

Growing Business • **Maintaining Sustainability**



2014

PT GAJAH TUNGGAL Tbk

Laporan Tahunan • Annual Report



Gajah Tunggal peduli terhadap pengurangan polusi udara perkotaan,
dengan menciptakan produk-produk ban yang ramah lingkungan seperti Champiro Eco dan IRC Enviro.
*Gajah Tunggal cares about the reduction of urban air pollution,
by developing environmentally friendly tires like Champiro Eco and IRC Enviro*

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

04 DETAIL PERUSAHAAN

COMPANY DETAILS

06 IKHTISAR KEUANGAN KONSOLIDASI

CONSOLIDATED FINANCIAL HIGHLIGHTS

- 8 **Aktifitas Pergerakan Saham**
Share Price Activity
- 8 **Lembaga Pemeringkat**
Rating Agencies
- 8 **Profesi Penunjang Pasar Modal**
Capital Market Supporting Professionals
- 9 **Penawaran Umum Saham Perusahaan**
Public Offering of the Company's Shares

10 LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT

- 14 **Anggota Dewan Komisaris**
Board of Commissioners

18 LAPORAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS' REPORT

- 28 **Anggota Direksi** • Board of Directors
- 34 **Training Komisaris dan Direksi**
Board of Commissioners and Directors' Trainings

38 PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

- 38 **Pendirian Perusahaan** • Establishment
- 39 **Kegiatan Usaha** • Business Activities
- 39 **Fasilitas Pabrik** • Manufacturing Facilities
- 40 **Struktur Perusahaan** • Company Structure
- 42 **Sejarah Perusahaan** • Brief Corporate History
- 46 **Visi dan Misi Perusahaan** • Company Vision and Mission
- 48 **Nilai Perusahaan** • Company Values
- 50 **Struktur Organisasi** • Organization Structure
- 53 **Sumber Daya Manusia** • Human Resources
- 60 **Prestasi dan Penghargaan** • Achievements and Accreditations
- 69 **Sekilas Peristiwa 2014** • Events Highlights 2014

DISKUSI DAN ANALISA MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

- 81 **Tinjauan Pasar**
Market Review
- 84 **Produksi**
Production
- 87 **Produk Perusahaan**
Company Products
- 90 **Tinjauan Keuangan Konsolidasi**
Consolidated Financial Review
- 96 **Profil Likuiditas**
Liquidity Profile
- 97 **Struktur Modal**
Capital Structure
- 97 **Belanja Modal**
Capital Expenditure
- 98 **Peristiwa Lanjutan**
Subsequent Event
- 98 **Prospek Pasar**
Market Outlook
- 100 **Pemasaran dan Distribusi**
Marketing and Distribution
- 104 **Kebijakan Dividen**
Dividend Policy
- 104 **Transaksi Pihak Terkait**
Related Party Transactions
- 106 **Perubahan Kebijakan Akuntansi**
Accounting Policy Changes





108 TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

- 109 **Falsafah Tata Kelola Perusahaan**
Corporate Governance Philosophy
- 109 **Dewan Pengeloa**
Governance Boards
- 110 **Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris**
Board of Commissioners' Duties and Responsibilities
- 111 **Tugas dan Tanggung Jawab Direksi**
Board of Directors' Duties and Responsibilities
- 114 **Remunerasi**
Remuneration
- 114 **Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2014**
Annual General Meeting of Shareholders 2014
- 120 **Komite Audit**
Audit Committee
- 120 **Profil Anggota Komite Audit**
Audit Committee Member Profile
- 121 **Tugas Komite Audit**
Task of Audit Committee
- 123 **Pelaksanaan Tugas Komite Audit 2014**
Implementation of Audit Committee's Duties in 2014
- 126 **Internal Audit**
Internal Audit
- 126 **Akses Informasi**
Information Access
- 127 **Sekretaris Perusahaan**
Corporate Secretary
- 128 **Pengendalian Internal**
Internal Control
- 128 **Perselisihan**
Disputes
- 129 **Pengelola Resiko**
Risk Management

130 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

- 131 **Peluncuran Buku Panduan CSR**
Launching of CSR Manual
- 133 **Fokus 4 Pilar CSR**
Focus 4 Pillars of CSR
- 134 **Kegiatan CSR di Gajah Tunggal**
Gajah Tunggal's CSR Programs



142 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

PERNYATAAN MANAJEMEN ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014

MANAGEMENT STATEMENT

DETAIL PERUSAHAAN

COMPANY DETAILS

Nama dan Domisili Perusahaan

Company Name and Domicile

Kantor Pusat / Head Office

PT Gajah Tunggal Tbk.
Wisma Hayam Wuruk 10th Floor
Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta 10120
Phone: (62-21) 3805916
Fax: (62-21) 3804908
Website: www.gt-tires.com

Head Office

PT Gajah Tunggal Tbk.
Wisma Hayam Wuruk 10th Floor
Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta 10120
Phone: (62-21) 3805916
Fax: (62-21) 3804908
Website: www.gt-tires.com

Pabrik 1

Komplek Industri Gajah Tunggal
Jl. Gajah Tunggal , Desa Pasir Jaya
Kecamatan Jati Uwung
Tangerang
Phone: (62-21) 5901312
Fax: (62-21) 5901317

Plant 1

Komplek Industri Gajah Tunggal
Jl. Gajah Tunggal , Desa Pasir Jaya
Kecamatan Jati Uwung
Tangerang
Phone: (62-21) 5901312
Fax: (62-21) 5901317

Pabrik 2

Desa Mangunrejo, Bojonegara
Serang, Banten
Phone: (62-254) 5750931
Fax: (62-254) 5750929

Plant 2

Desa Mangunrejo, Bojonegara
Serang, Banten
Phone: (62-254) 5750931
Fax: (62-254) 5750929

Pembentukan

24 Agustus 1951

Founded

24 August 1951

Modal Dasar

Rp 6 Trilyun
(12.000.000.000 saham)

Authorized Capital

Rp 6 Billion
(12,000,000,000 shares)

Modal Disetor

Rp 174.240.000.000
(3.484.800.000 saham)

Issued and Fully Paid Capital

Rp 174,240,000,000
(3,484,800,000 shares)

Kepemilikan

PT Gajah Tunggal : 100%
PT. Polychem Indonesia Tbk : 25,6%
PT Prima Sentra Megah : 99%

Ownership

PT Gajah Tunggal : 100%
PT. Polychem Indonesia Tbk : 25.6%
PT Prima Sentra Megah : 99%

Kegiatan Usaha

Produksi dan Perdagangan barang-barang yang terbuat dari karet, termasuk ban dalam dan ban luar segala jenis kendaraan dan juga produsen kain ban dan karet sintesis.

Business Activities

Manufacture and trade rubber products, including tires and inner tubes for all vehicle types, and also producing tire cord and synthetic rubber.

IKHTISAR KEUANGAN KONSOLIDASI

CONSOLIDATED FINANCIAL HIGHLIGHTS

(dalam jutaan Rupiah - in million Rupiah)

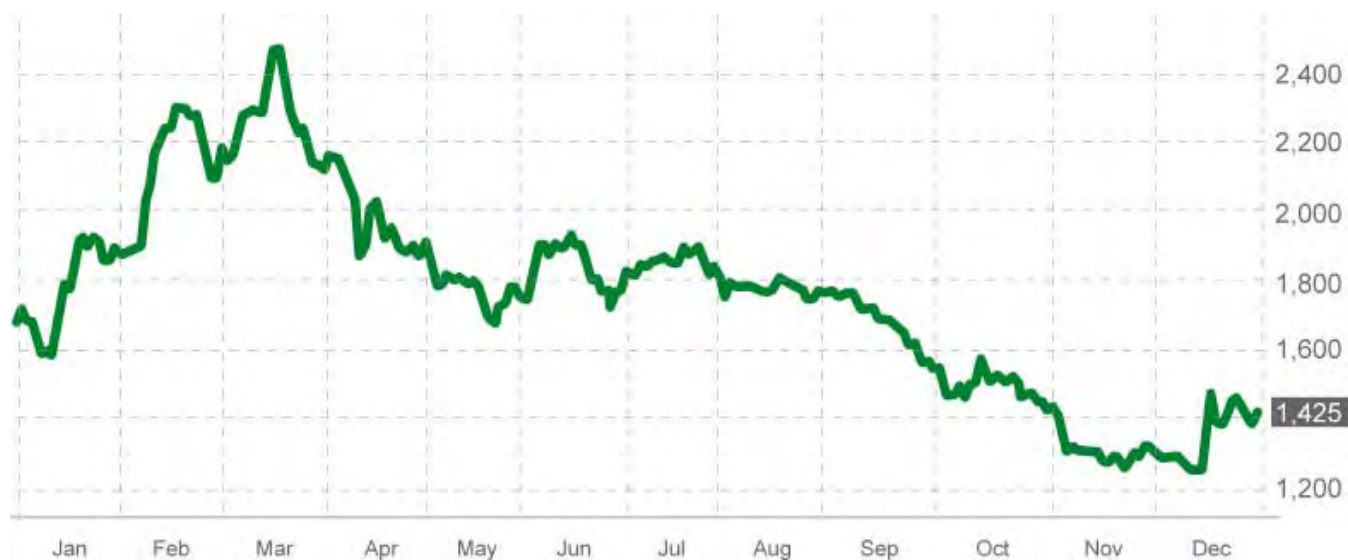
Ikhtisar Laba Rugi	2014	2013	2012	Income Statement Summary
Penjualan Bersih	13,070,734	12,352,917	12,578,596	Net Sales
Laba Kotor	2,445,143	2,487,927	2,327,837	Gross Profit
Laba (Rugi) Bersih	269,868	120,330	1,132,247	Net Income (Loss)
Jumlah Laba (Rugi) yang dapat didistribusikan kepada :				Net Income (Loss) attributable to:
• Pemilik Entitas Induk	269,868	120,330	1,132,247	Owners of the Company
• Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	Non-Controlling Interest
Total Laba (Rugi) Komprehensif	293,797	340,488	1,086,114	Total Comprehensive Income (Loss)
Jumlah Laba (Rugi) komprehensif yang dapat didistribusikan kepada :				Total Comprehensive Income (Loss) attributable to :
• Pemilik Entitas Induk	293,797	340,488	1,086,114	Owners of the Company
• Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	Non Controlling Interest
Laba (Rugi) per Saham (dalam Rp)	77	35	325	Earnings (Loss) per share (in Rp)
Ikhtisar Neraca	2014	2013	2012	Balance Sheet Summary
Jumlah Aset	16,042,897	15,350,754	12,869,793	Total Assets
Jumlah Liabilitas	10,059,605	9,626,411	7,391,409	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	5,983,292	5,724,343	5,478,384	Total Equity
Rasio-rasio Keuangan	2014	2013	2012	Financial Ratios
Rasio Laba (rugi) terhadap Jumlah Aset (%)	1.7	0.8	8.8	Net Income (Loss) to Total Assets (%)
Rasio Laba (rugi) terhadap Ekuitas (%)	4.5	2.1	20.7	Net Income (Loss) to Equity Ratio (%)
Rasio Laba (rugi) terhadap Penjualan Bersih (%)	2.1	1.0	9.0	Net Income (Loss) to Net Sales Ratio (%)
Rasio Lancar	2.0	2.3	1.7	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	1.7	1.7	1.4	Total Liabilities to Total Equities Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	0.6	0.6	0.6	Total Liabilities to Total Assets Ratio

Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012, 2013 dan 2014 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

The consolidated financial statements for the years ending December 31, 2012, 2013 and 2014 have been audited by Osman Bing Satrio & Eny (Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited), Registered Public Accountants, with Unqualified Opinion.

Aktifitas Pergerakan Harga Saham

Share Price Activity



Periode <i>Period</i>	Jumlah saham beredar (dalam jutaan lembar) <i>Outstanding shares</i> (in million of shares)	Tertinggi <i>High</i>	Terendah <i>Low</i>	Penutupan <i>Close</i>	Total volume yang diperdagangkan (dalam jutaan lembar) <i>Total trade volume</i> (in million of shares)	Kapitalisasi Pasar (dalam jutaan rupiah) <i>Market capitalisation</i> (in million rupiah)
1Q13	3,484.80	2,550	2,025	2,500	313.6	8,712,000
2Q13	3,484.80	3,325	2,475	3,200	609.2	11,151,360
3Q13	3,484.80	3,550	1,750	2,325	370.0	8,102,160
4Q13	3,484.80	2,500	1,680	1,680	164.6	5,854,464
1Q14	3,484.80	2,475	1,580	2,125	270.1	7,405,200
2Q14	3,484.80	2,165	1,680	1,830	393.6	6,377,184
3Q14	3,484.80	1,900	1,550	1,550	184.2	5,401,440
4Q14	3,484.80	1,570	1,250	1,425	284.9	4,965,840

Harga Tertinggi dan Terendah merupakan Harga Penutupan Tertinggi dan Terendah untuk periode bersangkutan
High / Low pricing reflect day closing highs and lows for each period.

Source : Bloomberg

Lembaga Pemeringkat

Rating Agencies

Perusahaan dinilai oleh lembaga peringkat internasional. Lembaga tersebut adalah:
The Company was rated by international ratings agencies. The agencies are:

Standard & Poor's

Marina Bay Financial Center Tower 3 , Floor 23
12 Marina Boulevard, Singapore 018982

Moody's

50 Raffles Place #23-06 , Singapore Land Tower, Singapore 048623

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)

Panin Tower Senayan City, 17th Floor, Jl. Asia Afrika Lot.19, Jakarta 10270, Indonesia
(Rating Perusahaan berakhir di bulan Oktober 2014 | *Corporate Rating expired in October 2014*)

Capital Market Supporting Professionals

Profesi Penunjang Pasar Modal

Pada tahun berjalan, sebagai bagian dari kegiatan usahanya, Perseroan telah memanfaatkan berbagai profesi penunjang pasar modal seperti akuntan, konsultan hukum, penilai dan notaris. Untuk layanan mereka, Gajah Tunggal telah membayar kompensasi sesuai akan harga pasar.

In the year under review, as part of the normal course of business, the Company has made use of various capital market supporting professionals such as accountants, legal consultants, appraisers and notaries. For their services, Gajah Tunggal has paid compensation conforming to on going market rates.

Pemeriksa / Auditor

Osman Bing Satrio & Eny

The Plaza Office Tower, Lantai 32, Jl. M.H Thamrin Kav 28-30, Jakarta 10350

Biro Administrasi Efek / Share Registrar

PT Datindo Entrycom

Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35, Jakarta 10220

Wali Amanat / Trustee

Obligasi jatuh tempo 2018 / *Bonds due 2018*

DB Trustees (Hong Kong) Limited

Level 52, International Commerce Centre

1 Ausrin Road West

Kowloon - Hong Kong

Penawaran Umum Saham Perusahaan

Public offering of the Company's Shares

Pada tanggal 15 Maret 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal/ Bapepam (sekarang menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan - Bapepam-LK) dengan suratnya No. SI-087/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum atas 20.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 8 Mei 1990 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 21 Januari 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) dengan suratnya No.S-115/PM/1994 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 198.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 11 Pebruari 1994.

Pada tanggal 24 September 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-1563/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 792.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 16 Oktober 1996.

Pada tanggal 21 Nopember 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-5873/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 316.800.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Desember 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 3.484.800.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Obligasi dan Notes

Pada bulan Pebruari 2013, Perusahaan melakukan penerbitan obligasi (Senior Secured Notes due 2018) sebesar USD 500.000.000. Obligasi tersebut dicatatkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited.

Penerbitan obligasi tersebut digunakan untuk pelunasan obligasi lama (Callable Step-up Guaranteed Secured Bonds due 2014) milik GTBonds, entitas anak, sebesar USD 435.089.000.

On March 15, 1990, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency / Bapepam (currently Bapepam-LK) in his letter No. SI 087/SHM/MK.10/1990 for its public offering of 20,000,000 shares. On May 8, 1990, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

On January 21, 1994, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently Bapepam-LK) in his letter No.S-115/PM/1994 for its limited offering of 198,000,000 shares through Rights Issue I with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya stock exchanges on February 11, 1994.

On September 24, 1996, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently Bapepam-LK) in his letter No. S-1563/PM/1996 for its limited offering of 792,000,000 shares through Rights Issue II with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya stock exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on October 16, 1996.

On November 21, 2007, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-5873/BL/2007 for its limited offering of 316,800,000 shares through Rights Issue III with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 6, 2007.

As of December 31, 2014, all of the Company's outstanding shares totaling 3,484,800,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Public Offering of Bonds and Notes

In February 2013, the Company has issued bonds (Senior Secured Notes due 2018) amounting to USD 500,000,000. The Bonds are listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited.

The bonds issuance was used for payment of the old bonds (Callable Step-up Guaranteed Secured Bonds due 2014) owned by GTBonds, a subsidiary, amounting to USD 435,089,000.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT



Seperti yang diantisipasi, tahun 2014 merupakan 'tahun politik', yang telah kita prediksi dapat memberikan dampak negatif terhadap perekonomian. Hasil Pemilihan Umum Presiden yang sangat tipis menimbulkan ketidakpastian yang berkepanjangan. Walaupun tidak terjadi tindak kekerasan, secara keseluruhan gangguan yang dihasilkan dari konflik politik ini memberikan pengaruh terhadap kinerja perekonomian yang lebih besar dari yang diperkirakan sebelumnya.

Tahun 2014 juga merupakan tahun dimana pemerintahan yang baru dengan tegas mengurangi subsidi BBM yang membebani anggaran pemerintah, dimana hal ini dibantu dengan turunnya harga minyak. Dengan berkurangnya subsidi BBM, pemerintah Indonesia memiliki sebagian besar dari anggarannya yang dapat digunakan untuk proyek pembangunan infrastruktur. Setelah kenaikan harga BBM, namun setelah harga BBM diturunkan karena harga minyak dunia yang menurun drastis, tingkat inflasi dapat dikendalikan menjadi sebesar 8.4% untuk tahun 2014, lebih rendah dari prediksi awal.

Di tingkat global, ekonomi Amerika Serikat terus membaik, sehingga suku bunga di AS kemungkinan besar akan meningkat, yang pada akhirnya dapat memperkuat mata uang AS terhadap mata uang lainnya di seluruh dunia. Nilai mata uang Indonesia terus melemah terhadap Dolar AS, karena harga komoditas, yang mencakup sebagian besar ekspor Indonesia tetap melemah.

Tahun 2014 juga menandai dimulainya dua proyek besar yang sangat penting untuk masa depan Perusahaan. Yang pertama adalah pembangunan pabrik TBR kami di Tangerang. Dijadwalkan untuk memulai produksinya pada akhir tahun 2015. Kami percaya bahwa investasi ini akan tepat waktu dan sejalan dengan pembangunan infrastruktur transportasi oleh pemerintah Indonesia. Kepemimpinan kami di pasar ban Bias untuk Truk dan Bus akan sangat membantu penerimaan produk baru ini: dalam bentuk kekuatan dan keandalan merek serta komitmen dalam melakukan distribusi dan menciptakan jaringan pelayanan.

As anticipated, 2014 turned out to be a 'year of politics', which we had expected to negatively influence the economy. The close call between the two Presidential candidates, gave rise to some prolonged uncertainties. While non violent, the overall encumbrance of this political dispute to the economic performance was more than expected.

The year 2014 also witnessed a bold decision by the new government to significantly reduce the burden of the fuel subsidy on its budget, which was eased with the falling oil prices. With less fuel subsidy, the Indonesian government will have a large portion of its budget released for the construction of its infrastructure programs. The resulting inflation was moderate after the fuel price was lowered by the drastic drop in world oil prices, resulting in an inflation rate of 8.4% for the year, a level that is lower than initially expected.

Globally, the US economy continued to improve - raising the spectre of its interest rate increase, which in turn could further strengthen its currency relative to the rest of the world. The Indonesian currency continued to weaken relative to the US Dollar, as the prices of commodities, which form a significant portion of Indonesian exports, remained weak.

2014 also saw the inception of two major projects that are critical to the future of the Company. First is the construction of our new TBR plant in Tangerang. Slated to start its first production at the end of 2015. We believe this investment will be timely and in line with the transportation infrastructure development by the Indonesian government. Our leadership position in the Truck and Bus Bias tire market will serve well for the acceptance of this new product: both the strength and reliability of the brand as well as the committed distribution and service network.

Kami juga memulai fase pertama pembangunan trek pengujian ban, yang dijadwalkan akan selesai pada akhir tahun 2015. Fasilitas ini memungkinkan Perusahaan mempunyai kemampuan yang tidak tertandingi di Indonesia dalam mendukung departemen R&D Perusahaan untuk meningkatkan siklus pengembangan produk kami, serta melayani pasar OE (Original Equipment) untuk perakitan mobil dalam mengembangkan ban yang bisa menjadi pilihan pertama konsumen kami baik di pasar domestik maupun internasional.

Di tahun 2015, kami tetap optimis atas prospek pasar ekspor Perusahaan. Khususnya untuk pasar AS, kami melihat adanya peningkatan kesempatan dengan diterapkannya tarif yang lebih tinggi untuk ban impor China sejak awal tahun ini, terlepas dari prospek perekonomian AS yang menguat. Perusahaan berada di posisi yang baik untuk menggunakan kesempatan ini karena Perusahaan memiliki posisi yang cukup baik untuk mendistribusikan produk kami melalui jalur yang sudah ada ke pasar Amerika Serikat. Akan tetapi perlu diingat bahwa hal tersebut dapat menimbulkan tekanan persaingan yang lebih besar di pasar global, karena pasokan ban dari China bisa beralih ke pasar lainnya. Selain itu, keputusan Bank Sentral Eropa untuk meningkatkan likuiditas di pasar keuangan Eropa (QE) dapat membantu pemulihan ekonomi wilayah tersebut serta meningkatkan kinerja Perusahaan di pasar Eropa. Secara keseluruhan, optimisme kami tertahan oleh tekanan terhadap nilai tukar Rupiah yang semakin meningkat. Mengingat bahwa harga bahan baku dan hutang Perusahaan berdenominasi Dolar AS, hal ini mungkin dapat membebani profitabilitas Perusahaan.

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Ibu Mulyati Gozali dengan berakhirnya masa tugas Beliau sebagai Dewan Komisaris di tahun 2014.

Akhir kata, kami ingin menyampaikan penghargaan secara tulus atas dukungan dari seluruh pemangku kepentingan Perusahaan, yang terus membantu kita dalam pencapaian hasil Perusahaan di tahun 2014.

We also started the first phase of the tire performance testing track, which is now on schedule to complete by the end of 2015 - providing an unrivaled capability within Indonesia to support our R&D department in enhancing our product development cycle, as well as serving the OE (Original Equipment) car assembling market in developing tires that would win our consumers' preference both domestically and globally.

In 2015 we remain optimistic about the outlook for our export markets. In particular for the US where apart from the improving economic outlook we are seeing an increased opportunity from the indicated higher level of tariffs being applied to Chinese tire imports since the beginning of this year. We are in a good position to benefit from this shift as we are well placed to distribute our products through the existing channels we have in the US market. A cautionary effect might be a higher competitive pressure elsewhere in the global market, as the Chinese supply may be re-directed to other regions. Furthermore, in the European market, with the recent decision by the European Central Bank to increase liquidity in its financial marketplace (QE), economic recovery would be facilitated and benefit our performance in that region. Overall, our optimism is tempered on account of the increased pressure of the exchange rate on the Indonesian Rupiah. As our raw materials and financial indebtedness are denominated in USD, this may weigh on our profitability.

We would like to express our gratitude to Ibu Mulyati Gozali who has left the Board of Commissioners in 2014.

Lastly, we would like to extend our sincere appreciation to the support from all stakeholders of the Company, who have continued to enable us to accomplish the Company's 2014 results.

Dewan Komisaris / Board of Commissioners



Sutanto
Presiden Komisaris Independen/
Independent President Commissioner



Sean Gustav Standish Hughes
Wakil Presiden Komisaris /
Vice President Commissioner



Gautama Hartarto
Komisaris /
Commissioner



Benny Gozali
Komisaris /
Commissioner



Sang Nyoman Suwisma
Komisaris Independen /
Independent Commissioner



Sunaria Tadjuddin
Komisaris Independen /
Independent Commissioner

Anggota Dewan Komisaris Board of Commissioners



Sutanto
Presiden Komisaris Independen
Independent President Commissioner

Sutanto ditunjuk menjadi Komisaris Perusahaan tahun 2013, yang sebelumnya telah menjabat sebagai Kepala Badan Intelijen Negara RI (September 2010 – Nopember 2011), Juga pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Pertamina, Komusaris Utama PT Angkasa Pura II Persero, Kapolri, Kepala Pelaksana Harian Badan Narkotika Nasional – BNN, sebagai kepala Lembaga Pendidik dan Latihan Polri, Kapolda Jatim, Kapolda Sumatra Utara, dan masih banyak lagi posisi yang pernah beliau duduki.

Sutanto was appointed as Independent President Commissioner of the company in 2013. Previously he was Head of the Indonesian State Intelligence Agency (September 2010 – November 2011). Mr. Sutanto also served as President Commissioner of PT Pertamina and PT Angkasa Pura II. Mr. Sutanto has occupied various positions such as Chief of the Indonesian National Police, Head of Daily Operations at the National Narcotics Board of the Republic of Indonesia (BNN), as Head of the Institute for Education and Training of the Indonesian National Police, Chief of Police in East Java, Chief of Police in North Sumatra and numerous other positions.



Sean Gustav Standish Hughes
Komisaris
Commissioner

Sean Gustav Standish Hughes ditunjuk menjadi Komisaris Perusahaan pada tahun 2007, dan pernah menjabat sebagai Presiden Komisaris 2012. Pada saat ini, beliau juga menjabat sebagai penasehat senior pada GITI Grup dan memiliki pengalaman yang sangat luas sebagai merchant bankir baik di Australia maupun Asia. Sebelum itu beliau juga pernah menjabat sebagai Country Head Jardine Fleming Group baik di Indonesia maupun Singapura. Selain itu, beliau juga pernah berkarir di Rothschild Australia Limited dan Gresham Partners Limited. Pada tahun 1994, beliau berada dalam kelompok 100 bankir yang menonjol di dunia hasil penelitian keuangan Global Finance. Beliau memiliki gelar Sarjana Akuntansi dan anggota dari Institute of Chartered Accountants di Australia dan Financial Services Institute of Australia.

Sean Gustav Standish Hughes was appointed as a Commissioner of the Company in 2007 and ever became President Commissioner in 2012. He currently also serves as senior advisor of the GITI group and has extensive experience as a merchant banker in Australia and Asia. Prior to this, he served as country head of the Jardine Fleming Group in both Indonesia and Singapore. Furthermore, he served for Rothschild Australia Limited and Gresham Partners Limited. In 1994, he was ranked among the top 100 emerging market bankers in the world by Global Finance. Mr. Hughes holds a Bachelor's Degree in Accounting and is a member of the Institute of Chartered Accountants in Australia and the Financial Services Institute of Australia.

ANGGOTA DEWAN KOMISARI BOARD OF COMMISSIONERS

Benny Gozali ditunjuk sebagai Komisaris Perusahaan pada tahun 2010. Beliau bergabung dengan Perusahaan pada tahun 1976 dan sejak saat itu terlibat dalam banyak aspek operasi Perusahaan, diantaranya sebagai Executive Vice President Sumber Daya Manusia dan Bagian Umum. Saat ini beliau juga menjadi Direktur PT Bandengan Indah dan PT Bakauheni Sarana Prima, posisi yang diembannya sejak tahun 1989. Beliau adalah lulusan dari Akademi Teknik di Jakarta.

Benny Gozali was appointed as a Com-missioner of the Company in 2010. He joined the Company in 1976 and has been involved in many aspects of the Company's operations since, amongst others as the Executive Vice President of Human Resources and General Affairs. Mr.Gozali currently is also a director of both PT Bandengan Indah and PT Bakauheni Sarana Prima, positions which he held since 1989. Mr. Gozali is a graduate from the Technical College in Jakarta.



Benny Gozali
Komisaris
Commissioner

Sang Nyoman Suwisma ditunjuk menjadi salah satu Komisaris Independen pada tahun 2006. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Citra TPI. Beliau pernah menduduki berbagai jabatan dalam tubuh Tentara Nasional Indonesia, termasuk menjadi Panglima Komando Daerah Militer Tanjung Pura dan sebagai anggota DPR Republik Indonesia. Beliau lulus dari Akademi Militer Indonesia pada tahun 1971.

Sang Nyoman Suwisma was appointed as an Independent Commissioner in 2006. Currently, he functions as President Director of PT Citra TPI. He has held various positions within the Indonesian Armed Forces, including Military Chief of Military Area Tanjung Pura and served as a Member of the Indonesian House of Parliament. In 1971, he graduated from the Indonesian Military Academy.



Sang Nyoman Suwisma
Komisaris Independen
Independent Commissioner

ANGGOTA DEWAN KOMISARI BOARD OF COMMISSIONERS



Sunaria Tadjuddin
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Sunaria Tadjuddin diangkat sebagai Komisaris Independen Perusahaan pada tahun 2004 dan saat ini menjabat sebagai Ketua Komite Audit Perusahaan. Beliau berkarir di Direktorat Jenderal Pajak selama 30 tahun, dimana beliau pernah menjabat sebagai Direktur Pemeriksaan Pajak dan Direktur Pajak Pertambahan Nilai disamping itu juga menjabat sebagai Komisaris pada PT PANN Multi Finance (Persero) dari tahun 1988 -1995. Beliau lulus dari Universitas Indonesia pada tahun 1965 dengan gelar Sarjana Akuntansi

Sunaria Tadjuddin *was appointed as an Independent Commissioner of the Company in 2004 and now serves as the chairman of the Company's Audit Committee. He served as a Government tax officer for 30 years, He has been to become State Tax and the Value-Added Tax Director beside that also served as a Commissioner in PT PANN Multi Finance from 1988 - 1995. He graduated from the University of Indonesia in 1965 with a Bachelor of Arts degree in Accounting.*



Gautama Hartarto
Komisaris
Commissioner

Gautama Hartarto ditunjuk menjadi Komisaris Perusahaan pada tahun 2004. Pada saat ini beliau juga menjabat berbagai posisi senior di beberapa perusahaan lain, termasuk Direktur Utama PT. Polychem Indonesia Tbk, dan Direktur Utama PT. Bando Indonesia. Beliau lulus dari Boston University pada tahun 1991, dan gelar Master of Arts in Economic Policy, dan mendapat Certificate of Professional Study in Project Management dari Arthur D. Little pada tahun 1990.

Gautama Hartarto *was appointed as the Commissioner of the Company in 2004. He currently holds several senior positions in other companies, including President Director of PT. Polychem Indonesia Tbk, and President Director of PT. Bando Indonesia. He graduated from Boston University in 1991, with a Master of Arts in Economic Policy, and received a Certificate of Professional Study in Project Management from Arthur D. Little in 1990.*



Presiden Republik Indonesia, Bapak Joko Widodo mengunjungi stand GT Radial saat Trade Expo ke 29 di Kemayoran, Jakarta.

Mr. Joko Widodo, The President of Indonesia visited GT Radial's stand at the 29th Trade Expo in Kemayoran, Jakarta

LAPORAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS' REPORT



Indonesia memulai babak baru di tahun 2014 dengan terpilihnya Presiden yang baru. Seperti telah diantisipasi sebelumnya, presiden yang baru terpilih secara tegas mengurangi subsidi BBM, sebelum akhirnya menghapus subsidi BBM tersebut. Antisipasi pengurangan subsidi BBM dikombinasikan dengan dengan nilai tukar Rupiah yang terdepresiasi menyebabkan ketidakpastian, seperti dapat dilihat dari melemahnya penjualan mobil baru. Selain itu, lonjakan komoditas di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan, memberikan dampak negatif terhadap perekonomian Indonesia. Nilai Rupiah masih berada dibawah tekanan Dolar AS sebab perekonomian AS dan prediksi kebijakan moneterinya tampak berbeda dari perkembangan ekonomi negara manapun di dunia yang sedang melemah. Meskipun banyak tantangan, prospek Indonesia masih terlihat relatif positif. Pembangunan infrastruktur yang kurang memadai telah menghambat perekonomian Indonesia untuk mencapai potensinya secara maksimal, dan saat ini pembangunan infrastruktur menjadi prioritas dalam agenda pemerintah yang baru. Kami tetap yakin bahwa terbukanya potensi di Indonesia dapat menghasilkan perekonomian yang maju, dimana pada akhirnya Perusahaan berkesempatan untuk berkontribusi memajukan Negara dan mencapai pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan di Indonesia sebagai produsen ban terkemuka, yang bisa memberikan manfaat bagi bangsa dan semua pemangku kepentingan Perusahaan.

Fondasi Perusahaan yang solid, yang telah dibangun selama bertahun-tahun, memberikan pendapatan yang kuat bagi Perusahaan melalui diversifikasi produk dan bauran pasar tujuan. Dimana pada tahun 2013 pasar domestik yang solid mampu mengimbangi kelesuan kinerja ekspor, hal yang sebaliknya terjadi di tahun 2014. Kuatnya pasar ekspor Perusahaan jauh mengimbangi kondisi pasar ban pengganti dalam negeri yang penuh tantangan, sehingga menghasilkan pertumbuhan konsolidasi penjualan Perusahaan sebesar 5.8%. Penjualan ekspor Perusahaan meningkat sebesar 24% dan merupakan segmen usaha dengan kontribusi yang terbesar terhadap total pertumbuhan penjualan Perusahaan. Faktor utama yang mendorong tanggunhnya kinerja ekspor adalah perekonomian AS yang terus menguat, dimana Amerika Serikat adalah tujuan ekspor Perusahaan yang terbesar.

Indonesia embarked on a new chapter in 2014 with the election of a new President. The newly installed president decisively reduced the consuming fuel subsidies in Indonesia, as was widely anticipated, before completely abolishing it. The anticipation on the fuel subsidy reduction combined with a depreciating exchange rate of the Indonesian Rupiah caused an uncertain environment as could be witnessed by the slowdown of new car sales. Furthermore, the commodity boom in Indonesia experienced a significant slowdown, negatively affecting the Indonesian economy. The Indonesian Rupiah remained under pressure versus the US Dollar as the US economy and its expected monetary policy seemed to diverge from weaker economic developments elsewhere in the world. Despite all these challenges the outlook for Indonesia still looks relatively positive. The lack of proper infrastructure development, which has been a bottleneck for the Indonesian economy to reach its full potential, is now a priority on the agenda of the new installed government. We remain confident that Indonesia's potential will be unlocked resulting in a thriving economy which in turn, will provide us as a Company the opportunity to contribute to a flourishing Nation and attain sustainable corporate growth in Indonesia as a leading tire producer which will benefit the Country and all of the Company's stakeholders.

The solid foundation of the Company, which has been built over the years, provides the Company a resilient revenue stream through a diversified product and end-market mix. While in 2013 weak exports were largely offset by a strong domestic market, the opposite materialized in 2014. Strength in the Company's export markets more than offset the challenging environment in the domestic replacement market, resulting in the Company's consolidated sales to grow by 5.8%. The Company's export sales increased by 24% and became the largest contributing business segment to the Company's overall sales growth. Main driver for the strong export performance is the continued strength of the US economy, as the United States is our largest export destination.

Kuatnya kinerja ekspor sebagian besar didorong oleh penjualan ban radial Perusahaan, dimana 77% dari penjualan ban radial Perusahaan diekspor. Penjualan ban radial di pasar dalam negeri menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Walaupun penjualan mobil baru di Indonesia melemah, Perusahaan terus menunjukkan performa yang sangat baik di pasar OE ban radial, dengan penjualan yang meningkat sebesar 45%. Perusahaan dapat mencapai hasil tersebut dengan memasok ke model-model yang populer, seperti ke segmen Low Cost Green Car (LCGC). Penjualan LCGC menunjukkan pertumbuhan yang luar biasa sejak diluncurkan pada tahun 2013 dan Perusahaan telah mampu menjadi pemimpin pasar di segmen tersebut. Ini merupakan suatu pertanda yang baik untuk pertumbuhan Perusahaan di masa depan, mengingat efek multiplier yang dihasilkan di pasar ban pengganti mobil penumpang untuk siklus penggantian ban berikutnya. Oleh karena itu, prospek Perusahaan di pasar ban pengganti dalam negeri tetap cerah meskipun banyak tantangan bermunculan di 2014 sebagai akibat dari persaingan yang ketat dan perekonomian yang melemah.

Tantangan makro ekonomi di Indonesia paling jelas terlihat di segmen ban bias untuk kendaraan komersial. Permintaan untuk ban bias terkena dampak negatif dari pelemahan yang terjadi di sektor pertambangan dan komoditas terkait. Akibatnya, penjualan ban bias menurun sebesar 8.8%, menjadikan segmen tersebut penyumbang negatif terbesar terhadap total penjualan Perusahaan di tahun 2014. Walaupun ada kendala tersebut, Perusahaan tetap optimis untuk masa yang akan datang karena hampir seluruh sektor kendaraan komersial di Indonesia masih menggunakan ban bias. Segala bentuk peningkatan dalam aktivitas ekonomi seperti pembangunan proyek infrastruktur yang telah dijanjikan oleh pemerintah baru, akan sangat membantu permintaan ban bias.

Secara keseluruhan, penjualan ban motor sedikit meningkat sebesar 1.2%. Penjualan Perusahaan di segmen OE untuk ban sepeda motor mencatat pertumbuhan sebesar 3.8%, lebih besar dari penjualan sepeda motor baru yang bertumbuh sebesar 1.6%, seperti dilaporkan oleh Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI). Sejak diluncurkan pada tahun 2012,

The strong export performance was largely driven by our radial tire sales, since 77% of the Company's radial sales is being exported. The domestic market for radial tires showed a mixed picture. The Company continued to perform well in the OE radial market, with sales increasing by 45% despite an environment of slowing new car sales in Indonesia. The Company was able to achieve this result by supplying to popular models such as those in the Low Cost Green Car (LCGC) segment. The sales of LCGC models showed a staggering growth since their introduction in 2013 and the Company has been able to achieve market leadership in this segment. This bodes well for the Company's future growth as it will be able to capture the multiplier effect in the passenger car tire replacement market during the next replacement cycle. Therefore, the long term prospects for the Company in the domestic replacement market remain favorable, despite the challenges which unfolded in 2014 as a result of intense competition and a weaker economy.

The macro economic challenges in Indonesia were most apparent in the bias tire segment for commercial vehicles. Demand for bias tires was negatively affected by the slowdown in the mining and commodity related sectors. Sales in bias tires declined by 8.8%, making it the largest negative contributor to the Company's overall sales in 2014. Despite this setback we remain constructive for the near future as almost the entire commercial vehicle fleet in Indonesia still utilizes bias tires. Any pickup in economic activity, such as the roll out of infrastructure projects which the new government is committed to, will be beneficial for demand.

Overall motorcycle tire sales increased slightly by 1.2%. Our sales in the OE segment for motorcycle tires registered a growth of 3.8%, which is higher than new motorcycle sales of 1.6% as reported by the Indonesian Motorcycle Industry Association (AISI). Since its launch in 2012, the Company's own motorcycle tire brand Zeneos has been performing well, with sales volumes more than

Zeneos yang merupakan merek ban sepeda motor yang dimiliki Perusahaan, menunjukkan kinerja yang sangat baik, dengan volume penjualan lebih dari dua kali lipat di tahun 2014. Bersama dengan IRC, merek ban sepeda motor yang juga diproduksi oleh Perusahaan, kami berada di posisi sangat baik untuk mendapatkan manfaat dari populasi sepeda motor yang besar di Indonesia.

Kontribusi bisnis non-ban, yakni karet sintetis (SBR) dan kain ban terhadap pendapatan konsolidasi Perusahaan sedikit meningkat dari 6% pada tahun 2013 menjadi 7% pada tahun 2014. Penjualan kain ban memberikan kontribusi yang positif karena pulihnya permintaan di pasar ekspor jika dibandingkan dengan tahun 2013. Di sisi lain, penjualan karet sintetis menurun karena lemahnya permintaan pasar sebagai dampak dari turunnya harga minyak dan harga karet alam.

Margin laba kotor Perusahaan menurun dari 20.1% pada tahun 2013 menjadi 18.7% pada tahun 2014, yang sebagian besar mencerminkan depresiasi nilai Rupiah secara rata-rata terhadap Dolar AS, karena mayoritas biaya Perusahaan berdenominasi atau terkait dengan Dolar AS sedangkan pendapatan Perusahaan berdenominasi Rupiah. Selain itu, Perusahaan mencatat beban operasional yang lebih tinggi, terutama disebabkan oleh meningkatnya biaya transportasi serta beban gaji dan tunjangan. Tingginya biaya transportasi merupakan akibat dari kenaikan biaya pengiriman ke Amerika Serikat, destinasi ekspor Perusahaan yang terbesar, serta meningkatnya biaya logistik di Indonesia. Margin laba kotor yang lebih rendah serta beban operasional yang lebih tinggi mengakibatkan turunnya margin usaha dan margin EBITDA jika dibandingkan dengan tahun 2013, menyebabkan EBITDA yang dihasilkan sebesar 146 juta Dolar AS pada tahun 2014. Faktor yang mengurangi turunnya margin laba kotor Perusahaan adalah kondisi harga bahan baku yang terkendali, dimana bahan baku merupakan bagian terbesar dari biaya produksi Perusahaan. Harga karet alam, biaya produksi Perusahaan yang terbesar, terus menurun dan Perusahaan merasakan manfaatnya di semester kedua tahun 2014 ketika momentum pendapatan meningkat. Margin laba kotor Perusahaan meningkat

doubling in 2014. Together with IRC, the other brand that the Company produces in this segment, the Company is well positioned to benefit from the large motorcycle population in Indonesia.

The contribution to the Company's consolidated revenues from the non-tire businesses, being synthetic rubber (SBR) and tire cord, increased slightly from 6% in 2013 to 7% in 2014. Sales in tire cord contributed positively as demand from the export markets recovered compared to 2013. On the other hand, sales in synthetic rubber declined due to the weaker demand in the light of declining oil and natural rubber prices.

The Company's gross profit margin declined from 20.1% in 2013 to 18.7% in 2014, largely reflecting the depreciation on average of the Indonesian Rupiah versus the US Dollar, since the majority of the Company's costs are either priced or linked to the US Dollar whereas the majority of the Company's revenues are in Indonesian Rupiah. Furthermore, the Company faced higher operating expenses with increasing transportation costs as well as higher salaries and allowances being the main drivers of the increase. The higher transportation costs are a function of increased freight charges to the United States, the Company's largest export destination, and higher logistics costs in Indonesia. The lower gross profit margin and higher operating expenses caused operating and EBITDA margins to decline compared to 2013 leading to an EBITDA generation of around US Dollar 146 million in 2014. A mitigating factor to the decline in the Company's gross profit margins is the benign pricing environment for raw materials, which constitutes the bulk of the Company's productions costs. Prices for natural rubber, the Company's largest input cost, continued its downtrend and the Company was able to benefit from this in the second half of the year when earnings momentum improved. The Company's gross profit margins expanded in both the third and fourth quarter of the year resulting in higher operating margins as well as better EBITDA generation compared to the

pada kuartal ketiga dan kuartal keempat tahun 2014, menghasilkan margin usaha dan EBITDA yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan semester pertama tahun 2014. Laba bersih Perusahaan meningkat lebih dari dua kali lipat, dari Rp 120 milyar pada tahun 2013 menjadi Rp 270 milyar pada tahun 2014, karena Perusahaan mencatat kerugian kurs mata uang asing yang lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2013, mengingat bahwa depresiasi nilai Rupiah terhadap Dolar AS berdasarkan kurs akhir tahun lebih rendah di tahun 2014 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Untuk membantu pertumbuhan di masa depan, Perusahaan menambah kapasitas produksi terpasang ban radial untuk mobil penumpang dari 50.000 ban menjadi 55.000 ban per hari. Akan tetapi, bertumbuhnya jumlah lini produk yang diproduksi Perusahaan, akan menimbulkan interupsi tambahan saat proses produksi beralih dari satu produk ke produk lain.

Tahun 2014 menandai mulainya pembangunan pabrik ban radial untuk truk dan bus (TBR). Setelah proses pembangunan pabrik tersebut selesai, Perusahaan akan memiliki keunggulan sebagai pionir untuk proses radialisasi di sektor truk dan bus yang akan berlangsung di Indonesia. Proses radialisasi untuk truk dan bus di Indonesia saat ini sudah lebih dekat dengan adanya komitmen Pemerintah baru untuk menjalankan proyek-proyek infrastruktur, termasuk pembangunan jaringan jalan khususnya di pulau Jawa. Pabrik ban radial truk dan bus yang baru ini rencananya akan mulai memproduksi pada akhir tahun 2015.

Selama bertahun-tahun Perusahaan telah berhasil melakukan inovasi produk-produk baru, seperti GT Radial Champiro Eco, ban mobil penumpang pertama di Indonesia yang ramah lingkungan dan pengembangan merek sepeda motor milik Perusahaan, "Zeneos". Pada tahun 2014, Perusahaan memperkenalkan IRC Enviro, ban sepeda motor ramah lingkungan yang pertama di Indonesia. Meningkatnya kemampuan R&D Perusahaan memungkinkan kami

first half of 2014. The Company's net profit more than doubled from Rp 120 billion in 2013 to Rp 270 billion in 2014 as the Company incurred a less severe FX translation loss compared to 2013, given that the depreciation of the Indonesian Rupiah versus the US Dollar, based on year end exchange rates, was lower in 2014 compared to the previous year.

To facilitate future growth, the Company expanded its installed production capacity for passenger car radial tires from 50,000 tires to 55,000 tires per day. However, with the growing number of product lines that the Company produces, this may result in additional down time when production is switched from one product to another.

The year 2014 marks the beginning of the construction of the new Truck and Bus Radial (TBR) plant. Once finalized, the Company will have a first mover advantage to benefit from the upcoming radialization of the Indonesian truck and bus fleet. The radialization of the trucks and busses in Indonesia seems to be a step closer now with the new government's commitment to roll out infrastructure projects including the construction of the road network, especially on the island of Java. The new truck and bus radial plant is planned to start production by the end of 2015.

The Company has been successfully innovating new products over the years, such as the GT Radial Champiro Eco, Indonesia's first eco-friendly passenger car tire and the development of the Company's own motorcycle tire brand, "Zeneos". In 2014 the Company introduced the IRC Enviro, Indonesia's first eco-friendly motorcycle tire. Our enhanced R&D capabilities will allow us to remain competitive by providing consumers a wider range of products to choose from that will suit their needs. This

untuk tetap kompetitif dalam menyediakan berbagai macam jenis produk yang dapat dipilih oleh para konsumen sesuai dengan kebutuhan mereka. Peningkatan kemampuan R&D juga akan dilengkapi dengan Fasilitas Pengujian Performa Ban, yang pembangunannya sedang berlangsung meskipun waktu penyelesaiannya sedikit tertunda dan diperkirakan akan selesai pada tahun buku berikutnya. Penambahan Fasilitas Pengujian Performa Ban di dalam departemen R&D Perusahaan merupakan hal yang tepat karena sampai sekarang belum ada fasilitas sekaliber ini di Indonesia.

Proses pengembangan produk berkualitas tinggi yang berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan konsumen kami juga memungkinkan Perusahaan untuk memperkuat ekuitas merek. Perusahaan terus melakukan sejumlah aktivitas pembangunan merek karena kami percaya bahwa penguatan ekuitas merek adalah jawaban untuk menghadapi persaingan yang semakin sengit di pasar tempat Perusahaan beroperasi. Perusahaan juga menggunakan sejumlah pendekatan Integrated Marketing Communication dan memperluas saluran komunikasi marketing yang digunakan, tujuannya tidak hanya untuk memperkenalkan produk-produk Perusahaan, tetapi juga untuk mengedukasi para pelanggan dan meningkatkan interaksi kami dengan mereka. Selain itu, GT Radial, merek ban radial Perusahaan, menjadi sponsor resmi untuk pertandingan bergengsi AFF (ASEAN Football Federation) Suzuki Cup. Turnamen sepak bola ini menarik banyak peminat, termasuk 120 juta penonton. Dengan mensponsori kegiatan ini, brand awareness untuk GT Radial diprediksi dapat meningkat di kawasan tersebut dan dengan demikian hal itu dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan eksistensi dan ekuitas merek.

Pada acara KTT APEC 2013 yang diselenggarakan di Bali, Perusahaan adalah mitra pendiri Tri Hita Karana-International Conference on Sustainable Development. Selama konferensi ini, The Indonesian Chapter of the United Nations Sustainable Development Solutions Network (UN SDSN) diluncurkan. Perusahaan akan terus berkomitmen

will further be complemented with a state of the art Tire Performance Testing Facility, of which construction is well underway and is expected to be completed in the next financial year. The addition of this facility to our R&D department will be at an opportune moment as till now there is no similar facility of this caliber in Indonesia.

The continuous development of high quality products that meet our customer's needs also allow us to strengthen our brand equity. The Company continues its brand building activities as we believe that the strengthening of our brand equity is the answer to the intensifying competition in the markets that we operate in. The Company continued to utilize an Integrated Marketing Communication approach and expanded the marketing communication channels it used to not only introduce the Company's products, but also to educate customers and increase our interaction with them. Furthermore, GT Radial, the Company's radial tire brand, was the official tire sponsor of the prestigious AFF (ASEAN Football Federation) Suzuki Cup. This tournament attracts many followers including 120 million television viewers. By sponsoring this event the brand awareness of GT Radial is expected to increase in the region and as such it will contribute to the strengthening of the Brand's presence and Brand equity.

At the APEC Summit in 2013, which was held in Bali, the Company was the founding partner of the Tri Hita Karana Conference on Sustainable Development. During this event the Indonesian chapter of the United Nations Sustainable Development Solutions Network (UN SDSN) was launched. The Company remains committed to sustainable development and the UN SDSN as it was

dalam pembangunan yang berkelanjutan dan UN SDSN sebagaimana terlihat Perusahaan menjadi sponsor utama untuk acara UID-UN SDSN yaitu, "Partnership for Solution SDSN Regional Workshop" yang diselenggarakan di Jakarta pada bulan November 2014. PT. Gajah Tunggal, Tbk. memahami bahwa Perusahaan mempunyai komitmen, baik di dalam maupun di luar kegiatan bisnis ban perusahaan, dan akan terus berusaha keras untuk memberikan kontribusi yang positif dan bertanggung jawab dalam memberikan nilai tambah pada masa depan yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, Perusahaan berusaha untuk membangun bisnisnya dengan cara yang dapat meminimalisir dampak negatif yang dihasilkan dari keputusan Perusahaan dan kegiatan operasi. Sebagai bukti kemampuan Perusahaan untuk mencapai hal tersebut, Perusahaan menerima penghargaan Green Company dari Majalah SWA di tahun 2014 untuk yang kedua kalinya. Perusahaan menerima penghargaan ini atas pengembangan IRC Enviro, ban sepeda motor ramah lingkungan yang pertama di Indonesia, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan menerima penghargaan ini, Perusahaan diakui kemampuannya dalam melakukan inovasi serta komitmennya dalam berkontribusi untuk masa depan yang berkelanjutan.

Perusahaan menyambut dua anggota Dewan Direksi baru yang ditunjuk dalam Rapat Umum Pemegang Saham pada tahun 2014. Bapak Hui Chee Teck bergabung ke dalam Dewan Direksi sebagai Direktur Sales dan Marketing serta Bapak Tuan Pham Dang yang ditunjuk sebagai Direktur R&D. Kami percaya bahwa dengan kapasitas mereka sebagai Direktur, mereka dapat menjalankan strategi Perusahaan secara efektif di bidang keahlian mereka masing-masing, dimana tingkat kompleksitas dan kepentingan di bidang tersebut semakin meningkat.

Fondasi solid yang telah kami bangun untuk Perusahaan telah menunjukkan kekuatannya di tahun 2014. Model bisnis yang sangat beragam yang berdasar pada berbagai kategori produk dan pasar tujuan, membantu Perusahaan untuk menghadapi tantangan di pasar ban pengganti dalam negeri dengan cara meraih kesempatan di pasar ekspor

the major sponsor for a UID-UN SDSN event called, "Partnership for Solution SDSN Regional Workshop" which took place in Jakarta in November 2014. The Company understands that it has a commitment within and beyond its tire business activities and will strive to contribute positively and responsibly towards a value-added sustainable future for its stakeholders. Therefore, the Company endeavors to build its business in a manner which minimizes the negative effects arising from our business decisions and operations. As a reflection of the Company's ability to achieve this goal, the Company received the Green Company Award by SWA Magazine in 2014 for the second consecutive time. The Company received this award due to the aforementioned development of the IRC Enviro, Indonesia's first environmental friendly motorcycle tire. By receiving this award the Company was recognized for its innovative capability and commitment to contribute to a sustainable future.

The Company welcomed two additional members to the Board of Directors who were appointed during the Annual General Meeting of Shareholders in 2014. Mr. Hui Chee Teck has joined the Board as Director of Sales and Marketing and Mr. Tuan Pham Dang has been appointed as Director R&D. We believe that in their new capacity as Directors they will be able to effectively execute the Company's strategy in their respective areas of expertise, since the level of complexity as well as the importance of these areas for the Company has increased.

The solid foundation on which we have built our Company has shown its strength in 2014. The well diversified business model among different product categories and end markets provided us the means to weather the challenges in our domestic replacement market by capturing the opportunities in the export markets resulting in a steady sales growth. While we

sehingga akhirnya menghasilkan pertumbuhan penjualan yang stabil. Kami akan terus berusaha untuk mengoptimalkan dan memperluas kegiatan operasi Perusahaan, dan kami percaya bahwa pilar-pilar utama untuk membangun masa depan yang lebih cerah dan berkelanjutan sudah pada tempatnya. Kami tetap yakin bahwa di tahun 2015 pasar ekspor akan terus menguat. Penjualan Perusahaan khususnya yang ke Amerika Serikat akan tetap kuat mengingat kondisi perekonomian AS yang solid. Selain itu, tarif anti-dumping yang diberlakukan oleh Kementerian Perdagangan AS merupakan keuntungan tambahan untuk para eksportir ban non-Chinese ke AS, seperti kami. Perusahaan tetap berada di posisi baik untuk meraih keuntungan dari faktor-faktor yang berpotensi mendorong pertumbuhan di pasar dalam negeri. Adapun faktor-faktor dimaksud seperti perbaikan infrastruktur, menguatnya permintaan konsumen, atau pembalikan siklus komoditas, dimana melalui berbagai segmen produk, Perusahaan tetap optimis terhadap faktor pertumbuhan tersebut. Terlihat dari luar, perekonomian Indonesia mungkin sedang mengalami pelemahan sementara. Namun, fakta mengatakan bahwa fundamental positif yang telah berakar kuat akan berhasil mengatasi hal tersebut di masa yang akan datang. Pada saat situasi ekonomi mencapai titik perubahan, kami akan memastikan bahwa kami siap menghadapi pertumbuhan ekonomi yang akan kembali menguat.

Dewan Direksi, atas nama seluruh karyawan Perusahaan, ingin mengucapkan terima kasih kepada para pemangku kepentingan atas dukungan yang telah diberikan dalam satu tahun terakhir. Bersama, kita mampu membawa prestasi yang tidak hanya akan memberikan manfaat kepada Perusahaan dan para pemangku kepentingan, tetapi juga untuk bangsa kita, karena kami terus berusaha membangun bisnis manufaktur ban yang berkelanjutan, untuk Maju Bersama Kebanggaan Bangsa.

will always seek to optimize and enhance our operations, we believe that the key pillars are in place to build towards a brighter and more sustainable future. We remain confident that in 2015 the strength in the export markets will continue. Mainly our sales to the United States should remain strong due to the solid state of the US economy. Furthermore, the anti-dumping tariffs imposed by the US Department of Commerce will be an additional benefit for non-Chinese tire exporters into the US, like ourselves. The Company remains well positioned to take advantage from the potential growth drivers in the domestic market. Whether growth will be driven by an improvement in infrastructure, a return of a strong consumer or even a reversal in the commodity cycle, the exposure that the Company has towards all these factors through the different key product segments allow us to remain positive. On the surface the Indonesian economy might be softer as it is slowing down temporarily. However, the fact remains that its favorable deep-rooted fundamentals will prevail in the long run. We will ensure that we are ready when the economic situation will reach an inflection point and growth will once again accelerate.

The Board of Directors, on behalf of all employees of the Company, would like to thank our stakeholders for your continuing support over the past year. Together, we are able to bring forth accomplishments which not only will benefit the Company and our stakeholders, but also our Nation, as we constantly strive to build a sustainable tire manufacturing business, Driven By National Pride.

Direksi / *Board of Directors*



Christopher Chan Siew Choong
Presiden Direktur / *President Director*



Budhi Santoso Tanasaleh
Wakil Presiden Direktur / *Vice President Director*



Tan Enk Ee
Direktur / *Director*



Lei Huai Chin
Direktur / *Director*



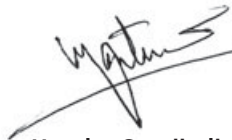
Irene Chan
Direktur / *Director*



Kisyuwono
Direktur / *Director*



Catharina Widjaja
Direktur / *Director*



Hendra Soerijadi
Direktur / *Director*



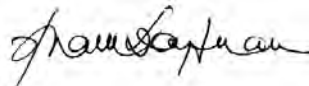
Ferry Lawrentius Hollen
Direktur / *Director*



Michel Dube
Direktur / *Director*



Lin Jong Jeng
Direktur Independen / *Independent Director*



Tuan Pham Dang
Direktur / *Director*



Hui Chee Teck
Direktur / *Director*



IRC TIRE

Xtreme
Grip

EXATO

Anggota Direksi Board of Directors



Christopher Chan Siew Choong
Presiden Direktur
President Director

Christopher Chan Siew Choong bergabung dengan Perusahaan pada tahun 1991 dan diangkat sebagai Presiden Direktur pada tahun 2004. Beliau lulus dari Kolej Tunku Abdul Rahman, Kuala Lumpur, Malaysia pada tahun 1979. Beliau tercatat sebagai *Fellow of the Chartered Institute of Management Accountants of the United Kingdom (FCMA)*, anggota dari *Chartered Accountants of Malaysia* dan pernah menjadi anggota dari *Board of Governors of the Malaysian Institute of Internal Auditors*. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau menjabat sebagai Internal Audit Manager, Head of Budget dan Financial Accounting Manager di Nestle Malaysia Berhad, Malaysia.

Christopher Chan Siew Choong *joined the Company in 1991 and was appointed as President Director in 2004. Mr. Chan graduated from Kolej Tunku Abdul Rahman, Kuala Lumpur, Malaysia in 1979. He is a Fellow of the Chartered Institute of Management Accountants of the United Kingdom (FCMA), a member of the Chartered Accountants of Malaysia and a former member of the Board of Governors of the Malaysian Institute of Internal Auditors. Prior to joining the Company, Mr. Chan had held positions as Internal Audit Manager, Head of Budget and Financial Accounting Manager with Nestle Malaysia Berhad, Malaysia.*



Budhi Santoso Tanasaleh
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Budhi Santoso Tanasaleh diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2004, dan saat ini menjabat sebagai Wakil Prediden Direktur perusahaan. Beliau memperoleh gelar Sarjana dan Magister Sains dalam bidang Teknik Kelistrikan dari Universitas Texas di Arlington pada tahun 1983 dan 1989, dan mengikuti sejumlah kursus Master of Business Administration yang diselenggarakan oleh University of Dallas dan Nova University, Florida dari tahun 1989 sampai 1991. Sebelum bergabung dengan perusahaan, beliau bekerja di Motorola, Inc., U.S.A selama delapan tahun dan PT Motorola Indonesia selama enam tahun, dengan jabatan terakhir sebagai Manajer Wilayah, Pager Division. Beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Pemasaran selama setahun di Citibank, N.A., Jakarta pada tahun 1998. Beliau bergabung dengan Perusahaan sebagai Manajer Ekspor pada tahun 2001. Beliau memiliki hak paten yang terdaftar di Kantor Paten Amerika Serikat serta beberapa lagi yang belum diumumkan.

Budhi Santoso Tanasaleh *was appointed as a Director of the Company in 2004, and currently serves as the Vice President Director of the Company. Mr. Tanasaleh received his Bachelor and Master of Science degrees in Electrical Engineering from the University of Texas at Arlington in 1983 and 1989, and took several Master of Business Administration courses from the University of Dallas and Nova University, Florida from 1989 to 1991. Prior to joining the Company, Mr. Tanasaleh worked in Motorola, Inc., U.S.A. for eight years and PT Motorola Indonesia for six years, where he last held the position as country manager, pager division. He spent one year as the vice president for marketing at Citibank, N.A., Jakarta in 1998. Mr. Tanasaleh joined the Company as an export manager in 2001. He holds a U.S. patent registered with the United States Patent Office and a number of pending patent disclosures.*

Irene Chan menjabat Direktur Perusahaan sejak tahun 2007. Sebelumnya, beliau Direktur PT Polychem Indonesia Tbk dari tahun 2004 hingga 2007. Dari tahun 1970 sampai 1974 beliau bekerja sebagai staf auditor di Kendes, Mills, Muldon & Browne Public Accountants di Selandia Baru. Dari tahun 1975 sampai 1976, beliau menjabat sebagai Internal Audit Manager di kantor Akuntan Drs. Agus Hanadi Akuntan dan dari tahun 1979 hingga 1983 menjabat sebagai Manager of Reinsurance Accounts di Asuransi Central Asia. Karir beliau di Grup Gajah Tunggal dimulai pada tahun 1983 sebagai Finance Manager perusahaan. Beliau sebelumnya pernah memegang posisi sebagai Internal Audit Manager dan General Manager PT Segamas serta General Marketing Manager sebelum menduduki jabatan sebagai General Manager of Finance and Accounting perusahaan dari tahun 1998 hingga 2004 dan sejak itu sebagai Chief Financial Officer sampai dengan saat ini. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Otago di Selandia Baru pada tahun 1970 dan merupakan anggota dari Chartered Accountants dan Chartered Institute of Secretaries sejak tahun 1974.

Irene Chan has been a Director of the Company since 2007. Prior to that, she was the director at PT Polychem Indonesia Tbk from 2004 until 2007. From 1970 to 1974, she served as auditor staff at Kenden, Mills, Muldon & Browne Public Accountants in New Zealand. From 1975 to 1976, she was an internal audit manager at Drs. Agus Hanadi Akuntan and, from 1979 to 1983, she was manager of reinsurance accounts at Central Asia Insurance. Her career at the Gajah Tunggal group began in 1983 as a Finance Manager of the Company. She has previously held positions as internal audit manager and general manager of PT Segamas and general marketing manager before being assigned as the General Manager of Finance and Accounting at the Company from 1998 to 2004 and from then on as the Chief Financial Officer, a position she holds currently. She received a Bachelor Degree in accounting from Otago University in New Zealand in 1970 and has been a member of the Chartered Accountants and the Chartered Institute of Secretaries since 1974.



Irene Chan
Direktur / Director

Kisyuwono sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2004. Beliau bergabung dengan Perusahaan sebagai Assistant Accounting Manager pada tahun 1992. Sebelum bergabung dengan perusahaan, beliau bekerja sebagai auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), dari tahun 1982 hingga 1992. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.

Kisyuwono was appointed as Director of the Company in 2004. He joined the Company as an assistant Accounting Manager in 1992. Prior to joining the Company, he worked as an auditor with the government's Internal Audit, Financial and Development supervisory Board (BPKP), from 1982 to 1992. He holds a Bachelor of Accounting from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.



Kisyuwono
Direktur / Director



Tan Enk Ee
Direktur / Director

Tan Enk Ee diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2006. Mr. Tan menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perusahaan dari tahun 2006-2007. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Executive Chairman di GITI Tire Pte. Ltd., posisi yang dipegang sejak 2009. Selain itu, beliau juga menjadi anggota dari beberapa dewan, diantaranya adalah Conservation International dan MIT Asia Executive Board. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Chief Executive Director di Gul Technologies Singapore Ltd., sebuah perusahaan publik yang terdaftar di SGX-ST, selama tiga tahun. Jabatan-jabatan beliau terdahulu diantaranya adalah Executive Director di Tuan Sing Holding Ltd., Managing Director di TS Matrix Berhad serta medical officer di Australia, Hong Kong dan Malaysia. Beliau memperoleh gelar Sarjana Medis, Dokter Bedah dari Universitas Sydney pada tahun 1992 dan Magister Administrasi Bisnis dari the Massachusetts Institute of Technology pada tahun 2000.

Tan Enk Ee was appointed as a Director of the Company in 2006. Mr.Tan served as Vice President Director of the Company from 2006 to 2007. He currently also serves as executive chairman of Giti Tire Pte. Ltd., a position he has held since 2009. Furthermore, he is a member of several boards, Conservation International and MIT Asia Executive Board. Prior to his appointment with the Company, he served as chief executive director of Gul Technologies Singapore Ltd., a SGX-ST listed company, for three years. His previous positions include executive director for Tuan Sing Holding Ltd., managing director for TS Matrix Berhad as well as serving as a medical officer in Australia, Hong Kong and Malaysia. Mr.Tan obtained a Bachelor of Medicine, Bachelor of Surgery from the University of Sydney in 1992 and a Master of Business Administration from the Massachusetts Institute of Technology in 2000.



Lei Huai Chin
Direktur / Director

Lei Huai Chin diangkat sebagai direktur Perusahaan pada tahun 2013, dan beliau juga menjabat sebagai Managing Director di Giti Tire Pte. Ltd Dan telah menjabat posisi ini sejak tahun 2004. Dalam karirnya beliau juga memegang jabatan Direktur di berbagai perusahaan tertutup dan terbuka. Beliau lebih dari 18 tahun pengalaman di industri ban dan kimia. Bpk Lei lulus dengan gelar Bachelor of Science in Economics from the London School of Economics and Political Science (UK) pada tahun 1986 dan gelar Master of Business Administration dari University of Southern California (AS) pada tahun 1990.

Lei Huai Chin was appointed as Director of Company in 2013, he is also as the Managing Director of Giti Tire Pte. Ltd and has held this position since 2004. He has also held directorships at various private and public companies in his career. He has over 18 years of experience in the tire and chemical industries. Mr Lei graduated with a Bachelor of Science in Economics from the London School of Economics and Political Science (UK) in 1986 and a Master of Business Administration from the University of Southern California (USA) in 1990.

Catharina Widjaja diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2004. Beliau pernah menjabat sebagai Executive Vice President Corporate Communications Gajah Tunggal Group dari tahun 2000 hingga 2004; dan sebagai Head di PT GTF Indonesia Asset Management, Jakarta sejak tahun 1998 hingga 2000. Sebelum bergabung dengan Gajah Tunggal Grup, beliau bekerja di berbagai perusahaan multi nasional termasuk HSBC Indonesia, selama sembilan tahun, dimana beliau terakhir memegang posisi sebagai Country Treasurer, dan Deutsche Bank AG, Jakarta, sebagai Foreign Exchange Dealer selama dua tahun. Beliau memperoleh gelar Master of Science in Control Engineering dari University of Bradford pada tahun 1986, serta Graduateship in Mathematics and its Applications dari Sheffield Polytechnic, Inggris, pada tahun 1985, dan HND in Mathematics Statistic and Computer Studies dari Leeds Polytechnic, Inggris pada tahun 1983. Beliau juga aktif di beberapa kegiatan sosial diantaranya United in Diversity Forum dan CCPHI.

Catharina Widjaja was appointed as a Director of the Company in 2004. Ms. Widjaja was the Executive Vice President, Corporate Communications of the Gajah Tunggal group from 2000 to 2004; and the Head PT GTF Indonesia Asset Management, Jakarta from 1998 to 2000. Prior to joining the Gajah Tunggal group, Ms. Widjaja worked for various multinational companies including HSBC Indonesia, for nine years, where she last held the position of country treasurer, and Deutsche Bank AG, Jakarta, as a foreign exchange dealer for two years. She received a Master of Science in Control Engineering from the University of Bradford in 1986, and Graduated in Mathematics and its Applications from Sheffield Polytechnic, in 1985 and a Higher National Diploma in Mathematics, Statistics and Computer Studies from Leeds Polytechnic, United Kingdom, in 1983. She is also active in several social activities including the United in Diversity Forum and CCPHI.



Catharina Widjaja
Direktur / Director

Ferry Lawrentius Hollen ditunjuk sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2010. Sebelumnya, Bapak Hollen adalah Manajer Umum GA & HRD PT Gajah Tunggal Tbk. Beliau pernah menjabat sebagai direktur PT Panen Lestari Internusa, dari tahun 2009 - 2011. Dengan karir yang luas ini, beliau pernah menduduki sejumlah jabatan manajerial dalam bidang keuangan, administrasi begitu pula penjualan, marketing dan operasi. Bapak Hollen meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Indonesia dan lulus dengan gelar Master dalam bidang Manajemen dari Asian Institute of Management di Manila, Filipina.

Ferry Lawrentius Hollen was appointed as a Director of the Company in 2010. Prior to this, Mr Hollen was General Manager of GA & HRD of PT Gajah Tunggal Tbk. He has served as director at PT Panen Lestari Internusa, a position he has held since 2009 - 2011. In his extensive career, he has held numerous managerial positions in the areas of finance, administration as well as sales, marketing and operations. Mr. Hollen holds a Bachelor Degree in Finance Management from the University of Indonesia and graduated with a Master degree in Management from the Asian Institute of Management in Manila, Philippines.



Ferry Lawrentius Hollen
Direktur / Director



Michel Dube
Direktur / Director

Michel Dube Michel Dube diangkat sebagai Direktur perusahaan pada tahun 2012. Sebelum ini, beliau adalah Executive Vice President manufaktur sejak 2010. Beliau adalah juga sebagai Executive Quality Director untuk GITI Cina dari 2007-2011. Mr Dube sebelumnya bekerja untuk Ban Michelin kelompok perusahaan di Eropa, Amerika Utara dan Asia dari tahun 1983 hingga 2007. Sebelumnya, beliau adalah Senior Manager Research Group di perusahaan Enka Amerika di Asheville, North Carolina, 1979-1983. Ia memegang gelar Ph.D. dalam bidang kimia dari University of Montreal di Kanada.

Michel Dube was appointed as a Director of the Company in 2012. Prior to this, he was the Executive Vice President Manufacturing since 2010. He was also the Executive Quality Director for GITI China from 2007-2011. Mr. Dube previously worked for the Michelin Tire group of companies in Europe, North America and Asia from 1983 to 2007. Prior to this he was Senior Research Group Manager at American Enka Company in Asheville, North Carolina, from 1979 to 1983. He holds a Ph.D. in Chemistry from the University of Montreal in Canada.



Lin Jong Jeng
Direktur Independen
Independent Director

Lin Jong Jeng ditunjuk menjadi Direktur Perusahaan pada tahun 2007. Memulai karirnya di Perusahaan sejak tahun 1983 sebagai Manajer R&D. Karir beliau terus menanjak menjadi Plant Manager, kemudian menjadi Executive Vice President Manufacturing dan pada akhirnya menjadi Pimpinan Produksi di tahun 2006. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau bekerja di Tay Feng (Federal) Tire Co. Ltd di Taiwan dengan posisi terakhir sebagai manajer R&D. Beliau memiliki gelar Sarjana Teknik Kimia dari Chung-Yuan College of Science and Technology.

Lin Jong Jeng was appointed as Director of Company in 2007. He has been with the company since 1983, starting as R&D manager. He subsequently became Plant Manager, and Executive Vice President Manufacturing and finally became Head of Production in 2006. Before joined Company, he worked for Tay Feng (Federal) Tire Co. Ltd at Taiwan as R&D manager. He has Bachelor Degree in Chemical Engineering and Chung-Yuan College of Science and Technology.



Hendra Soerijadi
Direktur / Director

Hendra Soerijadi diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2004. Beliau telah menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur pada PT Filamendo Sakti sejak tahun 1997, dan Wakil Presiden Direktur pada PT Polychem Indonesia Tbk dari tahun 1996 sampai 1999. Bapak Soerijadi memiliki Diploma Manajemen Bisnis dari Universitas Nasional Singapura.

Hendra Soerijadi was appointed as a Director of the Company in 2004. He has served as vice president director of PT Filamendo Sakti since 1997, and was a vice president director of PT Polychem Indonesia Tbk from 1996 to 1999. Mr. Soerijadi holds a Diploma in Business Management from the National University of Singapore.

Tuan Pham Dang diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2014. Beliau bergabung dengan perusahaan sejak April 2011 sebagai Executive Vice President, Head of R&D. Sebelumnya, Beliau bekerja di Michelin selama lebih dari 30 tahun, dengan jabatan terakhirnya sebagai Director of Michelin RDI (Research Development Industrialization) Schools and competencies. Mr. Pham Dang lulus dari Institut National des Sciences Appliquees (INSA) dengan gelar di bidang mechanical engineering dan memperoleh gelar Doktor di bidang Composit Materials dari Université Technologie de Compiègne (UTC) France.

Tuan Pham Dang was appointed as a Director of the Company in 2014. Mr. Pham Dang joined the Company in April 2011 as Executive Vice President, Head of R&D. Prior to joining the Company he worked at Michelin for more than 30 years, where his last position was Director of Michelin RDI (Research Development Industrialization) Schools and competencies. Mr. Pham Dang graduated from Institut National des Sciences Appliquees (INSA) with a degree in mechanical engineering and received a Doctorate Degree in Composit Materials from Université Technologie de Compiègne (UTC) France.



Tuan Pham Dang
Direktur / Director

Hui Chee Teck diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2014. Beliau bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2011 sebagai Senior General Manager yang memiliki tanggung jawab dalam hal penjualan, pemasaran dan rantai suplai, kemudian Beliau dipromosikan sebagai Executive Vice President pada tahun 2012. Sebelumnya, Beliau bekerja di YHI Manufaktur Grup dengan jabatan terakhir sebagai General Manager dalam hal penjualan Global dan pemasaran Velg Alloy. Beliau memiliki pengalaman di bidang industri otomotif lebih dari 17 tahun, pengalaman di bidang precision laser engineering selama 7 tahun dan di industri konstruksi selama 5 tahun. Beliau menduduki sejumlah jabatan senior manajerial di Singapore sewaktu bekerja di Globaltraco Int dan Singapore Bandang Pte. Ltd. Bapak Hui Chee Teck memperoleh gelar Bachelor of Business (Marketing) dari La Trobe University, Australia.

Hui Chee Teck was appointed as a Director of the Company in 2014. He joined the Company in 2011 as a Senior General Manager of Sales, Marketing and Supply Chain, and got promoted to Executive Vice President in 2012. He previously worked for YHI Manufacturing Group where his last position was General Manager in charge of Global Sales and Marketing of Alloy Wheels. He has over 17 years of experience in the automotive industry, 7 years of experience in precision laser engineering and 5 years of experience in the construction industry. He has held various senior managerial positions in Singapore working for Globaltraco Int. and Singapore Bandang Pte. Ltd. Mr. Hui Chee Teck received his Bachelor of Business (Marketing) from La Trobe University, Australia.



Hui Chee Teck
Direktur / Director

Training Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Directors' Training Programs



Selama tahun 2014, Dewan Direksi mengikuti sejumlah program pelatihan dan konferensi yang mencakup berbagai topik. Salah satunya adalah Konferensi 8th Global Rubber & Tire Markets yang diselenggarakan oleh Center for Management Technology (CMT), berlokasi di Le Meridien, Jakarta pada tanggal 20-21 Agustus 2014. Konferensi ini membahas tentang peralihan geografis industri karet dan ban yang sedang berkembang di Asia, negara yang berpotensi menjadi pusat manufaktur ban, pengaruh produksi ban terhadap industri karet dan masih banyak lagi.

Acara ini diprediksi dapat menarik perhatian para CEO, direktur dan manager R&D, insinyur desain teknologi dan para pemangku kepentingan di industri ban, otomotif maupun karet. Wakil President Direktur Perusahaan menjadi salah satu pembicara di dalam konferensi ini, yang mengangkat topik tentang "Sustainable Tires Innovations to Support Automotive Industry Growth".

Di samping itu, Direksi Perusahaan juga berpartisipasi dalam acara Sustainable Development Solutions Network (SDSN) yang diselenggarakan oleh Universitas Indonesia, United in Diversity Forum (UID) dan Monash University yang bekerjasama dengan Carbon War Room, the Australia-Indonesia Centre dan the Harold Mitchell Foundation. Acara ini diselenggarakan di Hotel Aryaduta, Jakarta, pada tanggal 26-27 November 2014. Dalam acara ini, para tokoh dan ahli akademisi, pemerintah, perusahaan dan masyarakat sipil berkumpul untuk membahas kebijakan energi Indonesia ke depan, menganalisa proses dekarbonisasi dalam sistem energi untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan menciptakan pembangunan yang berkelanjutan, serta membuat perencanaan untuk inisiatif solusi kolaboratif.

During the year 2014, the Board of Directors participated in various training programs and conferences covering various subjects. One of the conferences is the 8th Global Rubber & Tire Markets Conference that was organized by the Center for Management Technology (CMT) and was held at Le Meridien, Jakarta on 20-21 August 2014. This conference examined the geographical shifts of the emerging rubber and tire industry in Asia, the next potential tire manufacturing hub, the influence of tire manufacturing on the rubber industry and other subjects.

This event is suitable for CEOs, research and development directors and managers, technology design engineers and key stakeholders across the tire, automotive and rubber industry. The Company's Vice President Director was among the speakers who presented during the conference, covering a topic on "Sustainable Tires Innovations to Support Automotive Industry Growth".

Furthermore, the Company's Directors also participated in a workshop of Sustainable Development Solutions Network (SDSN) that was organized by Universitas Indonesia, United in Diversity Forum (UID) and Monash University, in partnership with the Carbon War Room, the Australia-Indonesia Centre and the Harold Mitchell Foundation. This workshop was held at Aryaduta Hotel, Jakarta, on 26-27 November 2014.

This event gathered leaders and experts from the academic world, government, business and civil society to discuss Indonesia's future energy policy, to analyze on how to decarbonize the energy system in order to reduce greenhouse gas emissions and create sustainable development, as well as to develop plans for collaborative solutions initiatives.



impian anak bangsa

*seperti yang mereka lukiskan pada ban,
mereka ingin dunia yang terbebas dari polusi karbon*

the dream of the nation's children
*as they paint on the tire,
they long for a world that is free from carbon pollution*





PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE



Pendirian Perusahaan

Establishment

Perusahaan memiliki dan mengoperasikan fasilitas produksi ban yang terintegrasi dan terbesar di Indonesia. Perusahaan didirikan pada tahun 1951 sebagai produsen ban sepeda, dan selama bertahun-tahun memperluas kapasitas produksi dan awal diversifikasinya dalam pembuatan ban sepeda motor dan ban dalam, serta akhirnya ke dalam pembuatan ban kendaraan penumpang dan komersial. Perusahaan mulai memproduksi ban sepeda motor pada tahun 1973 dan mulai memproduksi ban bias untuk penumpang dan kendaraan komersial pada tahun 1981. Pada tahun 1993, Perusahaan mulai memproduksi dan menjual ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan. Pada tahun 2010, Perusahaan melakukan pengembangan kemampuan produksi ban TBR.

The Company owns and operates the largest integrated tire manufacturing facility in Indonesia. The Company was established in 1951 as bicycle tire manufacturer and over the years, expanded its production capacity and diversified initially into the manufacturing of motorcycle tires and tubes and eventually into the manufacturing of passenger and commercial vehicle tires. The Company started producing motorcycle tires in 1973 and began manufacturing bias tires for passenger and commercial vehicles in 1981. In 1993, the Company started producing and selling radial tires for passenger cars and light trucks. In 2010, the Company initiated the development of TBR tire production capability.

Kegiatan Usaha

Business Activities

Bisnis utama Perusahaan mencakup pengembangan, pembuatan dan penjualan ban radial, ban bias, ban sepeda motor, ban dalam, flap dan rim tape, Perusahaan juga memproduksi serta menjual tali ban dan karet sintesis beserta olahan, yang merupakan komponen utama yang digunakan dalam pembuatan ban. Sebagian besar pendapatan Perusahaan adalah dari penjualan ban di Indonesia dan luar negeri. Perusahaan juga mendapatkan pendapatan dari penjualan produk yang terkait dengan ban, yang terdiri dari kain ban dan karet sintesis. Melalui divisi produk yang terkait dengan ban, selain menjual kepada pihak ketiga, Perusahaan juga memproduksi kain ban dan karet sintesis digunakan untuk memproduksi ban sendiri, hal ini sebagai bagian dari strategi untuk mengintegrasikan secara vertikal sarana produksi untuk merasionalisasi biaya produksi.

The Company's principal businesses include the development, manufacturing and sale of radial tires, bias tires, motorcycle tires, inner tubes, flaps and rim tape, The Company also manufacture and sell tire cords and synthetic and processed rubber, which are key components used in the manufacturing of tires. The Company derives the majority of its revenue from the sale of tires in Indonesia and overseas. It also derives revenue from the sale of tire-related products, comprising tire cord and synthetic rubber. Through its tire-related product division, in addition to third party sales, the Company also manufactures tire cord and synthetic rubber for its own tire production as part of its strategy of vertically integrating it's production facilities to rationalize its production costs.

Fasilitas Pabrik

Manufacturing Facilities

Perusahaan mengoperasikan berbagai pabrik di Indonesia yang memproduksi ban radial untuk mobil penumpang, ban bias untuk truk dan bus, ban sepeda motor, ban TBR, dan ban dalam (baik untuk sepeda motor dan automotif serta aksesoris ban seperti flaps, rim tape dan O-rings) dengan fasilitas pendukung yang mengolah karet yang direklamasi. Perusahaan juga mengoperasikan dua pabrik yang memproduksi produk yang terkait dengan ban yaitu kain ban dan karet sintesis. Pabrik yang memproduksi produk yang terkait dengan ban berlokasi di Tangerang dan Serang. Perusahaan juga memiliki sekitar 100 hektar tanah di Karawang, yang rencananya akan digunakan sebagian untuk pengujian desain ban dan sisanya direncanakan akan digunakan untuk ekspansi dan diversifikasi lini manufaktur.

The Company operates various plants in Indonesia where it manufactures passenger car radial tires, truck and bus bias tires, motorcycle tires, TBR tires, and inner tubes (both for motorcycle and automotive as well as tire accessories such as flaps, rim tape and O-rings) with supporting facilities that process reclaimed rubber. The Company also operates two tire-related products plants where it manufactures tire cord and synthetic rubber. The tire and tire-related products plants are located in Tangerang and Serang. The Company also owns approximately 100 hectares land in Karawang, which is planned to be partly used for a proving ground for the testing of its tire designs and the remainder is planned to be used for the expansion and diversification of its manufacturing lines.

Struktur Perusahaan

Corporate Structure





Sejarah Perusahaan Brief Corporate History

1951 PT Gajah Tunggal didirikan untuk memproduksi dan mendistribusikan ban luar dan ban dalam sepeda.

PT Gajah Tunggal was established to produce and distribute bicycle tires and inner tubes.

1973 Persetujuan bantuan teknik ditandatangani dengan Inoue Rubber Company, Jepang untuk memproduksi ban sepeda motor.

Technical assistance agreement was signed with the Inoue Rubber Company of Japan to produce motorcycle tires.

1981 Perusahaan mulai memproduksi ban bias untuk kendaraan penumpang dan niaga dengan bantuan teknik dari Yokohama Rubber Company, Jepang.

The Company started producing bias tires for passenger and commercial vehicles with technical assistance from the Yokohama Rubber Company of Japan.

1990 PT Gajah Tunggal Tbk terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

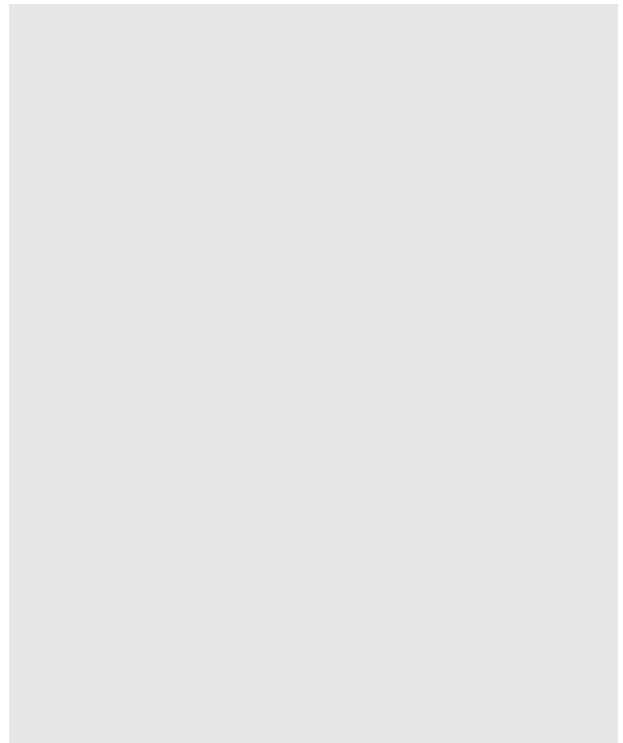
PT Gajah Tunggal Tbk was listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchange.

1991 PT Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi GT Petrochem Industries, sebuah produsen kain ban (TC) dan benang nilon.

PT Gajah Tunggal Tbk acquired GT Petrochem Industries, a producer of tire cord (TC) and nylon filament.

1993 Perusahaan mulai memproduksi secara komersial ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan.

The Company started commercial production of radial tires for passenger cars and light trucks.





1995 PT Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi Langgeng Baja Pratama (LBP), produsen kawat baja.
PT Gajah Tunggal Tbk acquired Langgeng Baja Pratama (LBP), a steel and bead wire producer.

1996 PT Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi Meshindo Alloy Wheel Corporation, produsen velg aluminium terbesar kedua di Indonesia. PT GT Petrochem Industries, anak perusahaan PT Gajah Tunggal Tbk, memperluas lingkup operasinya dengan memproduksi karet sintesis, etilena glikol, benang poliester dan serat poliester.
PT Gajah Tunggal Tbk acquired Meshindo Alloy Wheel Corporation, the second largest manufacturer of aluminum alloy wheels in Indonesia. PT Gajah Tunggal Tbk's main subsidiary, PT GT Petrochem Industries, expanded its operations to include synthetic rubber, ethylene glycol, polyester filament and polyester staple fiber.

2001 Perusahaan membuat perjanjian produksi dengan Nokian Tyres Group, sebuah perusahaan manufaktur ban terkemuka yang berbasis di Finlandia, untuk memproduksi beberapa jenis ban mobil penumpang, termasuk ban untuk musim dingin (salju), untuk pasar di luar Indonesia.
The Company entered into a manufacturing agreement with Nokian Tyres Group, a leading tire manufacturer based in Finland, to produce a selected range of passenger car tires, including winter (snow) tires, for markets outside Indonesia.

2002 PT Gajah Tunggal Tbk menyelesaikan restrukturisasinya karena timbulnya krisis keuangan Asia, yang memungkinkan Perusahaan untuk menurunkan beban hutangnya lebih dari 200 juta Dolar AS dan mengkonversi hutang ke FRN.
PT Gajah Tunggal Tbk completed its restructuring arising from the Asian financial crisis, enabling the Company to lower its debt burden by more than USD 200 million and converted debt in to FRN.

2004 Selesaiannya restrukturisasi Perusahaan dengan terlaksananya dekonsolidasi laporan keuangan Perusahaan dengan PT GT Petrochem Industries dan pada saat bersamaan mengakuisisi aset TC and SBR. Divestasi saham Langgeng Bajapratama yang merupakan produsen kawat baja. Dimulainya perjanjian off-take dengan Michelin yang mana Gajah Tunggal akan memproduksi ban untuk Michelin untuk pasar ekspor. Peluncuran gerai-gerai TireZone.
Completion of Corporate restructuring in which PT GT Petrochem Industries was deconsolidated, and at the same time acquired its assets of TC and Styrene Butadiene Rubber (SBR). Divestment of Steel Wire Producer Langgeng Bajapratama. Start of off-take agreement with Michelin. Launch of TireZone outlets.

2005 Perusahaan menerbitkan Obligasi Global senilai 325 juta Dolar AS. Dana hasil dari obligasi tersebut digunakan untuk membeli kembali sejumlah wesel bayar dan untuk membiayai ekspansi perusahaan. Divestasi saham Meshindo Alloy Wheel yang merupakan produsen velg aluminium. Dimulainya produksi ban untuk Michelin melalui program off-take.

The Company issued a USD 325 million Global Bond, and used the proceeds to buyback some of its notes as well as to finance the expansion. Divestment of aluminum alloy wheels producer Meshindo Alloy Wheel. Start of the production of tires for the Michelin off-take program.

2006 PT Gajah Tunggal Tbk menerima penghargaan "Best Managed Company in Indonesia" dari Euromoney Magazine.

PT Gajah Tunggal Tbk was awarded "Best Managed Company in Indonesia" by Euromoney Magazine.

2007 Tambahan dana sebesar 95 juta Dolar AS berasal dari penawaran tambahan obligasi global untuk membiayai ekspansi yang sedang berjalan dan untuk pengeluaran modal guna membiayai riset dan pengembangan produk baru.

Perusahaan juga kembali memasuki pasar modal dengan melakukan emisi saham dengan perbandingan 10:1 dengan nilai emisi sebesar Rp 158,4 milyar (sekitar 17 juta Dolar AS) untuk memenuhi kebutuhan modal kerja.

Additional USD 95 million Bond re-tap, to finance the remainder of the expansion as well as capital expenditures relating to its research and development activities.

The Company also re-entered the equity market with a 10 to 1 Rights issue, totaling Rp 158.4 billion (around USD 17 million) for working capital needs.

2008 Perusahaan menerima penghargaan Primaniyarta dari Presiden Republik Indonesia. Michelin off-take mencapai 2,8 juta ban

The Company received the Primaniyarta award from The President of Republic Indonesia. Michelin off-take reached 2.8 million tires.

2009 Perusahaan berhasil menyelesaikan penawaran pertukaran terhadap obligasi yang belum dibayarkan. Gajah Tunggal juga merupakan penerima beberapa penghargaan, sebagian besar penghargaan 'Anugerah Produk Asli Indonesia' tahun 2009 dari Bisnis Indonesia. Perusahaan juga menerima sertifikasi ISO 14001 untuk sistem manajemennya.

The Company successfully completed an Exchange Offer of its outstanding bonds. Gajah Tunggal also was the proud recipient of numerous awards, most notably the 'Anugerah Produk Asli Indonesia' Award 2009 from Bisnis Indonesia. The Company also achieved ISO 14001 certification for its management systems.

2010 Peluncuran Champiro Eco, ban Indonesia pertama yang ramah lingkungan, oleh Menteri Perdagangan ibu Mari Pangestu. Penjualan konsolidasi Perusahaan melampaui 1 milyar Dolar AS.

Launch of Champiro Eco, Indonesia's first eco friendly tire, by Indonesia's Minister of Trade Ms. Mari Pangestu. The Company's consolidated sales surpassed USD 1 billion

2011 Gajah Tunggal mengekspor lebih dari 10 juta ban radial, dan melampaui Rp 10 triliun dalam penjualan bersih. Dan mendapatkan penghargaan sebagai "Top 10 - best management companies" oleh FinanceAsia dan "Top 10 - best big companies" oleh Forbes Indonesia.

Gajah Tunggal exported more than 10 million radial tires, and surpassed the Rp 10 trillion in net sales. Named "Top 10 - best managed companies" by Finance Asia and "Top 10 - best big companies" by Forbes Indonesia.

2012 Perusahaan menerima berbagai penghargaan seperti "Indonesia's Best Mid-cap Company" dari FinanceAsia, penghargaan Primaniyarta dalam kategori "Global Brand Development" dari Departemen Perdagangan, dan "Indonesia's Trusted Companies" dari majalah SWA. Gajah Tunggal juga membeli bidang tanah di Karawang untuk fasilitas trek pengujian dan ekspansi bisnis masa depan.

The Company received various awards such as the "Indonesia's Best Mid-cap Company" from FinanceAsia, the Primaniyarta award in category of "Global Brand Development" from the Ministry of Trade, and "Indonesia's Trusted Companies" from SWA magazine. Gajah Tunggal also acquired plots of land in Karawang to facilitate a proving ground and future business expansion.

2013 Perusahaan menerbitkan Senior Secured Notes sebesar 500.000.000 Dolar AS, yang jatuh tempo pada tahun 2018 dengan kupon 7,75% per tahun. Dana dari Notes tersebut digunakan sepenuhnya untuk menebus Callable Step-up Guaranteed Secured Bond yang jatuh tempo pada tahun 2014 dengan jumlah prinsipal 412.495.000 Dolar AS. Sisa dana yang diperoleh akan digunakan untuk membiayai belanja modal.

The Company issued Senior Secured Notes amounting USD 500,000,000 maturing in 2018 with a coupon of 7.75% per annum. The Notes were used to entirely redeem the Callable Step-up Guaranteed Secured Bonds due 2014 with a principal amount of USD 412,495,000. The remainder of the proceeds will be used to fund capital expenditures.

2014 Perusahaan memulai pembangunan pabrik baru ban radial untuk Truk dan Bus. Setelah pabrik tersebut selesai dibangun, Perusahaan akan menjadi pionir dalam teknologi TBR di Indonesia.

The Company started the construction of a new Truck and Bus Radial (TBR) plant. Once finalized, the Company will be the pioneer in TBR technology in Indonesia.





Visi & Misi Perusahaan Company Vision & Mission

Pengembangan operasional Gajah Tunggal selalu berpedoman pada visi dan misi yang membantu Perusahaan tetap fokus dalam meraih pencapaian keberhasilan. Visi dan misi ini membantu Gajah Tunggal untuk selalu berupaya mencapai idealisme dengan mengingatkan manajemen serta karyawan bahwa mereka bekerja sama demi tujuan-tujuan yang sama, yang akan menjadi sumbangan dalam keberhasilan jangka panjang Perusahaan.

Gajah Tunggal's operational development is guided by its vision and mission that help to keep the Company's performance and strategy focused towards target achievements and success as a Good Corporate Citizen. The vision and mission help Gajah Tunggal to always strive for its ideals by guiding the management and employees as they work together for common goals that will contribute to the long-term success of the Company.



VISI

Menjadi *Good Corporate Citizen* dengan posisi keuangan yang kuat, pemimpin pasar di Indonesia, dan menjadi perusahaan produsen ban yang berkualitas dengan reputasi global.

VISION

To be a Good Corporate Citizen with Solid Financial Standing, Market Leadership in Indonesia and an established Global Reputation as a Manufacturer of Quality Tires.

MISI

Menjadi produsen yang memimpin dan terpercaya sebuah portofolio produk ban yang optimal, dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang unggul di saat yang sama terus meningkatkan ekuitas merek produk kami, melaksanakan tanggung jawab sosial kami, dan memberikan profitabilitas/hasil investasi kepada para pemegang saham serta nilai tambah untuk semua *stakeholder* perusahaan.

MISSION

To be a leading and dependable producer of an optimal range of competitively priced, superior quality tires while also pursuing brand equity and corporate social responsibilities as well as delivering profitability and returns to shareholders and values to stakeholders.



Nilai Perusahaan Company Values

GT SPIRIT

S ervice

Kita melakukan sesuatu yang diharapkan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan kita baik internal maupun eksternal.

- Berusaha keras memenuhi ekspektasi para *stakeholder*
- Berkomunikasi dan saling memahami.
- Membangun rasa saling percaya

We do something that is expected of us to bring satisfaction to our customers both internal and external.

- *Strive to meet stakeholders' expectations*
- *Communicating and understanding*
- *Build mutual trust*

P assion

Kita berusaha meraih yang terbaik karena hati dan pikiran kita terlibat dalam bekerja. Ini memberikan hasil yang luar biasa dan membangun martabat dalam diri kita.

- Menginspirasi melalui semangat kerja
- Mendorong tindakan untuk berprestasi
- Berusaha keras menjadi yang terbaik dalam bekerja

We pursue excellence because we are emotionally and intellectually engaged in our work. That makes our results extraordinary and build up our dignity within.

- *Inspire with enthusiasm for work*
- *Drive action for accomplishment*
- *Strive to excel in everything we do*

I ntegrity

Hubungan kita dibangun atas dasar rasa percaya, kejujuran dan tanggungjawab.

- Menepati janji
- Menunjukkan kejujuran dan etika yang baik dalam bekerja
- Bertanggung jawab atas tindakan kita

Our relationships are built on a foundation of trust, honesty, and accountability.

- *Deliver our promise*
- *Demonstrate honesty and sound ethical behavior in all activities*
- *Take responsibility for our actions*



Respect

Kita peduli dan mendukung lingkungan setempat dimana kita bekerja.

- Peduli dan penuh perhatian terhadap sesama
- Peduli terhadap alam dan lingkungan
- Patuh terhadap hukum dan peraturan

We care and support the local communities in which we operate.

- *Treat people with the greatest degree of care.*
- *Care for nature and environment*
- *Respect the laws and regulations*

Innovation

Inovasi adalah kunci dari pertumbuhan dan kemampuan menghasilkan laba yang berkesinambungan bagi GT.

- Perbaikan berkelanjutan
- Berwawasan ke depan dan mengeksplorasi setiap kemungkinan
- Menantang batas kemampuan, memiliki rasa ingin tahu, kreatif dan mengembangkan ide baru untuk lebih efisien dimasa mendatang

Innovation is the key to sustain GT's growth and profitability.

- *Continuous improvement*
- *Forward-looking and explore possibilities*
- *Challenge the limit, be curious, be creative and develop new ideas for a more efficient future*

Teamwork

Kita menikmati lingkungan kerja kolaboratif (bergotong royong) yang mendorong komunikasi terbuka, belajar, saling berbagi ide, pendapat dan sudut pandang.

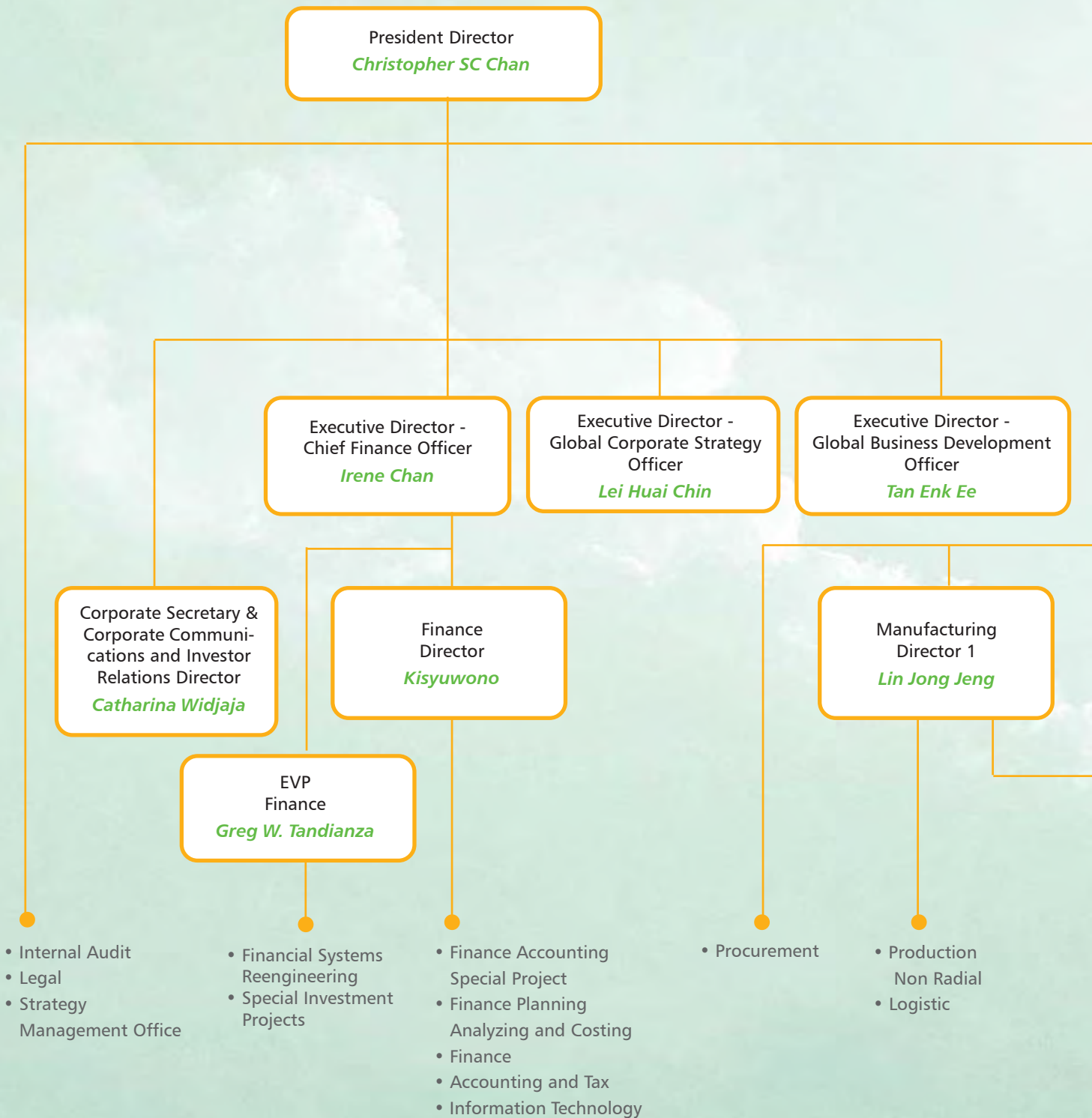
- Berkomitmen untuk tujuan yang sama
- Aktif berpartisipasi
- Komunikasi terbuka

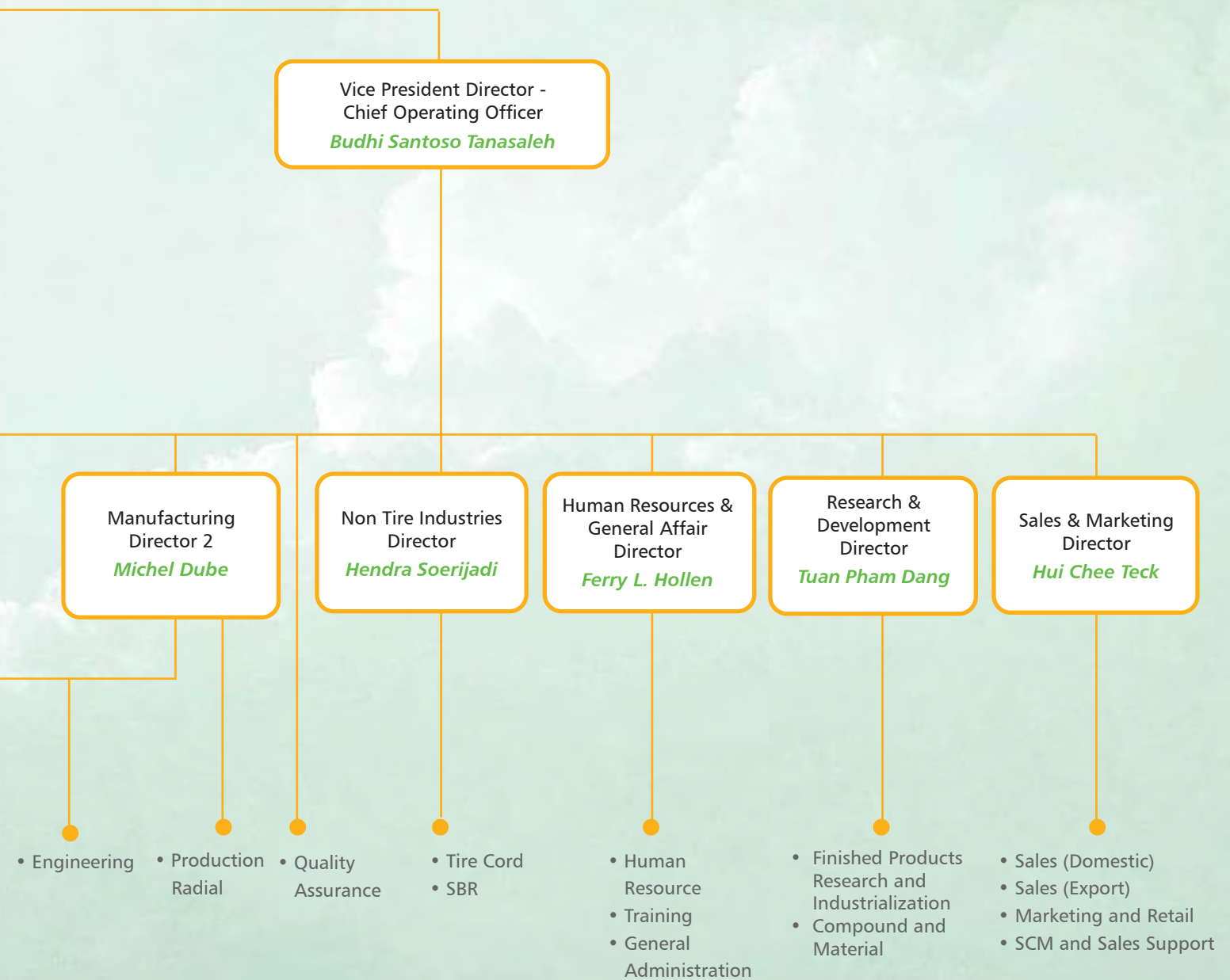
We enjoy a collaborative work environment that fosters open communication, learning and sharing of ideas, opinions, and points of view.

- *Commitment to common goals*
- *Active participation*
- *Open communication*

Struktur Organisasi

Organizational Structure







Sumber Daya Manusia

Human Resources

Karyawan

Dengan berkembangnya bisnis Perusahaan, di akhir bulan Desember tahun 2014 jumlah karyawan Perusahaan bertambah menjadi 14.657 dibandingkan tahun 2013 sejumlah 13.944.

Dari 3 divisi yang mendukung kelengkapan Perusahaan dari hulu ke hilir, 92,3 % dari karyawan Perusahaan bekerja di divisi Ban dan sebanyak 7,7% divisi Kain Ban serta SBR.

Perusahaan sangat menghargai loyalitas karyawan yang terlihat dari sekitar 46 % karyawan Perusahaan memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun. Namun Perusahaan mengerti pentingnya regenerasi dan keragaman yang nantinya akan terus menciptakan inovasi yang berkelanjutan. Regenerasi dan keragaman ini tercermin dari penambahan karyawan di angkatan kerja dibawah 30 tahun meningkat 4 % dibandingkan tahun lalu menjadi 50%. Persentase karyawan usia kerja 30 - 39 tahun adalah 24% dan usia kerja diatas 40 tahun sebesar 26%. Peningkatan jumlah karyawan yang memiliki pendidikan level sarjana diharapkan memberikan perubahan dan kemajuan bagi Perusahaan.

Perusahaan membina hubungan industrial dengan Serikat Pekerja dimana 85 % dari karyawan merupakan anggota Serikat Pekerja yang tergabung dalam Serikat Pekerja Seluruh Indonesia. Hubungan baik ini ditandai dengan diadakannya pertemuan bi-partite secara rutin antara management dan Serikat Pekerja dalam membahas hal-hal penting yang berhubungan dengan kesejahteraan baik yang normatif dan non-normatif. Hal ini dibuktikan dengan diraihnya juara 1 dalam lomba bi-partite tingkat propinsi Banten.

Employees

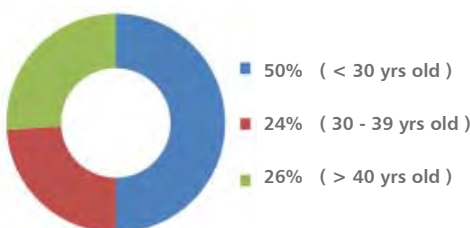
Along with the development of its business, the Company's total number of employees increased to 14,657 people at the end of December 2014 compared to 13,944 people in 2013.

The integrated Company consists of three divisions. Approximately 92.3% of the employees are employed in the Tire division and 7.7% in the Tire Cord and SBR divisions.

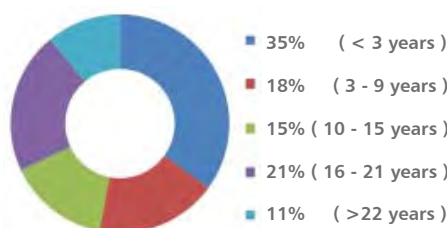
The Company deeply appreciates the loyalty from its employees. Around 46% of the employees have been working for the Company for more than 10 years. Nevertheless, the Company understands that regeneration and diversity are also important to create sustainable innovation and this is already reflected in a growing number of employees who are under 30 years old. Compared to the previous year the number of employees under 30 increased by 4% to reach 50% of the Company's total employees. In addition, 24% of the Company's workforce is between 30-39 years old and 26% is over the age of 40. The increase in the number of employees who has a bachelor degree is expected to contribute to changes and advancement of the Company.

The Company established industrial relations with a labor union where 85% of Gajah Tunggal employees are members of. The labor union is part of a larger Indonesian Labor Union Confederation. The management regularly conducted meetings with the labor union to discuss important matters related to employee's welfare, both normative and non-normative. The good relationship between the management and the union is marked by PT. Gajah Tunggal, Tbk. being ranked 1st in the bipartite competition at Banten Province level.

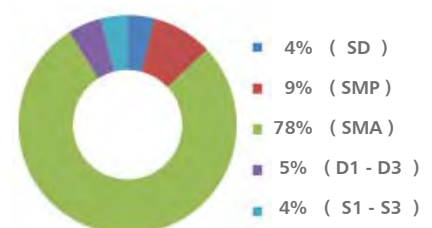
Jumlah Karyawan berdasarkan umur
Age Structure



Karyawan berdasarkan Masa Kerja
Tenure Structure



Karyawan berdasarkan Pendidikan
Level of Education



Nilai Perusahaan

Perusahaan menyadari bahwa nilai-nilai Perusahaan adalah hal penting yang melandasi setiap kebijakan, aktifitas dan program Perusahaan. Sejak diluncurkan Tahun 2013 lalu, GT SPIRIT adalah nilai Perusahaan yang merupakan singkatan dari Service, Passion, Integrity, Respect, Innovation dan Team Work, mulai diturunkan menjadi kompetensi inti Perusahaan.

Di akhir tahun 2014 Perusahaan mulai melakukan program sosialisasi nilai-nilai Perusahaan kepada karyawan, salah satunya melalui pelaksanaan company gathering dimana diperkenalkan nilai-nilai Perusahaan yang dikaitkan dengan sejauh mana nilai tersebut bisa tercermin dalam lingkungan kerja dan sikap sehari-hari.

Company Values

The Company realized that the corporate values are the fundamentals of each Company's policy, activity, and program. Since 2013, Gajah Tunggal has been referring its corporate values as GT SPIRIT, which stands for Service, Passion, Integrity, Respect, Innovation, and Team Work. GT SPIRIT has become the core competencies of the Company.

At the end of 2014, the Company has started to communicate its corporate values to its employees through different means such as, the Company Gathering. During this event, the employees are being directed toward the corporate values and to incorporate those values in the work force and their daily performances.



Rekrut dan Seleksi

Proses internalisasi nilai Perusahaan tentunya dimulai dari garda paling depan yaitu proses rekrut dan seleksi karyawan dengan menyaring dan memilih talenta terbaik yang memiliki nilai-nilai perusahaan di dalam diri masing-masing calon karyawan.

Untuk memastikan kualifikasi sesuai standar, Perusahaan melakukan sentralisasi proses rekrut dan seleksi.

Beberapa program dilakukan dalam memastikan Perusahaan untuk mendapatkan kandidat terbaik, diantaranya mengikuti bursa lowongan kerja dan perekrutan kampus di universitas /akademi terkemuka di Indonesia.

Selain itu, Departemen Rekrutmen juga meluncurkan Career Page di dalam website Perusahaan sehingga memudahkan kandidat mendapatkan informasi lowongan pekerjaan. Perusahaan juga membiayai pelaksanaan pemeriksaan kesehatan bagi calon karyawan.

Recruitment and selection

Embedding the corporate values starts from the recruitment and selection process by filtering and selecting the best talent who possess the same values.

To ensure the candidate's qualification is in line with the Company's standard, the Company performs a centralized process in recruiting and selecting its employees.

Gajah Tunggal carries out various programs to make sure the Company gets the best candidate, which includes participating in job fairs and conducting campus recruitment at Indonesia's reputable universities.

Furthermore, the Recruitment Division also created a career page on the corporate website where applicants can get information on job vacancies. The Company also cover medical check-up expenses for its prospective employees.

Pelatihan dan Pengembangan

Perusahaan percaya bahwa untuk tetap dapat terus menerus menjadi yang terdepan di tengah persaingan yang semakin ketat dan perkembangan bisnis yang dinamis, maka pengembangan sumber daya manusia menjadi sangat penting. Bentuk pengembangan yang dilakukan selain penugasan dan On the Job Training (OJT) adalah pelatihan. Dimulai dari pemberian orientasi kepada karyawan baru, menanamkan nilai-nilai Perusahaan dan etos kerja serta membangun rasa memiliki terhadap Perusahaan termasuk belajar proses pembuatan ban, hingga program pelatihan lainnya yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan yang pada akhirnya mendukung produktifitas kerja.

Training and Development

The Company believes that developing Human Resources is essential to be at the forefront in the midst of intensifying competition and a dynamic business environment. Developing the Company's employees is generally done through a form of job assignments and On the Job Training (OJT). In addition to that, the Company provides several training programs, such as an orientation program for new employees to embed the corporate values and work ethics as well as to establish a sense of belonging in the Company. Part of the orientation program is a factory visit where the employees learn about the entire tire manufacturing process. The orientation and the other training programs are expected to enhance the employee's skills and knowledge that will increase their productivity.



Pelatihan dibagi dalam dua kelompok utama yaitu pelatihan teknis yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi teknis yang dilaksanakan melalui pemberian teori maupun praktek dan pelatihan manajerial yaitu pelatihan untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan dan manajerial. Kedua kelompok pelatihan ini dilaksanakan secara regular, terjadwal dan sesuai kebutuhan.

Di tahun 2014 ini, tak kurang dari 240 pelatihan telah dilakukan Perusahaan kepada lebih dari 5.500 peserta dengan total mandays tidak kurang dari 11.000 mandays. Terjadi peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya baik dari jumlah pelatihan, jumlah peserta maupun jumlah mandays. Selain pelatihan yang dilakukan secara internal, Perusahaan juga mengirimkan karyawan mengikuti pelatihan/seminar eksternal untuk memperoleh pandangan yang lebih luas termasuk mengirimkan pelatihan ke luar negeri untuk mendapatkan pengetahuan terkini mengenai teknologi dan industri ban secara global. Total investasi yang diberikan Perusahaan untuk pelatihan dan pengembangan sebesar Rp 4,3 milyar.

Training programs can be divided into two main groups, namely technical training and managerial training. The technical training aims to improve technical skills and it is carried out through theoretical and practical learning. The managerial training aims to enhance leadership and management skills. These training programs are scheduled regularly as needed.

During the year 2014, Gajah Tunggal conducted no less than 240 training sessions. It involved more than 5,500 participants with a total of approximately 11,000 man-days of training. Compared to the previous year, there is a significant increase in the number of training sessions, participants and man-days. Besides internal training programs, the Company also sent its employees to attend seminars or external training programs including offshore training sessions in order to develop a broader perspective and to gain the latest knowledge about technology and the tire industry globally. The total investment spent for these training and development programs amounted Rp 4.3 billion.

Selain program pelatihan rutin, di tahun 2014 Perusahaan juga melakukan satu inovasi bernama FAST (Finance Accounting System Training) program yaitu On The Job Training di Divisi Finance Accounting yang dilakukan selama 6 bulan bagi karyawan. Tujuan dari program ini adalah memberikan pengetahuan kepada peserta dalam memahami keseluruhan bisnis proses di Finance Accounting.

Di bulan Agustus 2014, Perusahaan telah meluluskan angkatan ke-25 sejumlah 110 orang dari Politeknik Gajah Tunggal jurusan teknik elektronika dan teknik mesin. Lulusan ini seluruhnya diserap dan ditempatkan di berbagai Departemen di dalam Perusahaan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih dan inovasi baru yang akan meningkatkan performa Perusahaan. Selanjutnya di bulan September 2014, Perusahaan kembali membuka penerimaan mahasiswa baru angkatan ke-28 sejumlah 120 orang sebagai bagian dari bentuk keseriusan Perusahaan dalam menyediakan tenaga kerja yang terampil. Pada akhir tahun 2014, jumlah mahasiswa Politeknik Gajah Tunggal adalah 358 orang.

In addition to the regular training programs, in 2014, the Company started an innovative training program called FAST (Finance Accounting System Training). It is an On The Job Training conducted for 6 months in the Finance and Accounting division. The purpose of this program is for the participants to gain understandings of the overall business processes in Finance and Accounting.

In August 2014, a total of 110 students graduated from Polytechnic Gajah Tunggal majoring in electronic engineering and mechanical engineering. These students were the 25th batch of the Polytechnic GT who are now working in various departments in the Company and are expected to provide additional contributions in creating new innovations that can improve the Company's performance. Moreover, in September 2014, the Company re-opened the new admissions for batch 28 and accepted 120 new students as part of the Company's commitment to form skilled workers. At the end of year 2014, the total number of students enrolled in Polytechnic GT is 358.





Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan

Sebagai bentuk keseriusan Perusahaan untuk mencapai zero accidents dalam menjalankan proses kerjanya, Perusahaan melakukan berbagai program keselamatan dan kesehatan kerja. Diantaranya program pencegahan dengan melakukan identifikasi potensi bahaya, membentuk tim tanggap darurat dan evakuasi di setiap lini kerja dan menambah unit mobil pemadam kebakaran. Tentunya karyawan yang merupakan bagian penting dalam perusahaan dilengkapi dengan alat pelindung diri (APD) yang sesuai dengan resiko bahaya di tempat kerjanya.

Perusahaan juga ikut memeriahkan program pemerintah "Bulan K3", dimana Perusahaan mengadakan serangkaian kegiatan seperti seminar keselamatan kerja, pameran peralatan K3, lomba pemadam kebakaran, dan penyuluhan kesehatan bekerja sama dengan rumah sakit dalam rangka terus menanamkan dan memupuk nilai-nilai keselamatan kepada karyawan.

Lingkungan adalah hal yang juga menjadi perhatian Perusahaan, terbukti dari kegiatan konservasi alam melalui penanaman pohon baik di lingkungan internal maupun eksternal perusahaan rutin dilakukan guna mendukung upaya pengurangan laju emisi karbon. Penanaman ini telah menghijaukan kawasan pabrik dengan lebih dari 6000 pohon dan bibit yang ditanamkan maupun disumbangkan kepada lingkungan sekitar. Pembuatan 22 sumur serapan yang tersebar di area pabrik untuk konservasi cadangan air tanah serta pencacahan dan penyerahan sampah kertas untuk didaur ulang oleh pihak ketiga dalam rangka pemanfaatan limbah merupakan program perlindungan Perusahaan terhadap lingkungan.

Sebagai wujud keberhasilan dalam menghasilkan produk yang berwawasan lingkungan, Perusahaan sejak tahun 2009 telah mendapatkan sertifikasi sistem manajemen lingkungan ISO 14001:2004.

Health, Safety and Environment

As part of the Company's commitment to achieve zero accidents in operating its business, the Company conducted numerous health and safety programs. Among these are prevention programs such as, identifying potential hazards, forming an emergency response and evacuation team in every department and adding more fire trucks. Furthermore, the Company equips its employees with adequate protective equipment that are compatible with the risk level of their work place.

Gajah Tunggal also participated in a Government program called "Month of Safety and Health for Workers (SHW)" where the Company conducted a series of activities, such as work safety seminar, hosting SHW exhibition, firefighting competition and health counseling in cooperation with hospitals, in order to embed and raise safety awareness among employees.

The environment is also part of the Company's concerns, as the Company regularly holds nature conservation activities in order to reduce carbon emission such as tree planting in both internal and external environment. The tree planting activities have succeeded in creating a greener environment at the surrounding of the factory with more than 6,000 trees and tree seedlings planted or donated to the surroundings. Other programs to conserve the environment are the construction of 22 water reservoirs that are scattered around the factory for the conservation of groundwater and to recycle waste papers by a third party in order to utilize the waste.

As a form of its success in creating environmentally conscious products, Gajah Tunggal received ISO 14001:2004 certifications for its Environmental management system since 2009.

Dukungan dan Manfaat

Sebagai salah satu pemimpin pasar di industri ban Indonesia, Perusahaan percaya bahwa kesuksesan akan dicapai dengan dukungan dari karyawan. Salah satu caranya dengan melaksanakan program-program yang menimbulkan kecintaan karyawan terhadap Perusahaan.

Perusahaan menyediakan beberapa manfaat bagi karyawan diantaranya asuransi kesehatan, pemberian penghargaan masa kerja diantaranya pin emas dan plakat untuk masa kerja 25 tahun lebih dan fasilitas rekreasi. Perusahaan juga memfasilitasi beberapa cabang olahraga yang diminati karyawan diantaranya sepak bola, basket, senam, bulutangkis, futsal dan lain-lain. Kompetisi olah raga tahunan juga dilaksanakan dalam rangka memeriahkan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia untuk meningkatkan semangat dan sportifitas karyawan melalui olahraga.

Perusahaan bertekad menciptakan lingkungan yang dapat menarik calon karyawan serta mempertahankan karyawan yang berkualitas sehingga Perusahaan dapat tetap memiliki daya saing yang tinggi. Dengan kombinasi dari proses penerimaan karyawan yang selektif, pelatihan yang terstruktur, kompensasi yang kompetitif dan kesempatan berkembang dalam karir yang didasari oleh nilai-nilai baik dari Perusahaan merupakan rangkaian faktor yang bisa mendorong karyawan berkarya dengan performa tinggi agar nantinya perusahaan bisa "Maju Bersama Kebanggaan Bangsa".

Support and Benefits

As one of the market leaders in Indonesia's tire industry, Gajah Tunggal believes that the support given by its employees leads to the success of the Company. Therefore, the Company carried out programs with the aim to raise employees' loyalty.

The Company provides a wide range of benefits to its employees including medical insurance, golden pins and trophies as an appreciation for the years of service to the employees who has been working at the Company for more than 25 years and some recreational facilities. The Company also provides sport facilities for its employees, such as football, basketball, gymnastics, badminton, and futsal. Moreover, the Company regularly holds an annual sports competition to celebrate Indonesia's Independence Day to increase excitement and sportsmanship among its employees.

The Company is committed to create a working environment that attracts and retains competent employees, in order for Gajah Tunggal to maintain its competitiveness. With a combination of a selective recruitment process, structured training programs, competitive compensation and opportunities for career advancement, the Company believes that these factors encourage employees to deliver high performance resulting in the Company to be "Driven by National Pride".



Penghargaan pin emas diberikan kepada karyawan dengan masa bakti 25 tahun.
Golden pins are awarded to the employees as an appreciation for their 25 years of service.



Prestasi dan Penghargaan Achievement and Accreditations



PENGHARGAAN / AWARDS 2011 - 2014

Otomotif Choice Award - 2014



GT Radial kembali mendapatkan penghargaan Otomotif Choice Award Kategori Roda 4 Ban Lokal untuk yang ketiga kalinya dari Tabloid Otomotif dan Otomotifnet. Penghargaan ini ditujukan kepada para pelaku otomotif, terutama di bidang aftermarket.

Pada waktu yang bersamaan, IRC juga mendapatkan penghargaan Otomotif Choice Award, Kategori Roda 2 Ban Impor. Penilaian didasarkan pada lima parameter yakni unique selling point, kemudahan didapat, edukasi pada konsumen, harga, dan testimoni pengguna. Survey diisi oleh 1.102 responden pengguna kendaraan bermotor yang dipilih secara purposif oleh tim riset Tabloid Otomotif dan Otomotifnet. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa Otomotif Choice Award dapat dijadikan sebagai barometer bagi produk aftermarket di tanah air.

For the third time GT Radial received the Otomotif Choice Award in the category of 4 Wheelers - Local Tires from Otomotif Tabloid and OTOMOTIFNET. This Award is aimed at automotive players, especially in the aftermarket segment.

At the same time, IRC also received the Otomotif Choice Award in the category of 2 Wheelers - Import Tires. The assessment was based on five parameters which are unique selling point, accessibility, consumer education, prices, and user's testimonial. The survey was completed by 1,102 respondents who are motor vehicle users and were selected using the purposive method by Otomotif Tabloid and Otomotifnet's research team. The assessment showed that the Otomotif Choice Award can serve as a barometer for the aftermarket products in the Country.

Indonesia Green Company Award (SWA) - 2013, 2014

GT kembali menerima penghargaan Indonesia Green Company untuk yang kedua kalinya secara berturut-turut dari Majalah SWA dan Yayasan Kehati, karena memproduksi ban sepeda motor pertama di Indonesia yang ramah lingkungan, yang diberi nama "IRC Enviro". GT dinilai memiliki program-program berkelanjutan, mengoptimalkan penelitian dan pengembangan, menemukan inovasi baru dalam menghasilkan ban yang ramah lingkungan Champiro Eco dan Ban IRC ENVIRO.

For the second consecutive time, GT received the Indonesia Green Company Award from SWA Magazine and Kehati Foundation, due to the development of its first eco-friendly motorcycle tire in Indonesia, called "IRC Enviro". GT was considered to have sustainable programs, optimized research and development as well as finding new innovations in producing tires that are environmentally friendly such as the Champiro Eco and IRC Enviro.



SRI-KEHATI Award (Yayasan KEHATI /Keanekaragaman Hayati) - 2013, 2014

GT menerima penghargaan SRI-KEHATI, yang merupakan apresiasi sebagai salah satu dari 25 perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI. Indeks SRI-KEHATI adalah indeks yang diluncurkan oleh Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia - KEHATI yang bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia, dimana Perusahaan terdaftar dalam indeks ini sejak bulan Mei tahun 2013. SRI-KEHATI INDEX memuat perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja baik dari aspek keuangan dan fundamental, serta melaksanakan usaha-usaha bisnis yang berkelanjutan.

GT received the SRI-KEHATI Award, which is an appreciation as being one of the 25 companies to be listed in the SRI-KEHATI Index. The SRI-KEHATI Index is an index launched by the Indonesian Biodiversity Foundation -KEHATI in cooperation with the Indonesia Stock Exchange (IDX), in which the Company has been listed since May 2013. The SRI-KEHATI INDEX consists of companies with good financial performance and solid fundamentals which also implement sustainable business practices.



GM Supplier Quality Excellence Award - 2014

PT Gajah Tunggal Tbk, menerima "GM Supplier Quality Excellence Award" yang masuk dalam penilaian grade "A", setelah memenuhi 13 kriteria penilaian, yang meliputi : Delivery, Shipping location eligibility, Bid list quality rating, TS 16949 Certified, QSB (Quality System Basic) Certified, Plant Disruptions, Program management PRR's (Problem Resolution Report), CS1 (Customer Shipping 1), CS2 (Customer Shipping 2), Filed Actions, NBH (New Business Hold), Customer Satisfaction PRR's dan Quality PRR's. Pengakuan ini berlaku selama setahun dan setiap bulan akan terus dilakukan review dari pihak General Motors.

PT Gajah Tunggal Tbk, received the "GM Supplier Quality Excellence Award" with a grade "A" rating, after fulfilling 13 assessment criteria, which are: Delivery, Shipping location eligibility, Bid list quality rating, TS 16949 Certified, QSB (Quality System Basic) Certified, Plant Disruptions, Program management PRR's (Problem Resolution Report), CS1 (Customer Shipping 1), CS2 (Customer Shipping 2), Filed Actions, NBH (New Business Hold), Customer Satisfaction PRR's and Quality PRR's. This acknowledgement is valid for a year and General Motors will continue to conduct a monthly review.





TOP BRAND Award - 2014

IRC menerima penghargaan Top Brand Award dari majalah Marketing sebagai bentuk pengakuan atas prestasi yang luar biasa dalam membangun sebuah brand yang terkemuka. Penghargaan ini diterima IRC untuk yang kesembilan kalinya. Hal ini berkat kepercayaan masyarakat Indonesia yang selalu menggunakan ban IRC sebagai ban pilihannya. Dengan diraihnya penghargaan ini, IRC telah membuktikan bahwa IRC secara konsisten memberikan ban terbaik kepada masyarakat Indonesia dengan tetap memperhatikan kualitas, kenyamanan, serta keselamatan.

In recognition of an outstanding achievement in building the top brand, IRC received the Top Brand Award from Marketing Magazine. This Award is a reflection that the IRC brand has the highest appreciation from the consumer. This was the ninth time IRC received the Award, and it is all because Indonesian society trusted IRC and therefore they always choose IRC as their tire preferences. By receiving this Award, IRC has proven its consistency in giving the best tires to the Indonesian society while continue to maintain its quality, comfort, and safety.



Proton Vendor Awards - 2014

GT Radial meraih penghargaan Proton Vendor Awards di Malaysia untuk kategori Best Quality Performance Non - SMI periode 2013/2014 dan kategori Best Overall Performance Periode 2013/2014. Proton Vendor Awards merupakan sebuah penghargaan yang diberikan oleh Proton kepada para pihak (vendor) yang bekerja sama dalam periode tertentu. GT Radial sebagai ban mobil penumpang terbaik di Indonesia, sejak tahun 2013 menjadi ban Original Equipment Manufacturer (OEM) untuk Proton Exora. Hingga kini, kerjasama ini terus berlanjut dengan dijadikannya GT Radial sebagai ban OEM untuk Proton Preve dan Proton Suprima. Ini merupakan penghargaan yang pertama kalinya diberikan oleh Proton kepada salah satu vendornya yang berasal bukan dari Malaysia. Hal ini menunjukkan bahwa ban GT Radial merupakan ban mobil penumpang berkualitas terbaik buatan Indonesia yang diterima oleh masyarakat dunia. Dengan adanya penghargaan ini, GT Radial dan Proton menunjukkan komitmennya untuk terus melanjutkan kerjasama yang baik yang saling menguntungkan kedua belah pihak.

GT Radial received the Proton Vendor Awards in Malaysia for Best Quality Performance Non-SMI for the period 2013/2014 and Best Overall Performance for the period 2013/2014. The Proton Vendor Awards are given by Proton to the parties (vendors) who they work together with during a certain period. GT Radial as the best passenger car tires in Indonesia, became the Original Equipment Manufacturer (OEM) tire for the Proton Exora since 2013. This collaboration continues until today where GT Radial has become the OEM tire for the Proton Preve and Proton Suprima. This is the first time the award was given by Proton to one of its vendors outside of Malaysia. This shows that GT Radial is the best quality passenger car tire made in Indonesia, which was accepted by the global community. By receiving and granting this award, GT Radial and Proton showed their commitment to continue the good cooperation that benefited both parties.



Gajah Tunggal achieved to be one of Indonesia's Top 100 Most Value Brands - 2014

Gajah Tunggal meraih penghargaan Indonesia's Top 100 Most Value Brands 2014 untuk kategori Auto Parts & Equipment dengan kekuatan merek (Brand Rating) AA- (very strong) dari majalah SWA yang bekerja sama dengan konsultan Brand Internasional, Brand Finance. Berdasarkan perhitungan Brand Strength Index, kekuatan merek dari Gajah Tunggal adalah AA- very strong untuk kategori kelompok industri Auto Parts & Equipment dengan Brand value (nilai merek) sebesar US\$194 juta. Brand Finance menghitung Brand Value dengan menggunakan Brand Strength Index yang terdiri dari Brand Investment, Brand Driver Performance, Business Performance dan Stakeholders Opinion; yang kemudian menghasilkan Brand Royalty Rate. Brand Royalty Rate dikalikan dengan Brand Revenue menghasilkan Brand Value.

Gajah Tunggal achieved to be one of Indonesia's Top 100 Most Value Brands 2014 in the Auto Parts & Equipment Category with a Brand Rating of AA- (very strong) from SWA magazine which collaborated with Brand Finance (international brand consultant). According to the Brand Strength Index, Gajah Tunggal's Brand Rating is AA- (very strong) in the Auto Parts & Equipment Industrial category with a Brand Value of US\$ 194 Million. Brand Finance calculated the Brand Value by using the Brand Strength Index that consists of Brand Investment, Brand Driver Performance, Business Performance and Stakeholders Opinion; which subsequently generates the Brand Royalty Rate. The Brand Royalty Rate times the Brand Revenue results in the Brand Value.



The Asset Asian Award- Best Liability Management (The Asset, Hong Kong) - 2013

Penghargaan The Asset Asian Award dari majalah The Asset, Hong Kong berupa Best Liability Management untuk obligasi senilai 500 juta Dolar AS, jatuh tempo tahun 2018 & atas suksesnya tender offer/consent Solicitation.

The "Best Liability Management" Award was granted by The Asset magazine, Hong Kong, for issuing bonds worth USD 500 million with maturity in 2018 & the successful tender offer/consent solicitation.





Indonesia Bond of the Year (IFRAsia, Hong Kong) - 2013

Penghargaan dari majalah IFRAsia sebagai "Indonesia Bond of the Year" atas penerbitan obligasi Gajah Tunggal senilai 500 juta Dolar AS, dengan kupon 7,75%, jatuh tempo tahun 2018.

IFRAsia magazine awarded GT the "Indonesia Bond of the Year" title for the issuance of the USD 500 million bond, with a coupon of 7.75%, maturing in 2018.



5th IICD-Corporate Governance Conference & Award as BEST IMPROVED (IICD /Indonesian Institute for Corporate Directorship) - 2013

Penghargaan dari IICD (The Indonesian Institute for Corporate Directorship) kepada GT untuk kategori Best Improved Corporate Governance 2013 karena dianggap berkomitmen dalam memberikan informasi yang lengkap dan transparan kepada para pemegang saham, disamping memiliki kinerja bisnis yang baik dalam industri ban.

GT received an award from the IICD (The Indonesian Institute for Corporate Directorship) for Best Improved Corporate Governance in 2013, for being committed to provide complete and transparent information to its shareholders in addition to good achievements in the tire industry.



Primaniyarta (The Ministry of Trade of Republic Indonesia) 2008, 2011, 2012, 2013

Penghargaan Primaniyarta dari Kementerian Perdagangan RI untuk kategori Eksportir Berkinerja selama 3 kali (2008, 2011 dan 2013) dan satu kali dalam kategori "Global Brand Developer" pada tahun 2012

The Ministry of Trade of the Republic of Indonesia granted GT the Primaniyarta Award for "High-Performance Exporter" three times in 2008, 2011 and 2013 and once in 2012 for "Global Brand Developer".



Indonesia's TOP 50 Company Excellent Achievement Award (Koran Sindo) - 2013

Penghargaan Excellent Achievement dari Koran Sindo merupakan pengakuan untuk GT sebagai salah satu dari 50 emiten berpengaruh karena dinilai terus melakukan inovasi. GT juga dinilai memberikan pengaruh besar terhadap pembangunan dan pertumbuhan perekonomian Indonesia.

The Excellent Achievement Award was received from Koran Sindo as a recognition for GT as one of 50 influential public companies with continuous innovation. GT is also considered to have a great influence on the development and growth of the Indonesian economy.

Top Best 50 Company-Best of the Best (Forbes Indonesia) - 2013

Salah satu dari 50 emiten terbaik yang meraih Penghargaan "Best of the Best" dari majalah Forbes Indonesia. GT dipilih berdasarkan skor gabungan dari berbagai pencapaian seperti return on equity selama lima tahun terakhir, pertumbuhan penjualan selama tiga tahun terakhir dan pertumbuhan laba per saham selama tiga tahun terakhir. Penilaian juga memperhitungkan kinerja harga saham dan nilai tukar.

As one of 50 listed companies, GT won the "Top 50 Best of the Best" Award from Forbes Indonesia magazine. GT was selected based on the combined scores of various metrics such as return on equity over the past five years, sales growth over the last three years and growth in earnings per share (EPS) over the last three years. The assessment also takes into account stock price performance and exchange rates.

GT-Radial-Best Indonesia Brand for Car Tires (SWA) - 2013

Penghargaan yang diberikan oleh Majalah SWA dan Konsultan MARS dari pengukuran brand equity/brand value dalam survei IBBA (Indonesian Best Brand Award) di 7 kota besar di Indonesia yang meliputi awareness (top of mind brand dan top of mind advertising), perceived quality, usage, satisfaction dan loyalty. Meliputi responden personal sebanyak 2.638 dan responden rumah tangga sebanyak 2.626.

GT received an award from SWA Magazine and MARS Consulting which measures the brand equity/brand value in the IBBA (Indonesian Best Brand Award) survey conducted in seven major cities in Indonesia. The survey covers awareness (top of mind brand and top of mind advertising), perceived quality, usage, satisfaction and loyalty. Total number of respondents was 2,638 individuals and 2,626 households.

Program HIV/AIDS di Tempat Kerja (Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi) - 2011, 2012, 2013 dan 2014

Untuk keempat kalinya, GT mendapatkan penghargaan dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi atas prestasi Perusahaan dalam melaksanakan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV & AIDS di tempat kerja. GT menerima penghargaan ini dengan kategori Gold pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 dan kategori Platinum pada tahun 2014.

For fourth consecutive years, the Indonesian Ministry of Manpower and Transmigration granted GT an award for the Company's achievement in conducting HIV & AIDS Prevention and Handling program in the workplace. GT received the award in the Gold category for the year 2011 - 2013 and in the Platinum category in 2014.

Indonesia Good Corporate Governance Award : The Most Trusted Companies - 2012

Perusahaan menerima penghargaan "Indonesia Good Corporate Governance Award: The Most Trusted Companies 2012" dari Majalah SWA. Bekerjasama dengan Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG), Majalah SWA menggelar survei Corporate Governance Perception Index (CGPI) yang mencakup 12 aspek, seperti komitmen, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, keadilan, kompetensi, misi, kepemimpinan dan kolaborasi. Selain survey tersebut, Majalah SWA juga melakukan survei tersendiri yang melibatkan para investor dan analis untuk menilai emiten publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang telah menjalankan praktik tata kelola perusahaan yang baik.

The Company received "Indonesia Good Corporate Governance Award: The Most Trusted Companies 2012" from SWA magazine. In cooperation with Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG), SWA Magazine conducted a Corporate Governance Perception Index (CGPI) survey which consists of 12 aspects such as commitment, transparency, accountability, responsibility, independency, fairness, competency, mission, leadership and collaboration. In addition to this survey, SWA magazine also conducted a separate survey which involves investors and analysts to assess which public companies listed in Indonesia Stock Exchange has implemented good corporate governance (GCG) practices.





Indonesia's Most Admired Companies (motorcycle tire) (Bloomberg Businessweek) - 2011, 2013, 2014

Penghargaan dari Frontier Consulting Group dan majalah Bloomberg Businessweek sebagai Indonesia's Most Admired Companies (kategori ban sepeda motor) untuk tahun 2011, 2013 dan 2014. Pemilihan dilakukan melalui survei terhadap 2.350 responden yang terbagi dalam empat kelompok responden, yaitu manajemen/pelaku bisnis, pemegang saham/ investor, jurnalis selain jurnalis infotainment dan masyarakat publik.

Award from the Frontier Consulting Group and Bloomberg BusinessWeek Magazine for Indonesia's Most Admired Companies (motorcycle tire category) during the years 2011, 2013 and 2014. The selection and rating process is conducted through a survey of 2,350 respondents divided into four groups namely management/business owners, shareholders/investors, journalists apart from entertainment journalists and the general public.



Asia's Best Managed Company (Finance Asia, Hong Kong) - 2011, 2012

Penghargaan Asia's Best Managed Company untuk kategori Best Mid-Cap (peringkat 1). Peringkat berdasarkan polling terhadap 265 investor dan analisis di seluruh dunia terhadap 10 industri kunci.

Asia's Best Managed Company Award in Best Mid-Cap category(Rank 1). Rating is based on a poll of 265 investors and analysts around the world in 10 key industries.



SWA 100: Indonesia Best Public Companies (SWA) - 2012

Penghargaan dari majalah SWA sebagai salah satu dari 100 emiten terbaik. Proses penilaian dilakukan berdasarkan angka Wealth Added Index (WAI) yang dihitung secara harian selama 5 tahun (2007-2011). Semua data yang berhubungan dengan pasar keuangan diperoleh dari Bloomberg sedangkan penghitungan Cost of Equity (CoE) menggunakan metodologi Stern Stewart & Co.

SWA magazine rated GT as being one of the 100 best public companies. The rating process is based on the Wealth Added Index (WAI) that was calculated daily over 5 years (2007-2011). All data associated with the financial markets was obtained from Bloomberg whereas the calculation of the Cost of Equity (CoE) used the Stern Stewart & Co Methodology.



Top 10 Best Big Companies (Forbes Indonesia) - 2011

Salah satu dari 10 emiten terbaik yang meraih Penghargaan "Best of the Best" dari majalah Forbes Indonesia. GT dipilih berdasarkan skor gabungan dari berbagai pencapaian seperti return on equity selama lima tahun terakhir, pertumbuhan bisnis selama tiga tahun terakhir dan pertumbuhan laba per saham selama tiga tahun terakhir. Selain itu, penilaian juga meliputi kinerja harga saham dan nilai tukar.

GT was one of 10 public companies who received the "Best of the Best" Award from Forbes Indonesia Magazine. The Award was based on the combined scores of various metrics such as return on equity (ROE) over the last five years, business growth over the last three years, earnings per share over the last three years and stock price performance and foreign exchange rates.



SERTIFIKASI ISO

Perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas produk, sebagaimana tercermin dalam prestasi kelulusan dalam sertifikasi mutu internasional, ISO 9002, untuk system kendali mutu produksi ban radial pada tahun 1995. Dua tahun kemudian, pada tahun 1997, pabrik ban radial menerima sertifikasi ISO 9001 untuk mutu system desain, pengembangan dan instalasi. Pada tahun 2002, Perusahaan menerima sertifikat bergengsi pada industry otomotif, QS 9000, dari TUV Internasional. Dan pada tahun 2005, Perusahaan menerima ISO/TS 16949, peningkatan dari QS 9000 yang dicapai pada tahun 2002. Sertifikat mutu ISO/TS 16949 ini dianggap lebih bergengsi oleh industry otomotif Jepang dan Eropa. Pada bulan Juni 2009, Perusahaan mendapatkan sertifikasi ISO 14001:2004 dari TUV Nord untuk system manajemen Lingkungan Hidup, yang merupakan indikator penting untuk kesadaran lingkungan Perusahaan.

SERTIFIKAT

Pada bulan September 2005, laboratorium pengujian Perusahaan telah dinyatakan memenuhi SNI (Standar Nasional Indonesia) 19-17025-2000. Dengan sertifikat akreditasi tersebut, laboratorium ini sekarang menjadi sebuah laboratorium uji yang memenuhi syarat untuk mengeluarkan sertifikat SNI bagi produk ban. Sertifikat ini diterbitkan oleh KAN (Komite Akreditasi Nasional). Pada bulan Desember 2005, Perusahaan menerima Sertifikat Produk Pengguna Tanda SNI (Standar Nasional Indonesia) yang dikeluarkan oleh PUSTAN – Kementerian Perindustrian untuk produk berikut:

1. Ban dalam untuk mobil, SNI No 06-6700-2002
2. Ban mobil penumpang, SNI No 06-0098-2002
3. Ban truk dan bis, SNI No 06-0099-2002
4. Ban truk ringan, SNI No 06-0100-2002
5. Ban sepeda motor, SNI No 06-0101 -2002.

Perusahaan telah menerima sertifikasi mutu dari berbagai negara, termasuk diantaranya E-Mark dan E-noise dari Masyarakat Ekonomi Eropa, TUV CERT dari Jerman, Sertifikat Uji Mutu dari the U.S. Department of Transportation, BPS (Filipina), INMETRO (Brazil), PAI (Kuwait), SASO (Arab Saudi) dan BVQI (Kolombia).

ISO CERTIFICATION

The Company is committed to improve its product quality, as reflected in its achievement in passing the international quality certification ISO 9002 for its radial tire production quality control system in 1995. Two years later, in 1997, the radial tire plant received ISO 9001 certification for its quality in design, development and installation systems. In 2002, the Company was the recipient of the prestigious certificate in automotive industry, QS 9000 from TUV International. And in 2005, the Company received ISO/TS 16949, an upgrade from QS 9000 achieved in 2002. This ISO/TS 16949 quality certification is more prestigiously regarded by the Japanese and the European automotive industry. In June 2009, the Company achieved ISO 14001:2004 from TUV Nord for its Environmental management system, which is an important indicator for the Company's environmental consciousness.

CERTIFICATES

In September 2005, the Company's testing laboratory was certified as fully compliant to SNI (Indonesian National Standard) 19-17025-2000. With this accreditation certificate, it is now a test laboratory qualified to issue SNI certificates for tire products. This certificate was issued by KAN (National Accreditation Committee). In December 2005, the Company received User Product Certificate SNI (Indonesian National Standard) Mark which is issued by PUSTAN - Ministry of Industry for the following products:

1. Inner tube Automobile tires, SNI No. 06-6700-2002
2. Passenger Car tires, SNI No. 06-0098-2002
3. Truck and Bus tires, SNI No. 06-0099-2002
4. Light Truck tires, SNI No. 06-0100-2002
5. Motorcycle tires, SNI No. 06-0101 -2002

The Company has received quality certifications from many countries, including the E-Mark and E-noise from the European Community, the TUV CERT from Germany, the quality testing certification from the U.S. Department Of Transportation, BPS (Philippines), INMETRO (Brazil), PAI (Kuwait), SASO (Saudi Arabia) and BVQI (Colombia).



Sekilas Peristiwa 2014

2014 Events Highlights



Februari

- IXOR (Indonesian Xtreme Off-Road Racing) terdiri atas 5 seri yang terbagi dalam 14 kelas. Seri pertama diselenggarakan pada tanggal 22 - 23 Februari 2014, yang diadakan di sirkuit Paramount Gading Serpong. Pembukaan dilakukan langsung oleh ketua PP IMI Pusat Nanan Sukarna. Acara ini diikuti oleh 129 peserta.
- IRC kembali menggelar event Mechanic Gathering yang merupakan event rutin tahunan yang bertujuan untuk mempererat hubungan dengan para mekanik sekaligus sebagai sarana untuk menyampaikan berita terbaru dari IRC, termasuk teknologi dan produk terbaru, serta sebagai sarana untuk mendapatkan masukan dari para mekanik mengenai kondisi penjualan ban IRC di pasaran. Sarasehan Mekanik di tahun 2014 ini diawali di Bandung dan akan diteruskan di 8 daerah lainnya di seluruh Indonesia termasuk di antaranya Makassar, Bali, Palu dan Manado.

Maret

- Kejuaraan balap motor kelas daerah (kejurda) untuk daerah Jawa Timur yang dimulai di Ponorogo akan diadakan sebanyak 7 seri dan memperlombakan 4 kelas di dalamnya. Adapun kota-kota di daerah Jawa Timur yang dijadikan tuan rumah Kejurda balap motor area Jatim ini di setiap serinya adalah Ponorogo, Tulungagung, Pamekasan, Banyuwangi, Nganjuk, Madura dan final penutupan kembali di Ponorogo. Acara balap terbesar di Jawa Timur ini berhasil menarik perhatian 3.000 hingga 5.000 orang penonton pada setiap serinya dan membuat semakin banyak orang tertarik akan ban IRC.

February

- *IXOR (Indonesian Xtreme Off-Road Racing) consists of 5 rounds in total with 14 categories. The opening series was held on 22-23 February 2014, at the Paramount Circuit Gading Serpong. The event was opened by the Head of PP IMI, Nanan Sukarna. 129 participants joined this event.*
- *IRC once again held a yearly Mechanic Gathering event that aimed to strengthen its relationships with the mechanics and also to disseminate the latest news about IRC, including the latest technology and products. This event was also aimed to get information on IRC's sales condition in the market. The 2014 Mechanic Gathering event began in Bandung and continued all the way to 8 other cities across Indonesia, including Makassar, Bali, Palu and Manado.*

March

- *IRC supported a motorcycle regional championship race, held in East Java which was started in Ponorogo. This regional championship consists of 7 series with 4 racing categories. Ponorogo, Tulungagung, Pamekasan, Banyuwangi, Nganjuk and Madura were the host cities for this regional championship. The grand finale was held in Ponorogo. This event was the biggest motorcycle race in East Java. It succeeded to attract 3,000 to 5,000 viewers in each series and gain people's interest in IRC tires.*



- Selain acara balap motor, pada bulan ini untuk pertama kalinya di tahun 2014 IRC menggelar Bazaar di pabrik PT. Gajah Tunggal, Tbk. yang terletak di daerah Jatake, Tangerang. Bazaar pabrik yang rutin diadakan dua kali dalam setahun ini merupakan gerakan kepedulian Perusahaan terhadap para karyawan pabrik untuk mendapatkan ban IRC dengan harga yang lebih murah.

April

- GT Radial, turut mendukung tournament Golf bergensi yaitu Mercedes Trophy 2014. Tournament ini akan diselenggarakan dalam 3 babak selama bulan April sampai dengan September 2014, yang diawali dengan babak kualifikasi di Jakarta dan diakhiri dengan babak world final di Jerman. Tahun ini merupakan tahun kedua GT Radial ikut serta meramaikan tournament Golf tingkat dunia ini. Selain untuk mempererat kerjasama dengan Mercedes-Benz Indonesia, GT Radial kembali mendukung Mercedes Trophy 2014 untuk meningkatkan brand awareness kepada para pemilik Mercedes-Benz di Indonesia.
- Untuk pertama kalinya IRC menjadi bagian dari event balap motor Yamaha Cup Race (YCR) 2014 yang digagas oleh Yamaha Indonesia yang menjadi rekanan APM terbesar untuk IRC di Indonesia. Event Yamaha Cup Race (YCR) 2014 yang dimulai pada bulan ini di Purwokerto, Jawa Tengah melibatkan lebih dari 80 pembalap yang terbagi dalam 8 kelas terpisah dan diadakan sebanyak 8 seri di kota Purwokerto, Kediri, Bogor, Medan, Padang, Bangka, Makassar, Donggala, dan Yogyakarta. Dalam perhelatannya selama 8 bulan berturut-turut, YCR 2014 berhasil menarik perhatian kurang lebih 20 hingga 30 ribu orang penonton dan sekitar 50 ribu pada acara final di Yogyakarta. Pada event ini para peserta hanya diperbolehkan menggunakan motor Yamaha yang terbagi dalam beberapa kelas tergantung pada kekuatan mesin dari setiap varian motor yang digunakan.

- *In addition to the motor racing event, this month, IRC also conducted its first bazaar in 2014 at PT Gajah Tunggal Tbk's factory in Jatake, Tangerang. This regular event is held twice a year as part of the Company's support to provide IRC tires to its employees with special price.*

April

- *GT Radial supported a prestigious Golf tournament Mercedes Trophy 2014. This tournament was held in 3 stages starting in April and finished in September 2014. The tournament commenced with a qualification stage that was held in Jakarta and was ended with a world final held in Germany. This is the second time for GT Radial to enliven this world class Golf tournament. GT Radial supported the Mercedes Trophy 2014 in order to strengthen its relationship with Mercedes-Benz Indonesia as well as to increase the brand awareness among Mercedes-Benz owners in Indonesia.*
- *For the first time, IRC participated in the Yamaha Cup Race (YCR) 2014 held by IRC's biggest OEM partner, Yamaha Indonesia. The YCR 2014 started this month in Purwokerto, Central Java and more than 80 riders in 8 different categories joined this event. It consists of 8 series and was held in Purwokerto, Kediri, Bogor, Medan, Padang, Bangka, Makassar, Donggala and Yogyakarta. During eighth consecutive months, YCR 2014 managed to capture the interest of around 20 to 30 thousands viewers and around 50 thousands viewers on the final event held in Yogyakarta. During this event, all riders can only use Yamaha motorcycles which were divided into different classes based on the engine power of the motorcycle models.*



Mei

- GT Radial menjadi salah satu sponsor dalam acara Indonesia Night City Slalom 2014. Acara ini terbagi atas 5 seri yang dilaksanakan di lima kota besar di Indonesia seperti Purwokerto, Malang, Semarang, Surakarta dan Yogyakarta. Pada acara ini, GT Radial memberikan dukungannya kepada empat tim slalom andalan Indonesia melalui produknya Champiro SX2 yang khusus diciptakan untuk balap slalom, drifting dan touring. Dukungan GT Radial kepada para pembalap nasional membuktikan komitmennya dalam memajukan dunia motorsport tanah air.
- Pada tanggal 10-11 Mei 2014, PT. Gajah Tunggal, Tbk. kembali mendukung Astra Daihatsu Motor dalam ajang Daihatsu Sirion Slalom Time Battle yang berlangsung di Otobursa Tumpuk Blek. Ini merupakan tahun kedua GT Radial menjadi ban resmi dalam ajang pencarian bibit baru peslalom muda Indonesia. Acara ini terbagi menjadi dua kelas yaitu Rookie (Non-professional drivers) dan Pro. Kedua kelas tersebut menggunakan ban GT Radial Champiro SX2 dan Champiro HPX yang memang diciptakan khusus untuk ajang balap karena memiliki daya traksi dan grip yang optimal dalam berbagai kondisi trek dan cuaca.

Juni

- PT. Gajah Tunggal, Tbk. turut mendukung acara Toyota Jambore 2014 yang berlangsung di kawasan Buperta, Cibubur pada tanggal 22 Juni 2014. Toyota Jambore kali ini diikuti oleh 16 komunitas pemilik kendaraan Toyota yang ada di Jakarta dan berhasil menarik sekitar 1.000 peserta. GT Radial dan Toyota telah menjalin kerjasama yang strategis, salah satunya sebagai pemasok ban OEM untuk Agya dan Avanza. Dengan mengikuti program ini, Perusahaan dapat meningkatkan brand image GT Radial dan juga diharapkan bisa menjadi ban OEM untuk produk-produk Toyota yang lain.

May

- *GT Radial became one of the sponsors for the Indonesia Night City Slalom 2014. This competition consists of 5 series that were held in five big cities in Indonesia such as, Purwokerto, Malang, Semarang, Surakarta and Yogyakarta. At this event, GT Radial supported four favorite slalom teams from Indonesia through its product Champiro SX2, which was specifically designed for slalom, drifting and touring races. Supporting the national racers shows GT Radial's commitment to advance the Indonesian motorsport.*
- *On 10-11 May 2014, PT. Gajah Tunggal, Tbk. continued to support Astra Daihatsu Motor in the Daihatsu Sirion Slalom Time Battle competition that was held during the Otobursa Tumpuk Blek Event. This is the second year that GT Radial became the official tire for an event that was created to find new national slalom racers. This event was divided into two classes, which are Rookie (Non-professional drivers) and Pro. These two classes used GT Radial Champiro SX2 and Champiro HPX that were specifically designed for racing as these two tires have excellent traction and grip which are suitable in any tracking and weather condition.*

June

- *PT. Gajah Tunggal, Tbk. supported the Toyota Jambore 2014 that was held at Buperta, Cibubur, on 22 June 2014. This time, 16 Toyota Owner Clubs out of Jakarta and approximately 1,000 participants joined this event. GT Radial and Toyota have an established strategic partnership, as GT Radial is a supplier for the Toyota Agya and Avanza in the OEM segment. By participating in this program, the Company can increase GT Radial's brand image and endeavor to be a supplier for Toyota's other OEM products.*



- Tahun ini GT Radial kembali berpartisipasi di ajang Pekan Raya Jakarta (PRJ) 2014, yang berlangsung dari tanggal 6 Juni sampai 6 Juli 2014 di Selasar Graha Pusat Niaga JI EXPO, Kemayoran. Dalam kesempatan ini, GT Radial memamerkan jajaran produk-produk ban mulai dari kategori comfort tire, ultra high performance, ramah lingkungan, serta ban untuk offroad. Beberapa lini produk baru juga diperkenalkan dalam acara ini seperti GT Radial Maxmiller Pro yang diciptakan khusus untuk kendaraan komersil berjenis van dan GT Radial Savero Komodo M/T Plus. GT Radial memanfaatkan momen PRJ ini untuk meningkatkan brand awareness dan loyalitas para pengunjung terhadap produk-produk ban berkualitas buatan Indonesia.
- Tahun ini, PT. Gajah Tunggal, Tbk. kembali memperkenalkan tiga ban Zeneos terbaru dengan tipe berbeda yakni Scootz, Turino, dan Milano. Scootz merupakan ban sepeda motor Zeneos yang diciptakan khusus untuk motor matic. Dengan teknologi Super High Grip, Scootz memiliki daya cengkram yang sangat baik dan dapat digunakan untuk jangka lama. Turino adalah ban Zeneos yang khusus diciptakan bagi pecinta touring, supermoto, untuk berkendara disemua kondisi jalan baik on road maupun off road. Diciptakan dengan High Grip Compound serta pola kembangan yang memiliki Large Block Pattern dan Reinforced Group, ban Zeneos Turino memiliki area kontak permukaan yang lebih besar untuk kenyamanan dan masa pakai lebih panjang serta stabil digunakan pada kecepatan tinggi. Selain itu, melihat banyaknya permintaan untuk ban Vespa, Zeneos juga memperkenalkan ban Milano yang diciptakan khusus untuk sepeda motor jenis skuter, seperti Vespa.
- GT Radial, once again, participated in the Jakarta Fair, that was held from 6 June to 6 July 2014 at Graha Pusat Niaga, JI EXPO, Kemayoran. During this event, GT Radial displayed its tire products from various categories such as, comfort tire, ultra high performance, eco tire and off road tire. GT Radial also introduced new product lines, such as GT Radial Maxmiller Pro that was specifically designed for commercial vehicles, i.e. vans, as well as the GT Radial Savero Komodo M/T Plus. GT Radial utilized this Jakarta Fair event to increase the brand awareness and customer loyalty towards Indonesia's high quality tires.*
- This year, PT. Gajah Tunggal, Tbk. launched three new variants of Zeneos tire, namely Scootz, Turino and Milano. Scootz was created specifically for automatic motorcycle. With Super High Grip technology, Scootz tire has outstanding grip performance and durability. Turino, on the other hand, was created specifically for touring and supermoto enthusiasts, and this tire was designed for on and off road terrains. Using High Grip Compound combine with Large Block Pattern and Reinforced Group, Turino tire has wider tread which provides comfortable riding, longer service life and high speed stability. Furthermore, due to strong demand for Vespa tires, Zeneos introduced its new product specifically designed for scooter such as Vespa, called Milano.*



- IRC kembali terlibat aktif dalam Pekan Raya Jakarta (PRJ) yang berlangsung di Jl Expo Kemayoran. Adapun PRJ tahun ini berlangsung selama 31 hari sejak 6 Juni hingga 6 Juli 2014. Dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan ini, IRC berhasil menjual lebih dari 18.000 unit ban, baik tubeless maupun tube type. Angka ini merupakan pencapaian penjualan tertinggi sepanjang sejarah keikutsertaan IRC di Pekan Raya Jakarta.
- IRC mengundang para pemilik bengkel dan toko penyalur IRC yang berada di daerah Makassar untuk mengunjungi pabrik di Jatake, Tangerang. Adapun kegiatan ini dimaksudkan untuk memperkenalkan lebih lanjut kepada para penyalur ban IRC, khususnya para pemilik bengkel dan toko mengenai proses dan teknologi pembuatan ban IRC, sehingga diharapkan melalui kegiatan ini para penyalur ban dapat melihat sendiri kecanggihan pembuatan ban IRC dan kepercayaan mereka terhadap ban IRC semakin meningkat.
- IRC once again participated in Jakarta Fair / Pekan Raya Jakarta (PRJ) that was held at Jl Expo Kemayoran. This year, PRJ lasted for 31 days, starting from 6 June until 6 July 2014. During this event, IRC managed to sell more than 18.000 tires, both tubeless and tube type. This is the highest sales number ever achieved by IRC in the history of its participation in the Jakarta Fair.
- Furthermore, IRC also invited its shop and garage owners in Makassar to visit the factory in Jatake, Tangerang. The purpose of this activity was to provide the shop and garage owners knowledge about the IRC tire technology and manufacturing process by observing the sophistication of the production of IRC tires, which can increase their confidence in IRC tires.

Juli

- Tahun ini, GT Radial kembali mengadakan posko GT Radial Peduli, Safe & Care yang berlokasi di rest area KM 19 tol Jakarta - Cikampek. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 19 Juli hingga 26 Juli 2014 dari jam 9 pagi hingga jam 12 malam setiap harinya. Dalam kesempatan ini, GT Radial menyediakan beragam pelayanan secara gratis seperti pemeriksaan ban, pemeriksaan tekanan angin atau nitrogen, serta paket souvenir goodie bag yang berisi peta mudik, snack, note pad, pen dan masih banyak lagi. Posko GT Radial Peduli, Safe & Care menunjukkan kepedulian Perusahaan terhadap masyarakat yang bertujuan untuk mengurangi tingginya angka kecelakaan yang terjadi selama lebaran.
- This year, GT Radial, once again, accommodated a GT Radial Peduli, Safe & Care Post, that was located in the rest area KM 19, on the Jakarta - Cikampek toll road. This activity started at 9 in the morning until midnight, every day from 19 July to 26 July 2014. During this occasion, GT Radial provided various free services such as, tire checking, air pressure / nitrogen checking and handed out goodie bags that contain maps, snacks, note pad, pen and many more items. GT Radial Peduli, Safe & Care Post reflected the Company's thoughtfulness towards the community, which aimed to reduce the number of accidents occurring during the Eid Mubarak holiday.



- Dalam rangka menyambut hari raya Lebaran yang dirayakan oleh mayoritas masyarakat Indonesia, maka pada bulan ini IRC menggelar acara IRC Peduli Mudik yang diadakan mulai tanggal 21 hingga 26 Juli 2014. Acara yang berlangsung selama 6 hari ini melibatkan 63 toko ban yang tersebar di daerah-daerah seperti Serang, Cilegon, Jabodetabek, Bandung, Cirebon, Tegal, Semarang, Surabaya, Lampung, Padang, Banjarmasin, Samarinda, Balikpapan, Makassar, dan Denpasar. Adapun acara IRC Peduli Mudik ini merupakan agenda tahunan yang diadakan semenjak tahun 2013. Dalam acara ini IRC menjual harga ban sepeda motor dengan diskon khusus yang ditambah juga dengan pemberian merchandise khusus.

September

- PT. Gajah Tunggal, Tbk., produsen ban GT Radial, kembali berpartisipasi dalam acara Indonesia International Motor Show (IIMS) 2014 yang berlokasi di Selasar Graha Pusat Niaga, Jl EXPO, Kemayoran. Acara ini berlangsung dari tanggal 18 September sampai dengan 28 September 2014. Pada IIMS 2014 ini, GT Radial yang mengusung tema "GT Radial The Pride of Indonesian Family", menampilkan produk-produk unggulannya seperti ban Champiro Eco, berbagai rangkaian ban Ultra High Performance, serta ban off road terbaru. Keikutsertaan GT Radial pada ajang IIMS 2014 tidak terlepas dari misinya untuk memajukan industri otomotif tanah air.
- IRC kembali menjadi sponsor utama untuk event kejuaraan grass track terbesar di Indonesia - IRC Powertrack 2014 - yang berlangsung sebanyak 5 seri sampai dengan bulan November 2014. Dengan ban off road IRC IX05 dan IX09 yang menjadi andalan para pembalap grass track nasional, IRC Powertrack tidak hanya menyuguhkan tontonan yang menarik tetapi juga menjadi ajang pembuktian kehebatan ban IRC.

- *In order to welcome the Eid Mubarak festival, a holiday which is celebrated by the majority of the Indonesian people, IRC held the "Peduli Mudik" event on 21-26 July 2014. This six day event involved the 63 largest tire shops across several regions such as, Serang, Cilegon, Jabodetabek, Bandung, Cirebon, Tegal, Semarang, Surabaya, Lampung, Padang, Banjarmasin, Samarinda, Balikpapan, Makassar and Denpasar. This annual event has been carried out since 2013. During this event, IRC provided special discounts for their tires and handed out free merchandise.*

September

- *PT. Gajah Tunggal, Tbk., the manufacturer of GT Radial tires, continued to participate in the Indonesia International Motor Show (IIMS) 2014, that was held at Graha Pusat Niaga, Jl EXPO, Kemayoran. This event took place from 18-28 September 2014. "GT Radial The Pride of Indonesian Family" was the theme that was depicted by GT Radial for the IIMS 2014. During this event, GT Radial displayed its prominent products such as, the Champiro Eco tire, a series of Ultra High Performance tires and its newest off road tire. GT Radial's participation in the IIMS 2014 is part of its mission in advancing Indonesia's automotive industry.*
- *IRC continued to be the main sponsor for the biggest grass track championship in Indonesia, namely IRC Powertrack 2014. This event consists of 5 series and lasts until November 2014. IRC provided its best off road tires namely IRC IX05 and IX09, which are the favorite tires used by national grass track racers. IRC Powertrack not only provides an entertaining spectacle but also shows the outstanding performance of IRC tires.*



IRC TIRE

Oktober

- Zeneos menjadi ban resmi dalam festival kustom terbesar di Indonesia, Kustomfest 2014 yang diselenggarakan pada tanggal 11 - 12 Oktober 2014 di Yogyakarta. Melalui program Cole Foster Challenge, Zeneos dan Kustomfest mengadakan kompetisi merancang sebuah motor kustom cub dengan menggunakan ban Zeneos, yang didesain oleh Cole Foster, salah satu tokoh legendaris kustom dunia. Salah satu market Zeneos adalah kalangan muda yang memposisikan sepeda motornya lebih dari sekadar sarana transportasi, namun juga ke gaya hidup. Melalui Kustomfest 2014, Zeneos ingin menunjukkan bahwa ban motor berkualitas tinggi ini dapat digunakan oleh para builder Indonesia untuk modifikasi motor baik secara estetika maupun fungsi. Dengan varian yang sudah ada di pasaran seperti Zeneos ZN62, ZN75, ZN77, ZN88, ZN91, ditambah 3 varian baru yaitu Scootz, Turino dan Milano, para builder bisa memilih tipe untuk disesuaikan dengan sketsa dari Cole Foster yang mengambil basis motor cub atau underbone hingga hyper-underbone berkapasitas 70-150 cc.
- Pada tahun 2014, GT Radial turut mendukung 6 seri kejuaraan balap touring paling bergengsi di Indonesia yaitu Indonesia Sentul Series of Motorsport (ISSOM) yang diadakan bulan April-Nopember 2014. Dalam ISSOM, GT Radial mendukung dan mensponsori beberapa pembalap nasional yang ternama. Salah satu kejuaraan kelas di ISSOM yang GT Radial sponsori yaitu Audi Race Indonesian Series (ARIS) dimana GT Radial menjadi ban resmi kejuaraan tersebut.
- Innoue Rubber Company (IRC) Japan, yang merupakan pemegang merek dari IRC meminta PT. Gajah Tunggal, Tbk. untuk mengubah penamaan IRC menjadi IRC Tire. Hal ini dilakukan untuk semakin mempertegas bahwa IRC Tire adalah ban berkualitas yang diproduksi dengan teknologi tinggi yang dimiliki oleh IRC Japan. Perubahan penamaan ini berlaku untuk penggunaan merek IRC Tire di semua kemasan dan media promosi yang dimiliki dan digunakan oleh Perusahaan.

October

- Zeneos became the official tire for the biggest custom festival in Indonesia, Kustomfest 2014 that was held on 11 - 12 October 2014, in Yogyakarta. Through the Cole Foster Challenge program, Zeneos and Kustomfest held a competition to design a custom motor cub using a Zeneos tire, which was designed by Cole Foster, the world legendary custom builder. One of Zeneos' target market is the young generation who treat their motorcycle as a lifestyle product. By participating in Kustomfest 2014, Zeneos showed the Indonesian builders that its high quality tires can be used to modify a motorcycle from both an aesthetic and functional perspective. The builders can choose their tire preferences from the existing variants such as Zeneos ZN62, ZN75, ZN77, ZN88 and ZN91, as well as from the new variants namely Scootz, Turino and Milano, that will best suit with the Cole Foster's sketch which was based on cub/underbone or hyperunderbone motorcycle with a capacity of 70-150 cc.
- In 2014, GT Radial took part in supporting 6 series of the national touring championship race in Indonesia called the Indonesia Sentul Series of Motorsport (ISSOM) held between April - November 2014. In ISSOM, GT Radial has sponsored a few selected top national racers to represent GT Radial. Once of the prestigious class in ISSOM which GT Radial has sponsored is the AUDI RACE INDONESIAN SERIES (ARIS) where GT Radial became the official tire sponsor.
- Innoue Rubber Company (IRC) Japan, the holder of IRC Trademark, requested PT. Gajah Tunggal, Tbk. to change the brand name from IRC to become IRC Tire. The purpose of this amendment was to emphasize that IRC Tire are quality tires produced using advanced technology owned by IRC Japan. The IRC Tire label is applied in all packagings and media that are owned and used by the Company.



November

- GT Radial menjadi sponsor resmi untuk ASEAN Football Federation (AFF) Cup 2014 yang diselenggarakan pada tanggal 22 November hingga 20 Desember 2014. AFF Cup merupakan pertandingan sepak bola antar negara-negara di kawasan Asia Tenggara yang diadakan dua tahun sekali. GT Radial bangga sebagai ban produksi Indonesia dapat mendukung pertandingan sepak bola yang bertaraf internasional. Selain itu, momen ini juga dipergunakan untuk memperkuat brand equity GT Radial yang telah diakui di taraf internasional terutama di ASEAN.
- Pada tanggal 29 - 30 November 2014, GT Radial turut berpartisipasi dalam acara Hot Import Night (HIN) Road Show 2014 yang diselenggarakan di Ancol Ecopark, Jakarta. HIN Tour Series merupakan event kompetisi mobil modifikasi dan automotive lifestyle show pertama dan terbesar di Indonesia. Acara ini digelar di 9 kota besar Indonesia dan melibatkan ribuan mobil modifikasi. GT Radial ikut terlibat dalam HIN 2014 dengan menambahkan kategori modifikasi GT Radial Special Class. Dalam acara ini GT Radial juga menyampaikan bahwa ban GT Radial tidak hanya dapat digunakan untuk ajang balap saja tetapi juga dapat digunakan untuk modifikasi.
- GT Radial menjadi judul utama untuk tournament sepak bola paling bergengsi di Malaysia yang bernama GT Radial Piala Emas Raja-Raja 2014. Kejuaraan sepak bola yang dilaksanakan di beberapa wilayah Malaysia ini dimulai sejak bulan November 2014 dan grand finalnya dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2014. Kerjasama GT Radial dengan Malaysia telah terjalin semenjak GT Radial menjadi ban OEM untuk Proton. Dengan mendukung acara ini, GT Radial ingin membangun dan menjaga hubungan baik dengan Malaysia, serta memperkenalkan ban GT Radial kepada masyarakat Malaysia.

November

- *GT Radial became the official sponsor for the ASEAN Football Federation (AFF) Cup 2014 that was held from 22 November until 20 December 2014. The AFF Cup is an international football competition among countries in the South East Asian region, held every two years. GT Radial is proud that a local Indonesian tire brand can support such an international football competition. GT Radial also utilized the AFF Cup to increase its brand equity, which has been recognized internationally, especially in ASEAN.*
- *On 29 - 30 November 2014, GT Radial participated in the Hot Import Night (HIN) Road Show 2014 that was held at the Ancol Ecopark, Jakarta. HIN Tour Series is the first and the biggest car modification contest and automotive lifestyle show in Indonesia. This road show was conducted in 9 big cities in Indonesia and involves thousands of modified cars. One of the categories, GT Radial Special Class, was part of GT Radial's involvement for this event. During this event, GT Radial conveyed that its tires can also be used for modification besides for racing.*
- *GT Radial became the main championship title for the most prestigious football tournament in Malaysia, called the GT Radial Piala Emas Raja-Raja 2014. This tournament was held in several regions in Malaysia and started in November 2014 and ended with a grand finale which was held on 22 December 2014. The partnership between GT Radial and Malaysia has been established since GT Radial became an OEM tire supplier for Proton. By supporting this tournament, GT Radial would like to strengthen and maintain its relationship with Malaysia as well as to introduce GT Radial tires to the Malaysian people.*



Desember

- Melalui Sarana Media Nusantara (SMN), GT Radial menjadi salah satu penggagas bersama 3 perusahaan otomotif besar lainnya menggelar berbagai kejuaraan balap selama tahun 2014. Kejuaraan Balap tersebut diantaranya adalah Kejuaraan Indonesia Extreme Offroad Racing (IXOR), Indonesia Night City Slalom (INCS), Indonesia Extreme Adventure Individual (IXAI) dan Indonesia Extreme Adventure Team (IXAT) yang merupakan Kejuaraan Nasional. Sebagai puncak acara, SMN menggelar SMN Champion Award 2014, yang bertempat di Potato Head Garage, Jakarta Selatan, pada tanggal 4 Desember 2014. Acara ini merupakan bentuk apresiasi SMN kepada para pembalap dengan memberikan penghargaan dan juga merupakan tanda terima kasih kepada para pihak lainnya yang telah mendukung ajang balap SMN selama tahun 2014 ini. Melalui event motorsport SMN, GT Radial menunjukkan konsistensinya dalam mendukung kemajuan dunia balap tanah air, serta menjadikan ajang ini sebagai wadah riset untuk pengembangan kualitas produk.
- GT Radial menjadi sponsor untuk kegiatan Jambore Nasional ke-IX, yang diselenggarakan oleh Mercedes-Benz Club Indonesia (MBClubINA) pada tanggal 5 - 7 Desember 2014, di kota Solo. Acara tahunan MBClubina kali ini mengangkat tema "The Heritage, The Culture, My Mercedes-Benz". Acara ini mengundang seluruh anggotanya dan dibuka secara resmi oleh Walikota Solo, FX Hadi Rudyatmo.

December

- *GT Radial with 3 other automotive companies became the initiators of various racing competitions during 2014, in cooperation with Sarana Media Nusantara (SMN). Indonesia Extreme Offroad Racing (IXOR), Indonesia Night City Slalom (INCS), Indonesia Extreme Adventure Individual (IXAI) and Indonesia Extreme Adventure Team (IXAT) are some of these racing competitions. SMN then held the SMN Champion Award 2014 as its final event at Potato Head Garage, South Jakarta, on 4 December 2014. SMN held this event as an appreciation to the national racers as well as to show its gratitude to the parties who supported SMN's racing competitions. Through this SMN motorsport event, GT Radial showed its consistency in supporting Indonesia's motorsport. GT Radial also used this event as a research tool to develop its product quality.*
- *Furthermore, GT Radial became a sponsor for the 9th National Jamboree that was organized by the Mercedes-Benz Club Indonesia (MBClubINA) and was held on 5 - 7 December 2014, in Solo. "The Heritage, The Culture, My Mercedes-Benz" was the theme for this year. The 9th National Jamboree was officially opened by the Mayor of Solo, FX Hadi Rudyatmo and all of MBClubINA's members were invited to attend this event.*



- Selain aktif dalam acara motorsport, GT Radial juga turut berkontribusi dan menunjukkan kepeduliannya terhadap olahraga yang menyehatkan seperti mendukung Club Mercedes-Benz Indonesia lari 10K yang dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2014. Lebih dari 1.500 peserta dari semua lapisan masyarakat berpartisipasi pada acara ini yang didukung oleh Mercedes - Benz Indonesia. Acara ini diadakan untuk merayakan ulang tahun ke-10 Mercedes Benz Club Indonesia.
- Untuk pertama kalinya IRC menjadi ban resmi yang digunakan dalam ajang kompetisi balap motor Internasional, yaitu Yamaha ASEAN Cup Race 2014. Adapun event ini diadakan di Sentul, Bogor dengan melibatkan berbagai pembalap dari 6 negara, yaitu Malaysia, India, Thailand, Filipina, Jepang dan Indonesia. Masing-masing Negara menurunkan pembalap andalannya untuk memperebutkan gelar juara YACR 2014. Pembalap Yamaha Indonesia yang turun dengan menggunakan IRC FASTI 1 dan 3 berhasil meraih podium di kelas 150 cc dan 250 cc dan berhasil keluar sebagai juara umum Yamaha Asean Cup Championship 2014. Event yang dihadiri sekitar 25.000 penonton ini juga dimeriahkan oleh kehadiran sang juara dunia dari team Yamaha Movistar, Jorge Lorenzo dan pembalap Moto GP dari team Yamaha Monster Tech, Pol Espargaro.
- *Aside from being actively involved in motorsport events, GT Radial also cares about healthy sports by supporting events such as the Mercedes-Benz Club Indonesia 10K Run, on 21 December 2014. More than 1,500 participants from all layers of society participated in this event that was supported by Mercedes - Benz Indonesia. The event was held to celebrate the 10th Anniversary of the Mercedes Benz Club Indonesia."*
- *For the first time, IRC became the official tire for the International racing event "Yamaha ASEAN Cup Race (YACR) 2014". This motorsport racing competition was held in Sentul, Bogor and involves riders from 6 participating nations being Malaysia, India, Thailand, Philippines, Japan and Indonesia. Each country sent its best racers to win the championship title for YACR 2014. The Yamaha Indonesia team who used IRC FASTI 1 and 3 managed to seize the podium in the 150 cc and 250 cc classes, and was declared the winner of Yamaha ASEAN Cup Race 2014. More than 25,000 spectators attended this event. The crowd was thrilled with the appearance of Yamaha Movistar world champion, Jorge Lorenzo and Pol Espargaro from the Yamaha Monster Tech team.*



bangga
dengan produk
GT RADIAL

.....
proud of
GT RADIAL
products

DISKUSI DAN ANALISA MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS



Tinjauan Pasar

Market Review

Tinjauan ekonomi makro

Perlambatan pertumbuhan ekonomi mulai terlihat jelas pada tahun 2014. Pertumbuhan PDB Indonesia menurun menjadi 5,0% dibandingkan dengan 5,8% pada tahun 2013. Lonjakan komoditas tampaknya telah berakhir yang berakibat pada melemahnya kinerja ekspor. Konsumen menghadapi gejolak terhadap kondisi Rupiah yang terdepresiasi dan ketidakpastian akan pengurangan subsidi BBM yang lebih lanjut. Pada bulan November, harga BBM yang sebelumnya di subsidi Pemerintah meningkat sebesar 31% sebagai dampak dari pengurangan subsidi BBM. Bank Indonesia segera menanggapi hal tersebut dengan menaikkan suku bunga acuan (BI rate) sebesar 25 basis poin menjadi 7,75%, untuk merespon ekspektasi inflasi dan menjaga stabilitas nilai Rupiah. Indonesia mencatat tingkat inflasi sebesar 8,4% pada tahun 2014.

Berakhirnya kebijakan stimulus (quantitative easing) Bank Sentral AS (FED) dan besarnya kemungkinan FED untuk menaikkan tingkat suku bunga menyebabkan nilai Rupiah masih tetap dibawah tekanan Dolar AS selama tahun 2014. Depresiasi nilai Rupiah terhadap Dolar AS rata-rata sebesar 14% dan berakhir pada nilai tukar sebesar Rp 12.440 per Dolar AS pada akhir tahun 2014.

Tinjauan Otomotif Indonesia

Setelah menembus rekor penjualan mobil baru pada tahun 2013, pasar mobil Indonesia meredup dan mencatat sedikit penurunan sebesar 1,8% dari 1.230.000 kendaraan yang terjual selama tahun 2013 menjadi 1.208.000 kendaraan selama tahun 2014, menurut Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo). Kemunculan Low Cost Green Car (LCGC) mendukung penjualan mobil di Indonesia, karena penjualan tersebut akan menurun lebih jauh lagi apabila penjualan LCGC dikesampingkan.

Perlambatan pertumbuhan ekonomi dan prospek harga BBM yang akan meningkat juga mempengaruhi penjualan sepeda motor. Menurut data dari Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI), penjualan sepeda motor masih mencatat pertumbuhan yang positif, dari 7.744.000 unit sepeda motor pada tahun 2013 menjadi 7.867.000 unit pada tahun 2014, walaupun tingkat pertumbuhannya menurun drastis hanya sebesar 1,6% jika dibandingkan dengan 9,6% pada tahun 2013.

Macro-economic review

The economic slowdown became apparent in 2014. GDP growth slowed to 5.0% versus 5.8% in 2013. The commodity boom seemed to have halted momentarily leading to weaker export performance. The consumer faced headwinds due to the depreciating currency and the uncertainty of a further reduction of the fuel subsidy. The reduction of the fuel subsidy was implemented in November and led to a price increase of subsidized fuel of 31%. Bank Indonesia immediately responded with an increase of the policy rate of 25 basispoints, bringing the BI policy rate to a level of 7.75%, in an effort to anchor inflation expectations and safeguard the stability of the Indonesian Rupiah. Indonesia recorded an inflation rate of 8.4% in 2014.

The Indonesian Rupiah remained under pressure versus the US Dollar during 2014, as the FED ended their quantitative easing program and an increase in interest rates became more likely. The Indonesian Rupiah depreciated on average 14% versus the US Dollar to end at an exchange rate of IDR 12,440 per US Dollar at the end of the year.

Indonesian Automotive Overview

After a record year in terms of new car sales in 2013 the Indonesian car market cooled down and posted a slight decline in sales from 1,230 thousand vehicles sold in 2013 to 1,208 thousand in 2014, a decline of 1.8%, according to the Indonesian Car Industry Association (GAIKINDO). The introduction of the Low Cost Green Car (LCGC) supported Indonesian car sales as these would have declined considerably more if LCGC sales would have been excluded.

The economic slowdown and the prospect of higher fuel prices also affected motorcycle sales. According to data from the Indonesian Motorcycle Industry Association (AISI) motorcycle sales still registered a positive growth from 7,744 thousand units sold in 2013 to 7,867 thousand units in 2014. Although the growth rate of 1.6% dropped considerably compared to the 9.6% achieved in 2013.



Tinjauan Pasar Ban

Pasar ban dalam negeri Indonesia yang terbagi menjadi original equipment (OE) dan pasar ban pengganti (replacement), terus menunjukkan pertumbuhan yang solid.

Berdasarkan data dari LMC International, pasar ban mobil dan truk bertumbuh sebesar 8,8% pada tahun 2014, dimana 24,8 juta ban mobil dan truk terjual dibandingkan dengan 22,8 juta ban yang terjual pada tahun 2013. Kedua segmen, OE dan ban pengganti, memberikan kurang lebih kontribusi yang sama terhadap pertumbuhan tersebut, menunjukkan bahwa segmen OE dan ban pengganti tidak terpengaruh dengan penjualan mobil yang menurun di tahun 2014.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, pasar ban sepeda motor pada tahun 2014 meredup, mencatat sedikit kenaikan dari 52,3 juta ban pada tahun 2013 menjadi 53,0 juta ban pada tahun 2014, meningkat sebesar 1,3%. Pasar OE bertumbuh sebesar 2,3% sejalan dengan penjualan sepeda motor, sedangkan pasar ban pengganti tetap stabil.

Prospek pertumbuhan jangka panjang pasar otomotif Indonesia tetap cerah meskipun saat ini sedang menghadapi gejolak, karena didukung dengan fondasi yang tetap solid. Prospek pasar otomotif Indonesia yang cerah sudah jelas memberikan dampak yang positif untuk pasar ban. Prospek pasar yang cerah seperti dimanapun juga akan menambah tingkat persaingan, dapat dilihat dari datangnya para pemain baru yang berencana untuk membangun bisnis di Indonesia.

Tire Market Overview

The Indonesian domestic tire market, consisting of the original equipment (OE) and the replacement market, continued to grow healthy.

According to data provided by LMC International the total car and truck tire market grew by 8.8% in 2014, as 24.8 million car and truck tires were sold compared to 22.8 million tires in 2013. Both the OE and replacement markets contributed approximately equal to achieve the aforementioned growth rate and were therefore not affected by the slightly lower car sales in 2014.

Compared to the strong growth in the previous year, the motorcycle tire market was lackluster in 2014, posting a slight increase from 52.3 million tires in 2013 to 53.0 million tires in 2014, an increase of 1.3%. The OE market grew slightly by 2.3%, in line with motorcycle sales, while the replacement market remained stable.

Despite the current headwind for the Indonesian automotive market, the long term growth prospects remain solid as the attractive fundamentals remain intact. The tire market is an obvious beneficiary from the positive long term outlook for the automotive market. As in any market where the outlook is bright, competition will increase, as we have witnessed by new entrants planning or establishing operations in Indonesia.



Tinjauan Pasar Ekspor Ban

Tahun 2014 merupakan tahun yang positif untuk industri ban di pasar global. Volume penjualan ban dalam skala global tumbuh sebesar 4,0% menurut LMC International.

Pemulihan ekonomi AS berdampak positif terhadap permintaan akan ban di pasar Amerika Utara. Pasar ban di Eropa juga berkembang, walaupun pertumbuhan tersebut masih harus dilihat dari segi keberlanjutannya karena prospek kondisi perekonomian di Eropa yang masih rentan. Selain itu, situasi politik Eropa Timur yang tidak stabil juga berkontribusi terhadap ketidakpastian di Eropa.

Serikat Pekerja United Steelworkers di Amerika Serikat berhasil melobi pemberlakuan tarif anti-dumping untuk ban impor China. Sebelum pemberlakuan tarif anti-dumping diumumkan pada bulan Januari 2015, Pemerintah AS telah lebih dahulu menerapkan countervailing duties pada bulan November 2014.

Penjualan ekspor Perusahaan merupakan penyumbang terbesar terhadap total pertumbuhan penjualan Perusahaan di tahun 2014. Penjualan ekspor meningkat sebanyak 24,0%, dimana sebagian besar berasal dari Amerika yang ditopang oleh situasi ekonomi Amerika Serikat yang membaik.

Export Tire Market Overview

2014 turned out to be a positive year for the global tire market. Global tire sales volumes grew by 4.0% according to LMC International.

Demand for tires in North America remained strong due to the positive momentum of the economic recovery. The tire market in Europe grew as well, although it remains to be seen whether the growth in Europe is sustainable as the economic outlook for that region is still unfavourable. Furthermore, the unstable political situation in Eastern Europe contributed to the uncertainty in this region.

The United Steelworkers Union in the United States successfully lobbied for the imposition of anti-dumping tariffs on Chinese tire imports. In November 2014 countervailing duties were implemented preceding the imposition of anti-dumping tariffs which were announced in January 2015.

The Company's export sales turned out to be the main driver of overall revenue growth in 2014. Export sales increased by 24.0%. Main contribution to the growth in export sales came from the America's on the back of the favorable economic environment in the United States.

Produksi Production

Produksi Ban

Perusahaan mengoperasikan 5 pabrik ban terintegrasi yang menghasilkan berbagai produk yang lengkap yaitu ban radial mobil penumpang, ban bias truk dan bus, ban sepeda motor, ban radial truk dan bus serta ban dalam (untuk sepeda motor dan mobil) serta aksesoris ban seperti flaps, rim tape dan O-rings dengan fasilitas pendukung untuk mengolah reclaimed rubber.

Perusahaan terintegrasi secara vertikal karena juga mengoperasikan dua pabrik yang terkait dengan ban yaitu memproduksi kain ban dan karet sintetis, yang merupakan komponen hulu dalam proses pembuatan ban.

Pengendalian jaminan kualitas diterapkan dalam setiap tahap proses produksi di semua pabrik sesuai dengan standar internasional seperti ISO/TS 16949, yang sangat diakui oleh industri otomotif global, dan pada tahun 2009 mendapatkan sertifikat ISO 14001.

Perusahaan memiliki prosedur untuk pengujian bahan baku yang akan digunakan dan komponen lainnya serta pengujian ban. Pelaporan pengukuran standar mutu dilakukan agar data histori standar mutu pabrik tetap terjaga. Untuk dapat menjual ban di pasar ekspor, Perusahaan juga mempertahankan berbagai sertifikasi internasional, seperti dari badan sertifikasi di Eropa dan Amerika Serikat.

Untuk mengurangi gangguan pada proses produksi dan risiko kegagalan fungsi peralatan, Perusahaan menjalankan pemeliharaan secara komprehensif dan program pencegahan dini pada fasilitas produksi, yang didukung dengan tersedianya fasilitas pemeliharaan dan perbaikan di area pabrik, selain terjeganya persediaan suku cadang mesin.

Tire Production

The Company operates 5 integrated tire plants where it produces a full product range which are passenger car radial tires, truck and bus bias tires, motorcycle tires, truck and bus radial (TBR) tires and inner tubes (both for motorcycle and automotive) as well as tire accessories such as flaps, rim tape and O-rings with supporting facilities that process reclaimed rubber.

The Company is vertically integrated as it also operates two tire related plants where it manufactures tire cord and synthetic rubber which are upstream components in the tire manufacturing process.

Quality assurance controls are incorporated into every stage of the manufacturing process at all plants in compliance with international standards, such as ISO/TS 16949, which is highly regarded by the global automotive industry, and ISO 14001 under which it was certified in 2009.

The Company has procedures for testing incoming raw materials and component parts as well as for testing its finished goods. Standard quality measurement reports are generated to maintain a history of quality control at its plants. In order to be able to sell its tires in the export market, the Company also maintains various international certifications, such as those from certifying bodies in Europe and the United States.

To minimize interruption to the manufacturing process and to reduce the risk of equipment failure, the Company practices a complete maintenance and loss prevention program at its production facilities, where on-site maintenance and repair facilities are available and inventory of machinery spare parts are kept.

Kapasitas Instalasi Produksi

Pada tahun 2014, Perusahaan melakukan penambahan kapasitas untuk memproduksi ban radial mobil penumpang. Melalui debottlenecking dan pemasangan peralatan mesin tambahan pada pabrik ban mobil penumpang saat ini, kapasitas produksi terpasang meningkat dari 50.000 menjadi 55.000 ban per hari. Kapasitas produksi ban bias dan ban sepeda motor tidak mengalami perubahan sepanjang tahun, masing-masing sebesar 14.500 dan 90.000 ban per hari. Begitu juga dengan kapasitas produksi produk non-ban yaitu 75.000 ton untuk karet sintetis dan 40.000 ton untuk kain ban. Saat ini Perusahaan memiliki kapasitas produksi yang terbatas untuk memproduksi ban radial truk dan bus (TBR), yaitu 350 ban per hari. Perusahaan sedang membangun sebuah fasilitas baru untuk memproduksi ban radial truk dan bus yang nantinya akan dapat meningkatkan kapasitas produksi secara eksponensial menjadi 2.200 ban per hari pada tahun 2017.

Installed Production Capacity

In 2014 the Company added additional capacity to produce passenger car radial tires. Through debottlenecking and the installation of additional equipment at our current passenger car radial plant, the installed production capacity increased from 50,000 to 55,000 tires per day. The production capacity for bias and motorcycle tires remained the same throughout the year with a production capacity of 14,500 and 90,000 tires per day respectively. The production capacity for the non-tire products was unchanged as well, with a capacity of 75,000 tons for synthetic rubber and 40,000 tons for tire cord. The Company currently has a limited production capacity of 350 tires per day to produce truck and bus radial (TBR) tires. At the moment, a new TBR production facility is being built which will increase the production capacity exponentially to 2,200 tires per day in 2017.

Jenis Produk / Type of Products	Hasil Kapasitas Terpasang Year-end Installed Capacity		Pemanfaatan Kapasitas Capacity Utilization	
	2014	2013	2014	2013
Radial Tire (pcs / day)	55,000	50,000	66%	60%
Bias Tire (pcs / day)	14,500	14,500	78%	89%
Motorcycle Tire (pcs / day)	90,000	90,000	75%	77%
SBR (ton / year)	75,000	75,000	77%	76%
Tire Cord (ton / year)	40,000	40,000	70%	75%

Kinerja Produksi

Perusahaan memproduksi 40,5 juta ban pada tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu 39,4 juta ban, meningkat sebanyak 2,8%. Lonjakan volume produksi didorong oleh ban radial dengan jumlah produksi sebesar 12,8 juta ban dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 10,5 juta ban. Volume produksi ban sepeda motor dan ban bias menurun di tahun 2014. Dibandingkan dengan tahun 2013, produksi ban sepeda motor mengalami sedikit penurunan sebesar 2,8% menjadi 23,7 juta ban. Produksi ban bias menurun sebanyak 12,5% menjadi 4,0 juta ban.

Tingkat utilitas dihitung sebagai output rata-rata harian dibagi dengan kapasitas mesin terpasang pada akhir periode. Karena beberapa faktor seperti pemeliharaan rutin pada mesin dan perubahan bauran produk, manajemen memperkirakan bahwa tingkat utilitas maksimum yang dapat dicapai untuk pabrik ban Perusahaan adalah sekitar 85% sampai 90%.

Perusahaan mengkaji jadwal produksi di berbagai fasilitas secara berkala untuk menyelaraskan kapasitas produksi dengan permintaan produk guna mengurangi biaya persediaan (inventory carrying cost) dan belanja modal.

Production Performance

The Company produced a total of 40.5 million tires in 2014 compared to 39.4 million tires in 2013, an increase of 2.8%. The increase in production volume was driven by radial tires of which the Company produced a total of 12.8 million tires compared to 10.5 million tires in 2013. Production volumes of both motorcycle and bias tires declined in 2014. Compared to 2013 the production of motorcycle tires declined slightly by 2.8% to 23.7 million tires. The production of bias tires declined by 12.5% to 4.0 million tires.

Utilization rates are calculated as the actual average daily output divided by installed machine capacity at the end of the relevant period. Due to factors such as routine machinery maintenance and change in product mix, management estimates that the maximum achievable utilization rate for the Company's tire plants is approximately 85% to 90%.

The Company reviews production schedules at its various facilities periodically in order to align production capacity with demand for its products to minimize inventory carrying costs and capex spending.

Biaya Produksi

Seperti halnya industri ban pada umumnya, mayoritas biaya produksi Perusahaan terdiri dari bahan baku. Pada tahun 2014 bahan baku mencakup 70% dari total biaya produksi. Komponen lain dalam struktur biaya produksi perusahaan adalah tenaga kerja (11%), energi (10%), depresiasi (5%) dan biaya overhead lainnya (4%). Perusahaan percaya bahwa memiliki fasilitas produksi di Indonesia dapat memberikan beberapa keuntungan dibandingkan dengan produsen global di industri sejenis. Kedekatan dengan bahan baku yang diperlukan untuk pembuatan ban, khususnya karet alam, mengurangi biaya logistik dan penyimpanan. Biaya tenaga kerja dan energi di Indonesia relatif masih kompetitif dibandingkan dengan kebanyakan Negara produsen ban lainnya. Selain keuntungan geografis di atas, faktor produksi yang terintegrasi secara vertikal dengan karet sintesis dan kain ban menjamin pasokan secara konstan dan memperkuat pengendalian biaya.

Bahan baku utama yang diperlukan dalam proses pembuatan ban adalah karet alam, karet sintesis, kain ban, karbon hitam, kawat baja dan bahan kimia pengolah karet lainnya. Pada tahun 2014 karet alam, karet sintesis, kain ban dan karbon hitam menyumbang masing-masing 28%, 24%, 15% dan 14% dari total biaya bahan baku divisi ban. Sisa biaya bahan baku dari divisi ban terutama terdiri dari bahan kimia, kawat baja dan bead wire dengan total kontribusi sebesar 19% dari total biaya bahan baku divisi ban. Kain ban dan karet sintesis diproduksi oleh Perusahaan dan proses produksinya bergantung pada pasokan bahan kimia seperti butadiene, styrene dan benang nilon. Pada tahun 2014, sekitar 58% produksi karet sintesis dan 76% produksi kain ban dikonsumsi secara internal, sedangkan sisanya dijual kepada pihak ketiga.

Perusahaan berusaha untuk menjaga keseimbangan antara pengaturan pasokan bahan baku jangka panjang yang menjamin pasokan yang berkelanjutan dengan harga yang sudah disepakati di awal, dan pembelian bahan baku di pasar spot, untuk memanfaatkan perubahan periodik harga bahan baku di pasar dan untuk merespon secara lebih cepat terhadap perubahan permintaan yang mendadak.

Production Costs

It is common in the tire manufacturing industry that the majority of the Company's production costs consist of raw materials. In 2014, raw materials contributed 70% to total production costs. The other components in the Company's production cost structure are Labor (11%), Energy (10%), Depreciation (5%) and Other Overhead (4%). The Company believes that the location of its production facilities in Indonesia provides several advantages compared to global peers. The proximity to necessary raw materials for the manufacturing of tires, natural rubber in particular, reduces logistic and inventory costs. Labor and energy costs in Indonesia remain competitive compared to most other tire producing countries. In addition to the aforementioned geographical advantage, the vertically integrated production of synthetic rubber and tire cord ensures constant supply and enhances cost control.

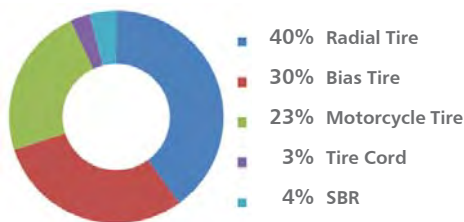
The key raw materials required in the tire manufacturing process are natural rubber, synthetic rubber, tire cord, carbon black, steel cord and other rubber processing chemicals. In 2014, natural rubber, synthetic rubber, tire cord and carbon black accounted for 28%, 24%, 15% and 14%, respectively of the tire division's total raw material costs. The remainder of the tire division's raw material costs comprised mainly of tire chemicals, steel cord and bead wire with a total contribution of 19% to the tire division's total raw material costs. Tire cord and synthetic rubber are produced by the Company and the production process relies on chemical supplies, such as butadiene, styrene and nylon yarn. In 2014, 58% of synthetic rubber production and 76% of tire cord production was consumed internally while the remainder was sold to third parties.

The Company seeks to maintain a balance between longer term raw materials supply arrangements, which ensures supply continuity but is subject to pre-agreed off take and price commitments and ongoing purchases of raw materials from the spot market, to take advantage of periodic shifts in the market prices of raw materials and to respond more quickly to sudden changes in demand.

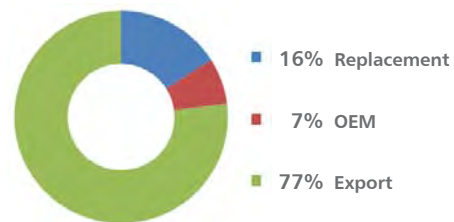
Produk Perusahaan

Company Products

Penjualan Produk (berdasarkan nilai penjualan)
Product Sales Breakdown (based on value)



Komposisi Penjualan Ban Radial (berdasarkan nilai penjualan)
Radial Tires Sales Composition (based on value)



Ban Radial

Ban radial lebih sesuai digunakan untuk perjalanan yang nyaman dan pada kecepatan tinggi tetapi tetap aman pada kondisi jalan yang baik, serta umumnya menawarkan penanganan kendaraan yang lebih baik, masa pakai ban yang lebih lama dan daya serap guncangan yang lebih baik dibandingkan dengan ban bias.

Karena karakteristiknya, ban radial dijual terutama ke negara-negara maju, dimana infrastrukturnya cenderung sudah baik. Saat ini, produksi utama ban radial terdiri dari ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan, selain itu Perusahaan juga memiliki kapasitas produksi yang terbatas untuk ban TBR (ban radial untuk kendaraan komersial).

Perusahaan sedang dalam proses konstruksi fasilitas produksi untuk ban TBR dan berencana untuk memiliki kapasitas terpasang guna memproduksi hingga 2.200 ban per hari pada 2017.

Penjualan ban radial menyumbang 40% dari penjualan bersih Perusahaan pada tahun 2014. Perusahaan mencatat hasil yang berbeda di pasar dalam negeri. Penjualan di segmen OE tetap solid karena Perusahaan terus meningkatkan penetrasi ke segmen tersebut, sedangkan pasar ban pengganti dalam negeri mendapat tantangan yang berat dari ketatnya persaingan. Pasar ekspor membaik secara signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2013 dan secara keseluruhan volume penjualan ban radial meningkat dari 10,4 juta ban pada tahun 2013 menjadi 12,2 juta ban pada tahun 2014. Harga jual rata-rata mengalami sedikit peningkatan, disebabkan oleh bauran penjualan produk yang cenderung mengarah ke pasar ekspor dimana Perusahaan dapat meraih keuntungan dari melemahnya Rupiah. Kenaikan volume dan harga jual rata-rata meningkatkan penjualan bersih ban radial dari Rp 4.303 milyar pada tahun 2013 menjadi Rp 5.256 milyar pada tahun 2014.

Radial Tire

Radial tires tend to be better suited for comfortable ride and safer higher-speed operation on good condition roads and generally offer better vehicle handling, longer tread life and better shock absorption compared to bias tires.

Due to the characteristics of radial tires, these are mainly shipped to developed countries where infrastructure tends to be good. Currently, radial tire production primarily comprises radial tires for passenger cars and light trucks and the Company has a limited production capacity for TBR tires.

The Company is in the process of constructing a manufacturing facility for TBR tires and plans to have an installed capacity to manufacture up to 2,200 tires per day by 2017.

Radial tire sales contributed 40% of the Company's net sales in 2014. The Company achieved mixed results in its domestic market. The OE market remained strong as the Company continued to increase its penetration into this segment, while the replacement market proved to be challenging due to intensified competition. Exports recovered significantly compared to 2013 and overall radial tire sales volumes increased from 10.4 million tires in 2013 to 12.2 million tires in 2014. Average selling prices increased slightly as the sales mix shifted towards exports where the Company was able to benefit from the depreciating Indonesian Rupiah. The growth in volumes and average selling prices increased net sales of radial tires from Rp 4,303 billion in 2013 to Rp 5,256 billion in 2014.

Ban Bias

Perusahaan mulai memproduksi ban bias pada awal 80-an dan terus menjadi pemimpin pasar di segmen produk ini. Ban bias cocok untuk digunakan terutama pada kondisi jalan yang kurang bagus. Selain itu, ban bias memiliki karakter yang tahan lama dan mampu menahan beban lebih.

Karena karakter-karakter tersebut, ban bias umumnya digunakan di negara-negara berkembang. Berbagai jenis produk ban bias Perusahaan meliputi ban mobil penumpang, ban truk ringan, ban truk besar dan bus, ban industri serta ban pertanian.

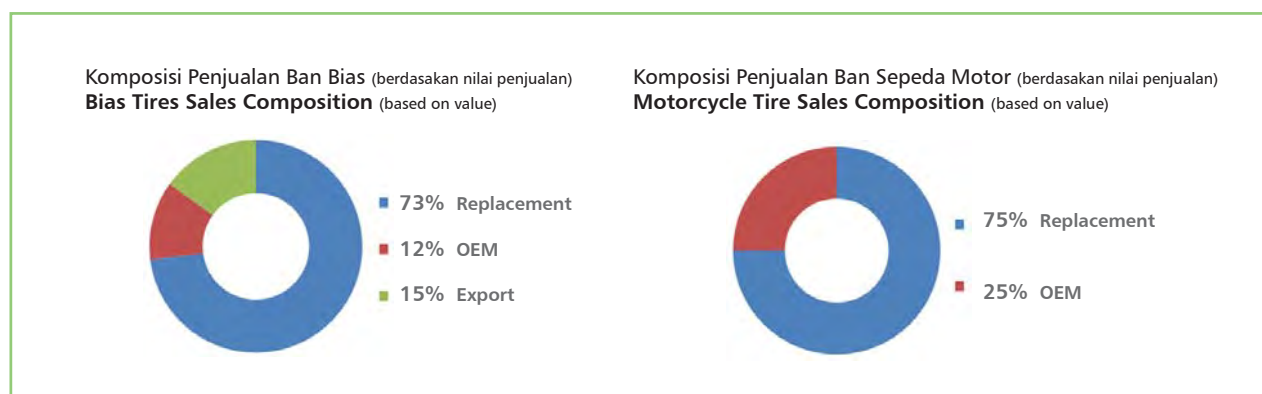
Penjualan ban bias memberikan kontribusi sebesar 30% terhadap penjualan bersih Perusahaan pada tahun 2014. Penjualan di segmen ban bias terkena dampak negatif dari melemahnya permintaan ban bias terutama dari sektor pertambangan dan komoditas terkait, yang menyebabkan volume penjualan menurun dari 4,5 juta ban pada tahun 2013 menjadi 4,0 juta ban pada tahun 2014. Harga jual rata-rata tetap stabil. Hasilnya, penjualan bersih ban bias menurun dari Rp 4.283 milyar pada tahun 2013 menjadi Rp 3.905 milyar pada tahun 2014.

Bias Tire

The Company started its bias tire production in the early 80s and continues to be market leader in this product segment. Bias tires are primarily suited for usage on poor conditioned roads. Furthermore, they are durable and resistant to bursting resulted from overloading.

Because of these features, bias tires are mainly used in developing countries. The Company's bias product range includes passenger cars, light trucks, trucks and buses, industrial tires and agricultural tires.

The sales of bias tires contributed 30% to the Company's net sales in 2014. Sales in the bias segment were negatively affected by weaker demand from mainly the commodity related and mining sector which caused volumes to decline from 4.5 million tires in 2013 to 4.0 million tires in 2014. Average selling prices remained largely stable. As a result net sales decreased from Rp 4,283 billion in 2013 to Rp 3,905 billion in 2014.



Ban Sepeda Motor

Produksi ban sepeda motor dimulai pada tahun 1971 dan sejak saat itu Perusahaan tumbuh menjadi pemimpin pasar di pasar ban pengganti di dalam negeri. Saat ini, produksi ban sepeda motor hampir sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik. Perusahaan memproduksi berbagai macam ban sepeda motor merek IRC, berdasarkan perjanjian lisensi, dan juga memproduksi merek sendiri bernama Zeneos.

Penjualan ban sepeda motor memberikan kontribusi sebesar 23% terhadap penjualan bersih Perusahaan pada tahun 2014. Volume penjualan baik di pasar ban pengganti dan pasar OE sedikit meningkat karena Perusahaan mulai memasok model-model baru di tahun 2014. Volume penjualan ban sepeda motor secara keseluruhan meningkat dari 23,8 juta ban pada tahun 2013 menjadi 24,0 juta ban pada tahun 2014. Dikombinasikan dengan harga jual rata-rata yang sedikit meningkat, penjualan bersih ban sepeda motor bertambah dari Rp 3.008 milyar pada tahun 2013 menjadi Rp 3.044 milyar pada tahun 2014.

Motorcycle Tire

Manufacturing of motorcycle tires started in 1971 and the Company has since then grown to be the market leader in the domestic replacement market. Presently, the production of motorcycle tires almost solely caters the domestic market. The Company manufactures a full range of IRC brand motorcycle tires under a licensing agreement and is also producing its own brand named Zeneos.

The sales of motorcycle tires contributed 23% to the Company's net sales in 2014. Volumes in both the replacement and OE segments increased marginally as the Company started to supply for new models in 2014. Overall sales volume increased from 23.8 million tires in 2013 to 24.0 million tires in 2014. Combined with slightly higher average selling prices net sales of motorcycle tires increased from Rp 3,008 billion in 2013 to Rp 3,044 billion in 2014.

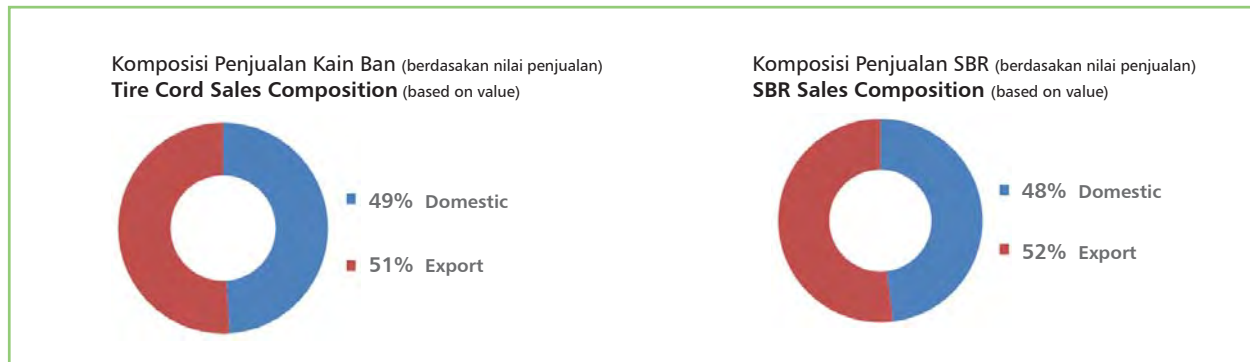
Kain Ban Karet Sintesis

Divisi kain ban dan karet sintetis Perusahaan memproduksi bahan baku untuk produksi ban, dan terintegrasi sebagai divisi perusahaan sejak akhir tahun 2004. Sebagian besar produksi kain ban dan karet sintetis digunakan untuk memenuhi kebutuhan Perusahaan sendiri dan Perusahaan menjual kelebihan produksinya kepada pihak ketiga.

Kain Ban

Divisi kain ban Perusahaan adalah salah satu produsen kain ban terbesar di Asia Tenggara dan fasilitasnya dirancang untuk menghasilkan kain ban berkualitas tinggi. Kain ban adalah bahan baku yang terbuat dari benang filamen atau poliester yang ditenun menjadi kain, dibentangkan untuk meningkatkan kekuatan tarikan dan kemudian dicelup ke dalam larutan kimia untuk memfasilitasi ikatan dengan senyawa karet. Pabrik kain ban perusahaan memiliki kapasitas produksi 40.000 ton/tahun pada akhir tahun 2014. Komposisi volume produksi adalah 70% kain ban nilon-6, 9% kain ban nilon-66, dan 21% kain ban poliester.

Pendapatan penjualan kain ban kepada pihak ketiga meningkat dari Rp 206 milyar pada tahun 2013 menjadi Rp 363 milyar pada tahun 2014 karena menguatnya permintaan dari pasar ekspor dan adanya kenaikan harga kain ban.



Karet Sintetis

Karet sintetis (SBR) terbuat dari bahan baku yang berasal dari bahan turunan minyak bumi. Perusahaan memproduksi SBR, suatu bentuk karet sintetis, yang merupakan bahan utama dalam pembuatan ban. Fasilitas produksi Perusahaan adalah pabrik SBR pertama dan satu-satunya di Indonesia, serta pabrik SBR pertama di kawasan Asia Tenggara. Pada akhir tahun 2014, pabrik memiliki kapasitas produksi tahunan sebesar 75.000 ton. Penjualan SBR kepada pihak ketiga menurun dari Rp 548 milyar pada tahun 2013 menjadi Rp 497 milyar pada tahun 2014 disebabkan oleh melemahnya permintaan terutama dari pasar ekspor. Turunnya harga minyak menyebabkan para pembeli SBR menunda pembelian karena mengantisipasi kemungkinan turunnya harga SBR. Komposisi volume produksi di pabrik SBR pada tahun 2014 adalah 59% SBR 1712 dan 41% SBR 1502.

Tire Cord and Synthetic Rubber

The Company's tire cord and synthetic rubber divisions produce raw materials for the production of its tires and were integrated as the Company's divisions since the end of 2004. The Company is largely self-sufficient for its own tire production and sells excess production of tire cord and synthetic rubber to third parties.

Tire Cord

The Company's tire cord division is one of South-East Asia's largest tire cord manufacturers and its facilities were designed to produce high quality tire cords. Tire cord is a raw material that is made from filaments or polyester which are woven into a fabric, stretched to increase tensile strength and then treated with chemicals to facilitate bonding with rubber compounds. The Company's tire cord plant has an annual tire cord production capacity of 40,000 tons at the end of 2014. The production volume composition was 70% nylon-6 tire cord, 9% nylon-66 tire cord and 21% polyester tire cord.

Tire cord sales revenue to third parties recovered from Rp 206 billion in 2013 to Rp 363 billion in 2014 on the back of recovering demand from the export markets as well as higher prices.

Synthetic Rubber

Synthetic rubber is made from raw materials derived from petroleum. The Company produces SBR, a form of synthetic rubber, which is a primary source of material used in the manufacturing of tires. The Company's production facility is the first and only SBR plant in Indonesia and the first Southeast Asian SBR plant. By the end of 2014, the plant had an annual production capacity of 75,000 tons. SBR sales to third parties decreased from Rp 548 billion in 2013 to Rp 497 billion in 2014 due to weak demand from mainly the export market. SBR buyers are postponing their purchase in anticipation of lower SBR prices on the back of the decline in oil prices. The production volume composition in the Company's SBR plant in 2014 is 59% of SBR 1712 and 41% of SBR 1502.

Tinjauan Keuangan Konsolidasi

Consolidated Financial Review

Neraca

Aset Lancar

Aset lancar Perusahaan menurun sebesar Rp 561 milyar dari Rp 6.844 milyar pada tahun 2013 menjadi Rp 6.283 milyar pada tahun 2014. Kas dan setara kas serta aset keuangan lainnya menurun sebanyak masing-masing 52,1% dan 60,8% untuk membiayai belanja modal dan kebutuhan modal kerja di sepanjang tahun. Kas dan setara kas mencapai Rp 957 milyar sedangkan aset keuangan lainnya turun menjadi Rp 93 milyar pada akhir tahun 2014. Di sisi lain, persediaan meningkat sebesar 23,5% dari Rp 1.820 milyar pada tahun 2013 menjadi Rp 2.247 milyar pada tahun 2014. Peningkatan ini sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya persediaan barang jadi.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar Perusahaan meningkat 14,7% dari Rp 8.507 milyar pada tahun 2013 menjadi Rp 9.760 milyar pada tahun 2014 terutama karena meningkatnya aset tetap Perusahaan. Selama tahun 2014, Perusahaan membeli mesin-mesin pabrik baru dan peralatan untuk tujuan debottlenecking serta beberapa bidang tanah.

Jumlah Aset

Jumlah aset Perusahaan meningkat 4,5% dari Rp 15.351 milyar pada tahun 2013 menjadi Rp 16.043 milyar pada tahun 2014 terutama karena meningkatnya jumlah aset tetap Perusahaan. Akan tetapi, kenaikan aset tetap tersebut diimbangi dengan menurunnya nilai kas dan setara kas serta aset keuangan lainnya, karena jumlah aset Perusahaan mengalami pertumbuhan yang lebih rendah.

Balance Sheet

Current Assets

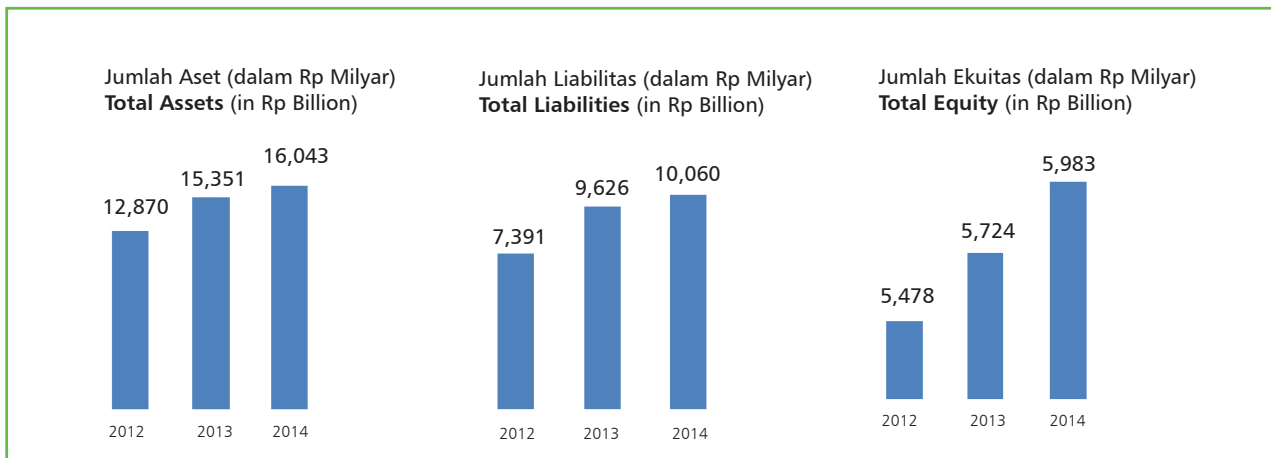
The Company's current assets declined by Rp 561 billion from Rp 6,844 billion in 2013 to Rp 6,283 in 2014. Cash and cash equivalents as well as other financial assets declined by 52.1% and 60.8% respectively to fund capital expenditures and working capital requirements throughout the year. Cash and cash equivalents stood at Rp 957 billion while other financial assets declined to Rp 93 billion at the end of 2014. On the other hand, inventories increased by 23.5% from Rp 1,820 billion in 2013 to Rp 2,247 billion in 2014. The increase was mostly driven by an increase in finished goods inventory.

Non-Current Assets

The Company's non-current assets increased by 14.7% from Rp 8,507 billion in 2013 to Rp 9,760 billion in 2014 mainly due to an increase in the Company's fixed assets. During 2014 the Company acquired new factory machinery and equipment for debottlenecking purposes as well as additional plots of land.

Total Assets

The Company's total assets increased by 4.5% from Rp 15,351 billion in 2013 to Rp 16,043 billion in 2014 due to the increase in the Company's fixed assets primarily. However the decline in the Company's cash and cash equivalents as well as other financial assets partially offset the increase in fixed assets hence, the lower growth rate of the Company's total asset base.



Liabilitas

• Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek Perusahaan meningkat sebanyak 5,1% dari Rp 2.964 milyar pada tahun 2013 menjadi Rp 3.116 milyar pada tahun 2014. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh naiknya utang bank untuk membiayai kebutuhan modal kerja.

• Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 4,2% dari Rp 6.662 milyar pada tahun 2013 menjadi Rp 6.943 milyar pada tahun 2014 terutama karena penyesuaian kurs translasi dari obligasi Perusahaan yang berdenominasi Dollar AS.

• Jumlah Liabilitas

Pada akhir tahun 2014, Perusahaan mencatat jumlah liabilitas sebesar Rp 10.060 milyar, meningkat 4,5% dibandingkan dengan Rp 9.626 milyar pada tahun 2013. Kenaikan ini sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya utang bank jangka pendek sebagaimana tercermin dalam liabilitas jangka pendek dan penyesuaian kurs translasi dari obligasi Perusahaan sebagaimana tercatat dalam liabilitas jangka panjang.

Ekuitas

Jumlah ekuitas Perusahaan meningkat dari Rp 5.724 milyar pada tahun 2013 menjadi Rp 5.983 milyar pada tahun 2014, dikarenakan Perusahaan menghasilkan jumlah laba rugi komprehensif sebesar Rp 294 milyar yang menambah jumlah ekuitas dan membayarkan dividen sebesar Rp 35 milyar yang menurunkan jumlah ekuitas Perusahaan.

Liabilities

• Current Liabilities

The Company's current liabilities increased by 5.1% from Rp 2,964 billion in 2013 to Rp 3,116 billion in 2014. The increase is mainly attributed to an increase in bank loans to fund working capital requirements.

• Non - Current Liabilities

The Company's non-current liabilities increased by 4.2% from Rp 6,662 billion in 2013 to Rp 6,943 billion in 2014 mainly due to the foreign exchange translational adjustment of the Company's outstanding US Dollar denominated bond.

• Total Liabilities

At the end of 2014 The Company recorded total liabilities of Rp 10,060 billion, an increase of 4.5% compared to Rp 9,626 billion in 2013. The increase can largely be attributed to the increase in short term bank loans as reflected in current liabilities and the foreign exchange translational adjustment of the Company's outstanding bond as recorded in non-current liabilities.

Equity

The Company's total equity increased from Rp 5,724 billion in 2013 to Rp 5,983 billion in 2014 as the Company generated Rp 294 billion in total comprehensive income which increased total equity and distributed dividends of Rp 35 billion which decreased the Company's total equity.

Laporan Laba Rugi

Penjualan Bersih

Perusahaan menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp 13.071 milyar pada tahun 2014, bertumbuh sebanyak 5,8% dibandingkan dengan tahun 2013 dimana Perusahaan menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp 12.353 milyar. Pertumbuhan penjualan sebagian besar didukung oleh kuatnya kinerja pasar ekspor yang bertumbuh sebanyak 24,0% pada tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2013. Kontributor utama dari tumbuhnya penjualan ekspor Perusahaan adalah kuatnya pertumbuhan penjualan ke AS yang didukung dengan pulihnya ekonomi AS. Perusahaan mencatat hasil yang berbeda di pasar dalam negeri. Penjualan ke segmen OE tetap solid bertumbuh sebesar 6,9%, didasari oleh kuatnya pertumbuhan penjualan ban radial di pasar OE dan pertumbuhan penjualan ban sepeda motor di pasar OE yang cenderung moderat. Penjualan ban bias di pasar OE masih lemah dibandingkan dengan tahun 2013 karena berakhirnya lonjakan komoditas mengakibatkan permintaan untuk ban bias dari sektor komoditas terkait tetap menurun, walaupun tingkat penurunannya pada tahun 2014 lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2013.

Lesunya permintaan dari sektor komoditas terkait juga tercermin dalam penjualan ban bias Perusahaan ke pasar ban pengganti dalam negeri. Ketatnya persaingan menyebabkan penjualan ban radial ke pasar ban pengganti dalam negeri sedikit menurun sebanyak 1,5%, sementara penjualan ban sepeda motor di pasar ban pengganti dalam negeri cukup stabil. Secara keseluruhan, penjualan Perusahaan di pasar ban pengganti dalam negeri menurun sebanyak 5,5% pada tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2013. Penjualan di segmen non-ban meningkat 14,1% pada tahun 2013 karena pulihnya penjualan kain ban di pasar ekspor. Turunnya harga minyak menyebabkan penjualan karet sintetis menjadi lesu.

Karena kuatnya performa penjualan ban radial, kontribusi dari segmen tersebut terhadap total penjualan meningkat menjadi 40%. Kontribusi ban bias terhadap total penjualan menurun menjadi 30% karena lemahnya permintaan. Kontribusi ban sepeda motor dan segmen non-ban sebagian besar tetap sama, masing-masing menyumbang sebesar 23% dan 7%.

Income Statement

Net Sales

The Company generated net sales of Rp 13,071 billion in 2014, a growth of 5.8% compared to 2013 when the Company generated net sales of Rp 12,353 billion. The sales growth is largely driven by strong performance in the export markets which grew by 24.0% in 2014 compared to 2013. The main contributor to the growth in the Company's export sales is strong sales growth into the US on the back of the economic recovery. The Company achieved mixed results in its domestic business. Sales into the OE segment remained robust by growing 6.9% reflecting strong growth in OE radial tire sales as well as modest growth in OE motorcycle tire sales. OE bias tire sales were still lower compared to 2013, as the halt in the commodity boom led to persistent lower demand for bias tires from the commodity related sectors, although the rate of decline did decrease in 2014 compared to 2013.

Sluggish demand from the commodity related sectors was also reflected in the Company's bias tire sales to the domestic replacement market. Intensified competition led to a slight decline of 1.5% in radial tire sales to the domestic replacement market while domestic replacement motorcycle tire sales were largely stable. Overall the Company's domestic replacement sales declined by 5.5% in 2014 compared to 2013. Sales in the non-tire segments increased by 14.1% in 2014 as sales of tire cord recovered mainly in the export market. Sales of synthetic rubber remained weak on the back of falling oil prices.

Because of the strong performance of radial tire sales, the contribution of that segment increased to 40% of total sales. The contribution of bias tires declined due to weaker demand and reached 30% of total sales. The contribution of motorcycle tires and the non-tire segments remained largely the same with contributions of 23% and 7% respectively.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan terdiri dari bahan baku yang digunakan, tenaga kerja langsung, energi, biaya produksi lainnya dan perubahan pada nilai produk yang masih dalam proses produksi dan barang jadi, meningkat dari Rp 9.865 milyar pada tahun 2013 menjadi Rp 10.626 milyar pada tahun 2014, mencerminkan penjualan dan biaya produksi yang lebih tinggi. Biaya bahan baku yang digunakan dalam produksi meningkat dari Rp 6.998 milyar pada tahun 2013 menjadi Rp 7.454 milyar pada tahun 2014, menggambarkan penjualan yang lebih tinggi dan nilai Rupiah yang terdepresiasi terhadap Dolar AS, karena harga bahan baku yang digunakan berbasis Dolar AS. Depresiasi nilai Rupiah terhadap Dolar AS menekan dampak positif dari turunnya harga bahan baku, khususnya karet alam dan karet sintetis. Komponen-komponen lain dari biaya produksi Perusahaan seperti biaya tenaga kerja, energi dan biaya produksi lainnya juga meningkat, masing-masing sebesar 15%, 19% dan 13%. Akibatnya, margin laba kotor Perusahaan menurun dari 20,1% pada tahun 2013 menjadi 18,7% pada tahun 2014.

Cost of Sales

Cost of sales, comprising raw materials used, direct labor, energy, other manufacturing expenses and changes in work in process and finished goods, increased from Rp 9,865 billion in 2013 to Rp 10,626 billion in 2014 reflecting higher sales as well as increased manufacturing costs. The costs of raw materials used in production increased from Rp 6,998 billion in 2013 to Rp 7,454 billion in 2014 reflecting higher sales and a depreciation of the Indonesian Rupiah versus the US Dollar, as the cost base for raw materials are US Dollar. The depreciation of the Indonesian Rupiah versus the US Dollar mitigated the favorable impact of lower raw material prices, in particular natural and synthetic rubber. The other components of the Company's manufacturing costs being labor costs, energy and other manufacturing expenses increased as well by 15%, 19% and 13% respectively. As a result the Company's gross profit margin declined from 20.1% in 2013 to 18.7% in 2014.



Beban Usaha

Perusahaan mencatat beban penjualan yang lebih tinggi pada tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2013. Total beban penjualan meningkat sebesar 11,8% karena tingginya biaya transportasi dan meningkatnya biaya gaji dan tunjangan. Tingginya biaya transportasi merupakan akibat dari kenaikan biaya pengiriman ke Amerika Serikat, yang merupakan tujuan ekspor terbesar Perusahaan, serta meningkatnya biaya logistik di pasar dalam negeri. Kenaikan gaji dan tunjangan mencerminkan penyesuaian upah tahunan.

Total beban umum dan administrasi meningkat 20,5% pada tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2013. Penyebab utama naiknya beban umum dan administrasi Perusahaan adalah meningkatnya gaji dan tunjangan yang merupakan penyesuaian upah tahunan dan juga meningkatnya jumlah karyawan.

Laba Bersih

Walaupun margin laba kotor dan margin usaha yang terealisasi pada tahun 2014 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2013, Perusahaan mencatat peningkatan laba bersih lebih dari dua kali lipat dari Rp 120 milyar pada tahun 2013 menjadi Rp 270 milyar pada tahun 2014, atau laba per saham masing-masing sebesar Rp 35 dan Rp 77, karena kerugian selisih kurs menurun secara signifikan.

Depresiasi Rupiah terhadap Dolar AS di tahun 2014 berdasarkan kurs akhir tahun tidak terlalu signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2013, yang mengakibatkan berkurangnya dampak negatif dari penyesuaian kurs translasi yang dialami Perusahaan atas obligasi yang sedang berjalan sebesar 500 juta Dolar AS.

Operating Expenses

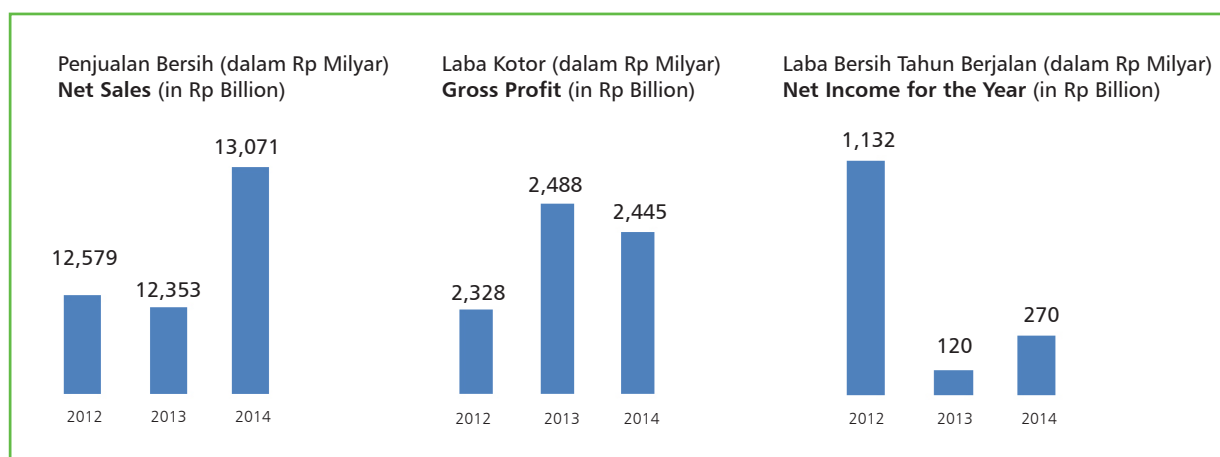
The Company incurred higher selling expenses in 2014 compared to 2013. Total selling expenses increased by 11.8% driven by higher transportation costs and increased expenses for salaries and allowances. The higher transportation costs are a function of higher freight charges to the United States, the Company's largest export destination as well as increasing logistics costs in the domestic market. The increase in salaries and allowances reflect the annual wage adjustments.

Total general and administrative expenses increased by 20.5% in 2014 compared to 2013. Main driver for the Company's higher general and administrative expenses were an increase in salaries and allowance. The increase in salaries and allowances is reflecting annual wage adjustments, as well as an increase in employees.

Net Income

Despite the lower gross and operating margins realized in 2014 compared to 2013, the Company's net income more than doubled from Rp 120 billion in 2013 to Rp 270 billion in 2014, an earnings per share of Rp 35 and Rp 77 respectively, as the Company's loss on foreign exchange dropped significantly.

The depreciation of the Indonesian Rupiah versus the US Dollar, based on year end exchange rates, was less severe in 2014 compared to 2013, resulting in a less negative foreign exchange translational adjustment which the Company had to incur because of the outstanding USD 500 million bond.



Arus Kas

Kas bersih untuk kegiatan operasional

Perusahaan menghasilkan Rp 152 milyar dari kas bersih yang diperoleh dalam aktivitas operasi pada tahun 2014 dibandingkan dengan Rp 1.299 milyar pada tahun 2013. Penurunan ini terutama disebabkan oleh turunnya kas yang dihasilkan dari operasi karena pembiayaan modal kerja yang lebih tinggi dan terdepresiasi nilai Rupiah terhadap Dolar AS, sebab bahan baku utama ban dibayar dalam Dolar AS sedangkan penjualan yang didapat sebagian besar dalam Rupiah. Depresiasi Rupiah juga mengakibatkan meningkatnya pembayaran beban bunga mengingat bahwa kupon dari obligasi dibayar dalam Dolar AS.

Kas bersih yang digunakan dalam kegiatan investasi

Kas bersih Perusahaan yang digunakan untuk kegiatan investasi meningkat dari Rp 921 milyar pada tahun 2013 menjadi Rp 1.422 milyar pada tahun 2014, disebabkan oleh belanja modal yang lebih tinggi. Di tahun 2014, Perusahaan memulai proses konstruksi track pengujian performa ban dan pabrik ban radial truk dan bus.

Kas bersih yang disediakan oleh kegiatan pembiayaan

Kas bersih dari aktivitas pendanaan menurun dari Rp 557 milyar pada tahun 2013 menjadi Rp 198 milyar pada tahun 2014. Pada tahun 2013, Perusahaan menerbitkan obligasi yang melebihi jumlah yang diperlukan untuk membiayai kembali obligasi sebelumnya, yang mengakibatkan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan selama tahun 2013 lebih tinggi.

Cash Flow

Net cash provided (used in) by operating activities

The Company generated Rp 152 billion of net cash from operating activities in 2014 compared to Rp 1,299 billion in 2013. The decline was mainly caused by lower cash generated from operations due to higher working capital funding and the depreciation of the Rupiah against the US Dollar, as major raw materials were paid in US Dollar while sales were mainly in Rupiah. The depreciation of the Indonesian Rupiah also increased the Company's interest charges paid, given that the coupon payment of the bond is in US Dollars.

Net cash used in investing activities

The Company's net cash used in investing activities increased from Rp 921 billion in 2013 to Rp 1,422 billion in 2014 due to higher capital expenditures. In 2014 the Company started the construction of the Tire Performance Testing Track and the Truck and Bus Radial plant.

Net cash provided by financing activities

Net cash from financing activities declined from Rp 557 billion in 2013 to Rp 198 billion in 2014. In 2013 the Company issued bonds in excess of the amount required to refinance the previous bond which resulted in higher net cash provided from financing activities during that year.

Profil Likuiditas

Liquidity Profile

The Company's liquidity profile is reflected in below ratio
Profil likuiditas Perusahaan tercermin di bawah rasio

Rasio	2014	2013	Ratio
Quick Ratio	129%	169%	Quick Ratio
Rasio Lancar	202%	231%	Current Ratio
Rasio Solvabilitas	8%	7%	Solvency Ratio

Perusahaan memperoleh utang bank jangka pendek untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang menyebabkan meningkatnya jumlah liabilitas. Meskipun jumlah liabilitas Perusahaan lebih tinggi, rasio solvabilitas Perusahaan membaik dari 7% pada tahun 2013 menjadi 8% pada tahun 2014 karena Perusahaan menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi. Quick Ratio dan Rasio Lancar Perusahaan menurun karena kas dan setara kas yang dihasilkan lebih rendah guna membiayai belanja modal dan kebutuhan modal kerja disertai dengan adanya utang bank.

Perusahaan melakukan penilaian piutang atas kemungkinan penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Jika terjadi penurunan nilai piutang, maka penurunan tersebut harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen akan menentukan apabila terdapat bukti-bukti yang obyektif bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi. Manajemen juga menentukan metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang dikaji secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara taksiran kerugian dan kerugian aktual. Berdasarkan penilaian ini, manajemen berpendapat tidak perlu ada pencadangan piutang ragu-ragu.

The Company incurred a short term bank loan to fund working capital requirements, which increased total liabilities. Despite the higher level of total liabilities, The Company's Solvency Ratio improved from 7% in 2013 to 8% in 2014, as the Company generated a higher net income. The Company's quick and current ratio's declined due to lower cash and cash equivalents to fund capital expenditures and working capital requirements as well as the incurred bank loan.

The Company assesses its accounts receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes a determination as to whether there is objective evidence that a loss event has occurred. Management also determines the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows that are reviewed regularly to reduce any difference between estimated loss and actual loss. Based on this assessment, the management believes that no allowance for doubtful accounts is required.

Struktur Modal

Capital Structure

Rasio utang terhadap ekuitas Perusahaan meningkat dari 104% pada tahun 2013 menjadi 106% pada tahun 2014. Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada akhir tahun 2014 mencapai 90% dibandingkan dengan 69% pada akhir tahun 2013. Kenaikan ini disebabkan oleh jumlah utang yang lebih tinggi mengingat bahwa Perusahaan memiliki utang bank jangka pendek untuk membiaya kebutuhan modal kerja. Kas dan setara kas yang lebih kecil juga berkontribusi terhadap tingginya rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2013.

Per tanggal 31 Desember 2014, saldo utang Perusahaan tercatat sebesar Rp 6.371 milyar (520 juta Dolar AS), yang mewakili saldo pokok terutang atas obligasi yang jatuh tempo tahun 2018 dan penggunaan sebagian fasilitas modal kerja yang dimiliki Perusahaan dengan HSBC dan CIMB Niaga.

Peringkat kredit Perusahaan yang diterbitkan oleh Standard and Poor adalah B+ dan B2 oleh Moody's.

The Company's Debt to Equity ratio increased from 104% in 2013 to 106% in 2014. The Company's net debt to equity ratio stood at 90% at the end of 2014 compared to 69% at the end of 2013. The increase is due to higher indebtedness as the Company incurred a short term bank loan to fund working capital requirements. Lower cash and cash equivalents contributed to the higher net debt to equity ratio per the end of 2014 compared to 2013.

As of 31 December 2014, the Company's indebtedness amounted Rp 6,371 billion (USD 520 million), which consists of the principal amount outstanding under the 2018 Bonds and the utilization of some of the working capital facilities that the Company has with HSBC and CIMB Niaga.

The Company's credit rating is B+ by Standard and Poor and B2 by Moody's.

Belanja Modal

Capital Expenditure

Belanja modal Perusahaan pada tahun 2014 mencapai Rp 1.772 milyar dan pada tahun 2013 mencapai Rp 798 milyar.

Disamping belanja modal untuk pemeliharaan, pada tahun 2014 Perusahaan menambah kapasitas produksi untuk ban radial mobil penumpang melalui debottlenecking. Selain itu, Perusahaan juga memulai proses konstruksi track pengujian performa ban dan pabrik ban radial truk dan bus. Perusahaan juga membeli sebidang tanah. Belanja modal tahun 2014 didanai dari kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional serta sebagian dana dari hasil penerbitan obligasi pada bulan Februari 2013.

Anggaran belanja modal tahun 2015 akan digunakan terutama untuk pemeliharaan, konstruksi track pengujian performa ban di Karawang dan pengembangan lini produksi ban radial truk dan bus, yang rencananya akan didanai dari kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional dan dari sebagian dana dari hasil penerbitan obligasi pada bulan Februari 2013.

The Company's capital expenditure amounted Rp 1,772 billion in 2014 and Rp 798 billion in 2013.

In addition to the required maintenance capital expenditure in 2014, the Company expanded its manufacturing capacity for passenger car radial tires through debottlenecking. Furthermore, the construction of the tire performance testing track commenced as well as the construction of the Truck and Bus Radial plant. The Company also acquired additional pockets of land. Capital expenditures in 2014 were funded by cash generated from operations and from a portion of the proceeds of the bonds issued in February 2013.

The capital expenditure budget for 2015 will primarily be used for maintenance, the construction of the tire performance testing track in Karawang and the development of the TBR tire manufacturing line, which the management plans to fund from cash generated from operations and from a portion of the proceeds of the bonds issued in February 2013.

Peristiwa Lanjutan

Subsequent Event

Perusahaan merupakan salah satu pihak terlapor dalam Perkara Nomor 08/KPPU-I/2014 terkait praktik kartel di pasar kendaraan bermotor roda empat yaitu Passenger Car Radial Ring 13, 14, 15 dan 16 selama periode 2009-2012 yang telah diputus oleh Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) pada tanggal 7 Januari 2015.

Dalam perkara tersebut, KPPU memutuskan bahwa Perusahaan melanggar Pasal 5 ayat (1) tentang penetapan harga dan Pasal 11 tentang kartel Undang-undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat dalam Industri Otomotif terkait Kartel Ban Kendaraan Bermotor Roda Empat serta menjatuhkan denda sebesar Rp 25.000.000.000.

Atas Putusan KPPU tersebut, Perusahaan telah mengajukan keberatan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 18 Februari 2015 dan masih belum ada keputusan Pengadilan yang berkekuatan hukum tetap sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian.

Based on the decision of the Business Competition Supervisory Commission (KPPU) issued on 7 January 2015, the Company is one of the defendants in Case No. 08/KPPU-I/2014 related to cartel practices in the market for four-wheeled vehicle tires for 13, 14, 15 and 16-inch ring passenger car radial tires during the period of 2009-2012.

KPPU determined that the Company violated Article 5 paragraph (1) on price fixing and Article 11 on cartel of Law No 5 Year 1999 regarding the Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Business Competition in the automotive industry related to cartel practices of four-wheeled vehicle tires, and therefore imposed a fine on the Company of Rp 25,000,000,000.

The Company has filed an objection to the above decision at the Central Jakarta District Court on 18 February 2015 and up to the issuance date of the consolidated financial statements, no final and binding decisions were issued.

Prospek Pasar

Market Outlook

Meskipun saat ini Indonesia masih menghadapi gejolak makro ekonomi, Perusahaan masih tetap optimis terhadap prospek pertumbuhan Indonesia dalam jangka panjang.

Terbukanya potensi pertumbuhan Indonesia didukung dengan tingkat penetrasi kendaraan yang masih rendah dan pasar dalam negeri yang besar, menempatkan prospek industri otomotif di Indonesia pada tempat yang terbaik. Pada akhirnya, penjualan kendaraan dan permintaan ban yang tetap solid akan menguntungkan industri ban.

Despite the current macro economical headwinds that Indonesia is facing, the Company remains optimistic for the long term growth outlook for the Country.

The unlocking of the growth potential of Indonesia combined with a low vehicle penetration rate and large domestic market put the prospects for the Indonesian automotive industry in a sweet spot. In turn, the tire industry will benefit, as vehicle sales and demand for tires should remain strong.

Seiring dengan menguatnya posisi Perusahaan di segmen OE ban radial, prospek Perusahaan di pasar ban radial pengganti semakin cerah karena potensi multiplier effectnya. Prospek penjualan ban bias membaik setelah melalui tahun yang penuh tantangan. Salah satu prioritas Pemerintahan yang baru adalah membangun dan memperbaiki proyek-proyek infrastruktur yang seharusnya dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dan penggunaan kendaraan komersial dimana mayoritasnya di Indonesia masih menggunakan ban bias.

Populasi sepeda motor di Indonesia yang semakin berkembang memberikan nilai positif bagi permintaan ban sepeda motor karena siklus penggantian ban yang relatif cepat. Peluncuran Zeneos yang merupakan merek ban sepeda motor Perusahaan akan melengkapi berbagai produk ban IRC yang diperkirakan dapat menambah pangsa pasar.

Indonesia sudah selangkah lebih dekat menuju proses radialisasi ban truk dan bus sejalan dengan komitmen Pemerintah Indonesia yang baru yaitu membangun proyek-proyek infrastruktur termasuk membangun jalan dan memperbaiki kondisi jalan. Didukung dengan manajemen waktu yang baik dalam mengembangkan pabrik ban radial truk dan bus, Perusahaan memiliki keunggulan sebagai pionir di pasar Indonesia.

Perusahaan menikmati kinerja ekspor yang menguat di tahun 2014 dan memprediksi momentum positif tersebut akan berlanjut pada tahun ini. Prospek ekspor Perusahaan terlihat cerah karena perekonomian AS diprediksi akan tetap menguat, dimana AS merupakan destinasi ekspor Perusahaan yang terbesar. Selain itu, Kementerian Perdagangan Amerika Serikat telah memberlakukan tarif anti-dumping terhadap ban impor dari China. Hal ini menyebabkan prospek ekspor Perusahaan terlihat semakin cerah. Akan tetapi, perlu diperhatikan bahwa pemberlakuan tarif tersebut kemungkinan akan menambah tekanan persaingan di pasar ekspor lainnya, karena kapasitas produksi di China harus dialihkan ke tempat lain. Namun demikian, Perusahaan memperkirakan efeknya akan tetap positif karena besarnya pengaruh pasar AS terhadap Perusahaan.

Perusahaan akan terus mencari peluang baru di pasar global. Saat ini Perusahaan sedang menjajaki peluang untuk mengekspor Zeneos yang merupakan merek ban sepeda motor Perusahaan dan hal tersebut diperkirakan akan dimulai dalam waktu dekat.

The Company expects to continue to grow its presence in the OE radial tire segment, which sequentially brighten the outlook for the replacement market in radial tires as well due to the expected multiplier effect. The outlook for bias tire sales has improved after a challenging year. One of the priorities for the new government is to build and improve infrastructure projects which should lead to more economic activity and an increased utilization of commercial vehicles, of which the majority in Indonesia still use bias tires.

The motorcycle population in Indonesia continues to grow, which is positive for motorcycle tire demand due to the relatively short replacement cycle for motorcycle tires. The launch of the Company's own motorcycle tire brand Zeneos will also allow it to capture additional marketshare as it will complement the established product range of IRC tires.

Indonesia should be a step closer towards the radialization of its truck and bus tires due to the commitment of the new Indonesian government to roll out infrastructure projects which also include new roads and better road conditions. The Company will have a first mover advantage in the Indonesian market with the well timed construction of its truck and bus radial plant.

The Company enjoyed a year of strong exports and expects that the positive momentum will continue into this year. The US economy is expected to remain robust which keeps the outlook favorable for the Company's exports as it is its largest export destination. In addition to the favorable outlook based on the economic strength of the US, the US Department of Commerce has imposed anti-dumping tariffs on Chinese tire imports. Because of this measure, the already positive outlook becomes brighter. However, this measure may pose additional competitive pressures in our other export markets, as the Chinese capacity will need to be deployed elsewhere. Nevertheless, the Company expects that the net effect will be positive due to the Company's exposure to the US market.

The Company will continue to seek new opportunities in the global market. The Zeneos brand for motorcycle tires will enable the Company to export its motorcycle tires which is currently being explored and expected to commence in the near future.

Pemasaran dan Distribusi

Marketing and Distribution

Memperkuat Ekuitas Merek

Selama tahun 2014 Perusahaan menerapkan berbagai strategi dan melakukan berbagai kegiatan pemasaran untuk memperbesar ekuitas merek (*Brand Equity*) guna mempertahankan kepemimpinan pasar di industri ban nasional dan meningkatkan pangsa pasar di luar negeri khususnya di ASEAN.

Pengembangan produk berkualitas sesuai dengan keinginan konsumen tetap menjadi prioritas dalam melakukan kegiatan yang berorientasi pada pelanggan (*customer oriented*). Disamping itu, upaya untuk meningkatkan penjualan di pasar *Original Equipment Manufacturing* (OEM) dan perluasan saluran distribusi yang mendekati konsumen juga semakin intensif dilakukan. Pendekatan IMC (*Integrated Marketing Communication*) yang menekankan pada perluasan saluran komunikasi marketing seperti iklan, publikasi, media luar ruang dan media sosial (Twitter, Facebook) dan kegiatan promosi merek yang saling memperkuat satu sama lain semakin ditingkatkan. Perusahaan tetap melanjutkan dukungan menjadi sponsor dalam kegiatan olahraga otomotif domestik dan internasional dan juga kegiatan olahraga populer seperti sepakbola di tingkat regional ASEAN. Selain itu, berbagai pameran berskala nasional dan internasional seperti Pekan Raya Jakarta, Indonesia International Motor Show (IIMS) dan Indonesia Trade Expo tetap menjadi bagian dari agenda kegiatan pemasaran Perusahaan.

R&D dan Penetrasi di Pasar OEM

Di tahun 2014 strategi pengembangan produk berkualitas untuk memenuhi keinginan konsumen semakin didukung oleh upaya Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development /R&D*) yang semakin intensif. Penambahan tenaga ahli dan fasilitas R&D termasuk dimulainya pembangunan fasilitas trek pengujian ban (*proving ground*) di Karawang, Jawa Barat terus dilakukan untuk memperkuat kemampuan Perusahaan dalam hal Inovasi produk. Upaya ini sejalan dengan strategi untuk meningkatkan pangsa pasar Perusahaan di segmen OEM khususnya untuk ban mobil penumpang (*Passenger Car Radial/PCR*). Perusahaan berhasil mempertahankan posisi sebagai pemasok terbesar untuk pasar LCGC - *Low Cost Green Car* yang diluncurkan oleh beberapa APM (Agen Pemilik Merek) seperti Toyota Ayla, Daihatsu Agya dan Suzuki Wagon-R yang menjadi primadona industri otomotif nasional di tahun 2014 dan juga menjadi pemasok ban untuk berbagai kendaraan baru

Strengthening Brand Equity

During the year 2014, Gajah Tunggal implemented various strategies and conducted many marketing activities to strengthen its brand equity in order to maintain its market leadership in the national tire industry and to increase its global market share especially in ASEAN.

Developing high quality products that meet consumer's needs remains the Company's priority in conducting its customer-oriented activities. Besides that, the Company intensively increases its efforts to sell into the OEM market and expands its distribution channels to approach consumers. The Company enhanced its Integrated Marketing Communication (IMC) approach which emphasizes in expanding marketing communication channels, such as advertisement, publications, outdoor advertising, social media (Twitter, Facebook), and other brand promotion activities which all strengthen one another. By becoming a sponsor, the Company continues to give its support to both domestic and international motorsport events as well as other popular sport events, such as the ASEAN football championship. In addition, participating in regular national and international exhibitions such as the Jakarta Fair, Indonesia International Motor Show (IIMS) and Indonesia Trade Expo, is part of the Company's marketing activities.

R&D and Penetration into OEM Market

*In 2014, the strategy to develop quality products that meet consumer's needs was supported by intensified Research and Development (R&D) efforts. To enhance the Company's product innovation capabilities, Gajah Tunggal hired new experts and added more R&D facilities including the start of the construction of its tire testing track facility (*proving ground*) in Karawang, West Java.*

These efforts are in line with the Company's strategy to increase its market share in the OEM segment, in particular for passenger car radial tires.

Gajah Tunggal succeeded in maintaining its position as the leading supplier for the Low Cost Green Car (LCGC), of which several brands have launched their respective models such as the Toyota Ayla, Daihatsu Agya and Suzuki Wagon-R which turned out to be the stars of Indonesia's automotive industry in 2014. The Company also managed to become the supplier

yang populer seperti Honda Mobilio dan Honda Jazz. Untuk ban sepeda motor, dengan dukungan dari IRC Japan, Perusahaan mampu membuat ban sepeda motor ramah lingkungan IRC ENVIRO dengan teknologi *low rolling resistance* dan *long run endurance* yang membuat IRC ENVIRO tidak hanya mampu membantu menghemat bahan bakar tetapi juga tetap awet untuk pemakaian jangka panjang. IRC ENVIRO akan diluncurkan di awal tahun 2015.

Kegiatan Komunikasi Pemasaran Terintegrasi

Di tahun 2014, Perusahaan menerapkan upaya komunikasi 360 derajat untuk semua kegiatan pemasaran yang dilakukan. Perusahaan semakin meningkatkan penggunaan media luar ruang dengan menambah beberapa billboard dan bridgeboard di titik-titik strategis di beberapa kota di Indonesia hingga mencapai total 23 buah. Perusahaan juga menambah signboard merek-merek yang dijual, di toko ban di seluruh Indonesia hingga mencapai lebih dari 1.000 toko. Perusahaan juga terus mengoptimalkan komunikasi melalui media tradisional seperti media cetak, televisi dan radio disamping terus meningkatkan penggunaan media online seperti website Perusahaan, Youtube dan media sosial seperti Facebook, Twitter dan Instagram sebagai sarana untuk memperkenalkan, mengedukasi, memberikan customer experience, dan melakukan interaksi dengan konsumen.

Perusahaan juga semakin aktif mendukung kegiatan komunitas dan klub otomotif seperti Toyota Owners Club (TOC), Suzuki Ertiga Mania dan Mercedes-Benz Club Indonesia serta meningkatkan upaya pengenalan produk melalui kegiatan safety driving ke berbagai perusahaan dan universitas bekerja sama dengan Safety Defensive Consultant Indonesia (SDCI). Dukungan terhadap kegiatan olah raga otomotif terus dilakukan di tanah air seperti kejuaraan nasional speed off road, balap mobil touring, slalom dan drifting untuk mobil dan kejuaraan nasional grass track, road race, drag race dan motocross dan beberapa kejuaraan daerah untuk sepeda motor. Selain kegiatan otomotif, Perusahaan juga turut ambil bagian sebagai sponsor AFF Suzuki Cup 2014, kejuaraan sepakbola regional ASEAN 2 tahunan yang berlangsung di Vietnam dan Singapura di bulan November sampai dengan Desember 2014.

Selain itu Perusahaan juga meluncurkan produk-produk terbarunya melalui ajang kegiatan Pekan Raya Jakarta (PRJ), Indonesia International Motor Show (IIMS) dan Pameran Dagang Indonesia (Indonesia Trade Expo).

of popular new car models such as the Honda Mobilio and Honda Jazz.

With support from IRC Japan, the Company developed the environmentally friendly motorcycle tire called IRC ENVIRO, which has low rolling resistance and long run endurance technology that offers fuel efficiency and durability. The Company plans to launch the IRC ENVIRO at the beginning of 2015.

Integrated Marketing Communication (IMC) Activities

In the year 2014, the Company applied a 360-degree communications effort in all its marketing activities. The Company increased the utilization of outdoor advertising by adding 23 billboards and bridgeboards at various strategic points in several cities in Indonesia. The Company also added more signboards displaying the brands that the Company sells at more than 1.000 tire stores throughout Indonesia. Moreover, the Company continues to optimize communication through traditional media, such as print media, television and radio, while at the same time increasing the utilization of online and social media such as, Company's websites, Youtube, Facebook, Twitter and Instagram to introduce the Company's products, educate customers, enhance customer experience and increase interaction with consumers.

The Company actively supports activities from automotive communities and clubs, such as the Toyota Owners Club (TOC), Suzuki Ertiga Mania and the Indonesia's Mercedes-Benz Club. Furthermore, in order to increase customer's product knowledge, the Company conducted safety driving campaigns at several corporations and universities, in cooperation with Safety Defensive Consultant Indonesia (SDCI).

The Company also continues to support numerous motorsport activities, such as speed off road national championship, touring car racing, slalom and drifting, grass track championship, road race, drag race and motocross, as well as several other regional motorcycle races. In addition to the automotive activities, the Company became a sponsor of the AFF Suzuki Cup 2014, a regional bi-annual ASEAN football championship that was held in Vietnam and Singapore during the months November and December in 2014.

Besides that, Gajah Tunggal launches its latest products at the Jakarta Fair, Indonesia International Motor Show (IIMS) and Indonesia Trade Expo.

Distribusi dan Kemitraan

Bisnis Perusahaan didukung oleh jaringan distribusi yang luas dengan lebih dari 1.200 outlet di seluruh Indonesia yang memasarkan produk ban kendaraan roda empat dan lebih dari 4.000 outlet di seluruh Indonesia yang memasarkan produk ban kendaraan roda dua.

Di tahun 2014 Perusahaan semakin mengembangkan dan memperkuat jaringan "TireZone", outlet ritel modern yang dikembangkan secara internal oleh perusahaan bekerjasama dengan pemilik toko ban di seluruh Indonesia dengan menambah 20 outlet baru hingga mencapai total 102 outlet di 30 kota di Indonesia, serta bermitra dengan beberapa outlet ritel seperti 1 Station, Ace Hardware dan LotteMart di area Jabodetabek.

Perusahaan memiliki sejarah hubungan yang solid dengan semua distributornya, beberapa di antaranya telah bermitra selama lebih dari 30 tahun.

Kemampuan distribusi di pasar *replacement* ini semakin ditingkatkan untuk mendukung upaya pengembangan hubungan dengan beberapa APM (Agen Pemilik Merek) dimana Gajah Tunggal menjadi supplier untuk produk OEM yang diproduksi oleh APM yang menjadi partner perusahaan di dalam maupun luar negeri seperti Toyota, Daihatsu, Suzuki, Honda, Proton hingga Volvo. Penyebaran distribusi dan penjualan di seluruh Indonesia dan potensi pasar LGCC memungkinkan Perusahaan untuk semakin mampu menangkap peluang usaha sampai ke pelosok Nusantara. Perusahaan memasok pasar ban internasional melalui jaringan penjualan global yang merangkul lebih dari 80 negara dan enam benua. Penjualan di pasar ban internasional ini didukung penuh oleh aliansi strategis dengan Michelin, dimana perusahaan memproduksi ban merek tertentu untuk mereka. Michelin juga pemegang 10% saham Gajah Tunggal, sebagai bukti komitmen kemitraan dalam jangka panjang. Manajemen percaya pengaturan strategi *off take* ekspor dengan pemain top global untuk beberapa pasar dunia yang paling ketat mewakili pengakuan mutu produk dan reputasi oleh pasar global.

Distribution and Partnership

Gajah Tunggal's business is supported by an extensive distribution network throughout Indonesia, with more than 1,200 outlets which sell four-wheeled vehicle products and more than 4,000 outlets which sell two-wheeled vehicle products.

In the year 2014, the Company continues to develop and strengthen the "Tirezone" network. Tirezone is a modern retail outlet developed internally by the Company in cooperation with tire shop owners across Indonesia. In 2014 the Company has added 20 new Tirezone outlets, reaching a total of 102 outlets in 30 cities throughout Indonesia, in addition to partnerships with several retail outlets, such as 1 Station, Ace Hardware and LotteMart in the greater Jakarta (Jabodetabek) area.

The Company has a long established relationship with its distributors, some of which it has been in partnership with for more than 30 years.

The Company's distribution capabilities in the replacement market continue to increase in order to support the development of the relationships with the OE manufacturers to whom the Company supplies its products to in either the domestic or international market. The Company's OE partners are, amongst others, Toyota, Daihatsu, Suzuki, Honda, Proton and Volvo. The Company's widespread distribution and sales in Indonesia and the potential of the LGCC market allows the Company to seize opportunities up to the remote areas in Indonesia. Through a global sales network that captures more than 80 countries and six continents, the Company distributes its products into the international tire market. The Company's exports are also supported by a strategic alliance with Michelin, where the Company produces tires for their specific brands. In addition, Michelin owns a 10% stake in Gajah Tunggal, confirming their commitment to the long term partnership. The management believes that an off-take agreement with a top global player provides positive recognition of the Company's product quality and reputation, as the quality and safety requirements in the global market in general are more stringent.



Bauran Produk

Selama tahun 2014 Perusahaan terus melanjutkan melakukan upaya diversifikasi dan penambahan lini produk di berbagai segmen dengan meluncurkan beberapa produk ban baru seperti GT RADIAL SAVERO M/T Plus, MAXMILER Pro di segmen ban mobil penumpang, IRC Tire FASTI, ZENEOS TURINO dan SCOOTZ di segmen ban sepeda motor maupun GT MAX TRACTION dan GT RADIAL GAZ 890, 891 di segmen ban kendaraan komersial. Selain itu, di segmen ban mobil penumpang, Perusahaan menambah ukuran dari berbagai tipe ban yang diminati konsumen seperti GT RADIAL CHAMPIRO Eco, CHAMPIRO HPY dan SAVERO A/T Plus guna memenuhi permintaan dari APM dan memenuhi permintaan dari segmen konsumen yang menginginkan ban inch up atau modifikasi untuk kendaraan mereka.

IRC terus memperkuat posisinya sebagai merek ban sepeda motor nomor satu di Indonesia yang sesuai dengan semangat generasi muda. Di tahun 2014 IRC Tire meluncurkan ban balap FASTI yang menjadi official tire di ajang Yamaha Asean Cup Race 2014. Peluncuran produk ini memperkuat posisi IRC Tire sebagai merek ban sepeda motor terbaik di Indonesia. ZENEOS sebagai merek ban sepeda motor yang sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan juga meluncurkan dua varian baru yaitu TURINO dan SCOOTZ. Produk baru ini semakin memperkuat posisi ZENEOS sebagai ban pilihan masyarakat Indonesia.

Product Mix

During the year 2014, Gajah Tunggal continued to diversify and added more product lines across segments. In the passenger car tire segment, the Company launched new products such as the GT RADIAL SAVERO M/T Plus and MAXMILLER Pro. In the motorcycle tire segment, the Company introduced IRC Tire FASTI, ZENEOS TURINO and SCOOTZ. Moreover, the Company launched GT MAX TRACTION and GT RADIAL GAZ 890, 891 in the commercial vehicle tire segment. Besides that, the Company added more sizes for some of its popular models such as, GT RADIAL CHAMPIRO Eco, CHAMPIRO HPY and SAVERO A/T in the passenger car tire segment, in order to meet the demand from both OE manufacturers and end customers who wants an "inch up" tire or to modify their vehicles.

IRC continued to strengthen its position as the number one brand for motorcycle tires in Indonesia that suits the spirit of young generations. In the year 2014, IRC Tire launched a new racing tire called FASTI, which became the official tire for the Yamaha ASEAN Cup Race 2014. The launching of FASTI strengthened IRC's position as the best motorcycle tire in Indonesia. ZENEOS, which is Gajah Tunggal's own motorcycle tire brand, also launched two new variants namely TURINO and SCOOTZ. These new products aim to improve ZENEOS' position as the tire choice of the Indonesian society.



Kebijakan Dividen

Dividend Policy

Berdasarkan Pasal 71 ayat (3) Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT"), suatu perseroan terbatas hanya dapat membagikan dividen apabila perseroan tersebut memiliki neraca keuntungan positif. Perseroan tidak dapat membagikan dividen dari keuntungan yang diperoleh pada tahun keuangan saat ini, jika terdapat suatu hal yang menimbulkan kerugian. Pasal 70 ayat (1) UUPT menyatakan bahwa dalam setiap tahun keuangan suatu perseroan dipersyaratkan untuk menyisihkan sejumlah (yang disetujui oleh pemegang saham perseroan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan) dari pendapatan bersih perseroan sebagaimana ketika perseroan memiliki neraca keuntungan yang positif. Penyisihan pendapatan bersih tersebut wajib dilakukan sampai cadangan wajib paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari modal disetor dan modal ditempatkan Perseroan. (Pasal 70 ayat (3) UUPT).

Perusahaan yang bermaksud untuk membagikan dividen tunai kepada seluruh pemegang sahamnya paling sedikit satu kali dalam setahun sesuai dengan kebijakan dividen yang telah diumumkan sebelumnya, tergantung pada kondisi keuangan perseroan pada tahun keuangan tersebut, hukum dan perundang-undang yang berlaku, dan keputusan para pemegang saham sesuai dengan kebijakan dividen, dimana target dan pembayaran dividen antara 5% dan 50 % dari pendapatan bersih per tahun.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 74 tanggal 14 Juni 2013 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta telah disetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 94.090 juta atau Rp 27 per saham

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 11 tanggal 6 Juni 2014 dari Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 34.848 juta atau Rp 10 per saham dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000 juta.

Pursuant to Article 71 (3) of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Company, an Indonesian limited liability company can only distribute dividends if it has a positive profit balance. Companies cannot distribute dividends from the profits earned in the current financial year, if there are any carry forward losses. Article 70 (1) of the Company Law states that in each financial year a company is required to set aside an amount (approved by its shareholders at the annual general meeting of shareholders) from its net income as reserves whenever it has a positive profit balance for such financial year. Such setting aside of net income must be made until the legal reserve is at least 20% of the issued and paid-up capital of the company (Article 70 (3) of the Company Law)

The Company intends to distribute cash dividends to all of its shareholders at least once a year in accordance with its previously announced dividend policy, depending on its financial condition in the relevant financial year, prevailing laws and regulations, and the resolution of the general meeting of shareholders in accordance with its dividend policy, which targets payments of dividends of between 5% and 50% of net income each year.

Based on the minutes of the Stockholders' Annual Meeting as stated in Notarial Deed No. 74 dated June 14, 2013 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends amounting to Rp 94,090 million or Rp 27 per share.

Based on the minutes of the Stockholders' Annual Meeting as stated in Notarial Deed No. 11 dated June 6, 2014 of Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends amounting to Rp 34,848 million or Rp 10 per share and appropriated general reserve amounting to Rp 5,000 million.

Transaksi Pihak Terkait

Related Party Transactions

Di bawah peraturan BAPEPAM-LK/OJK, beberapa transaksi konflik kepentingan ekuitas Emiten atau perusahaan publik harus disetujui oleh mayoritas pemegang saham yang memiliki tidak ada konflik kepentingan dengan transaksi tersebut dan/atau tidak afiliasi Direktur, Komisaris atau pemegang saham mayoritas yang memiliki konflik kepentingan. Perusahaan meyakini bahwa saat ini ada atau tidak ada konflik kepentingan antara dirinya dan jajaran Dewan Komisaris, Direksi yang atau pemegang saham utama atau salah satu afiliasi mereka. Namun, perusahaan telah masuk ke dalam transaksi dengan semua pihak terkait percaya secara terbuka.

Under the regulations of BAPEPAM-LK/OJK, any conflict of interest transaction by an equity issuer or a public company must be approved by a majority of the shareholders who have no conflict of interest with such transaction and/or are not affiliates of the director, commissioner or majority shareholder who has a conflict of interest. The Company believes that there are currently no conflicts of interest between itself and its Board of Commissioners, its directors or its principal shareholders or any of their affiliates. However, the company has entered into transactions with related parties all of which it believes were on an arm's length basis.

GT RADIAL
Experience the Performance



CHAMPIRO SX2

ULTIMATE CONTROL FROM THE TRACK TO THE STREET

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Accounting Policy Changes

Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

Penerapan interpretasi tersebut tidak berdampak atas jumlah yang dilaporkan dalam tahun berjalan dan tahun sebelumnya karena Grup tidak melakukan transaksi tersebut.

Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, dengan penerapan dini tidak diperkenankan:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan.

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja.

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban

Standards effective in the current year

In the current year, the Group adopted all interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2014.

- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
- ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

The application of interpretations has no effect on the amounts reported in the current and prior year because the Group has not entered into any transactions of this nature.

Standards and interpretations in issue not yet adopted

The following standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2015, with early application not permitted:

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements.

The amendments to PSAK 1 introduce new terminology for the statement of comprehensive income. Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". The amendments to PSAK 1, require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits.

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair

manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46 (Revisi 2014), Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (Revisi 2014), Penurunan nilai Aset
- PSAK 50 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Manajemen mengantisipasi bahwa standar standar tersebut akan diadopsi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup untuk laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2015.

Penerapan PSAK 1 akan berdampak atas penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dari laporan keuangan konsolidasian Grup. Penerapan atas amandemen terhadap PSAK 24 akan berdampak terhadap jumlah yang dilaporkan dalam program imbalan pasti Grup.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian belum dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 46 (Revised 2014), Income Taxes
- PSAK 48 (Revised 2014), Impairment of Assets
- PSAK 50 (Revised 2014), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 55 (Revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 60 (Revised 2014), Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurements
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

The management anticipate that these standards will be adopted in the Group's consolidated financial statements for the annual period beginning January 1, 2015.

The application of PSAK 1 will impact the presentation of the Other Comprehensive Income items of the Group's consolidated financial statements. The application of the amendments to PSAK 24 will have impact on the amounts reported in respect of the Group's defined benefit plans.

As of issuance date of consolidated financial statement, the effect of adoption of these standard and interpretation on the consolidated financial statement is not yet known or reasonably estimated by management.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE



Pertumbuhan PT. Gajah Tunggal Tbk menjadi produsen ban yang telah didirikan tidak hanya didukung oleh profesionalisme dan inovasi. Perusahaan meyakini bahwa akuntabilitas terhadap semua stakeholder juga akan berdampak positif terhadap kinerja Perusahaan secara keseluruhan dan telah menerapkan praktik dan standart tata kelola perusahaan yang berkelanjutan.

PT. Gajah Tunggal Tbk's growth to become an established tire manufacturer was supported not only by professionalism and innovation. The Company believes that accountability towards all stakeholders will benefit the Company's overall performance as well and has implemented corporate governance practices and standards in furtherance of this.

Falsafah Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Philosophy

Good Corporate Governance (GCG) merupakan komponen penting dari visi dan misi Perusahaan. Pada 2012, Perusahaan mengundang Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) untuk menyelenggarakan Lokakarya dua-hari penuh untuk Gajah Tunggal. Lokakarya ini, yang dilakukan oleh profesional dan akademisi terkemuka dalam bidangnya, dihadiri oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan beberapa anggota senior manajemen untuk menekankan pentingnya tanggung jawab mereka masing-masing serta menginformasikan beberapa perkembangan terakhir dalam bidang tata kelola perusahaan.

Sebagai pengakuan atas usaha-usaha Perusahaan dalam hal ini, Gajah Tunggal dianugerahi penghargaan "Good Corporate Governance – Indonesia Trusted Companies" dari majalah SWA akhir tahun 2012. Dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG, manajemen Perusahaan telah mengambil langkah-langkah yang terus-menerus untuk mempromosikan dan memelihara GCG sebagai bagian penting dari budaya dan nilai-nilai Perusahaan untuk diadopsi oleh semua karyawan di semua tingkat organisasi Perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) is an essential component of the company's vision and mission. In 2012, the Company hired the Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) to organize a full two-day workshop for Gajah Tunggal. This workshop, which was conducted by leading professionals and academics within the field, was attended by both boards and selected senior management to stress their respective responsibilities as well as highlight some of the recent developments within Corporate Governance.

As a recognition of the Company's efforts within this space, Gajah Tunggal was awarded with the "Good Corporate Governance – Indonesia Trusted Companies" award from SWA magazine at the end of 2012. In implementing the GCG principles, the Company's management has taken continuous steps to promote and nurture GCG as an important part of the Company's culture and values to be adopted by all employees at all levels of the organization.

Dewan Pengelola

Governing Boards

Sesuai hukum Indonesia, Perusahaan memiliki Dewan Komisaris dan Direksi. Dua dewan anggota Perusahaan ini terpisah dan tak satupun individu boleh menjadi anggota di kedua dewan secara bersamaan. Hak dan kewajiban dari setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi diatur oleh anggaran dasar ("artikel"), keputusan Rapat Umum, undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan terbatas, peraturan Bapepam-LK/OJK dan peraturan BEI pemegang saham.

Pengelolaan operasional harian Perusahaan dilakukan oleh Direksi di bawah pengawasan dari Dewan Komisaris, anggota yang ditunjuk oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Selain itu, Perusahaan memiliki Komite Audit yang diketuai oleh salah satu Komisaris Independen.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menentukan remunerasi Dewan Direksi.

In accordance with Indonesian law, the Company has both a Board of Commissioners and a Board of Directors. The two boards are separate and no individual may serve as a member on both boards concurrently. The rights and obligations of each member on our Board of Commissioners and our Board of Directors are regulated by our Articles of Association (the "Articles"), the decision of our shareholders in general meeting, the Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company, Bapepam-LK/OJK regulations and IDX regulations.

The management of the day-to-day operations of the Company is carried out by the Board of Directors under the supervision of the Board of Commissioners, the members of which were appointed by a general meeting of shareholders. In addition, the Company has an Audit Committee that is chaired by one of its Independent Commissioners.

The Annual General Meeting of Shareholders grants power of attorney to the Board of Commissioners to determine remuneration for the Board of Directors.

Dalam melaksanakan tugas, anggota dewan pemerintahan bertindak secara sepenuhnya, berdasar informasi yang lengkap dengan itikad baik, dengan kehati-hatian, dan untuk kepentingan terbaik perusahaan dan para pemegang sahamnya.

Anggota dewan melaksanakan tugasnya secara mandiri, hati-hati dan dengan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan adil. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip ini sangat penting dalam membangun kepercayaan para pemegang saham Perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya.

In performing their tasks, the governing board members act on a fully informed basis, in good faith, with due care, and for the best interest of the company and its shareholders.

The governing board performs its duty independently, carefully and with adherence to the principles of transparency, accountability, responsibility, and fairness. Adherence to these principles is critical in building the company's trustworthiness to its shareholders and other stakeholders.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Duties and Responsibilities

Perusahaan menyadari bahwa peran Dewan Komisaris sangat penting dalam melindungi kepentingan para pemegang saham. Komisaris perusahaan adalah profesional yang independen dengan pengalaman luas dan memiliki pengetahuan dalam bidang industri, memahami serta menguasai peraturan perundang-undangan Pasar Modal dan Keuangan.

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi kinerja Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi bila diperlukan. Dewan Komisaris berhak untuk mengakses informasi perusahaan secara komprehensif dan tepat waktu.

Untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsinya, maka dibentuklah Komite Audit yang dikepalai oleh salah seorang anggota Komisaris Independen sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh OJK (d/h Bapepam-LK).

Selama tahun 2014, Dewan Komisaris mengadakan pertemuan formal 4 kali, dengan kehadiran rata-rata 54%. Dalam pertemuan tersebut, Dewan Komisaris meninjau dan menyetujui proposal yang diajukan oleh Direksi, selain melakukan pembahasan laporan keuangan triwulan.

The Company realizes that the role of Commissioners is very important in protecting the interests of its shareholders. The Company's commissioners are independent professionals with extensive experience and knowledge in the industry, as well as in the financial and capital market laws and regulations.

The Board of Commissioners is responsible and fully authorized to supervise the Directors' performance, and to provide advice to the Board of Directors as necessary. The BOC is entitled to access any corporate information in a timely and comprehensive manner.

To assist the Board of Commissioners in discharging their role, an Independent Audit Committee, with an Independent Commissioner as its head was established in line with the rules and regulations of the Indonesian Financial Services Authority (OJK).

During 2014, the Board of Commissioners held 4 formal meetings, with an average attendance of 54%. In these meetings, the Board of Commissioners reviewed and approved proposals submitted by the Board of Directors, in addition to discussing the quarterly financial report.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Board of Directors' Duties and Responsibilities

Direksi Perusahaan bertanggung jawab untuk memimpin Perusahaan dan untuk merumuskan kebijakan-kebijakan Perusahaan sesuai dengan filosofi Perusahaan dan anggaran dasar, kesesuaian dengan peraturan hukum.

Anggota Direksi menentukan keseluruhan misi, visi dan strategi Perusahaan dan memonitor pelaksanaannya. Ini mencakup:

- Memastikan dan mengkoordinasi kinerja dalam pengembangan setiap anggota di area tanggung jawab masing-masing.
- Memastikan pengendalian kualitas yang terkoordinasi diseluruh proses Perusahaan melalui komite evaluasi kualitas dan manual kualitas untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kualitas yang diharapkan.
- Untuk meninjau dan menentukan garis besar kebijakan di bidang masing-masing fungsional, seperti yang ditentukan oleh keselarasan misi, visi dan strategi Perusahaan untuk memastikan bahwa Gajah Tunggal tetap relevan, berkelanjutan dan kompetitif di pasar kami
- Kegiatan Perusahaan secara langsung dan pelaporannya menuju ke pembentukan Good Corporate Governance sejalan dengan misi Perusahaan.

Tanggung jawab utama Direksi adalah memimpin Perusahaan dalam mencapai tujuannya, menjaga dan memanfaatkan aset dan sumber daya yang secara profesional dan bertanggung jawab. Direksi perlu untuk melakukan rapat secara berkala, tetapi mungkin juga mengadakan pertemuan terjadwal yang diperlukan.

Direksi mengadakan pertemuan formal 12 kali di tahun 2014, dengan kehadiran rata-rata 83%. Dalam pertemuan ini, Direksi membahas kinerja operasional dan keuangan Perusahaan, serta perkembangan usaha Perusahaan. Kunci dari Keputusan dalam pertemuan ini yaitu melaporkan rapat rutin Dewan Komisaris. Berdasarkan laporan ini, Dewan Komisaris memberi mereka berupa nasihat dan atau persetujuan.

The Company's Board of Directors is responsible for leading the Company and for formulating Company policies in line with the Company's philosophy and its Articles of Association, in conformance with applicable laws and regulations.

The Board of Directors determines the overall mission, vision and strategy of the Company and monitors its execution. This includes:

- *Alignment and coordination of the performance and development of each members' area of responsibility*
- *Ensuring coordinated quality effort throughout the Company's processes through the Quality Evaluation Committees and the quality manuals to attain and maintain a level of Quality aspired.*
- *To review and determine the outline of policies in each functional areas, as dictated by alignment to the mission, vision and strategy of the Company to ensure that Gajah Tunggal remains relevant, sustainable and competitive in our market place*
- *Direct Company's activities and reporting toward the building of Good Corporate Governance in line with its Corporate Mission*

The Board of Directors main responsibility is to lead the Company toward meeting its objectives, whilst safeguarding and utilizing its assets and resources in a professional and responsible manner. The Board of Directors is required to conduct meetings regularly, but may also hold unscheduled meetings as needed.

The Board of Directors held 12 formal meetings in 2013, with an average attendance of 83%. In these meetings, the Board of Directors discussed the Company's operational and financial performance, as well as the development of the Company's business. The key decisions made in these meetings were reported in regular meetings to the Board of Commissioners. Based on these reports, the Board of Commissioners gave their advice and or approval.

Presiden Direktur

Bertanggung jawab atas keseluruhan kinerja Perusahaan kepada pemangku kepentingan, memberikan arahan kepemimpinan, mempromosikan Good Corporate Governance serta mengembangkan dan melaksanakan kegiatan ke arah keseluruhan misi Perusahaan, visi dan strategi dalam hubungannya dengan anggota Direksi lainnya.

President Director

Responsible for the overall Company performance to stakeholders, to provide leadership direction, promote Good Corporate Governance as well as develop and implement activities toward overall Company mission, vision and strategy in conjunction with other members of the Board of Directors.

Wakil Presiden Direktur / Chief Operating Officer

Bertanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan keseluruhan operasi, perencanaan, pengembangan kinerja dan kemampuan di bidang HR & GS dan operasi (manufaktur, penjualan, pemasaran, manajemen suplai & pengadaan)

Vice President Director / Chief Operating Officer

Responsible for implementation of overall operational policies, planning, performance and capability development in the areas of HR & GS and Operations (Manufacturing, Sales, Marketing, Supply Chain Management & Procurement)

Direktur Eksekutif / Chief Financial Officer

Menetapkan kebijakan keuangan dan strategi Perusahaan dan memberikan saran dan pengawasan kepada Direktur Keuangan mengenai perencanaan, pengembangan kinerja dan kemampuan yang meliputi departemen akuntansi, keuangan, MIS, perencanaan keuangan, analisis dan penetapan biaya, hukum rutin & perizinan serta perpajakan

Executive Director / Chief Financial Officer

Establish the financial policy and strategy of the Company and provide advice and supervision to the Finance Director on the routine planning, performance and capability development of the following departments of Accounting, Finance, MIS, Financial Planning, Analysis and Costing, Legal & licensing and Taxation

Direktur Eksekutif / Global Business Development Officer

Mengembangkan strategi dan sinergi untuk mengkoordinasikan upaya pengembangan produk baru secara global dan platform pemasaran untuk portofolio penawaran konsolidasi pasar global produk ekspor serta mengkoordinasikan sinergi Perusahaan dalam mendukung layanan termasuk R & D, pengadaan dan pembangunan antar perusahaan afiliasi.

Executive Director / Global Business Development Officer

Develop strategies and synergies to coordinate the global efforts in developing new products and marketing platforms for a consolidated portfolio of product offerings to the global export markets as well as coordinate corporate synergies in supporting services including R&D, procurement and IT development between affiliated companies.

Direktur Eksekutif / Global Corporate Strategy Officer

Bertanggung jawab pada arah strategik dan pengembangan rencana pertumbuhan global Perusahaan sejalan dengan strategi komprehensif dari induk Perusahaan.

Executive Director / Global Corporate Strategy Officer

Responsible for the strategic direction and development the Company's global growth plans in the line with the overall strategy of the holding Company.

Direktur Keuangan

Rutin melakukan perencanaan, pengembangan kinerja dan kemampuan akuntansi pajak, keuangan, MIS, FPAC, departemen-departemen dan membantu CFO dalam strategi pengambilan keputusan yang melibatkan investasi operasional atau keuangan yang besar serta mendefinisikan kebijakan yang memiliki dampak keuangan Perusahaan.

Finance Director

Routine planning, performance and capability development of the Accounting tax, Finance, MIS, FPAC, departments and assist the CFO in strategic decision making that involves major operational or financial investment as well as any policy definition that has financial impact to the Company.

Direktur Industri Non-Ban

Merumuskan dan melaksanakan keseluruhan strategi yang efektif untuk mencapai tingkat kinerja bisnis secara optimal, dari performa bisnis non-tire dan bertanggung jawab untuk pencapaian tujuan bisnis divisi non-tire selaras dengan tujuan Perusahaan secara keseluruhan

Non-Tire Industries Director

Formulate and execute an effective overall strategy to accomplish optimal level of performance of the non-tire businesses and responsible for the achievement of the business objectives of non-tire divisions aligned with overall Company objectives

Direktur SDM dan Umum

Mengembangkan, membuat dan memantau kepatuhan karyawan terhadap aturan kebijakan HR, menangani urusan umum, urusan personil dan administrasi umum, semua sejalan seperti saat ini dan masa depan membutuhkan visi dan strategi Perusahaan secara keseluruhan.

Human Resources and General Affair Director

Develop, establish and monitor compliance to the HR policies, general affairs as well as personnel and general administration all in line with the current and future need of Company's overall mission and strategy

Direktur CCIR (Corporate Communications and Investor Relations)

Menangani hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat umum (publik) dan para investor dengan memberikan informasi Perusahaan secara transparan seperti yang dipersyaratkan oleh norma perusahaan publik, menangani humas Perusahaan, mengembangkan serta mengelola program tanggung jawab Perusahaan (CSR) dan sekretaris Perusahaan, dalam memastikan Perusahaan telah mematuhi peraturan yang ada.

CCIR Director (Corporate Communications and Investor Relations)

Provide the general public and investor with sufficient Company information to provide transparency as required by the norm for public companies, manage the Company's public relations, develop and manage the Company's Corporate Responsibility Programs (CSR), Corporate Secretary activities and ensures that the Company complies with the regulatory requirements.

Direktur Manufaktur

Memastikan kualitas dan berkelanjutan operasi pabrik, meningkatkan efisiensi, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, mengembangkan dan produk-produk baru industri dan mempromosikan dengan baik praktek-praktek manufaktur dan standar lainnya yang akan berdampak kualitas yang konsisten dengan biaya yang efektif.

Manufacturing Director

Ensure quality and continuity of plant operations, improve efficiency, improve productivity of the work force, develop and industrialize new products and promote good manufacturing practices and other standards that would result in consistency in quality with effective costs.

Direktur Research & Development

Memimpin pengembangan produk baru yang didasarkan pada pemahaman mendalam tentang dinamika keinginan customer dan pengembangan saat ini serta masa depan teknologi transportasi dan industri.

Research & Development Director

Lead the development of new products based on deep understanding of the dynamics of customer preference and the current and future development of transportation technology and industry

Direktur Sales & Marketing

Membuat kebijakan dan strategi pada harga, produk, distribusi dan promosi. Memastikan bahwa kebijakan yang dan strategi yang dibuat akan efektif dilaksanakan.

Sales & Marketing Director

Formulate policy and strategies on pricing, product, distribution and promotion. Ensures that the formulated policy and strategies are effectively executed.

Remunerasi

Remuneration

Mengingat peraturan baru Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan Publik, tertanggal 8 Desember 2014 baru ditetapkan di penghujung akhir tahun 2014, maka pembayaran kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi masih dilaksanakan berdasarkan keputusan Rapat Pemegang Saham Tahunan, yang memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menentukan besarnya remunerasi untuk Direksi dan Dewan Komisaris.

Total remunerasi (termasuk bonus) yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebesar Rp 84.027 milyar pada tahun 2013 dan Rp 113.090 milyar pada tahun 2014

As the Indonesian Financial Services Authority (OJK) new regulation No.34/POJK.04/2014 on Nomination Committee and Public Companies Remuneration, dated 8 December 2014 is applicable since the end of 2014, the compensation to the Board of Commissioners and Board of Directors was still based on the decision by the Annual General Meeting of Shareholders, which delegated the authority to the Board of Commissioners to determine total remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners.

The total remuneration (including bonus) paid to the Company's Board of Commissioners and Board of Directors was Rp 84,027 billion in 2013 and Rp 113,090 billion in 2014.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2014

Annual General Meeting of Shareholders 2014

Dengan ini diberitahukan kepada para pemegang saham Perseroan, bahwa Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diadakan pada hari Jumat, tanggal 6 Juni 2014 ("Rapat"), telah memutuskan antara lain :

1. A. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2013.
- B. Mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2013.
- C. Menyetujui Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2013.
- D. Memberikan pembebasan tanggung-jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan dan kepada para anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan, yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2013, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan dalam tahun buku 2013.

Notice is hereby given to the Company's shareholders that the Annual General Meeting of Shareholders held on Friday, June 6, 2014, has passed among others the following resolutions:

1. A. *To approve the Company's Annual Report for the financial year 2013.*
- B. *To approve the Company's Annual Financial Statements for the financial year 2013.*
- C. *To accept the Board of Directors' Report and to approve the Board of Commissioners Supervisory Report for the financial year 2013.*
- D. *To give full discharge to the members of the Company's Board of Directors for their management duties and to the members of the Company's Board of Commissioners for their supervisory duties, performed during the financial year 2013, as long as such duties are stated in the Company's Annual Report and Financial Statements for the financial year 2013.*

- E. Menetapkan penggunaan keuntungan Perseroan tahun buku 2013 sebagai berikut:
- untuk dibagikan sebagai dividen tunai seluruhnya sebesar Rp. 34.848.000.000,- atau sebesar Rp. 10,- per saham, bagi 3.484.800.000 saham yang telah dikeluarkan Perseroan.
 - sebesar Rp. 5.000.000.000,- akan dimasukkan ke dalam Dana Cadangan Perseroan.
 - sisanya akan dicatat sebagai Laba Yang Ditahan.
2. Memberi wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk:
- berdasarkan pertimbangan Komite Audit Perseroan, menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif dan bagian lainnya dari Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014; dan
 - menetapkan besarnya honorarium bagi Kantor Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lainnya berkenaan dengan penunjukan tersebut.
3. A. Mengangkat para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2016, dengan susunan sebagai berikut:
- E. *To determine the appropriation of the Company's profit for the financial year 2013 as follows:*
- To distribute as cash dividend totally amounting to Rp. 34.848.000.000,- or Rp. 10,- per share for 3.484.800.000 of the Company's issued shares.*
 - amounting to Rp. 5.000.000.000,- will be booked in the Company's Reserve Fund.*
 - the remaining amount will be booked in the Company's Retained Earnings.*
2. *To authorize the Company's Board of Commissioners:*
- Based on the consideration of the Company's Audit Committee, to appoint a Public Accountant Office to audit the Balance Sheet, Statements of Comprehensive Income and other parts of the Company's Financial Statements for the financial year ending on December 31, 2014.*
 - To determine the honorarium and other requirements for such Public Accountant Office.*
3. A. *To appoint the Company's members of the Board of Directors and the Board of Commissioners with a term of office effective as of the closing of the Meeting until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders held in the year 2016, with the following composition:*

Direksi / Board of Directors

Presiden Direktur / <i>President Director</i>	: Christopher Chan Siew Choong
Wakil Presiden Direktur / <i>Vice President Director</i>	: Budhi Santoso Tanasaleh
Direktur / <i>Director</i>	: Tan Enk Ee
Direktur / <i>Director</i>	: Lei Huai Chin
Direktur / <i>Director</i>	: Irene Chan
Direktur / <i>Director</i>	: Catharina Widjaja
Direktur / <i>Director</i>	: Hendra Soerijadi
Direktur / <i>Director</i>	: Kisyuwono
Direktur / <i>Director</i>	: Ferry Lawrentius Hollen
Direktur Independen / <i>Independent Director</i>	: Lin Jong Jeng
Direktur / <i>Director</i>	: Michel Dube
Direktur / <i>Director</i>	: Tuan Pham Dang
Direktur / <i>Director</i>	: Hui Chee Teck

Dewan Komisaris / Board of Commissioners

Presiden Komisaris Independen / <i>Independent President Commissioner</i>	: Sutanto
Wakil Presiden Komisaris / <i>Vice President Commissioner</i>	: Sean Gustav Standish Hughes
Komisaris Independen / <i>Commissioner Independent</i>	: Sang Nyoman Suwisma
Komisaris / <i>Commissioner</i>	: Benny Gozali
Komisaris / <i>Commissioner</i>	: Gautama Hartarto
Komisaris Independen / <i>Independent Commissioner</i>	: Sunaria Tadjuddin

- B. Melimpahkan kewenangan kepada Direksi Perseroan melalui Rapat Direksi, untuk atas nama Rapat Umum Pemegang Saham menetapkan pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi Perseroan.
- B. *To authorize the Company's Board of Director through the Board of Directors Meeting on behalf of the Company's General Meeting of Shareholders to determine the rules regarding distribution of duties and powers of each member of the Company's Board of Directors.*
- C. Menyetujui :
- C. *To approve :*
- a. melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perseroan;
- a. *to authorize the Company's Board of Commissioners to determine the amount of salary and other allowances for the Company's members of the Board of Directors;*
- b. menetapkan honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan yang secara keseluruhan disesuaikan sebesar maksimal 10% di atas jumlah keseluruhan honorarium dan tunjangan lainnya yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2013.
- b. *to determine the total honorarium and other allowances for the Company's members of the Board of Commissioners which is maximum 10% above the total honorarium and other allowances received by the Company's members of the Board of Commissioners for the financial year 2013.*
- c. melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan pembagian honorarium dan tunjangan lainnya diantara masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan.
- c. *to authorize the Company's Board of Commissioners to determine the distribution of the honorarium and other allowances to each Company's members of the Board of Commissioners;*

CATATAN :

Ketentuan pembagian dividen diatur sebagai berikut :

A. Jadwal Pelaksanaan Pembagian Dividen Tunai :

1. Cum Dividen Tunai di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	:	30 Juni 2014
2. Ex Dividen Tunai di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	:	1 Juli 2014
3. Cum Dividen Tunai di Pasar Tunai	:	3 Juli 2014
4. Ex Dividen Tunai di Pasar Tunai	:	4 Juli 2014
5. Recording Date yang berhak atas Dividen Tunai (DPS)	:	3 Juli 2014
6. Pembayaran Dividen Tunai	:	17 Juli 2014

NOTE:

The provisions for the distribution of dividends are as follows:

A. *Schedule of the distribution of cash dividend:*

1. <i>Cum Dividend in the Regular Market and Negotiated Market</i>	:	<i>June 30, 2014</i>
2. <i>Ex-Dividend in the Regular Market and Negotiated Market</i>	:	<i>July 1, 2014</i>
3. <i>Cum Dividend in the Cash Market</i>	:	<i>July 3, 2014</i>
4. <i>Ex-Dividend in the Cash Market</i>	:	<i>July 4, 2014</i>
5. <i>Recording Date</i>	:	<i>July 3, 2014</i>
6. <i>Cash Dividend Payment</i>	:	<i>July 17, 2014</i>

B. Tata Cara Pembagian Dividen :

1. Pembayaran dividen akan dilakukan mulai tanggal 17 Juli 2014 kepada para pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 3 Juli 2014 pukul 16.15 WIB dan/ atau pemilik saham Perseroan pada sub rekening efek di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada penutupan perdagangan pada tanggal 3 Juli 2014.

B. *Procedures for Dividend Distribution:*

1. *Dividend payment will be made as of July 17, 2014 to the Company's shareholders whose names are registered in the Company's Register of Shareholders on July 3, 2014 at 4.15 pm WIB.*

2. Bagi pemegang saham yang sahamnya dicatatkan dalam Penitipan Kolektif pada KSEI, dividen tunai akan dibayar melalui Perusahaan Efek atau Bank Kustodian.
 3. Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak berada dalam Penitipan Kolektif pada KSEI, dividen dapat diambil di Kantor Perseroan, Wisma Hayam Wuruk Lt. 11, Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta, di bagian kasir pada setiap hari kerja, Senin - Jum'at, pukul 9.00 - 16.00 WIB, dengan menunjukkan identitas diri sesuai dengan Daftar Pemegang Saham.
 4. Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak berada dalam Penitipan Kolektif pada KSEI dan menginginkan pembayaran dividen tunai dilakukan melalui transfer ke dalam rekening banknya (apabila dividen yang dibayar tersebut minimal berjumlah Rp. 10.000,-), harus memberitahukan secara tertulis nama bank dan nomor rekeningnya paling lambat tanggal 3 Juli 2014 pukul 16.00 WIB kepada BAE Perseroan: PT. DATINDO ENTRYCOM, Puri Datindo - Wisma Sudirman, Jl. Jend. Sudirman Kav. 34 - 35, Jakarta, Telepon No. 5709009, Fax. No. 5709026 pada setiap hari kerja, Senin - Jum'at, pukul 9.00 - 16.00 WIB.
 5. Atas pembayaran dividen tersebut akan dikenakan Pajak Penghasilan sesuai peraturan perpajakan yang berlaku.
 6. Bagi pemegang saham yang merupakan Wajib Pajak Dalam Negeri yang berbentuk Badan Hukum yang belum menyampaikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), diminta menyampaikan NPWP kepada KSEI atau BAE Perseroan, paling lambat pada tanggal 3 Juli 2014 pada pukul 16.00 WIB. Tanpa pencantuman NPWP, dividen tunai yang dibayarkan kepada Wajib Pajak Dalam Negeri tersebut, akan dikenakan PPh sebesar 30%.
 7. Bagi pemegang saham yang merupakan Wajib Pajak Luar Negeri yang pemotongan pajaknya akan menggunakan tarif berdasarkan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B), wajib memenuhi persyaratan Pasal 26 UU Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008 serta menyampaikan Form DGT-1 atau DGT-2 yang telah dilegalisasi Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa, kepada KSEI atau BAE paling lambat pada tanggal 10 Juli 2014. Tanpa adanya dokumen dimaksud, dividen tunai yang dibayarkan akan dikenakan PPh Pasal 26 sebesar 20%.
2. *For shareholders whose shares are registered in the Collective Custody (Penitipan Kolektif) at KSEI, cash dividend will be paid through the Security Company or Custodian Bank.*
 3. *For shareholders whose shares are not registered in the Collective Custody at KSEI, dividend payments can be collected at the Company's office, Wisma Hayam Wuruk 11th floor, Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta, at the cashier at working days, Monday - Friday, 9.00 am - 4.00 pm WIB, by showing identification in accordance with the Register of Shareholders.*
 4. *Shareholders whose shares are not registered in the Collective Custody under KSEI and wish to have the payment of cash dividend by transfer into their bank account (provided that the dividend payment is minimum Rp. 10.000,-), should notify in writing the name of their bank and account number at the latest on July 3, 2014 at 4.00 pm WIB to the Company's Share Registrar: PT. DATINDO ENTRYCOM, Puri Datindo - Wisma Sudirman, Jl. Jend. Sudirman Kav. 34 - 35, Jakarta, Telephone No. 5709009, Fax. No. 5709026 at working days, Monday - Friday, 9.00 am - 4.00 pm WIB.*
 5. *The payment of the dividend will be subject to income tax (PPh) in accordance with the prevailing tax regulations.*
 6. *Shareholders who are domestic taxpayers, in the form of a Legal Entity, which have not submitted a Taxpayer Identification Number (NPWP) are requested to submit their NPWP to KSEI or the Company's Share Registrar, at the latest on July 3, 2014 at 4.00 pm WIB. Without the submittal of the NPWP, the payment of cash dividends to the domestic taxpayer will be subject to income tax amounting to 30%.*
 7. *For shareholders who are foreign taxpayers whose taxes payable are determined using the Double Taxation Avoidance Agreement (P3B) are required to comply with Article 26 of Law No. 36 of the year 2008 regarding Income Tax and submit to KSEI or the Company's Share Registrar, Form DGT-1 or DGT-2 which has been legalized by Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa, not later than July 10, 2014. Without such document, the payment of the cash dividend shall be subject to Income Tax (PPh) Article 26 amounting to 20 %.*

Jakarta, June 10, 2014
The Board of Directors of the Company
Direksi Perseroan





Produk ban PT Gajah Tunggal Tbk, produk kebanggaan bangsa
PT Gajah Tunggal Tbk's tire products, the pride of Indonesia

Komite Audit

Audit Committee

Komite Audit PT Gajah Tunggal Tbk. dibentuk oleh Dewan Komisaris guna memenuhi peraturan sebagaimana diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-643/BL/2012, tanggal 7 Desember 2012 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, serta mengacu pada Surat Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor : Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 tentang Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Terdaftar dan mulai diberlakukan pada tanggal 30 Januari 2014 khususnya Butir V.5.3.1 dan V.5.3.2 mengenai kewajiban Komite Audit.

Adapun komposisi dan keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut :

Ketua : **Sunaria Tadjuddin**
(Komisaris Independen)
Anggota : **Muredy Wibowo**
Rudi Haryanto

The Audit Committee of PT. Gajah Tunggal Tbk was established by the Board of Commissioners to meet the requirements as prescribed by the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board No. Kep-643/BL/2012, dated 07 December 2012, concerning the Formation of and Guidelines for the implementation of Audit Committee practices, and also referring to the Decree of the Director of the Indonesian Stock Exchange No. Kep-00001/BEI/01-2014, dated 20 January 2014 with respect to the Amendment of Regulation I-A on the Listing of Shares and Equity-Type Securities Other Than Shares Issued by Listed Companies, which became effective on 30 January 2014 especially on clauses V.5.3.1 and V.5.3.2 concerning the obligations of an audit committee.

The composition of the Audit Committee is as follows:

Name : **Sunaria Tadjuddin**
(Independent Commissioner)
Member : **Muredy Wibowo**
Rudi Haryanto

Profil Anggota Komite Audit

Audit Committee Member Profile

Sunaria Tadjuddin, beliau lulusan Universitas Indonesia pada tahun 1965 dengan meraih gelar Sarjana Akunting; diangkat sebagai Komisaris Independen Perusahaan pada tahun 2004 dan saat ini menjabat sebagai Ketua Komite Audit Perusahaan. Memulai karir dan telah berkarya di Direktorat Jenderal Pajak selama 30 tahun, dimana beliau pernah menjabat sebagai Direktur Pemeriksaan Pajak dan Direktur Pajak Pertambahan Nilai; disamping pernah pula menjabat sebagai Komisaris pada PT PANN Multi Finance (Persero) dari tahun 1988 hingga tahun 1995.

Muredy Wibowo, beliau adalah lulusan Universitas Gadjah Mada pada tahun 1984 di bidang Akuntansi; memulai karir dengan menjabat sebagai Accounting Manager di beberapa perusahaan dan pernah juga berkarya di Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP), sebagai Auditor Negara.

Rudi Haryanto, beliau adalah lulusan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) pada tahun 1986 dan STIE YAI pada tahun 1992 dalam bidang Akuntansi. Saat ini berkarya juga sebagai senior manager di PT Kasongan Bumi Kencana dan memiliki pengalaman yang luas dalam bidang keuangan dan akuntansi.

***Sunaria Tadjuddin**, graduated from University of Indonesia in 1965 with a Bachelor degree in Accounting. He was appointed as an Independent Commissioner of the Company in 2004 and now serves as the chairman of the Company's Audit Committee. He served as a Government tax officer for 30 years where he became State Tax and the Value-Added Tax Director. Besides that, he also served as a Commissioner of PT PANN Multi Finance (Persero) from 1988 to 1995.*

***Muredy Wibowo**, graduated from Gadjah Mada University in 1984 majoring in Accounting. He started his career as an Accounting Manager at several companies and he also worked as an Indonesian State Auditor at Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP).*

***Rudi Haryanto**, graduated from the State School of Accountancy (STAN) in 1986 and STIE YAI in 1992 majoring in Accounting. He currently serves as a senior manager at PT Kasongan Bumi Kencana and has broad experience in finance and accounting.*

Tugas Komite Audit

Task of Audit Committee

Tugas pokok Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya dengan memberikan informasi dan rekomendasi secara profesional dan independen sebagaimana tercantum dalam Piagam Komite Audit Perusahaan mengenai hal-hal sebagai berikut :

- a) Penelaahan atas informasi Keuangan yang akan diterbitkan Perusahaan kepada publik dan /atau otoritas yang berwenang secara akurat, handal dan dapat dipercaya seperti Laporan Keuangan Berkala, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan,
- b) Penelaahan atas ketaatan Perusahaan terhadap Peraturan Perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan Perusahaan,
- c) Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikan,
- d) Penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Internal dan pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan Auditor Internal agar salah saji material laporan keuangan, penyalahgunaan aktiva dan perbuatan melanggar peraturan perundangan dapat dicegah,
- e) Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi,
- f) Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan Pelaporan Keuangan Perusahaan,
- g) Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perusahaan,
- h) Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan,
- i) Menelaah independensi dan obyektivitas Akuntan Publik serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham,
- j) Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Akuntan Publik untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan, dan
- k) Melakukan pemeriksaan terhadap dugaan adanya kesalahan dalam keputusan rapat Direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan hasil keputusan rapat direksi.

Rincian lebih lanjut dari tugas dan tanggung jawab Komite Audit dapat dilihat pada Piagam Komite Audit yang telah dimuat dalam Laman (Website) Perusahaan (www.gt-tires.com).

The main duties of the Audit Committee are to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory role by providing professional and independent information and recommendations as listed in the Company's Audit Committee Charter with regards to the following matters:

- a) Review of the financial information, such as periodic financial reports, projections, and other financial information that will be released to the public and/or authorities and ensure that such information is accurate and reliable.*
- b) Review of the Company's compliance with laws and regulations related to the Company's activities.*
- c) Provide an independent opinion in case there is a disagreement between management and accountant regarding the services they provided.*
- d) Review of the assessment by the Internal Auditor and follow-up actions by the Board of Directors on internal audit findings to avoid any possible misconduct in financial reporting, misuse of assets and violations against laws and regulations.*
- e) Review of the implementation of risk management activities undertaken by the Board of Directors*
- f) Examine complaints related to the accounting process and financial reporting of the Company*
- g) Analyze and advise the Board of Commissioners on any potential conflict of interest.*
- h) Safeguard the confidentiality of Company's data, documents, and information.*
- i) Review the independency and objectivity of the Public Accountant as well as provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of the public accountant firms, to be communicated during the General Meeting of Shareholders*
- j) Examine the adequacy of the review performed by the Public Accountant to ensure all essential risks have been taken into consideration*
- k) To perform an assessment of alleged errors in decision taken during a Board of Directors' meeting or a deviation in its implementation.*

Further details on the duties and responsibilities of the Audit Committee can be found in the Audit Committee Charter which is published on the Company's website (www.gt-tires.com).



Pelaksanaan Tugas pada tahun 2014

Implementation of duties for the year 2014

Selama tahun 2014 Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam Piagam Komite Audit dengan melakukan rapat-rapat sebanyak 11 (sebelas) kali dan telah melaporkan hasil rapat-rapat tersebut kepada Dewan Komisaris.

Rapat-rapat yang dilaksanakan Komite Auditor adalah :

1. Dua kali rapat gabungan dengan Eksternal Auditor, Internal Auditor dan Manajemen :

- Pertama, membahas planning audit tahun 2013 yang mencakup :
 - Audit Time Table
 - Ruang Lingkup Penugasan
 - Fokus Audit dan
 - PSAK yang efektif dipakai sebagai dasar audit di Tahun 2013
- Kedua, membahas hasil audit atas laporan keuangan tahun buku 2013 yang mencakup :
 - Obligasi yang diterbitkan Perusahaan pada tanggal 6 Februari 2013 sebesar US\$ 500 juta,
 - Kecukupan cadangan penurunan nilai piutang luar negeri
 - Status likuidasi dari GT 2005 Bonds BV di Nederland
 - Pengeluaran biaya yang berkaitan dengan pelunasan obligasi lama dan penerbitan obligasi baru baik pokok pinjaman maupun bunga yang harus dibayar dan biaya-biaya lainnya,
 - Pembelian tanah di Karawang, dan
 - Penerapan PSAK yang berlaku efektif 2013 yaitu PSAK 38 (Revisi 2012) yaitu mengenai kombinasi bisnis entitas sepengendali dan PSAK 60 mengenai instrument keuangan.

2. Tiga kali rapat dengan Internal Auditor :

- Pertama, membahas temuan-temuan Internal Audit pada 7 unit kerja (Departemen) Perusahaan yang telah diaudit serta menelaah proses tindak lanjutnya atas rekomendasi Internal Audit dan pelaksanaannya,
- Kedua, membahas 'Half Year Report (H1 - 2014)' Internal Audit dan proses tindak lanjutnya,
- Ketiga, membahas hasil audit Internal Audit pada 5 unit kerja (Departemen) Perusahaan serta proses tindak lanjutnya.

During the year 2014 the Audit Committee has been carrying out the duties and responsibilities in accordance with what has been set out in the Charter of the Audit Committee by conducting 11 meetings and by reporting the results of the meetings to the Board of Commissioners.

The Audit Committee has conducted the following meetings:

1. Two meetings with the External Auditor, Internal Auditor, and Management:

- *First, to discuss the planning for the 2013 audit including:*
 - *Audit Time Table*
 - *Scope of Duties*
 - *Focus of Audit*
 - *PSAK effectively used as the standard of audit in 2013*
- *Second, to discuss the results of the audited financial statements for the fiscal year 2013, including:*
 - *USD 500,000,000 Bond issued by the Company on 6th February 2013*
 - *The adequacy of allowance for impairment losses on foreign receivables*
 - *The liquidation status of GT 2005 Bonds BV in the Netherlands*
 - *Expenses related to the redemption of the previous bond and issuance of the new one, including the principal, interest and other expenses.*
 - *Acquisition of land in Karawang*
 - *Adoption of PSAK 38 (revised 2012) regarding the Combination of Business Entities Under Common Control and PSAK 60 regarding Financial Instruments.*

2. Three meetings with the Internal Auditor:

- *First, to discuss the internal audit findings at seven (7) departments and to review the follow-up actions and implementation upon Internal Audit's recommendations*
- *Second, to discuss Internal Audit's Half Year Report (1H2014)' and its follow-up process*
- *Third, to discuss the audit result on five (5) departments and its follow-up process*



3. Satu kali rapat dengan Dewan Komisaris dan Manajemen, dengan agenda laporan pelaksanaan kegiatan Komite Audit kepada Presiden Komisaris yang baru menjabat serta pengarahan Presiden Komisaris kepada Komite Audit untuk kelanjutan tugasnya.
4. Lima kali rapat internal Komite Audit untuk beberapa agenda:
 - Pertama, menyusun Laporan Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2013 dan Rencana Kerja Kegiatan Tahun 2014 serta menyusun rekomendasi kepada Dewan Komisaris hal penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk audit tahun buku 2014 guna disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham,
 - Kedua, menelaah Laporan Keuangan Perusahaan Triwulan I tahun 2014 serta membahas SK Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor Kep. 00001/BEI/01-2014 khususnya mengenai Komite Audit (Butir V.5),
 - Ketiga, menelaah Laporan Keuangan Perusahaan Triwulan II tahun 2014, menelaah risiko-risiko dalam kaitan dengan kecukupan pemeriksaan Kantor Akuntan Publik serta pemutakhiran Piagam Komite Audit berdasar SK Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor Kep. 00001/BEI/01-2014 khususnya mengenai Komite Audit (Butir V.5),
3. *One meeting with the Board of Commissioners and the Management to report the activities of the Audit Committee to the newly appointed President Commissioner and to receive guidance about the continuation of their duties*
4. *Five internal meetings of the Audit Committee to discuss matters as follows:*
 - *First, drafting the Audit Committee activities report on realization in 2013 and to formulate the 2014 Audit Committee work plan, as well as providing a recommendation to the Board of Commissioners in appointing Public Accountant Firms for the financial year 2014, to be communicated in the General Meeting of Shareholders*
 - *Second, reviewing the first quarter 2014 financial report and discussing the Decree of the Director of the Indonesian Stock Exchange No. Kep-00001/BEI/01-2014, specifically on clause V, regarding the Audit Committee.*
 - *Third, reviewing the second quarter 2014 financial report, examining the risks related to the adequacy of the audit performed by the Public Accountant and updating the Audit Committee Charter according to the Decree of the Director of the Indonesian Stock Exchange No. Kep-00001/BEI/01-2014, especially on clause V, regarding the Audit Committee*



- Keempat, membahas pelaksanaan Manajemen Risiko oleh Perusahaan,
- Kelima, menelaah Laporan Keuangan Perusahaan Triwulan III tahun 2014 dan mempersiapkan / meminta penjelasan tertulis kepada Kantor Akuntan Publik mengenai :
 - a. audit program yang diterapkan,
 - b. sistem sampling yang dilaksanakan dalam pemeriksaan dan
 - c. catatan yang diberikan, sejauh mana Akuntan Publik melakukan penelaahan atas risiko-risiko yang berkaitan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang asing, tingkat bunga, utang-piutang usaha dan non usaha, serta likuiditas perusahaan.
 guna memenuhi tugas Komite Audit dalam melakukan penelaahan kecukupan pemeriksaan Kantor Akuntan Publik yang telah dilakukan di Perusahaan.

Bila dalam Rapat Internal Komite Audit tersebut di atas masih didapati hal-hal yang perlu penjelasan / klarifikasi lebih lanjut oleh manajemen, Komite Audit segera mengadakan pertemuan dengan manajemen untuk membahas hal-hal dimaksud.

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya Komite Audit tidak mengalami hambatan atau kesulitan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan baik dari pihak manajemen, Auditor Eksternal, Auditor Internal maupun pegawai/karyawan lainnya yang terkait dengan pemenuhan tugas Komite Audit.

- *Fourth, discussing the implementation of risk management activities by the Company*
- *Fifth, reviewing the third quarter 2014 financial report and requesting the Public Accountant to provide a written explanation regarding:*
 - a. *applied audit program*
 - b. *sampling system applied during the audit*
 - c. *to what extent the Public Accountant examined the risks related to the fluctuation of exchange rates, interest rate, trade & non trade receivables and payables, and the Company's liquidity.*

This will enable the Audit Committee to review the adequacy of the audit process performed by Public Accountant.

If there are any issues which were discussed in the internal Audit Committee meetings as mentioned above that require further clarifications from the Management, the Audit Committee will arrange a meeting with the Management to discuss further.

In performing their duties and responsibilities, the Audit Committee did not experience any obstacles or difficulties to obtain the necessary data and information from the Management, External Auditor, Internal Auditor and other employees, related to the fulfillment of their tasks.

Internal Audit

Internal Audit

Perusahaan telah mendirikan Unit Audit Internal untuk melakukan peninjauan secara berkala operasi masing-masing unit usaha untuk memastikan bahwa prosedur pengendalian internal Perusahaan sudah memadai dan diterapkan secara efektif. Unit Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Tanggung jawab utama internal audit meliputi:

- menyusun dan melaksanakan rencana tahunan audit internal;
- mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko;
- mengevaluasi efisiensi dan efektifitas pengendalian internal Perusahaan di bidang keuangan, akuntansi, operasi, sumber daya manusia, pemasaran dan teknologi informasi;
- memberikan rekomendasi yang profesional dan independen untuk perbaikan kepada unit yang diaudit
- melakukan audit khusus sebagaimana yang diperlukan;
- mempersiapkan laporan temuan audit untuk Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.

Selama tahun 2014, Audit Internal telah melaksanakan penugasan audit dengan fokus utama pada Marketing dan Promotion area. Penugasan audit lain termasuk area Sales Retail dan Replacement serta rewiu atas pengelolaan kas kecil.

Nama : **Rudy Pryana**
Jabatan : Ketua Internal Audit

Rudy Pryana ditunjuk sebagai Ketua Audit Internal perusahaan pada tahun 2011. Ia bergabung dengan perusahaan pada tahun 2009 sebagai Kepala Departemen Administrasi Penjualan. Sebelum ini, beliau bekerja di Pricewaterhouse Coopers selama hampir 5 tahun naik ke posisi senior auditor. Beliau lulus dari University of Arizona dengan sarjana Akuntansi dan MIS.

The Company has established an Internal Audit Unit to perform regular reviews of the operation of each business unit to ensure that the Company's internal control procedures and compliance function are adequate and effectively applied. The Internal Audit Unit reports directly to the President Director. Its key responsibilities include:

- *preparing and implementing the annual internal audit plan;*
- *evaluating the implementation of the internal controls and risk management system;*
- *evaluating the efficiency and effectiveness of the Company's internal controls in areas including finance, accounting, operation, human resources, marketing and information technology;*
- *providing profesional and independent recommendations for improvements to the audited unit*
- *conducting special audits as required; and*
- *preparing reports on audit findings for the President Director and the Board of Commissioners.*

During the year 2014, Internal Audit has been carrying out audit assignments with main focus on Marketing and Promotion area. Other assignments include Sales Retail and Replacement area, and also review on petty cash management.

Name : **Rudy Pryana**
Title : **Head of Internal Audit**

Rudy Pryana was appointed as head of Internal Audit of the company in 2011. He joined the company in 2009 as Sales Administration Department Head. Prior to this, he was at Pricewaterhouse Coopers for almost 5 years rising to the position of senior auditor. Mr. Pryana graduated from the University of Arizona with a degree in Accounting and MIS.

Akses Informasi

Access to Information

Untuk informasi lebih lanjut tentang Perusahaan, silahkan menghubungi :

Sekretaris Perusahaan PT Gajah Tunggal Tbk

Telefon : 62-21-3811102

Faksimili : 62-21-3805663

Email : gajahjak@gt-tires.com

atau kunjungi situs Perusahaan : www.gt-tires.com

For more information on the Company, please contact us at :

Corporate Secretary PT Gajah Tunggal Tbk

Telefon : 62-21-3811102

Faksimili : 62-21-3805663

Email : gajahjak@gt-tires.com

or visit our website at www.gt-tires.com

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Tugas utama Sekretaris Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan memenuhi dan mentaati hukum, peraturan dan ketentuan-ketentuan pasar modal. Selain itu, Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai pembicara dalam mengkomunikasikan kebijakan dan prestasi perusahaan kepada pemegang saham, investor, analis pasar modal, media massa, masyarakat umum, pejabat pemerintah dan pengawas pasar modal.

Sekretaris Perusahaan PT Gajah Tunggal Tbk. diangkat dan diberhentikan berdasarkan Keputusan Direksi dan dapat dirangkap oleh seorang anggota Direksi telah dilaksanakan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang baru, yakni Peraturan Nomor 35 / POJK.04 / 2014 tertanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik

Nama : **Catharina Widjaja**

Jabatan : Directur CCIR merangkap Sekretaris Perusahaan

Catharina Widjaja diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2004. Beliau adalah Executive Vice President, Corporate Communications Group Gajah Tunggal dari tahun 2000-2004; dan sebagai pimpinan PT GTF Indonesia Asset Management, Jakarta dari tahun 1998-2000. Sebelum bergabung dengan grup Gajah Tunggal, beliau bekerja di berbagai perusahaan multinasional termasuk The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta, selama sembilan tahun, dimana beliau terakhir menjabat sebagai bendahara, dan Deutsche Bank AG, Jakarta, sebagai dealer Valuta Asing selama dua tahun. Beliau menerima gelar *Master of Science* dalam *Control Engineering* dari *University of Bradford* pada tahun 1986, dan *Graduateship* dalam matematika dan penerapannya dari *Sheffield Politeknik*, pada tahun 1985 dan *Higher National Diploma* di matematika, statistik dan studi komputer dari *Politeknik Leeds, Britania Raya*, pada tahun 1983. Beliau juga aktif di beberapa kegiatan sosial diantaranya *United in Diversity Forum* dan *CCPHI*.

The main duty of the Company Secretary is to ensure that the company complies with and abides by the laws, regulations and stipulations in the capital market. In addition, the Company Secretary functions as the speaker in communicating policies and achievements of the Company to shareholders, investors, capital market analysts, mass media, the general public, government officials and capital market supervisor.

The Corporate Secretary of PT Gajah Tunggal Tbk. are appointed and dismissed by the Board of Directors and Decisions can be assumed by a member of the Board of Directors has implemented appropriate regulation of the financial services authority, namely the new Regulation Number 35/POJK. 04/2014 dated December 8th, 2014 about Corporate Secretary Issuers or public companies

Name : **Catharina Widjaja**

Title : *Director of CCIR including Corporate Secretary*

Catharina Widjaja was appointed as a Director of the Company in 2004. She was the Executive Vice President, Corporate Communications of the Gajah Tunggal group from 2000 to 2004; and the Head of PT GTF Indonesia Asset Management, Jakarta from 1998 to 2000. Prior to joining the Gajah Tunggal group, she worked for various multinational companies including The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta, for nine years, where she last held the position of Country Treasurer, and Deutsche Bank AG, Jakarta, as a foreign exchange dealer for two years. She received a Master of Science in Control Engineering from the University of Bradford in 1986, and Graduateship in Mathematics and its Applications from Sheffield Polytechnic, in 1985 and a Higher National Diploma in Mathematics, Statistics and Computer Studies from Leeds Polytechnic, United Kingdom, in 1983. She also was active in several social events including the United in Diversity Forum and CCPHI.

Pengendalian Internal

Internal Control

Perusahaan percaya adanya nilai yang kuat dan sebuah sistem pengendalian internal adalah kondisi yang diperlukan untuk memastikan bahwa strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh Dewan Pengurus dijalankan dengan sungguh-sungguh oleh seluruh jajaran bisnis unit Perusahaan.

Direksi mengkomunikasikan nilai dan pentingnya memiliki pengendalian internal yang kuat secara berkala melalui berbagai cara yaitu termasuk pertemuan rutin operasional dan kesempatan lain.

Sistem pengendalian internal di Perusahaan dilaksanakan melalui penerapan *Standard Operating Procedure (SOP)*, ISO/TS 16494 dokumentasi dan audit yang biasa, dan pelaksanaan aplikasi Oracle untuk mengelola dan mengendalikan laporan keuangan, distribusi, dan pelaksanaan manufaktur.

Perusahaan juga telah mendirikan Departemen Audit Internal untuk melaksanakan peninjauan berkala eperasi masing-masing unit usaha untuk memastikan bahwa tingkat pengendalian internal yang didefinisikan oleh atas sistem yang memadai dan diterapkan secara efektif.

The Company believes that the presence of a strong value and a system of internal control is a necessary condition to ensure that the strategy and policy defined by the Governing Board is executed in earnest by all levels of the Company's business units.

The BOD communicates the value and importance of having a strong internal control regularly through various channels, including regular operational meetings and other opportunities.

The internal control system in the Company is implemented through the application of Standard Operating Procedure (SOP), ISO/TS 16494 documentation and its regular audit, and the implementation of Oracle Application to manage and control its financial, distribution, and manufacturing operations.

The Company has also established the Internal Audit Department to perform regular reviews of the operation of each business unit to ensure that the internal control level defined by the above systems is adequate and effectively applied.

Perselisihan

Disputes

Dari waktu ke waktu, Perusahaan dapat menjadi pihak dalam berbagai proses hukum. Saat ini kami tidak menjadi pihak yang terlibat dalam beberapa proses hukum yang bersifat material yang berlangsung, namun kami merupakan tergugat dalam berbagai proses hukum yang muncul dalam beberapa kegiatan usaha. Kami yakin bahwa proses-proses hukum ini tidak akan mengakibatkan secara material.

From time to time, the company may be a party to various legal proceedings. We are not currently party to any material pending legal proceedings; however, we are a defendant in various judicial proceedings arising in the ordinary course of business. We do not believe that any of these proceedings are likely to result in material liability.

Pengelolaan Resiko

Risk Management

Kemampuan Perusahaan untuk terus memberikan nilai-nilai kepada para pemangku kepentingan (stakeholder) sangat bergantung pada kemampuan Perusahaan untuk menyadari berbagai risiko yang berhubungan dengan operasi Perusahaan, menciptakan sebuah mekanisme untuk memantau risiko-risiko tersebut, dan menangani berbagai kontijensi yang muncul dari risiko tersebut. Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan menghadapi risiko pasar sebagai berikut: risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga bahan baku, risiko biaya energi, dan risiko permintaan.

Perusahaan menghadapi risiko mata uang asing melalui pembiayaan hutang Perusahaan, yang menggunakan instrumen mata uang Dollar AS. Pembelian bahan baku Perusahaan, yang sebagian besar dalam mata uang Dollar AS relatif seimbang dengan pendapatan ekspor yang diterima dalam mata uang asing, yang sebagian besar juga dalam Dollar AS, dimana hal ini mengurangi efek risiko mata uang asing yang berasal dari operasi Perusahaan.

Perusahaan menghadapi fluktuasi harga bahan baku utama Perusahaan, yang berupa barang-barang komoditas. Risiko ini biasanya dapat dikompensasikan sebagian atau seluruhnya dengan menyesuaikan harga produk Perusahaan kepada pelanggan Perusahaan. Perusahaan juga menghadapi fluktuasi biaya energi, yang pada umumnya berkorelasi dengan harga minyak dunia. Untuk meminimalkan risiko ini, Perusahaan melakukan diversifikasi penggunaan energi dengan menggunakan gas alam yang lebih murah sebagai sumber energi di samping minyak solar dan listrik yang dipasok oleh PLN.

Selain itu, permintaan dan harga di pasar ban Indonesia merupakan siklus dalam industri otomotif dan kondisi ekonomi global yang mungkin dapat berdampak negatif terhadap permintaan produk-produk Perusahaan.

Di samping risiko pasar, risiko penting lainnya termasuk risiko kredit tertentu dan likuiditas serta risiko yang berkaitan dengan Indonesia secara keseluruhan, termasuk aktivisme tenaga kerja, ketidakstabilan politik, pelaksanaan hukum dan bencana alam.

The Company's continued ability in providing values to its stakeholders relies on its ability to sense the different risks relevant to its operation, to put in place a mechanism to monitor those risks, and to handle the different contingencies arising from them. In its operation, the Company is mainly exposed to the following market risks: foreign currency risk, raw material price risks, energy cost risks and demand risk.

The Company is exposed to the currency risks through its financing, which used USD denominated instruments. The Company's purchases of raw materials in USD are in relative balance with the export revenue it receives in foreign currency, mostly in USD, in effect minimizing its currency risks from operations.

The Company is exposed to the fluctuation of its key raw material prices, which are commodities. This exposure can usually be partially or fully compensated for adjusting its product prices to the Company's customers. The Company is exposed to the fluctuation of energy costs, which generally correlate to global oil prices. To minimize this exposure, the Company diversified its energy usage to include an ability to use the cheaper natural gas as an energy source in addition to diesel fuel and electricity supplied by PLN.

Furthermore, demand and pricing in the Indonesian tire market are subject to cycles in the automotive industry and global economic conditions which may adversely impact demand for the Company's products.

Next to market risks, significant other risks include certain credit and liquidity risks as well as risk relating to Indonesia as a whole, which include labor activism, political instability, legal enforceability and natural disasters.

PANDUAN CSR
PT GAJAH TUNGGAL Tbk

CSR MANUAL
PT GAJAH TUNGGAL Tbk



DRIVEN BY NATIONAL PRIDE
for the betterment of Indonesian society and global sustainability

MAN BANGSA
berlanjutan global

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Peluncuran Buku Panduan CSR

Launching of CSR Manual

Untuk mengoptimalkan peran CSR, Gajah Tunggal menyusun Buku Panduan CSR yang merupakan hasil kolaborasi perusahaan dengan MM CSR-Trisakti. Pada tahun 2014 Perusahaan meluncurkan buku Panduan CSR yang bertujuan untuk menjelaskan proses dan kegiatan CSR Perusahaan agar berhasil mendesain, menerapkan, mengevaluasi, mengukur, melaporkan hingga mengakhiri proyek CSR.

PT. Gajah Tunggal, Tbk. (GT) sebagai sebuah perusahaan Indonesia memiliki visi "menjadi Good Corporate Citizen dengan kondisi keuangan yang kokoh dan kepemimpinan pasar serta menjadi perusahaan produsen ban yang berkualitas dengan reputasi global. Untuk memastikan GT mencapai visi dan kewajibannya, CSR akan menjadi salah satu mekanisme utama. Kebijakan CSR menjabarkan filosofi, fokus, prioritas upaya dan tanggung jawab.

Buku Panduan tersebut merupakan pedoman tahap demi tahap bagi mereka yang akan mengimplementasikan proyek CSR GT secara akuntabel dan bertanggung jawab.

Selain itu, buku panduan tersebut merupakan penjelasan teknis tentang bagaimana menerapkan kebijakan CSR GT.

Komite CSR, anggota tim dan mereka yang bertanggung jawab mengenai CSR harus mematuhi kebijakan CSR GT dalam mendesain proyek CSR sejak awal. Panduan tersebut akan menyajikan pedoman rinci, template dan contoh untuk membantu penerapan CSR dalam praktik.

To formalize the position of CSR within the Company, Gajah Tunggal has compiled a CSR-manual, in cooperation with Trisakti University. In 2014 the Company launched this CSR Manual. The objective of this manual is to define the CSR processes and activities in order to successfully design, implement, evaluate, measure, report and finally terminate a CSR project.

PT. Gajah Tunggal, Tbk. (GT) as an Indonesian Company has a vision "to be a Good Corporate Citizen with a solid financial standing and market leadership as well as to have an established global reputation as a manufacturer of quality tires". To ensure GT achieves its vision statement as well as its obligations, Corporate Social Responsibility (CSR) will be one of its primary mechanisms. The CSR Policy defines the philosophy, focus, priority of effort and responsibilities.

The Manual is a step by step guide for those individuals who will be held accountable and responsible for the implementation of CSR projects within GT.

In addition, the manual is the technical description about how to implement the GT CSR Policy. In designing CSR projects, the CSR committee, team members and those responsible for CSR must comply in the first instance with the GT CSR policy. The manual will provide detailed guidance, templates and examples to assist in the practical application of CSR.

Kegiatan CSR Perusahaan melibatkan para karyawan dan komunitas lokal termasuk yang kurang mampu. CSR juga berkontribusi dalam pencapaian dan melanjutkan upaya-upaya GT untuk menciptakan masa depan yang berkelanjutan. CSR mencerminkan pula kemauan GT untuk bertindak secara bertanggung-jawab atas dampak positif dan negatif yang dihasilkan dari kegiatan operasi dan keputusan perusahaan. Total biaya yang sudah dikeluarkan dalam kegiatan CSR Perusahaan selama tahun 2014 adalah Rp 10,7 Milyar.

Melalui kegiatan CSR, Perusahaan berkomitmen untuk menunjukkan bahwa sebagai Perusahaan yang baik, dapat menjalankan pendekatan yang lebih holistik, bangga atas bisnis utama Perusahaan, seraya meminimalkan setiap dampak negatif yang mungkin terjadi dari keputusan dan kegiatan operasi Perusahaan.

Perusahaan ingin terus membangun dan mempertahankan bisnis manufaktur ban dan terkait ban seraya mendukung upaya yang akan menjamin kesejahteraan karyawan, pelanggan dan komunitas disekitar Perusahaan, berkontribusi pada kemakmuran ekonomi pemangku kepentingan, dan juga mendukung upaya konservasi yang berusaha melestarikan lingkungan alam untuk mengimbangi perkembangan ancaman ekonomi global.



The Company's CSR activities involve employees and local communities including disadvantaged ones. CSR will also contribute toward attaining and maintaining GT's quest for a sustainable future. CSR also reflects GT's desire to act responsibly for the positive and negative impact created by the Company's decisions and operations. Total amount spent for the Company's CSR activities during the year 2014 amounted Rp 10.7 billion.

Through its CSR projects/programs the Company is committed to show how a Good Corporate Citizen can pursue a more holistic approach, take pride in the Company's core business while minimizing any negative impact that might arise from the Company's decisions and business operations.

The Company wants to continue to build and maintain a tire and tire related manufacturing business, while promoting efforts that would safeguard the wellbeing of its employees, customers and neighbouring communities, to contribute to the prosperity of its economic Stakeholders, as well as supporting conservation efforts that seek to preserve the natural environment in balance with the related threats from a developing global economy.

Fokus 4 Pilar CSR

Focus 4 Pillars of CSR

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Perusahaan berfokus pada empat pilar utama :

1. **Lingkungan alam:** dengan mengurangi jejak karbon (*carbon footprint*) dan mendukung proyek-proyek konservasi untuk keberlanjutan lingkungan alam.
2. **Kesejahteraan:** membantu proses pembelajaran berkesinambungan bagi seluruh karyawan, sejak perekrutan hingga memasuki masa pensiun; menyediakan lingkungan kerja yang aman dan kondusif melalui pendidikan dan kesehatan; dengan demikian karyawan merasa bangga terhadap Perusahaan dan nilai-nilainya.
3. **Masyarakat:** mengatasi dampak yang dihasilkan dari operasi bisnis Perusahaan terhadap komunitas lokal, dengan memberikan tambahan keterampilan dan pengetahuan melalui inisiatif kegiatan pendidikan dan kesehatan untuk memberdayakan komunitas guna menciptakan mata pencaharian yang berkelanjutan.
4. **Ekonomi:** menciptakan nilai untuk kesejahteraan ekonomi bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal melalui penciptaan lapangan kerja dan jenjang karir.

In order to achieve its objective, the Company intends to focus effort on four main pillars.

1. **Natural environment:** *by reducing the Company's carbon footprint and supporting conservation projects for the sustainability of the natural environment.*
2. **Wellbeing:** *by assisting its employees in a lifelong learning process from recruitment to retirement; by providing a safe working environment through health and education, thus the employees will be proud of the Company and its values.*
3. **Society:** *by addressing the impact of the Company's operations on the local community by providing additional knowledge and skills, through targeted health and education initiatives, in order to empower the community to create a sustainable livelihood.*
4. **Economy:** *by creating value for the economic prosperity of all internal and external stakeholders through job creation and career path.*

Kegiatan CSR di Gajah Tunggal

Gajah Tunggal's CSR Programs

Dalam perkembangannya, PT. Gajah Tunggal, Tbk. berusaha menerapkan prinsip-prinsip Corporate Social Responsibility (CSR) dalam setiap aspek kegiatan operasinya. Hal ini ditempuh agar setiap tindakan dan keputusan bisnis yang diambil berlandaskan pada keberlanjutan masa depan.

Proyek CSR di Gajah Tunggal berbasis pada empat pilar yaitu Lingkungan Alam (Natural Environment), Kesejahteraan (Wellbeing), Masyarakat (Society), dan Ekonomi (Economy).

PT. Gajah Tunggal, Tbk. implements the principles of Corporate Social Responsibility (CSR) in every aspect of its operations. Every business decision made and the actions that follow are based on future sustainability.

CSR projects within Gajah Tunggal are based on four pillars being: Natural Environment, Wellbeing, Society, and Economy.



Lingkungan Alam

Gajah Tunggal melakukan berbagai kegiatan ini untuk mendukung upaya mengurangi jejak karbon dan berbagai proyek konservasi untuk keberlanjutan lingkungan alam.

Penhijauan Lingkungan Pabrik

Perusahaan melaksanakan manajemen lingkungan pabrik dengan menerapkan sejumlah kebijakan sebagai berikut:

- Mengoptimalkan peran Research & Development /R&D (Penelitian dan Pengembangan) untuk menghasilkan produk/proses bisnis yang mampu memenuhi kebutuhan masa depan dan ramah lingkungan.
- Program tanam pohon dan penghijauan kawasan pabrik. Sampai dengan tahun 2014 sudah lebih dari 2.000 pohon yang ditanam di area pabrik.

Perusahaan juga aktif mengembangkan pembibitan pohon dan sampai saat ini, sekitar 10.000 bibit tanaman telah dikembangkan.

Perusahaan juga telah menyumbang 1.000 Pohon Pucuk Merah untuk Kota Tangerang.

- Pengolahan sampah untuk menjadi pupuk kompos yang kemudian digunakan untuk pemupukan pohon-pohon yang sudah ditanam di lingkungan pabrik.

Natural Environment

Gajah Tunggal carries out a variety of activities to support efforts to reduce its carbon footprint and conduct sustainability projects for the conservation of the natural environment.

Creating a Greener Environment at the Factory

The company implemented the following policies with regards to environmental management at the factory:

- *Optimizing Research & Development to create products/business processes that are able to fulfill future needs and are environmental friendly.*
- *Creating a greener area surrounding the factory by planting trees. Up to the year 2014 more than 2,000 trees were planted on the factory's premises.*

The Company is also developing a tree nursery, and up until today, around 10,000 tree seedlings have been planted.

The Company also has donated 1,000 Pucuk Merah Trees to the City of Tangerang.

- *Waste is processed into compost which is then used as fertilizer for the trees that have been planted on the factory's premises*

Partnership for Solution SDSN Regional Workshop oleh UID-UN SDSN

PT. Gajah Tunggal, Tbk. menjadi sponsor utama dalam Workshop UID-UN SDSN untuk Indonesia, Asia Tenggara dan Australia Pasifik yang bernama "Partnership for Solution SDSN Regional Workshop", yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 26-27 November 2014. Acara ini bertujuan untuk mengumpulkan para pemimpin dan ahli akademisi, pemerintah, bisnis dan masyarakat sipil untuk membahas kebutuhan energi Indonesia di masa depan, menganalisa proses dekarbonisasi dalam system energi untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan menciptakan pembangunan yang berkelanjutan, serta membuat perencanaan untuk inisiatif solusi kolaboratif.

Partnership for Solution SDSN Regional Workshop by UID-UN SDSN

PT. Gajah Tunggal, Tbk. became the major sponsor for UID-UN SDSN workshop for Indonesia, Southeast Asia and Australia/Pacific, called "Partnership for Solution SDSN Regional Workshop" which took place in Jakarta on 26-27 November 2014." This workshop aims to bring together leaders and experts from academia, government, business and civil society to discuss Indonesia's future energy needs, to analyze on how to decarbonize the energy system in order to reduce greenhouse gas emissions and create sustainable development, as well as to develop plans for collaborative solutions initiatives.



Penghargaan Indonesia Green Company dan SRI-KEHATI 2014

PT Gajah Tunggal Tbk kembali menerima penghargaan Indonesia Green Company untuk kedua kalinya secara berturut-turut dari Majalah Swa yang bekerja sama dengan Yayasan Kehati dalam acara yang diselenggarakan pada tanggal 11 Desember 2014. Penghargaan tersebut diberikan untuk perusahaan-perusahaan di Indonesia yang memiliki visi bisnis yang berkomitmen pada pelestarian lingkungan dan pembangunan global yang berkesinambungan.

Proses seleksi dilakukan dengan meneliti bagaimana perusahaan-perusahaan di Indonesia menerapkan konsep ramah lingkungan (green) pada produk dan/atau proses bisnis perusahaan. PT Gajah Tunggal Tbk menerima penghargaan ini karena memproduksi ban sepeda motor pertama di Indonesia yang ramah lingkungan, yang diberi nama "IRC Enviro". Ban IRC Enviro diproduksi menggunakan Nano Silica dan Non-Aromatic Oil dalam proses produksi yang membantu untuk mengurangi polusi dan emisi bahan bakar, karena hambatan gulir yang dihasilkan lebih rendah. Perusahaan menerima penghargaan yang sama tahun lalu untuk ban mobil penumpang ramah lingkungan yang disebut "GT Radial Champiro Eco". Dengan menerima penghargaan ini untuk yang kedua kalinya, Perusahaan diakui untuk komitmennya dalam menciptakan masa depan yang berkelanjutan.

Dalam acara yang sama, Perusahaan juga menerima penghargaan SRI-KEHATI, yang merupakan apresiasi sebagai salah satu dari 25 perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI. Indeks SRI-KEHATI adalah indeks yang diluncurkan oleh Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia – KEHATI yang bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia, yang secara khusus memuat perusahaan yang melaksanakan usaha-usaha bisnis yang berkelanjutan.

Untuk dapat masuk dalam indeks, Perusahaan harus melalui proses seleksi yang cukup ketat dalam penilaian praktek-praktek bisnis yang berkelanjutan, aspek keuangan dan fundamental. Terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI sejak bulan Mei 2013, mencerminkan pencapaian Perusahaan dalam menciptakan keberlanjutan lingkungan hidup dan sosial serta membangun reputasi sebagai Perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan baik.

Indonesia Green Company and SRI-KEHATI Award

For the second consecutive time, PT Gajah Tunggal Tbk received the Indonesia Green Company Award from Swa Magazine and Kehati Foundation during an award ceremony, on December 11th, 2014. The Award is granted to Indonesian companies which are committed to implement an environmentally sound business vision and global sustainability into their business processes.

The selection process examined how Indonesian companies implement green company principals into their products and/or business process. PT Gajah Tunggal Tbk received this award due to the development of its first environmentally friendly motorcycle tire, called "IRC Enviro". The tire is produced using Nano Silica and Non Aromatic Oil in the production process that helps to reduce the pollution and fuel emission as the tires generate low rolling resistance. The Company received the same award last year for its environmentally friendly passenger car tire "GT Radial Champiro Eco". By receiving this award for the second consecutive time, the Company is recognized for its commitment in creating a sustainable future.

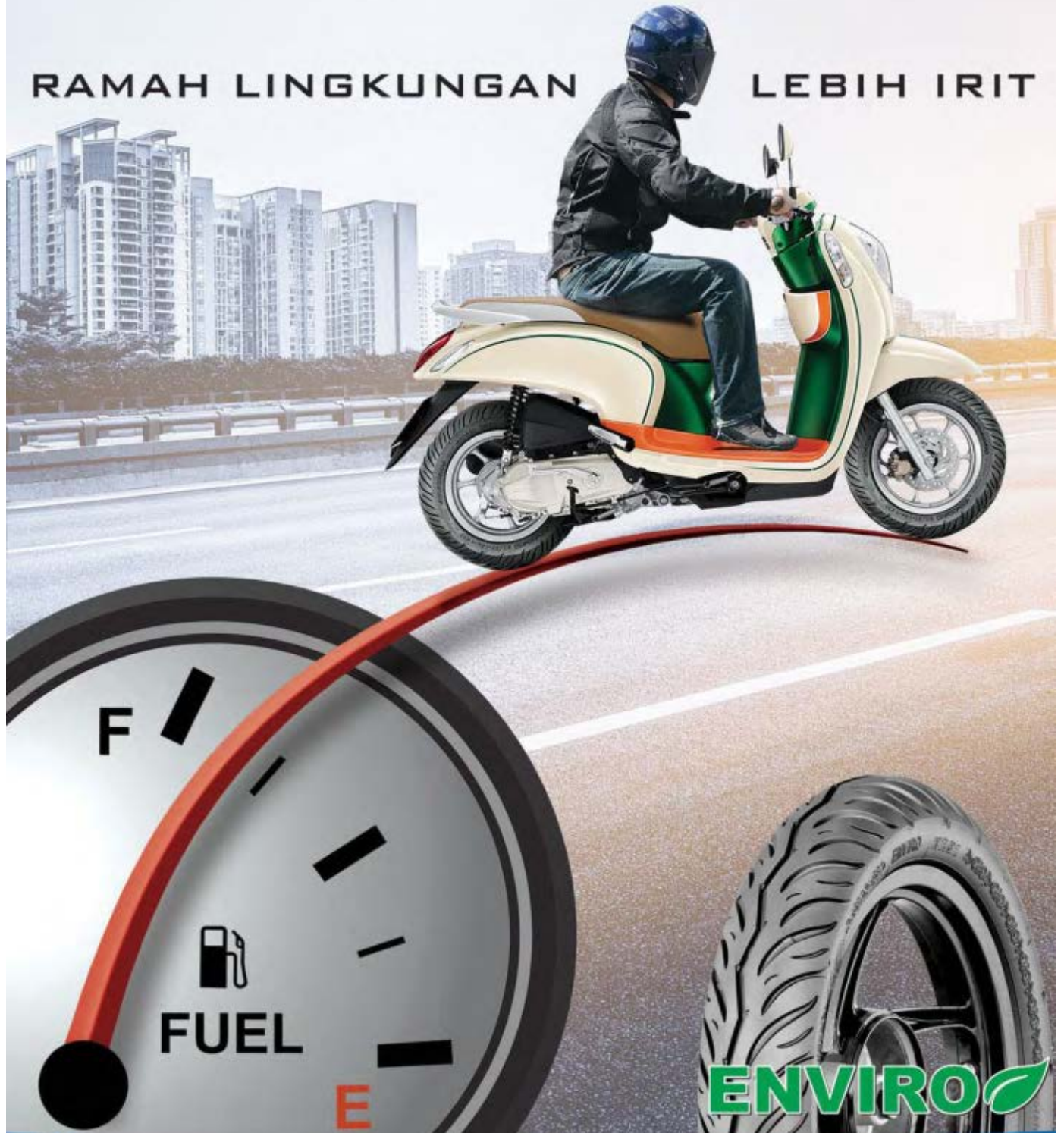
During the same event, the Company also received the SRI-KEHATI Award, which is an appreciation as being one of the 25 companies to be listed in the SRI-KEHATI Index. The SRI-KEHATI Index is an index launched by the Indonesian Biodiversity Foundation – KEHATI in cooperation with the Indonesia Stock Exchange (IDX), which consists of companies that implement sustainable business practices.

To be included in the index, the Company goes through a selection process which assesses sustainable business practices, financial and fundamental aspects. Being listed in the SRI-KEHATI Index since May 2013, reflects the Company's achievement in creating environmental and social sustainability as well as building its reputation as a good corporate citizen.

IRC TIRE

RAMAH LINGKUNGAN

LEBIH IRIT



Kesejahteraan

Perusahaan membantu proses pembelajaran berkelanjutan bagi seluruh karyawan serta menyediakan lingkungan kerja yang aman melalui pendidikan dan kesehatan. Beberapa program tersebut:

Bulan K-3

(Keselamatan dan Kesehatan Kerja)

Gajah Tunggul selalu memprioritaskan K-3 dalam kegiatan operasionalnya sehari-hari. Pada tahun 2014, kampanye K-3 terus dilakukan di setiap pabrik. Setiap tahun selama bulan Maret, Perusahaan mengadakan serangkaian kegiatan dalam rangka Bulan K3. Aktivitas yang dilakukan seperti lomba poster K-3, lomba 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin), pemadam kebakaran, dan Improvement K-3 di Plant.

Pencegahan HIV/AIDS - IBCA

Gajah Tunggul bekerja sama dengan IBCA (Indonesia Business Coalition on AIDS) telah melakukan pelatihan dasar pencegahan HIV/AIDS kepada hampir 1.123 karyawan selama 2014. Jika dihitung dari 2003 sampai 2014, sudah hampir 14.000 pekerja yang mendapat penyuluhan pencegahan HIV/AIDS. Perusahaan juga mengembangkan Training of the Trainer (TOT) untuk menyiapkan tenaga penyuluh HIV/AIDS. Kini, Perusahaan sudah memiliki 26 tenaga penyuluh.

Mereka biasa melakukan penyuluhan pencegahan HIV/AIDS untuk lingkup internal (karyawan baru) dan komunitas eksternal seperti komunitas TLF (The Learning Farm) di Puncak-Jabar, serta komunitas di sekitar pabrik, Tangerang.

Kegiatan pencegahan HIV/AIDS di tempat kerja yang intensif dari Perusahaan, menyebabkan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemenakertrans) memberikan penghargaan kepada Gajah Tunggul selama empat tahun berturut-turut yaitu tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014.

Wellbeing

The Company provided continuous education as well as a safe working environment for all employees. Various programs were implemented such as:

Month of Safety and Health for Workers (SHW)

Gajah Tunggul always prioritize SHW in the daily operations. In 2014 the SHW campaign was applied in each plant. Every year during the month of March the Company undertakes a series of activities like the SHW poster contest, 5R Competition (Brief, Neat, Clean, Care, Diligent), fire prevention, and the Improvement of SHW at the plant.

Prevention of HIV / AIDS - IBCA

Gajah Tunggul collaborated with IBCA (Indonesia Business Coalition on AIDS) held basic training program of HIV/AIDS prevention to nearly 1,123 employees during the year 2014. From 2003 to 2014, nearly 14,000 workers received the training. The company also developed a "Training of the Trainers" (TOT) program, where trainers are being prepared. At present, the Company has 26 trainers.

The trainers provide counseling in HIV/AIDS prevention both internally (new employees) and externally, to communities such as the TLF community (The Learning Farm) in Puncak, West Java, and the community around the plant in Tangerang.

Prevention of HIV / AIDS in the workplace is carried out intensively by Gajah Tunggul, for which the Company was granted an award by the Ministry of Manpower and Transmigration in four consecutive years, namely in 2011, 2012, 2013 and 2014



Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat

Dalam upaya memberdayakan masyarakat di sekitar pabrik, Gajah Tunggal melakukan sejumlah kegiatan di bidang pendidikan dan kesehatan seperti orang tua asuh dan beasiswa pendidikan, Posyandu untuk program kesehatan ibu dan anak, serta donor darah setiap tiga bulan di pabrik. Selama tahun 2011-2014, sejumlah 6.267 karyawan turut berpartisipasi dalam kegiatan donor darah tersebut. Perusahaan juga secara aktif memberikan bantuan kepada korban bencana alam di seluruh Indonesia termasuk korban banjir di Jakarta, sekitar pabrik dan wilayah Tangerang. Upaya ini sejalan dengan komitmen Perusahaan untuk mengurangi dampak yang dihasilkan dari operasi bisnisnya terhadap komunitas sekitar pabrik guna menciptakan mata pencaharian yang berkelanjutan.

Society

Community empowerment

In an effort to empower the community around the plant, Gajah Tunggal carries out a number of activities in the fields of education and health such as foster parent programs, educational scholarships, centers for maternal and child health programs, as well as hosting a blood drive every three months at the plant. During the years of 2011-2014, a total of 6,267 employees have participated in this blood donation activity. The Company also actively provides assistance to victims of natural disasters in Indonesia including flood victims in Jakarta, around the plant and Tangerang area. These efforts are in line with the Company's commitment to reduce impacts from its business operations on communities around the plant, in order to create sustainable livelihoods.



Selama periode tahun 2011 - 2014, sejumlah 6.267 karyawan PT Gajah Tunggal Tbk telah mendonorkan darah.
During the years of 2011-2014, a total of 6,267 PT Gajah Tunggal Tbk's employees have participated in blood drives.





Ekonomi Politeknik GT

Komitmen Gajah Tunggal dalam menciptakan nilai untuk kesejahteraan ekonomi bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal melalui penciptaan lapangan kerja dan jalur karir terwujud dalam bentuk Politeknik Gajah Tunggal.

Politeknik GT (www.poltek-gt.ac.id) memberikan beasiswa penuh kepada siswa yang kurang mampu. Sekolah ini memiliki jenjang pendidikan D3 di dua jurusan yaitu Teknik Mesin dan Teknik Elektronika. Ribuan alumni Politeknik GT kini tersebar di berbagai perusahaan di Grup Gajah Tunggal.

Pada tahun 2014, Politeknik GT meluluskan angkatan ke-25, yang terdiri dari 110 wisudawan dari Teknik Mesin dan Elektronika. Dalam upacara kelulusan, Presiden Direktur Perusahaan memberikan penghargaan kepada 10 wisudawan terbaik atas prestasi mereka.

Perusahaan sangat bangga salah satu mahasiswa Politeknik GT menjadi Delegasi Indonesia untuk Program JENESYS 2.0 di Jepang pada bulan September 2014.

JENESYS 2.0 (Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths) merupakan program pertukaran pelajar untuk melakukan studi riset di Jepang yang diprakarsai oleh Pemerintah Jepang. JENESYS 2.0 Science and Technology ini dilaksanakan atas kerjasama antara Kedutaan Besar Jepang untuk Indonesia, Kementerian Riset dan Teknologi (RISTEK), dan The Japan International Cooperation Center (JICE).

Economy Polytechnic GT

Gajah Tunggal's commitment to create value for the economic well-being of both internal and external stakeholders through the creation of jobs and career paths is materialized in the form of the Polytechnic Gajah Tunggal.

Polytechnic GT (www.poltek-gt.ac.id) provides full-scholarships to underprivileged students. The school provides two programs being Mechanical Engineering and Electronic Engineering and students receive a D3 diploma upon completion. Thousands of alumni of the Polytechnic GT are now employed by various companies including Gajah Tunggal.

In 2014, the 25th batch of the Polytechnic GT, consisting of 110 students, graduated in Mechanical or Electrical Engineering. During the graduation ceremony, the Company's President Director granted the top 10 graduates with an Award for their achievements.

The Company is very proud that one of the students from Polytechnic GT became one of Indonesia's delegation for JENESYS 2.0 Program in Japan, in September 2014.

JENESYS 2.0 (the Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths) is a student exchange program in order to conduct research studies in Japan which was initiated by the Government of Japan. JENESYS 2.0 Science and Technology was held in cooperation between the Embassy of Japan in Indonesia, the Ministry of Research and Technology (RISTEK), and The Japan International Cooperation Center (JICE).

Penerapan CSR di Gajah Tunggal dengan praktik Eco Living

CSR di GT juga berarti "Citizen Social Responsibility" CSR di GT juga berarti "Citizen Social Responsibility" (tanggung-jawab individu). Perluasan definisi ini mengandung arti bahwa seluruh anggota GT akan menerapkan perilaku yang bertanggung jawab sosial setiap saat. CSR di GT merupakan bagian dari budaya Perusahaan yang dipraktikkan oleh setiap karyawan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tingkat individu, Perusahaan akan mendorong praktik Eco-Living di GT, meliputi antara lain:

- Mematikan lampu dan pengatur suhu ruangan (AC) saat tidak digunakan
- Mengatur suhu AC antara 23°C dan 24°C
- Mematikan komputer, printer, charger dan TV dengan mencabut kabel listrik ketika tidak digunakan
- Menggunakan air secara bijaksana (mematikan keran air)
- Menggunakan gelas untuk air minum, bukan plastik/gelas botol air minum dalam kemasan
- Mengurangi penggunaan kemasan plastik dan styrofoam
- Memisahkan sampah (antara organik dan non-organik) dan membuangnya pada tempat sampah yang disediakan
- Menggunakan kembali dan mendaur ulang kertas fotokopi dan printer.
- Menggunakan pensil, bolpoin, spidol dan tinta isi ulang

Applying CSR in Gajah Tunggal by practicing Eco-Living

CSR in GT also means "Citizen Social Responsibility". This expanded definition means all members of GT shall apply socially responsible behavior at all times. CSR is part of the corporate culture, which is practiced by each and every employee in their daily lives.

At the individual level, the Company encourages the practice of Eco-Living at GT, which includes, among other things:

- *Turning off lights and Air Conditioner (AC) whenever not in use*
- *Setting the AC temperature between 23°C and 24°C*
- *Unplugging computers, printers, chargers, TVs when not in use*
- *Using water wisely (turning off taps)*
- *Using glasses for drinking water instead of plastic/glass bottles of mineral water*
- *Reducing the use of Plastics and Styrofoam packaging*
- *Separate waste (between organic and non-organic) and dispose these in designated trash cans*
- *Reusing and recycling paper from photocopiers and printers*
- *Use refillable markers, pencil, pen and ink cartridges*



PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY
INFORMATION**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2014 and 2013
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	79	Schedule I : Parent Entity's Statements of Financial Position
Daftar II : Laporan Laba Rugi Komprehensif Entitas Induk	81	Schedule II : Parent Entity's Statements of Comprehensive Income
Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	82	Schedule III : Parent Entity's Statements of Changes in Equity
Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk	83	Schedule IV : Parent Entity's Statements of Cash Flows
Daftar V : Investasi Entitas Induk Dalam Entitas Anak dan Entitas Asosiasi	84	Schedule V : Parent Entity's Investment in Subsidiary and Investment in Associate



PT. GAJAH TUNGGAL Tbk

WISMA HAYAM WURUK, 10th Floor
Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta 10120, Indonesia
P.O. Box : 4282 Jakarta 11042

Cable : GAJAH TUNGGAL Jakarta
Tel. : 3459431 (2 Lines)
3459302 (2 Lines)
3805916-30
Fax. : 0062-(21)-3804908
0062-(21)-3804978

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN
INFORMASI TAMBAHAN UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND
SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|--|---|
| <p>1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address
Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position</p> | <p>: Christopher Chan Siew Choong
: Jl. Hayam Wuruk No. 8

Apartemen Casablanca A11-02/03
: Jl. Casablanca No.1, Jakarta Selatan
: (021) 3805920
: Presiden Direktur/President Director</p> |
| <p>2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address
Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position</p> | <p>: Kisyuwono
: Jl. Hayam Wuruk No. 8

Jl. Haji Syaip No. 8, Gandaria Selatan, Cilandak,
: Jakarta Selatan
: (021) 3805920
: Direktur/Director</p> |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|---|
| <p>1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan;</p> | <p>1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information;</p> |
| <p>2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;</p> | <p>2. The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</p> |
| <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> | <p>3. a. All informations contain in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;
b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</p> |
| <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.</p> | <p>4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.</p> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 25 Maret 2015/ March 25, 2015

President Director/President Director

Direktur/Director

(Christopher Chan Siew Choong)

(Kisyuwono)



Laporan Auditor Independen

No. GA115 0221 GT AI

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Gajah Tunggal Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. Gajah Tunggal Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas koefektivitas pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA115 0221 GT AI

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT. Gajah Tunggal Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. Gajah Tunggal Tbk and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statement of comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT. Gajah Tunggal Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak dan asosiasi (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT. Gajah Tunggal Tbk and its subsidiary as of December 31, 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matter

Our audit of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiary as of December 31, 2014 and for the year ended was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2014, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes on investments in subsidiary and associate (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and related directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Alvin Ismanto

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0556

25 Maret/March 25, 2015

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31,	31 Desember/ December 31,	
		2014 Rp'Juta/ Rp'Million	2013 Rp'Juta/ Rp'Million	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	957.144	1.998.591	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	6	93.077	237.492	Other financial assets - current
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	36	211.048	190.575	Related parties
Pihak ketiga		1.857.526	1.887.194	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	8a,36	185.102	154.139	Related parties
Pihak ketiga		84.900	50.960	Third parties
Persediaan	9	2.247.074	1.820.112	Inventories
Uang muka		86.925	157.673	Advances
Pajak dibayar dimuka	10	555.010	341.724	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		5.446	5.393	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>6.283.252</u>	<u>6.843.853</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	8a,36	648.456	648.456	Other accounts receivable from a related party
Aset pajak tangguhan	34	46.431	40.050	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	11	938.646	995.149	Investment in associate
Aset keuangan tidak lancar lainnya	12	88.442	84.277	Other non-current financial assets
Properti investasi	13	155.834	-	Investment properties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 5.500.307 juta tahun 2014 dan Rp 4.931.728 juta tahun 2013	14	7.611.453	6.415.815	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 5,500,307 million in 2014 and Rp 4,931,728 million in 2013
Uang muka pembelian aset tetap	15	<u>270.383</u>	<u>323.154</u>	Advances for purchase of property, plant and equipment
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>9.759.645</u>	<u>8.506.901</u>	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		<u>16.042.897</u>	<u>15.350.754</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2014 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2013 Rp'Juta/ Rp'Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	16	246.815	-	Bank loans
Utang usaha	17			Trade accounts payable
Pihak berelasi	36	200.796	172.860	Related parties
Pihak ketiga		1.004.161	1.151.466	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	8b,36	15.310	7.797	Related parties
Pihak ketiga		188.057	167.347	Third parties
Utang pajak	18	132.703	158.331	Taxes payable
Utang dividen		2.294	2.245	Dividends payable
Biaya yang masih harus dibayar	19	352.565	331.676	Accrued expenses
Uang muka penjualan		11.777	12.771	Sales advances
Jaminan penyalur	20	961.745	959.742	Dealers' guarantee
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>3.116.223</u>	<u>2.964.235</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang obligasi	21	6.123.637	5.960.737	Bonds payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	22	819.745	701.439	Post-employment benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>6.943.382</u>	<u>6.662.176</u>	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas		<u>10.059.605</u>	<u>9.626.411</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 12.000.000.000 saham				Authorized - 12,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.484.800.000 saham	23	1.742.400	1.742.400	Subscribed and paid-up - 3,484,800,000 shares
Tambahan modal disetor	24	(502.515)	(502.515)	Additional paid-in capital
Pendapatan komprehensif lain	25	712.223	688.294	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	27	55.000	50.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		3.976.623	3.746.603	Unappropriated
Jumlah		5.983.731	5.724.782	Total
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 254.000 saham	26	(439)	(439)	Less cost of treasury stocks - 254,000 shares
Jumlah Ekuitas		<u>5.983.292</u>	<u>5.724.343</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>16.042.897</u>	<u>15.350.754</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	Catatan/ Notes	2014 Rp'Juta/ Rp'Million	2013 Rp'Juta/ Rp'Million	
PENJUALAN BERSIH	28,36	13.070.734	12.352.917	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	29,36	<u>10.625.591</u>	<u>9.864.990</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR		<u>2.445.143</u>	<u>2.487.927</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	30,36	(793.732)	(709.685)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	31	(497.675)	(412.910)	General and administrative expenses
Beban keuangan	32	(621.108)	(576.137)	Finance cost
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	39	(179.426)	(889.998)	Loss on foreign exchange - net
Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi	11	(74.192)	4.790	Equity in net income (loss) of associate
Penghasilan bunga		50.292	55.985	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain	33	<u>64.757</u>	<u>206.501</u>	Other gains and losses
LABA SEBELUM PAJAK		394.059	166.473	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	34	<u>(124.191)</u>	<u>(46.143)</u>	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>269.868</u>	<u>120.330</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan komprehensif lain atas entitas asosiasi	11	17.689	197.146	Share in other comprehensive income of associate
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	25	2.024	13.429	Foreign currency translation
Perubahan nilai efek yang belum direalisasikan	6,12,25	<u>4.216</u>	<u>9.583</u>	Unrealized changes in value of securities
Jumlah pendapatan komprehensif lain		<u>23.929</u>	<u>220.158</u>	Total other comprehensive income
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF		<u>293.797</u>	<u>340.488</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Entitas Induk		269.868	120.330	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		<u>-</u>	<u>-</u>	Non-controlling interest
Laba Bersih Tahun Berjalan		<u>269.868</u>	<u>120.330</u>	Net Income for the Year
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Entitas Induk		293.797	340.488	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		<u>-</u>	<u>-</u>	Non-controlling interest
Jumlah Laba Rugi Komprehensif		<u>293.797</u>	<u>340.488</u>	Total Comprehensive Income
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	35	77	35	BASIC EARNINGS PER SHARE (In full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital Rp'Juta/ Rp'Million	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp'Juta/ Rp'Million	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value of restructuring transactions between entities under common control Rp'Juta/ Rp'Million	Perubahan nilai efek yang belum direalisasi/ Unrealized change in value of securities Rp'Juta/ Rp'Million	Selisih kurs karena laporan keuangan/ penjabaran Foreign currency translation Rp'Juta/ Rp'Million	Pendapatan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Other comprehensive income of associate Rp'Juta/ Rp'Million	Pendapatan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Perubahan ekuitas entitas asosiasi karena kuasi-reorganisasi/ Changes in equity of associate company due to Quasi-reorganization Rp'Juta/ Rp'Million	Saldo laba/Retained earnings		Saham diperoleh kembali/ Treasury stocks Rp'Juta/ Rp'Million	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp'Juta/ Rp'Million	
									Ditetapkan penggunaannya/ Appropriated Rp'Juta/ Rp'Million	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp'Juta/ Rp'Million			
Saldo per 1 Januari 2013	1.742.400	51.500	(554.015)	15.056	872	112.006	340.202	40.000	3.730.363	-	5.478.384	Balance as of January 1, 2013	
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	-	-	10.000	(10.000)	-	-	General reserve	
Dividen tunai	-	-	-	-	-	-	-	-	(94.090)	-	(94.090)	Cash dividend	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor	-	(554.015)	554.015	-	-	-	-	-	-	-	-	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control presented as additional paid in capital	
Saham diperoleh kembali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(439)	(439)	Treasury stock purchased	
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	9.583	13.429	197.146	-	-	120.330	-	340.488	Total comprehensive income for the year	
Saldo per 31 Desember 2013	1.742.400	(502.515)	-	24.639	14.301	309.152	340.202	50.000	3.746.603	(439)	5.724.343	Balance as of December 31, 2013	
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	General reserve	
Dividen tunai	-	-	-	-	-	-	-	-	(34.848)	-	(34.848)	Cash dividend	
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	4.216	2.024	17.689	-	-	269.868	-	293.797	Total comprehensive income for the year	
Saldo per 31 Desember 2014	1.742.400	(502.515)	-	28.855	16.325	326.841	340.202	55.000	3.976.623	(439)	5.983.292	Balance as of December 31, 2014	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	13.816.030	13.161.878	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(12.856.371)</u>	<u>(11.525.251)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	959.659	1.636.627	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(602.853)	(386.695)	Interest and financing charges paid
Penerimaan dari restitusi pajak	35.053	309.485	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(239.713)</u>	<u>(260.285)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>152.146</u>	<u>1.299.132</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan investasi tersedia untuk dijual	41.156	258.156	Proceeds from sale of available for sale investment
Penerimaan bunga	12.302	17.487	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	9.545	4.093	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penerimaan (penempatan) bank garansi	100.120	(51.018)	Proceeds (placements) of bank guarantee
Penempatan investasi tersedia untuk dijual	-	(281.399)	Placements of available for sale investments
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(340.669)	(413.220)	Payment of advances for purchase of property, plant and equipment
Perolehan properti investasi	(151.681)	-	Acquisitions of investment properties
Perolehan aset tetap	<u>(1.092.675)</u>	<u>(454.580)</u>	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(1.421.902)</u>	<u>(920.481)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank	481.052	-	Proceeds from bank loans
Penerimaan dari utang obligasi	-	4.800.700	Proceeds from bonds payable
Pembayaran biaya penerbitan obligasi	-	(115.168)	Payment of issuance cost of bonds
Pembelian saham diperoleh kembali	-	(439)	Repurchase of treasury stock
Pembayaran utang bank	(248.250)	-	Payment of bank loan
Pembayaran dividen tunai	(34.799)	(93.873)	Payment of cash dividend
Pembayaran utang obligasi	<u>-</u>	<u>(4.034.140)</u>	Payment of bonds payable
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>198.003</u>	<u>557.080</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(1.071.753)</u>	<u>935.731</u>	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.998.591	904.547	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>30.306</u>	<u>158.313</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>957.144</u>	<u>1.998.591</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Gajah Tunggal Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris No. 54 tanggal 24 Agustus 1951 dari Raden Meester Soewandi, SH, notaris publik di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/69/23 tanggal 29 Mei 1952 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 5 Agustus 1952, Tambahan No. 884. Anggaran Dasar Perusahaan telah disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, dengan akta No. 13 tanggal 22 Nopember 2007 dari Amrul Partomuan Pohan SH, Lex Legibus Magister, notaris di Jakarta dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C-06556.HT.01.04-TH.2007 tanggal 13 Desember 2007.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Hayam Wuruk, Lantai 10 Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang industri pembuatan barang-barang dari karet, termasuk ban dalam dan luar segala jenis kendaraan, barang atau alat. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1953. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk ke Amerika Serikat, Asia, Australia dan Eropa. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing berjumlah 14.656 dan 13.944 karyawan.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Gajah Tunggal Tbk (the "Company") was established based on notarial deed No. 54 dated August 24, 1951 of Raden Meester Soewandi, SH, notary public in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/69/23 dated May 29, 1952, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 63 dated August 5, 1952, Supplement No. 884. The Company's articles of association have been amended to conform with Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Company, by Deed No. 13, dated November 22, 2007 of Amrul Partomuan Pohan SH, Lex Legibus Magister, notary in Jakarta and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No.C-06556.HT.01.04-TH.2007 dated December 13, 2007.

The Company is domiciled in Jakarta, and its plants are located in Tangerang and Serang. The Company's head office is located in Wisma Hayam Wuruk, 10th Floor, Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities consists of manufacturing of goods made of rubber, primarily tyres and tubes for vehicles, goods or equipment. The Company started commercial operations in 1953. The Company's products are marketed in both domestic and international market, including USA, Asia, Australia and Europe. The Company and its subsidiaries (the Group) had an average total number of employees of 14,656 in 2014 and 13,944 in 2013, respectively.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Gajah Tunggal. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The Company belongs to a group of companies owned by Gajah Tunggal Group. The Company's management as of December 31, 2014 and 2013 consists of the following:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
Presiden Komisaris	Sutanto	Sutanto	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Sean Gustav Standish Hughes	Mulyati Gozali	Vice President Commissioner
Komisaris	Gautama Hartarto Benny Gozali	Gautama Hartarto Benny Gozali	Commissioners
Komisaris Independen	Sang Nyoman Suwisma Sunaria Tadjuddin	Sang Nyoman Suwisma Sunaria Tadjuddin	Independent Commissioners
Presiden Direktur	Christopher Chan Siew Choong	Christopher Chan Siew Choong	President Director
Wakil Presiden Direktur	Budhi Santoso Tanasaleh	Budhi Santoso Tanasaleh	Vice President Director
Direktur	Tan Enk Ee Lei Huai Chin Irene Chan Catharina Widjaja Hendra Soerijadi Kisyuwono Ferry Lawrentius Hollen Michel Dube Tuan Pham Dang Hui Chee Teck	Tan Enk Ee Lei Huai Chin Irene Chan Catharina Widjaja Hendra Soerijadi Kisyuwono Ferry Lawrentius Hollen Michel Dube	Directors
Direktur Tidak Terafiliasi	Lin Jong Jeng	Lin Jong Jeng	Independent Director
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Sunaria Tadjuddin	Sunaria Tadjuddin	Chairman
Anggota	Muredi Wibowo Rudy Haryanto	Muredi Wibowo Rudy Haryanto	Members

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki langsung lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiary

The Company has ownership interest of more than 50%, directly in the following subsidiary:

Entitas Anak Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			2014	2013		31 December / December 31, 2014	2013
			%	%		Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
PT Prima Sentra Megah (PSM)	Jakarta	Perdagangan umum/ General trading	99%	99%	2005	707.108	538.958

Pada bulan Mei 2013, pemegang saham GTBonds telah memutuskan melakukan pembubaran perusahaan sesuai dan berdasarkan hukum di Belanda. Pada tanggal 8 Oktober 2013 proses likuidasi telah diselesaikan dan keuntungan yang diakui Perusahaan atas likuidasi entitas anak dicatat sebagai keuntungan dan kerugian lain-lain.

In May 2013, the shareholders of GTBonds have decided to liquidate the company in accordance and under the laws of the Netherlands. On October 8, 2013, the liquidation process has been completed and total gain recognized by the Company on the liquidation of subsidiary is recorded as other gains and losses.

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 15 Maret 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan – OJK) dengan suratnya No. SI-087/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum atas 20.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 8 Mei 1990 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 21 Januari 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No.S-115/PM/1994 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 198.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 11 Pebruari 1994.

Pada tanggal 24 September 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1563/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 792.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 16 Oktober 1996.

Pada tanggal 21 Nopember 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-5873/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 316.800.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Desember 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 3.484.800.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Obligasi dan Notes

Pada bulan Pebruari 2013, Perusahaan melakukan penerbitan obligasi (*Senior Secured Notes due 2018*) sebesar USD 500.000.000. Obligasi tersebut dicatatkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited.

Penerbitan obligasi tersebut digunakan untuk pelunasan obligasi lama (*Callable Step-up Guaranteed Secured Bonds due 2014*) milik GTBonds, entitas anak, sebesar USD 435.089.000 (Catatan 21).

c. Public Offering of the Company's Shares

On March 15, 1990, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency/Bapepam (currently Financial Services Authority – FSA) in his letter No. SI-087/SHM/MK.10/1990 for its public offering of 20,000,000 shares. On May 8, 1990, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

On January 21, 1994, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in his letter No.S-115/PM/1994 for its limited offering of 198,000,000 shares through Rights Issue I with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya stock exchanges on February 11, 1994.

On September 24, 1996, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in his letter No. S-1563/PM/1996 for its limited offering of 792,000,000 shares through Rights Issue II with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya stock exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on October 16, 1996.

On November 21, 2007, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK (currently FSA) in his letter No. S-5873/BL/2007 for its limited offering of 316,800,000 shares through Rights Issue III with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 6, 2007.

As of December 31, 2014, all of the Company's outstanding shares totaling 3,484,800,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Public Offering of Bonds and Notes

In February 2013, the Company has issued bonds (*Senior Secured Notes due 2018*) amounting to USD 500,000,000. The Bonds are listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited.

The bonds issuance was used for payment of the old bonds (*Callable Step-up Guaranteed Secured Bonds due 2014*) owned by GTBonds, a subsidiary, amounting to USD 435,089,000 (Note 21).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

Penerapan interpretasi tersebut tidak berdampak atas jumlah yang dilaporkan dalam tahun berjalan dan tahun sebelumnya karena Grup tidak melakukan transaksi tersebut.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, dengan penerapan dini tidak diperkenankan:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group adopted all interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2014.

- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
- ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

The application of interpretations has no effect on the amounts reported in the current and prior year because the Group has not entered into any transactions of this nature.

b. Standards and interpretations in issue not yet adopted

The following standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2015, with early application not permitted:

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

The amendments to PSAK 1 introduce new terminology for the statement of comprehensive income. Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". The amendments to PSAK 1, require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46 (Revisi 2014), Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (Revisi 2014), Penurunan nilai Aset
- PSAK 50 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Manajemen mengantisipasi bahwa standar-standar tersebut akan diadopsi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup untuk laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2015.

Penerapan PSAK 1 akan berdampak atas penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dari laporan keuangan konsolidasian Grup. Penerapan atas amendemen terhadap PSAK 24 akan berdampak terhadap jumlah yang dilaporkan dalam program imbalan pasti Grup.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian belum dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 46 (Revised 2014), Income Taxes
- PSAK 48 (Revised 2014), Impairment of Assets
- PSAK 50 (Revised 2014), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 55 (Revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 60 (Revised 2014), Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurements
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

The management anticipate that these standards will be adopted in the Group's consolidated financial statements for the annual period beginning January 1, 2015.

The application of PSAK 1 will impact the presentation of the Other Comprehensive Income items of the Group's consolidated financial statements. The application of the amendments to PSAK 24 will have impact on the amounts reported in respect of the Group's defined benefit plans.

As of issuance date of consolidated financial statement, the effect of adoption of these standard and interpretation on the consolidated financial statement is not yet known or reasonably estimated by management.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its Subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments were made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with those used by other members of the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Changes in the Group's interests in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Kepentingan non pengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian nya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Non-controlling interests are measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquire prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup disajikan dalam mata uang dalam lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Untuk tujuan laporan keuangan konsolidasian, hasil usaha dan posisi keuangan masing-masing entitas grup dinyatakan dalam mata uang rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan entitas individual, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) dicatat dengan kurs pada tanggal transaksi. Pada akhir masing-masing periode pelaporan, pos-pos moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing dijabarkan kembali dengan kurs pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang dinyatakan pada nilai wajar yang didenominasikan dalam mata uang asing dijabarkan kembali dengan kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non moneter yang diukur pada biaya historis dalam mata uang asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas PSM, yang mata uang fungsionalnya adalah US Dollar dinyatakan dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Penghasilan dan beban dijabarkan dengan kurs pada tanggal transaksi. Selisih kurs yang timbul, jika ada, diakui di pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan di ekuitas.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). For the purpose of consolidated financial statements, the results and financial position of each group entity are expressed in Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of the individual entities, transaction in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rate of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are translated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are translated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

For the purpose of presenting consolidated financial statements, the assets and liabilities of PSM, whose functional currency is U.S. Dollar, are expressed in Rp using exchange rate prevailing at the end of the reporting period. Income and expense items are translated at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika ada, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, if any, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS) dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Investasi melalui manajer investasi dan investasi saham milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi perubahan nilai efek yang belum direalisasi di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

The Group's financial assets are classified as available-for-sale (AFS) and loans and receivables.

Available-for-sale (AFS)

Investments with fund manager and investment in shares held by the Group that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity as unrealized change in value of securities, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham diperoleh kembali) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified at amortized cost.

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Grup dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Persyaratan dalam PSAK 55 (Revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investments in associates are carried in the consolidated statements of financial position at cost and adjusted by post-acquisition changes in the Group's share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Group's interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognized immediately in profit or loss.

The requirements of PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Pada saat pelepasan suatu entitas asosiasi yang mengakibatkan Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, investasi yang tersisa diukur pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajarnya dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai suatu aset keuangan sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat sebelumnya atas entitas asosiasi diatribusikan ke sisa kepemilikan dan nilai wajar termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup memperhitungkan seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar yang sama dengan yang diperlukan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) sejak Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

n. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan setiap akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi berikut ini:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	5-10	Buildings and improvements
Peralatan	10	Equipment

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Upon disposal of an associate that results in the Group losing significant influence over that associate, any retained investment is measured at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition as a financial asset in accordance with PSAK 55. The difference between the previous carrying amount of the associate attributable to the retained interest and the fair value is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when it loses significant influence over that associate.

When a group entity transacts with its associate, profits and losses resulting from the transaction with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

n. Investment Properties

Investment properties are properties (land or buildings – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the investment properties as follows:

Land is stated at cost and is not depreciated.

Investment property includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs are amortized when completed and ready for use.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

o. Aset Tetap

o. Property, Plant and Equipment

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	10 - 25
Mesin dan peralatan pabrik	5 - 20
Peralatan pengangkutan	5
Perabot dan peralatan kantor	5

Buildings and improvements
Machinery and factory equipment
Vehicles
Office furniture and fixtures

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

p. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

q. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

p. Impairment of Non-Financial Asset

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

q. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

r. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

s. Imbalan Pasca Kerja

Grup menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

s. Post-Employment Benefits

The Group provide defined post-employment benefits to employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

The cost of providing post employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Company's defined benefit obligations and the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

t. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

u. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atau kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

v. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for business combination.

v. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, pihak manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang telah dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang mempunyai dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian selain estimasi yang dibahas di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7 dan 8.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies, which are described in Note 3, management has not made any critical judgements that have a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimation, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 7 and 8.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap dan properti investasi diungkapkan dalam Catatan 13 dan 14.

Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Grup memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi.

Jumlah tercatat pajak dibayar dimuka, utang pajak dan aset pajak tangguhan Grup diungkapkan di Catatan 10, 18 dan 34.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 22.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Investment Properties

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment and investment properties are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and investment properties would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amount of property, plant and equipment and investment properties are disclosed in Notes 13 and 14.

Income Taxes

Under the tax laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Group has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Group's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

The carrying amount of the Group's prepaid taxes, taxes payable and deferred tax assets are disclosed in Notes 10, 18 and 34.

Employee Benefits

The determination of employee benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by the actuary for the calculation of the liability. These assumptions include discount rate and rate of increase in salaries. Different realization, from the Group's assumptions are accumulated and amortized over the future periods and consequently will affect the expense and liabilities recognized in the future. Although the assumptions of the Group are considered appropriate and reasonable, significant changes in fact or significant changes in assumptions used can significantly affect the employee benefits obligation of the Group. The carrying amount of employee benefit obligation are disclosed in Note 22.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Kas			Cash on hand
Rupiah	2.315	1.712	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	3.841	3.768	U.S. Dollar
Jumlah kas	6.156	5.480	Total cash on hand
Rekening giro - pihak ketiga	657.802	1.229.024	Current accounts - third parties
Deposito berjangka dan <i>on call</i> - pihak ketiga	293.186	764.087	Time and on call deposits - third parties
Jumlah Kas dan Setara Kas	957.144	1.998.591	Total Cash and Cash Equivalents

Perincian dari rekening giro dan deposito berjangka dan *on call* adalah sebagai berikut:

Details of the current accounts and time and on call deposits are as follows:

Rekening Giro – Pihak Ketiga

Current Accounts – Third Parties

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Rupiah			Rupiah
Bank Central Asia	70.512	59.698	Bank Central Asia
Bank UOB Indonesia	20.235	33.591	Bank UOB Indonesia
Bank Commonwealth	16.662	6.910	Bank Commonwealth
Bank Ganesha	14.798	33.378	Bank Ganesha
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	14.016	632	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
Bank Mega	8.440	-	Bank Mega
Bank CIMB Niaga	7.680	993	Bank CIMB Niaga
Bank Negara Indonesia	4.000	6.892	Bank Negara Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	256	204	Others (below Rp 1 billion each)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	131.871	230.457	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
Bank Commonwealth	95.837	123.896	Bank Commonwealth
Bank CIMB Niaga	80.805	125.998	Bank CIMB Niaga
Bank Mega	32.459	-	Bank Mega
Bank Negara Indonesia	28.357	21.343	Bank Negara Indonesia
Bank Ganesha	19.889	203.876	Bank Ganesha
Bank OCBC NISP	16.353	579	Bank OCBC NISP
Bank Central Asia	3.078	31.687	Bank Central Asia
Bank ICBC Indonesia	452	20.102	Bank ICBC Indonesia
Bank UOB Indonesia	95	207.820	Bank UOB Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	1.639	1.246	Others (below Rp 1 billion each)
Euro			Euro
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	55.453	82.082	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
Bank Negara Indonesia	34.889	37.369	Bank Negara Indonesia
Mata uang asing lainnya	26	271	Other foreign currencies
Jumlah Rekening Giro	657.802	1.229.024	Total Current Accounts

Deposito Berjangka dan On Call – Pihak Ketiga

Time and On Call Deposits – Third Parties

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Rupiah			Rupiah
Bank Ganesha	11.300	5.600	Bank Ganesha
Bank ICBC Indonesia	10.150	8.850	Bank ICBC Indonesia
Bank Panin	6.800	8.900	Bank Panin
Bank OCBC NISP	2.000	-	Bank OCBC NISP
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank ICBC Indonesia	76.506	79.838	Bank ICBC Indonesia
Bank Panin	71.530	87.761	Bank Panin
Bank Ganesha	52.870	8.532	Bank Ganesha
Bank OCBC NISP	38.564	-	Bank OCBC NISP
Barclays PLC Bank, Singapura	986	199.813	Barclays PLC Bank, Singapore
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	-	70.087	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
Euro			Euro
Barclays PLC Bank, Singapura	22.480	294.706	Barclays PLC Bank, Singapore
Jumlah Deposito Berjangka dan On Call	293.186	764.087	Total Time and On Call Deposits
Tingkat bunga deposito berjangka dan on call per tahun			Interest rates of time and on call deposits per annum
Rupiah	5,00% - 9,75%	1,00% - 9,00%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,15% - 2,75%	0,13% - 2,75%	U.S. Dollar
Euro	0,08% - 0,95%	0,10% - 0,95%	Euro

6. ASET KEUANGAN LAINNYA – LANCAR

6. OTHER FINANCIAL ASSETS – CURRENT

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Rekening giro dan deposito berjangka			Current accounts and time deposits
Rupiah	1.235	19.953	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	-	87.037	U.S. Dollar
Tersedia untuk dijual:			Available-for-sale:
Investasi melalui manajer investasi	91.842	130.502	Investments with fund managers
Jumlah	93.077	237.492	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates of time deposits per annum
Rupiah	5,25%	5,25% - 8%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	-	0,75% - 2,25%	U.S. Dollar

Rekening Giro dan Deposito Berjangka

Merupakan penempatan rekening giro dan deposito berjangka pada Bank Negara Indonesia yang terutama dipergunakan untuk bank garansi atas pembelian gas. Deposito berjangka memiliki jangka waktu 1 tahun.

Current Accounts and Time Deposits

Represents current accounts and time deposits placed in Bank Negara Indonesia which are used mainly as bank guarantee in purchasing gas. Time deposits have a term of 1 year.

Tersedia Untuk Dijual

Investasi melalui Manajer Investasi

Merupakan investasi yang dilakukan melalui manajer investasi sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Biaya perolehan		
UBS AG	45.168	85.976
DFM McKinley Investment Holding Ltd	41.052	40.222
Jumlah	86.220	126.198
Laba yang belum direalisasi	5.622	4.304
Nilai Wajar	91.842	130.502

Perusahaan menunjuk UBS AG sebagai penyedia jasa untuk mengelola dana Perusahaan dalam bentuk surat utang dan alokasi dana aset lainnya. Jangka waktu perjanjian tersebut terhitung sejak diterimanya dokumen aplikasi yang telah ditandatangani oleh UBS AG, dan akan dihentikan apabila salah satu pihak memberitahukan secara tertulis kepada pihak yang lain.

Perusahaan menunjuk DFM McKinley Investment Holding Ltd. sebagai penyedia jasa atas pengelolaan dana dan transaksi efek. Kontrak ini memiliki jangka waktu 12 bulan dimulai pada tanggal 20 September 2010. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang secara otomatis setelah masa kontrak usai, dan juga dapat dihentikan apabila terdapat pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak kepada pihak yang lain.

Perubahan laba yang belum direalisasi adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	4.304	2.737	Beginning balance
Realisasi atas keuntungan penjualan	(606)	(4.014)	Realized gain on sale
Perubahan nilai efek	1.924	5.581	Change in value of outstanding securities
Saldo akhir	5.622	4.304	Ending balance

Penempatan aset keuangan lainnya dilakukan pada pihak ketiga. Perincian penentuan nilai wajar instrumen dijelaskan dalam Catatan 42d.

Available-for-Sale

Investments with Fund Managers

This represents investments through fund managers as follows:

	Cost
UBS AG	85.976
DFM McKinley Investment Holding Ltd	40.222
Total	126.198
Unrealized gain	4.304
Fair Value	130.502

The Company appointed UBS AG to manage the Company's fund in the form of bonds and funds allocated to other asset. The contract commences on the date the signed application is accepted by UBS AG and may be terminated by either party at anytime by giving written notice to the other party.

The Company appointed DFM McKinley Investment Holding Ltd. as provider of fund management services and securities settlement services. This contract has a term of 12 months starting on September 20, 2010. The contract can be extended automatically at the end of contract term or terminated at anytime by written notice to the other party.

Changes of unrealized gain are as follows:

Other financial assets are placed with third parties. The details of determination of instruments' fair value has been disclosed in Note 42d.

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Debtor
Pihak berelasi			Related parties
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.	162.180	131.897	GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.
Globaltraco International Pte. Ltd.	34.681	39.730	Globaltraco International Pte. Ltd.
PT Bando Indonesia	7.916	8.256	PT Bando Indonesia
GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.	6.270	3.136	GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.
GITI Radial (Anhui) Co., Ltd.	-	6.719	GITI Radial (Anhui) Co., Ltd.
Lain-lain	1	837	Others
Jumlah	211.048	190.575	Total
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	1.214.506	1.138.472	Local debtors
Pelanggan luar negeri	643.020	748.722	Foreign debtors
Jumlah	1.857.526	1.887.194	Total
Jumlah Piutang Usaha	2.068.574	2.077.769	Total Trade Accounts Receivable
b. Umur piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya			b. Aging of trade receivable not impaired
Belum jatuh tempo	1.767.223	1.792.434	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	251.897	283.302	1 - 30 days
31 s/d 60 hari	29.180	962	31 - 60 days
61 s/d 90 hari	16.357	-	61 - 90 days
91 s/d 120 hari	2.469	121	91 - 120 days
> 120 hari	1.448	950	More than 120 days
Jumlah	2.068.574	2.077.769	Total
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Rupiah	1.166.577	1.075.244	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	730.702	717.601	U.S. Dollar
Euro	135.806	247.749	Euro
Poundsterling	35.489	37.175	Poundsterling
Jumlah	2.068.574	2.077.769	Total

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period on sales of goods is 60 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Sebelum menerima setiap pelanggan baru, Grup menilai kualitas kredit atas pelanggan potensial dan menentukan batas kredit pelanggan yang berkaitan dengan jumlah jaminan dealer yang diberikan ke Grup. Dari saldo piutang usaha pada akhir periode pelaporan, sebesar Rp 259.478 juta dan Rp 167.696 juta merupakan piutang dari Michelin North America, Inc., pelanggan terbesar Grup, masing-masing pada 31 Desember 2014 dan 2013. Tidak ada pelanggan lain yang mewakili lebih dari 10% dari jumlah saldo piutang usaha.

Before accepting any new customers, the Group uses a credit scoring system to assess the potential customer's credit quality and defines credit limits by customer related to their dealer deposit amount that is submitted to the Group. Of the trade receivables balance at the end of reporting period, Rp 259,478 million and Rp 167,696 million is due from Michelin North America, Inc., the Group's largest customer, as of December 31, 2014 and 2013, respectively. There are no other customers who represent more than 10% of the total balance of trade receivables.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena jumlah pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

Berdasarkan penilaian, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dapat ditagih, sehingga pencadangan atas penurunan nilai piutang tidak diperlukan.

Piutang usaha senilai USD 20.000.000 pada tahun 2014 dan 2013 telah dijamin untuk utang bank (Catatan 16).

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

In determining recoverability of a trade accounts receivable, the Group consider any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the number of customers is large and unrelated.

Based on its assessment, management believes that all trade accounts receivable as of December 31, 2014 and 2013 are fully recoverable, thus no allowance for impairment loss is necessary.

Trade accounts receivable amounting to USD 20,000,000 in 2014 dan 2013 were used as collateral for bank loan (Note 16).

8. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

a. Piutang Lain-lain

Piutang Lain-lain Lancar

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Berdasarkan Perusahaan		
PT Filamendo Sakti (FS)	179.844	146.312
PT Bando Indonesia	3.305	1.164
PT Sentra Sintetikajaya (SS)	1.953	2.726
PT IRC Inoac Indonesia	-	3.926
Lain-lain	-	11
Jumlah	185.102	154.139
Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	182.253	149.411
Dollar Amerika Serikat	2.849	4.728
Jumlah	185.102	154.139

Piutang lain-lain kepada FS merupakan pembayaran biaya terlebih dahulu dan piutang bunga atas piutang tidak lancar.

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES

a. Other Accounts Receivable

Other Current Accounts Receivable

By Company	
PT Filamendo Sakti (FS)	
PT Bando Indonesia	
PT Sentra Sintetikajaya (SS)	
PT IRC Inoac Indonesia	
Others	
Total	
By Currency	
Rupiah	
U.S. Dollar	
Total	

Other accounts receivable from FS represents advance payments of expenses and interest receivable on other non-current accounts receivable.

Piutang lainnya kecuali FS merupakan transaksi penjualan bahan pembantu dan suku cadang, pemberian pinjaman, pengalihan liabilitas imbalan pasca kerja dan pembayaran biaya terlebih dahulu atas biaya-biaya pihak berelasi (Catatan 36).

Piutang tersebut di atas tidak dikenakan bunga. Walaupun piutang ini tidak memiliki jangka waktu pembayaran tertentu, manajemen berharap piutang tersebut dapat diselesaikan dalam jangka pendek.

Piutang Lain-lain Tidak Lancar

Merupakan piutang kepada FS, yang merupakan penyelesaian piutang dan utang Grup dengan penyerahan aset Grup dan penerbitan wesel bayar pada tahun 2004. Sesudah penyelesaian tersebut Perusahaan memiliki piutang kepada FS. Penyelesaian tersebut merupakan persyaratan dari Badan Penyerahan Perbankan Nasional.

Berdasarkan perjanjian tanggal 28 September 2009 piutang FS dikenakan bunga 6% per tahun. Piutang tersebut akan diselesaikan bersamaan dengan restrukturisasi usaha FS yang belum dapat ditentukan tanggal penyelesaiannya sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak berelasi, manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih atau diselesaikan sehingga atas piutang kepada pihak tersebut tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai.

b. Utang Lain-lain

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Berdasarkan Perusahaan			By Company
GITI Tire (Europe) BV (Catatan 38c)	12.227	6.177	GITI Tire (Europe) BV (Note 38c)
PT Filamendo Sakti	2.431	-	PT Filamendo Sakti
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	652	1.620	Other (below Rp 1 billion each)
Jumlah	15.310	7.797	Total
Berdasarkan Mata Uang			By Currency
Euro	12.227	6.177	Euro
Rupiah	986	1.567	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	2.097	53	U.S. Dollar
Jumlah	15.310	7.797	Total

Seluruh utang lain-lain kepada pihak berelasi dilakukan tanpa dikenakan bunga, tanpa jaminan dan jatuh tempo sewaktu-waktu.

Other accounts receivable other than FS represents receivables from sales of supplies and spare parts, loans, transfer of post-employment benefits obligation and advance payments of expenses for related parties (Note 36).

The above receivables are not subject to interest. Although these receivable do not have definite terms of payment, it is management expectation that these receivables will be settled in short-term.

Other Non-current Accounts Receivable

Represents receivable from FS, arising from settlement of Group's receivables and payables through the transfer of the Group's assets and issuance of notes payable in 2004. After the settlement transactions, the Company has receivable from FS. This settlement is a requirement from Badan Penyerahan Perbankan Nasional.

Based on agreement dated September 28, 2009, the receivable from FS is subject to interest rate of 6% per annum. The receivable will be settled together with the restructuring of FS, the date of settlement of which has not been determined as of the issuance date of the consolidated financial statements.

Based on a review of the financial condition of the related parties, management believes that the receivables are fully collectible or can be settled, thus no allowance for impairment losses was provided.

b. Other Accounts Payable

All other accounts payable to related parties are not subject to interest, are unsecured and are payable on demand.

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Barang jadi	994.147	748.344	Finished goods
Barang dalam proses	279.251	193.864	Work in process
Bahan baku	726.281	694.733	Raw materials
Bahan pembantu	247.395	183.171	Indirect materials
Jumlah	<u>2.247.074</u>	<u>1.820.112</u>	Total

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat dijual dan digunakan dalam kegiatan usaha normal. Oleh sebab itu Perusahaan tidak membuat penyisihan kerugian atas persediaan usang dan penurunan nilai persediaan.

The Company's management believes that all inventories can be sold and utilized in the normal course of business, thus, no allowance for obsolescence and decline in value of inventories was provided.

Persediaan senilai USD 95.000.000 pada tahun 2014 dan 2013 telah dijaminkan untuk utang bank (Catatan 16).

Inventories amounting to USD 95,000,000 in 2014 and 2013, were used as collateral for bank loans (Note 16).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya. Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah persediaan tercatat dan nilai pertanggungan:

Inventories are insured against fire, theft and other possible risks. The following table details the information in regards to total inventories insured and sum insured:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
Jumlah persediaan tercatat (dalam jutaan Rupiah)	2.243.735	1.815.421	Net Book Value (in million Rupiah)
Nilai pertanggungan			Total amount of insurance coverage
Dollar Amerika Serikat	112.500.000	116.200.000	U.S. Dollar
Euro	14.000.000	15.000.000	Euro

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 28A - (Catatan 34)			Article 28A - (Note 34)
Perusahaan			The Company
Tahun 2014	98.268	-	In 2014
Tahun 2013	206.390	206.390	In 2013
Tahun 2010	30.129	30.129	In 2010
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	<u>220.223</u>	<u>105.205</u>	Value Added Tax - Net
Jumlah	<u>555.010</u>	<u>341.724</u>	Total

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Merupakan investasi saham pada PT Polychem Indonesia Tbk (PI) sebesar 25,56% atau sebanyak 994.150.000 lembar saham, yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. PI bergerak dalam bidang industri pembuatan *polyester chips, polyester filaments, engineering plastic, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber* dan petrokimia, serta dalam bidang pertenunan, pemintalan dan industri tekstil.

Mutasi investasi dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

	2014 Rp'Juta/ Rp'Million	2013 Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	995.149	793.213	Beginning balance
Bagian laba (rugi) bersih	(74.192)	4.790	Equity in net income (loss)
Pendapatan komprehensif lain atas entitas asosiasi	17.689	197.146	Share in other comprehensive income of associate
Saldo akhir	<u>938.646</u>	<u>995.149</u>	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, harga quotasian saham PI masing-masing sebesar Rp 165/saham dan Rp 220/saham.

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi diatas adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2014 Rp'Juta/ Rp'Million	2013 Rp'Juta/ Rp'Million	
Jumlah aset	5.797.868	6.834.814	Total assets
Jumlah liabilitas	<u>(2.129.163)</u>	<u>(2.941.429)</u>	Total liabilities
Aset bersih	3.668.705	3.893.385	Net assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	5.337.117	5.337.522	Total revenue for the year
Laba (rugi) bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(286.683)	11.045	Net income (loss) for the year attributable to owners of the company
Pendapatan komprehensif lain	69.206	771.304	Other comprehensive income

Investasi pada entitas asosiasi tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena entitas asosiasi tersebut bergerak dalam industri yang sama dengan industri Grup.

11. INVESTMENT IN ASSOCIATE

Investment in shares stock of PT Polychem Indonesia Tbk (PI) represents ownership of interest of 25.56% or 994,150,000 shares which is listed in Indonesian Stock Exchange. PI activities are to manufacture polyester chips, polyester filaments, engineering plastic, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber and petrochemical and to engage in knitting, weaving and textile manufacturing.

The movement of investment using equity method is as follows:

	2014 Rp'Juta/ Rp'Million	2013 Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	995.149	793.213	Beginning balance
Bagian laba (rugi) bersih	(74.192)	4.790	Equity in net income (loss)
Pendapatan komprehensif lain atas entitas asosiasi	17.689	197.146	Share in other comprehensive income of associate
Saldo akhir	<u>938.646</u>	<u>995.149</u>	Ending balance

As of December 31, 2014 and 2013, the quoted price of PI's shares amounted to Rp 165/share and Rp 220/share, respectively.

Summarized financial information in respect of the associate is set out below:

	31 Desember/December 31,		
	2014 Rp'Juta/ Rp'Million	2013 Rp'Juta/ Rp'Million	
Jumlah aset	5.797.868	6.834.814	Total assets
Jumlah liabilitas	<u>(2.129.163)</u>	<u>(2.941.429)</u>	Total liabilities
Aset bersih	3.668.705	3.893.385	Net assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	5.337.117	5.337.522	Total revenue for the year
Laba (rugi) bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(286.683)	11.045	Net income (loss) for the year attributable to owners of the company
Pendapatan komprehensif lain	69.206	771.304	Other comprehensive income

The investments in the above associate company is held primarily for long-term growth potential, since the associate company is also engaged in the industry similar to the Group.

12. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

12. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Tersedia untuk dijual:			Available-for-sale:
a. Investasi melalui manajer investasi			a. Investment with fund manager
Biaya perolehan	62.822	61.555	Cost
Laba yang belum direalisasi	18.083	17.114	Unrealized gain
Nilai wajar	80.905	78.669	Fair value
b. Investasi saham			b. Investment in shares
Biaya perolehan	2.387	2.387	Cost
Laba yang belum direalisasi	5.150	3.221	Unrealized gain
Nilai wajar	7.537	5.608	Fair value
Jumlah nilai wajar	88.442	84.277	Total fair value

Investasi melalui manajer investasi merupakan penempatan investasi di Abacus Capital Cayman Limited, penyedia jasa atas pengelolaan dana dan transaksi efek. Kontrak atas penempatan ini memiliki jangka waktu 24 bulan terhitung sejak 22 Agustus 2008. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang setelah masa kontrak usai, dan juga dapat dihentikan apabila terdapat pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak kepada pihak yang lain.

Investment with fund manager represent placement of investment in Abacus Capital Cayman Limited, provider of fund management services and securities settlement service. Contract of placement has a term of 24 months, starting on August 22, 2008. The contract can be extended at the end of contract term and can be terminated at anytime by written notice from a party to the other party.

Perubahan laba yang belum direalisasi adalah sebagai berikut:

Changes of unrealized gain are as follows:

	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	20.335	12.319	Beginning balance
Perubahan nilai efek	2.898	8.016	Change in value of outstanding securities
Saldo akhir	23.233	20.335	Ending balance

Nilai wajar investasi saham ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Perincian penentuan nilai wajar instrumen dijelaskan dalam Catatan 42d.

The fair value of investment in share is determined based on market prices published by Indonesian Stock Exchange (IDX). The details of determination of instruments' fair value is disclosed in Note 42d.

Penempatan aset keuangan tidak lancar lainnya dilakukan pada pihak ketiga.

Other non-current financial assets are placed with third parties.

13. PROPERTI INVESTASI

13. INVESTMENT PROPERTIES

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:		Cost:
Tanah	119.715	Land
Bangunan dan prasarana	35.177	Buildings and improvements
Peralatan	<u>942</u>	Equipment
Jumlah Tercatat	<u>155.834</u>	Net Carrying Value

Tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan luas 1.820 m² dan memiliki jangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo 2035. Manajemen PSM berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The land with Building Use Right (HGB) measures 1,820 m² and has a term of 20 years until 2035. The PSM's management believes that there will be no difficulty in the processing of certificates of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

PSM tidak mencatat beban penyusutan dan pendapatan sewa pada tahun berjalan karena properti investasi diperoleh pada bulan Desember 2014.

PSM did not recognize depreciation expense and rent income during the year since investment properties have been acquired in December 2014.

Properti investasi kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 33.309 juta.

Investment properties excluding land are insured against fire and other possible risk with sum insured amounting to Rp 33,309 million.

Biaya perolehan properti investasi pada tanggal 31 Desember 2014 telah sesuai dengan nilai wajar yang berasal dari penilai KJPP Maulana, Andesta dan Rekan, penilai independen yang tidak berhubungan dengan Perusahaan. Penilaian dilakukan berdasarkan pendekatan biaya.

Cost of investment properties as of December 31, 2014 are in accordance with the fair value valuation from KJPP Maulana, Andesta dan Rekan, an independent appraiser. The valuation was done based on cost approach.

14. ASET TETAP

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2014	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Tanah	1.423.817	-	721.565	-	-	2.145.382	Land
Bangunan dan prasarana	866.439	52	14.337	744	18.385	898.469	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	8.216.050	-	192.769	481	478.671	8.887.009	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	129.067	(983)	25.868	5.995	38	147.995	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	181.067	12	36.145	2	-	217.222	Office furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Bangunan dan prasarana	19.307	-	299.529	-	(12.314)	306.522	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	<u>511.796</u>	-	<u>482.145</u>	-	<u>(484.780)</u>	<u>509.161</u>	Machinery and factory equipment
Jumlah	<u>11.347.543</u>	<u>(919)</u>	<u>1.772.358</u>	<u>7.222</u>	<u>-</u>	<u>13.111.760</u>	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	400.878	45	40.728	488	-	441.163	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	4.342.981	-	492.472	433	-	4.835.020	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	65.010	175	20.936	5.105	-	81.016	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	122.859	16	20.235	2	-	143.108	Office furniture and fixtures
Jumlah	<u>4.931.728</u>	<u>236</u>	<u>574.371</u>	<u>6.028</u>	<u>-</u>	<u>5.500.307</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>6.415.815</u>					<u>7.611.453</u>	Net Carrying Value

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	1 Januari/ January 1, 2013	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Tanah	1.377.927	-	45.890	-	-	1.423.817	Land
Bangunan dan prasarana	737.230	522	2.971	-	125.716	866.439	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	7.477.295	-	227.663	-	511.092	8.216.050	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	106.540	1.467	30.483	9.423	-	129.067	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	145.282	107	35.344	-	334	181.067	Office furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Bangunan dan prasarana	96.108	-	48.915	-	(125.716)	19.307	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	616.376	-	406.846	-	(511.426)	511.796	Machinery and factory equipment
Jumlah	10.556.758	2.096	798.112	9.423	-	11.347.543	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	363.224	97	37.557	-	-	400.878	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	3.908.199	-	434.782	-	-	4.342.981	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	56.959	425	16.506	8.880	-	65.010	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	106.593	71	16.195	-	-	122.859	Office furniture and fixtures
Jumlah	4.434.975	593	505.040	8.880	-	4.931.728	Total
Jumlah Tercatat	6.121.783					6.415.815	Net Carrying Value

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property, plant and equipment is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Nilai tercatat	1.194	543	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	9.545	4.093	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 33)	8.351	3.550	Gain on sale of property, plant and equipment (Note 33)

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 1.072.205 juta dan Rp 993.070 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Costs of property, plant and equipment which were fully depreciated and still used by the Group amounted to Rp 1,072,205 million and Rp 993,070 million as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya pabrikasi	508.262	459.043	Manufacturing expenses
Beban penjualan (Catatan 30)	24.558	16.849	Selling expense (Note 30)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	41.551	29.148	General and administrative expense (Note 31)
Jumlah	574.371	505.040	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan mesin yang sedang dibangun dalam rangka ekspansi Grup, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2015. Manajemen berpendapat tidak ada halangan atas penyelesaian aset dalam penyelesaian.

Construction in progress represents buildings under construction and machinery under installation for the expansion of the Group, which are estimated to be completed during 2015. Management believes that there is no impediment to the completion of the construction in progress.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Tangerang, Serang dan Karawang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) seluas 3.413.479 m². HGB tersebut berjangka waktu 13 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2015 - 2044. Manajemen Perusahaan berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

As of December 31, 2014, the Company owns several pieces of land with HGB measuring 3,413,479 m² located in Jakarta, Tangerang, Serang and Karawang. The periods of HGBs are 13 to 30 years until 2015 - 2044. The Company's management believes that there will be no difficulty in the extension and processing of certificates of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Tanah seluas 443.806 m² dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 178 sisa / Pasir Jaya di Tangerang beserta bangunan, mesin dan peralatan digunakan sebagai jaminan atas utang obligasi (Catatan 21).

Land measuring 443,806 m² with HGB No. 178 sisa/Pasir Jaya located in Tangerang including building, machinery and equipment are used as collateral for bonds payable (Note 21).

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya, dengan syarat nilai pengganti.

Property, plant and equipment excluding land, are insured against fire, calamity and other possible risk, with condition replacement cost.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan asuransi:

The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
Jumlah aset tercatat (dalam jutaan Rupiah)	5.466.071	4.991.998	Net Book Value (in million Rupiah)
Nilai pertanggungan aset tetap			Total amount of insurance coverage
Rupiah (dalam jutaan)	1.234.985	1.163.204	Rupiah (in million)
Dollar Amerika Serikat	984.898.285	934.946.236	U.S. Dollar
Euro	37.745.000	43.300.000	Euro

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Aset tetap kecuali tanah juga diasuransikan terhadap *Business Interruption* dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.723.398 juta dan USD 105 juta pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp 1.088.526 juta dan USD 70 juta pada tanggal 31 Desember 2013.

Property, plant and equipment, excluding land, are also insured for Business Interruption amounting to Rp 1,723,398 million and USD 105 million as of December 31, 2014 and Rp 1,088,526 million and USD 70 million as of December 31, 2013.

Nilai wajar aset tetap berupa tanah, bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan pabrik dan peralatan pengangkutan masing-masing sebesar Rp 12.595.604 juta dan Rp 9.455.397 juta pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

The fair value of property, plant and equipment consisting of land, building and improvements, machine and factory equipment and vehicles amounted to Rp 12,595,604 million and Rp 9,455,397 million as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

15. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

Akun ini terutama merupakan uang muka pembelian mesin untuk tahun 2014 dan uang muka pembelian tanah di Karawang untuk fasilitas *proving ground* untuk tahun 2013.

15. ADVANCES FOR PURCHASE OF PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

This account mainly represents advances for purchase of machineries in 2014 and for purchase of land in Karawang for proving ground facilities in 2013.

16. UTANG BANK

16. BANK LOANS

	31 Desember / December 31, 2014	
	Rp'Juta/ Rp'Million	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	233.020	PT Bank CIMB Niaga Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	<u>13.795</u>	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
Jumlah	<u><u>246.815</u></u>	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Desember / December 31, 2014	
	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo utang bank	246.815	Bank loans
Biaya yang masih harus dibayar (Catatan 19)	<u>710</u>	Accrued interest (Note 19)
Jumlah	<u><u>247.525</u></u>	Total

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 4 April 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. Pada tanggal 19 September 2014, fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 4 Agustus 2015 dan diubah dengan meningkatkan fasilitas kredit maksimum yang terdiri dari:

1. Fasilitas *Letter of Credit Import (L/C) line-Sight/Usance/UPAS L/C and/or SKBDN*, (On Revolving basis – Fasilitas Tidak Langsung) yang merupakan fasilitas kredit impor bahan baku dan suku cadang mesin maksimum kredit sebesar USD 45.000.000.
2. Fasilitas *Trust Receipt (On Revolving Basis – Fasilitas Langsung)* yang merupakan fasilitas pembayaran *Sight* dan/atau *Usance L/C* dan/atau SKBDN selama jangka waktunya tidak melebihi jangka waktu *Trust Receipt* dengan maksimum kredit sebesar USD 15.000.000 dengan tingkat bunga 5% per tahun.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

On April 4, 2013, the Company obtained credit facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk. On September 19, 2014, these facilities have been extended until August 4, 2015 and have been modified to increase the maximum credit facilities, which consist of:

1. Letter of Credit Import (L/C) line-Sight/Usance/UPAS L/C and/or SKBDN, Facility (On Revolving Basis – Indirect Facility) which is a raw material and sparepart import credit facility with maximum credit of USD 45,000,000.
2. The Trust Receipt facility which is a financing facility (On Revolving Basis – Direct Facility) through payment of Sight and/or Usance L/C and/or SKBDN over a period of time not exceeding the term of the Trust Receipt with maximum credit of USD 15,000,000 and interest rate per annum of 5%.

3. Fasilitas Bank Garansi/*Standby Letter of Credit (On Revolving Basis* – Fasilitas tidak langsung), yang merupakan sublimit dari fasilitas *Letter of Credit Import (L/C) Line – Sight/Usance/UPAS L/C* dan/atau SKBDN dengan maksimum kredit sebesar USD 15.000.000.
4. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus – Import (PTK – *Import*), yang merupakan sublimit dari fasilitas *Letter of Credit Import (L/C) Line – Sight/Usance/UPAS LC* dan/atau SKBDN dengan maksimum kredit sebesar USD 30,000,000 dengan tingkat bunga 5% per tahun.
5. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus – Money *Market Lines (On Revolving Basis* – Fasilitas Langsung) yang merupakan fasilitas modal kerja jangka pendek dengan maksimum kredit sebesar USD 10.000.000 dengan tingkat bunga 4,5% per tahun.

Keseluruhan fasilitas L/C dan/atau SKBDN bersifat sublimit dengan jumlah fasilitas trust receipt, fasilitas bank garansi/*standby letter of credit*, dan/atau fasilitas pinjaman transaksi khusus import, dengan ketentuan dimana Perusahaan hanya dapat menggunakan fasilitas tersebut dengan keseluruhan tidak lebih dari USD 45.000.000 untuk fasilitas No. 1 – 4.

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang senilai sampai USD 20.000.000 dan persediaan senilai sampai USD 25.000.000 (Catatan 7 dan 9). Khusus untuk fasilitas pinjaman transaksi khusus – *money market lines* berlaku kondisi *clean basis*.

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan atas perjanjian antara lain mengharuskan Perusahaan untuk menjaga nilai piutang usaha dan persediaan minimal sebesar 125% dari nilai saldo fasilitas kredit yang diatur dalam perjanjian ini serta rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- *Interest bearing debt to EBITDA* kurang dari 4,5:1
- *Interest bearing debt to tangible net worth* kurang dari 1,5:1
- *Debt to Net Worth* kurang dari 2,5:1

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah memenuhi kondisi dan persyaratan atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank CIMB Niaga Tbk adalah USD 18.731.568.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

Pada tanggal 31 Agustus 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman gabungan dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC). Pada 27 Oktober 2014 fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Agustus 2015 dan telah dimodifikasi dengan mengubah fasilitas kredit yang terdiri dari:

3. Bank Guarantee facility/*Standby Letter of Credit (On Revolving Basis* – Indirect facility), which is sublimit from Letter of Credit Import (L/C) line – Sight/Usance/UPAS L/C and/or SKBDN facility with maximum credit of USD 15,000,000.
4. Specific Transaction Import Facility (PTK – Import) which is a sublimit of Import *Letter of Credit (L/C) Line – Sight/Usance/UPAS L/C* and/or SKBDN facility with maximum credit of USD 30,000,000 and interest rate per annum of 5%.
5. Loan Facility Special Transactions – Money Market Lines (*On Revolving Basis* – Facilities Direct) which is a short-term working capital facility with maximum credit of USD 10,000,000 and interest rate per annum of 4.5%.

All L/C facilities and/or SKBDN facility is sublimit with trust receipt facility, bank guarantee facility/*standby letter of credit*, and/or specific transaction import facility, with condition the Company only can uses these facilities with maximum credit of USD 45,000,000 for facility No 1 – 4.

These facilities were guaranteed by fiduciary trade accounts receivable amounting up to USD 20,000,000 and inventories amounting up to USD 25,000,000 (Notes 7 and 9). Specific for loan facility special transaction - money market prevailing clean basis conditions.

These facilities also contain conditions and certain covenants requiring the Company among other things, to maintain the balance of trade accounts receivable and inventory to be more than 125% of outstanding credit facilities, and to maintain financial ratios below:

- Interest bearing debt to EBITDA of less than 4.5:1
- Interest bearing debt to tangible net worth of less than 1.5:1
- Debt to Net Worth of less than 2.5:1

As of December 31, 2014, the Group is in compliance with the terms and conditions of these facilities.

As of December 31, 2014, outstanding loan facilities for PT Bank CIMB Niaga Tbk amounted to USD 18,731,568.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

On August 31, 2006, the Company obtained combined credit facilities from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC). On October 27, 2014, these facilities have been extended until August 31, 2015 and have been modified to amend credit facilities, which consist of:

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas <i>Export Packing Credit</i> (kredit ekspor sebelum pengapalan) dengan maksimum pinjaman sebesar USD 5.000.000 dengan tingkat bunga per tahun 6,5% dibawah tingkat bunga pinjaman HSBC yang terbaik. 2. Fasilitas <i>Guarantee</i> dengan maksimum pinjaman sebesar USD 2.000.000 dengan tingkat komisi 2% per tahun dengan minimal USD 50 berdasarkan outstanding fasilitas <i>guarantee</i>. 3. Fasilitas <i>Technical Document Against Acceptance</i> sebesar USD 15.000.000 dengan tingkat bunga per tahun 6,5% dibawah tingkat bunga pinjaman HSBC yang terbaik. 4. Fasilitas <i>Clean Import Loan</i> yang merupakan fasilitas untuk melunasi utang kredit berdokumen tertunda dengan maksimum pinjaman sebesar USD 15.000.000 dengan tingkat bunga 6,5% per tahun dibawah tingkat bunga pinjaman HSBC yang terbaik. 5. Pembiayaan piutang merupakan fasilitas untuk pengelolaan piutang kepada konsumen <i>Original Equipment Manufacturer</i> dengan maksimum kredit sebesar USD 15.000.000. 6. Fasilitas <i>Revolving Loan</i> sebesar USD 10.000.000 yang merupakan fasilitas untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek dengan tingkat bunga per tahun 5,75% dibawah tingkat bunga pinjaman HSBC yang terbaik. 7. Fasilitas <i>Documentary Credit</i> yang merupakan fasilitas kredit impor bahan baku dan suku cadang maksimum pinjaman sebesar USD 10.000.000. 8. Fasilitas <i>Deferred Payment</i> yaitu fasilitas untuk membuka L/C impor bahan baku dan suku cadang masing-masing sebesar USD 60.000.000. 9. Fasilitas <i>Documentary Credit</i> maksimum sebesar USD 7.810.962 yang merupakan fasilitas untuk pengadaan mesin dengan tingkat bunga per tahun 5,25% dibawah tingkat bunga pinjaman HSBC yang terbaik. 10. Fasilitas <i>Deffered Payment Credit</i> maksimum USD 12.671.403 yang merupakan fasilitas untuk pengadaan mesin dengan tingkat bunga per tahun 5,25% dibawah tingkat bunga pinjaman HSBC yang terbaik. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Export Packing Credit Facility (Export Credit before Shipping) with maximum credit of USD 5,000,000 and interest rate per annum of 6.5% below HSBC's best lending rate. 2. Guarantee facility with maximum facility USD 2,000,000, with commission of 2% per annum with a minimum USD 50 based on outstanding guarantee facility. 3. Technical Documents Against Acceptance Facility of USD 15,000,000 and interest rate per annum of 6.5% below HSBC's best lending rate. 4. Clean Import Loan Facility which is a facility to retire the documentary and deferred payment credit, with maximum credit of USD 15,000,000 and interest rate per annum of 6.5% below HSBC's best lending rate. 5. Receivable financing which is a facility to finance receivable from Original Equipment Manufacturer customers with maximum credit of USD 15,000,000. 6. Revolving loan facility amounting to USD 10,000,000 which is short-term working capital facility with interest rate per annum of 5.75% below HSBC's best lending rate. 7. Documentary Credit Facility which is a raw material and sparepart import credit facility, with maximum credit of USD 10,000,000. 8. Deferred Payment Facility which is a facility used for opening import L/C for raw materials and sparepart amounting to USD 60,000,000. 9. Documentary Credit Facility with maximum credit of USD 7,810,962 for acquisition of machinery with interest rate per annum of 5.25% below HSBC's best lending rate. 10. Deffered Payment Facility with maximum credit of USD 12,671,403 for acquisition of machinery with interest rate per annum of 5.25% below HSBC's best lending rate. |
|---|---|

Berdasarkan perjanjian diatas, Perusahaan hanya dapat menggunakan fasilitas tersebut dengan jumlah keseluruhan tidak lebih dari USD 60.000.000 untuk fasilitas No. 7 dan 8. Untuk fasilitas No. 1 s/d 6, Perusahaan hanya dapat menggunakan maksimum tidak lebih dari USD 15.000.000.

Based on the above agreements, the Company can only use the facility up to a maximum limit of USD 60,000,000 for facilities No. 7 and 8. For combined facilities No. 1 up to 6, the Company can use up to USD 15,000,000.

Selain itu Perusahaan juga memperoleh Treasury Facility sebesar USD 2.000.000 pada tahun 2014 dan USD 1.000.000 pada tahun 2013.

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas persediaan masing-masing sebesar USD 70.000.000 pada tahun 2014 dan 2013 (Catatan 9).

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan antara lain mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi *Debt to Net Worth* kurang dari 2,5:1,0.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah memenuhi kondisi dan persyaratan atas fasilitas tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman atas fasilitas HSBC adalah USD 1.108.905.

The Company also obtained Treasury Facility amounting to USD 2,000,000 in 2014 and USD 1,000,000 in 2013.

These facilities were guaranteed by fiduciary inventories amounting to USD 70,000,000 in 2014 and 2013 to cover all facilities (Note 9).

These agreements also contain conditions and certain covenants requiring the Company among other things, to maintain a Debt to Net Worth of less than 2.5:1.0.

As of December 31, 2014, the Group is in compliance with the terms and conditions of these facilities.

As of December 31, 2014, outstanding loan from the use of HSBC facilities amounted to USD 1,108,905.

17. UTANG USAHA

17. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Creditor
Pihak berelasi			Related parties
PT Filamendo Sakti	185.305	170.271	PT Filamendo Sakti
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.	15.241	1.902	GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	250	687	Others (below Rp 1 billion each)
Jumlah	200.796	172.860	Total
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	447.177	584.644	Local suppliers
Pemasok luar negeri	556.984	566.822	Foreign suppliers
Jumlah	1.004.161	1.151.466	Total
Jumlah	1.204.957	1.324.326	Total
b. Berdasarkan Mata Uang			b. By Currency
Rupiah	95.924	142.533	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	1.063.885	1.067.932	U.S. Dollar
Euro	42.603	109.640	Euro
Mata uang asing lainnya	2.545	4.221	Other foreign currencies
Jumlah	1.204.957	1.324.326	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 7 sampai 120 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Grup tidak memberikan jaminan atas utang usaha tersebut.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 7 to 120 days. No interest is charged on trade accounts payable.

The Group does not provide any guarantee on trade accounts payable.

18. UTANG PAJAK

18. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	10.308	13.175	Article 21
Pasal 23	3.990	8.726	Article 23
Pasal 25	176	10.795	Article 25
Pasal 26	56.109	57.525	Article 26
Pasal 29			Article 29
Entitas anak - PSM	77	1.664	Subsidiary - PSM
SKPKB PPh Badan			SKPKB for income tax
Tahun 2010	62.043	62.043	In 2010
Tahun 2007	-	4.403	In 2007
Jumlah	<u>132.703</u>	<u>158.331</u>	Total

19. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

19. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Bunga (Catatan 16 dan 21)	185.908	184.904	Interest (Notes 16 and 21)
Gas	67.126	67.287	Gas
Listrik, air dan telepon	43.570	28.604	Electricity, water and telephone
Royalti	23.740	23.577	Royalty
Bonus dan tunjangan	27.517	23.458	Bonus and allowance
Lain-lain	4.704	3.846	Others
Jumlah	<u>352.565</u>	<u>331.676</u>	Total

20. JAMINAN PENYALUR

20. DEALERS' GUARANTEE

Merupakan jaminan penyalur yang diterima dari pelanggan berkaitan dengan penjualan Perusahaan.

Represents dealers' guarantees from customers in relation to the Company's sales.

Jaminan penyalur ini dapat diambil kembali sewaktu-waktu bila Perusahaan dan Penyalur menghentikan kerjasama atau adanya perubahan kredit limit.

Dealers' guarantee is refundable upon termination of the distributorship between the Company and the Distributors or if there are any changes in the credit limit.

21. UTANG OBLIGASI

21. BONDS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Senior Secured Notes - USD 500.000.000	6.220.000	6.094.500	Senior Secured Notes - USD 500,000,000
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(96.363)</u>	<u>(133.763)</u>	Unamortized transaction costs
Jumlah	<u>6.123.637</u>	<u>5.960.737</u>	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas utang obligasi adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the bonds payable is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Utang obligasi	6.123.637	5.960.737	Bonds payable
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 19)	185.198	184.904	Accrued interest expense (Note 19)
Jumlah	<u>6.308.835</u>	<u>6.145.641</u>	Total

Senior Secured Notes – USD 500.000.000

Senior Secured Notes – USD 500,000,000

Pada tanggal 6 Pebruari 2013, Perusahaan menerbitkan *Senior Secured Notes due 2018 (Notes)* sebesar USD 500.000.000. Penerimaan atas *Notes* tersebut digunakan untuk pembayaran atas seluruh saldo obligasi lama (*Callable Step-Up Guaranteed Secured Bonds due 2014*). Perbedaan antara biaya perolehan diamortisasi dan jumlah yang dibayarkan untuk penyelesaian utang obligasi sebesar Rp 154.477 juta diakui sebagai keuntungan penyelesaian utang obligasi dan disajikan dalam keuntungan dan kerugian lain-lain di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 33).

On February 6, 2013, the Company issued Senior Secured Notes due 2018 (Notes) amounting to USD 500,000,000. The proceeds of the Notes were used to redeem the entire Callable Step-Up Guaranteed Secured Bonds due 2014. The difference between the amortized cost and the amount paid to settle the bonds amounting to Rp 154,477 million was recognized as gain on settlement of bonds payable presented in other gains and losses in the consolidated statements of comprehensive income (Note 33).

Notes tersebut memiliki tingkat bunga 7,75% per tahun. *Notes* akan dibayarkan sekaligus pada saat jatuh tempo. Harga jual *Notes* pada saat penawaran adalah sebesar 99,188% dari nominal *Notes* dan tercatat di Singapore Exchange Securities Trading Limited dengan DB Trustee (Hong Kong) Limited sebagai Wali Amanat. Biaya transaksi yang termasuk dalam penerbitan *Notes* adalah sebesar Rp 115.168 juta.

The Notes have interest rate of 7.75% per annum which in payable annually. The Notes will be paid in lumpsum on its due date. The Notes were sold at 99.188% of their nominal value on the issue date and are listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited with DB Trustee (Hong Kong) Limited as trustee. Transaction cost incurred on issuance of the Notes amounted to Rp 115,168 million.

Notes tersebut dijamin oleh entitas anak, PSM.

The Notes are guaranteed by the subsidiary, PSM.

Jaminan atas *Notes* adalah sebagai berikut :

The Notes are secured by:

- Hak tanggungan tingkat pertama atas tanah dan bangunan dari pabrik produksi ban bias mobil, pabrik ban dalam dan luar sepeda motor dan pabrik produksi ban kendaraan komersial (Catatan 14).
- Jaminan fidusia atas *mold*, peralatan dan forklift yang berlokasi di pabrik produksi ban bias mobil, pabrik ban dalam dan luar sepeda motor dan pabrik produksi ban kendaraan komersial (Catatan 14).
- Seluruh saham PT Polychem Indonesia Tbk (PI) yang dimiliki oleh Perusahaan saat penerbitan *Notes*.
- Seluruh saham PT Prima Sentra Megah (PSM) yang dimiliki oleh Perusahaan.

- First priority security rights over land and building of automobile bias tire production plant, motorcycle tire and tube production plant, and commercial vehicles tire and tube production plant (Note 14).
- Fiduciary security of all mold, equipment and forklift located in automobile bias tire production plant, motorcycle tire and tube production plant, and commercial vehicles tire tube production plant (Note 14).
- All capital stocks of PT Polychem Indonesia Tbk (PI) owned by the Company on the date of the issue of the Notes.
- All capital stocks of PT Prima Sentra Megah (PSM) owned by the Company.

Perusahaan dan entitas anak yang menjamin diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan, antara lain melarang Perusahaan dan entitas anak untuk memperoleh utang, kecuali apabila rasio *consolidated EBITDA to fixed charges* setidaknya 2,75:1,0. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup telah memenuhi persyaratan ini.

Perusahaan telah memberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam-LK) mengenai penerbitan *Notes* tersebut dengan surat tertanggal 8 Februari 2013.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Moody's Investors Service, Inc. dan Standard and Poor's Rating Group yang terbit tanggal 10 Juni 2014 dan 3 Nopember 2014, peringkat *Notes* tersebut masing-masing adalah B2 dan B+.

The Company and its subsidiary are required to comply with certain financial covenants among others, prohibits the Company and its subsidiary from incurring debt, unless the ratio of Consolidated EBITDA to Fixed Charges is at least 2.75:1.0. As of December 31, 2014 and 2013, the Group has complied with these requirements.

The Company notified the Financial Services Authority (formerly Bapepam-LK) about the issuance of the Notes in its letter dated February 8, 2013.

Based on the rating issued by Moody's Investors Service, Inc., and Standard and Poor's Rating Group published on dated June 10, 2014 and November 3, 2014, the Notes are rated B2 and B+, respectively.

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup menghitung estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 11.615 karyawan tahun 2014 dan 10.887 karyawan tahun 2013.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dilaporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya jasa kini	77.282	84.570	Current service cost
Biaya bunga	86.385	57.746	Interest cost
Amortisasi kerugian aktuarial yang belum diakui	14.042	21.608	Amortization of unrecognized actuarial loss
Amortisasi biaya jasa lalu - non vested	1.818	1.831	Amortization of past service cost - non vested
Kerugian atas penyelesaian	-	1.097	Loss on settlement
Keuntungan atas kurtailmen	-	(5.487)	Gain on curtailment
Jumlah	<u>179.527</u>	<u>161.365</u>	Total

Kewajiban imbalan pasca kerja Grup sehubungan dengan program pensiun yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	1.245.172	985.468	Present value of unfunded obligations
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(421.612)	(278.396)	Unrecognized actuarial losses
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(3.815)	(5.633)	Unrecognized past service cost
Liabilitas bersih	<u>819.745</u>	<u>701.439</u>	Net liability

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS

The Group calculates post-employment benefits obligation based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to benefits is 11,615 in 2014 and 10,887 in 2013.

Amounts recognized in comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of the pension plan is as follows:

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation were as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	985.468	982.039	Beginning balance
Biaya jasa kini	77.282	84.570	Current service
Biaya bunga	86.385	57.746	Interest cost
Kerugian aktuarial	62.474	100.801	Actuarial losses
Efek pada perubahan atas asumsi aktuarial	94.784	(169.582)	Effect of changes in actuarial assumption
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan ke Perusahaan	151	333	Post-employment benefit transferred to the Company
Keuntungan atas kurtailmen	-	(7.359)	Gain on curtailment
Pembayaran manfaat	(61.372)	(63.080)	Benefit payments
Saldo akhir	<u>1.245.172</u>	<u>985.468</u>	Ending balance

Riwayat penyesuaian adalah sebagai berikut:

The history of adjustments is as follows:

	31 Desember/December 31,					
	2014	2013	2012	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>1.245.172</u>	<u>985.468</u>	<u>982.039</u>	<u>809.343</u>	<u>619.233</u>	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian liabilitas program	<u>62.474</u>	<u>100.801</u>	<u>53.149</u>	<u>21.051</u>	<u>36.734</u>	Experience adjustments on plan liabilities

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Milliman Indonesia. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary PT Milliman Indonesia. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
Tingkat diskonto per tahun	8,0%	9,0%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,5%	8,5%	Salary increment rate per annum
Tingkat pensiun normal	55 tahun/age	55 tahun/age	Normal retirement rate
Tingkat kematian	100% TMI 3	100% TMI 3	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI 3	10% TMI 3	Disability rate

23. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek (PT Datindo Entrycom), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2014			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp'Juta/ Rp'Million	
Denham Pte. Ltd.	1.724.972.443	49,50	862.486	Denham Pte. Ltd.
Compagnie Financiere Michelin Koperasi	348.480.000 3.850.020	10,00 0,11	174.240 1.925	Compagnie Financiere Michelin Cooperatives
Christopher Chan Siew Choong (Presiden Direktur)	3.245.500	0,09	1.623	Christopher Chan Siew Choong (President Director)
Kisyuwono (Direktur)	300.000	0,01	150	Kisyuwono (Director)
Irene Chan (Direktur)	117.000	0,00	59	Irene Chan (Director)
Tuan Pham Dang (Direktur)	44.500	0,00	22	Tuan Pham Dang (Director)
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	1.403.536.537	40,29	701.768	General public (below 5% each)
Jumlah	3.484.546.000	100,00	1.742.273	Total
Saham diperoleh kembali (Catatan 26)	254.000		127	Treasury stocks (Note 26)
Jumlah	3.484.800.000		1.742.400	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2013			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp'Juta/ Rp'Million	
Denham Pte. Ltd.	1.731.872.443	49,70	865.936	Denham Pte. Ltd.
Compagnie Financiere Michelin Koperasi	348.480.000 3.850.020	10,00 0,11	174.240 1.925	Compagnie Financiere Michelin Cooperatives
Christopher Chan Siew Choong (Presiden Direktur)	2.945.500	0,08	1.473	Christopher Chan Siew Choong (President Director)
Kisyuwono (Direktur)	300.000	0,01	150	Kisyuwono (Director)
Irene Chan (Direktur)	117.000	0,00	58	Irene Chan (Director)
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	1.396.981.037	40,10	698.491	General public (below 5% each)
Jumlah	3.484.546.000	100,00	1.742.273	Total
Saham diperoleh kembali (Catatan 26)	254.000		127	Treasury stocks (Note 26)
Jumlah	3.484.800.000		1.742.400	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak untuk membawa satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

Based on the stockholders list issued by Biro Administrasi Efek (the Administration Office of Listed Shares of the Company), PT Datindo Entrycom, the stockholders of the Company are as follows:

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

	Rp'Juta/ Rp'Million
Agio saham	
Penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat tahun 1990 sebanyak 20.000.000 saham dengan nilai nominal dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang dijual dengan harga Rp 5.500 per saham	90.000
Penawaran umum terbatas pada pemegang saham tahun 1994 sebanyak 198.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang dijual dengan harga Rp 3.250 per saham	<u>445.500</u>
Jumlah	535.500
Dikurangi dengan pembagian saham bonus	
1992	(88.000)
1995	(396.000)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor (PSAK 38)	<u>(554.015)</u>
Saldo per 31 Desember 2013 dan 2014	<u><u>(502.515)</u></u>

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid in capital in connection with following:

Premium on capital stock
Initial public offering in 1990 of 20,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share and selling price of Rp 5,500 per share
Rights issue in 1994 of 198,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share and selling price of Rp 3,250 per share
Total
Less bonus shares
1992
1995
Difference in value of restructuring transaction among entities under common control presented as additional paid in capital (PSAK 38)
Balance as of December 31, 2013 and 2014

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali (SINTRES)

Merupakan selisih nilai transaksi dengan jumlah tercatat atas pembelian aset tetap PT Polychem Indonesia Tbk dan PT Sentra Sintetikajaya dengan perincian sebagai berikut:

	Rp'Juta/ Rp'Million
Selisih harga pembelian dengan jumlah tercatat aset tetap	771.376
Pengaruh pajak tangguhan	<u>(217.361)</u>
Bersih	<u><u>554.015</u></u>

Pada tahun 2013, Perusahaan mereklasifikasi seluruh nilai SINTRES ke tambahan modal disetor, sebagai akibat penerapan PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali.

Difference In Value Of Restructuring Transactions Between Entities Under Common Control (SINTRES)

This account represents the difference between the recorded amount of property, plant and equipment of PT Polychem Indonesia Tbk and PT Sentra Sintetikajaya, with details as follows:

Difference between purchase price and the recorded amount of property, plant and equipment
Effect of deferred tax
Net

In 2013, the Company reclassified the entire SINTRES balance to additional paid-in capital, following the adoption of PSAK 38 (revised 2012).

25. PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini meliputi pendapatan komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas.

25. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account comprises other comprehensive incomes that are accumulated in equity.

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Perubahan nilai efek yang belum direalisasi atas aset keuangan AFS (Catatan 6 dan 12)	28.855	24.639	Unrealized change in value of AFS financial assets (Notes 6 and 12)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	16.325	14.301	Foreign currency translation
Bagian pendapatan komprehensif lain atas entitas asosiasi	326.841	309.152	Share in other comprehensive income of associates
Perubahan ekuitas entitas asosiasi karena kuasi-reorganisasi	340.202	340.202	Changes in equity of associate company due to Quasi-reorganization
Jumlah	<u>712.223</u>	<u>688.294</u>	Total

a. Perubahan nilai efek yang belum direalisasi atas aset keuangan AFS

a. Unrealized change in value of AFS financial assets

	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal tahun	24.639	15.056	Balance at beginning of year
Keuntungan bersih timbul atas revaluasi aset keuangan AFS	4.822	13.597	Net gain arising on revaluation of AFS financial assets
Keuntungan kumulatif yang direklasifikasi ke laba rugi atas penjualan aset keuangan AFS	<u>(606)</u>	<u>(4.014)</u>	Cumulative gain reclassified to profit or loss on sale of AFS financial assets
Saldo akhir tahun	<u>28.855</u>	<u>24.639</u>	Balance at end of year

b. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan

b. Foreign currency translation

	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal tahun	14.301	872	Balance at beginning of year
Selisih kurs yang timbul atas penjabaran aset bersih dari entitas anak	<u>2.024</u>	<u>13.429</u>	Exchange differences arising on translating the net assets of subsidiary
Saldo akhir tahun	<u>16.325</u>	<u>14.301</u>	Balance at end of year

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset bersih dari entitas anak (PSM) dari mata uang fungsionalnya ke mata uang penyajian Grup (yaitu Rupiah).

Exchange differences relating to the translation of the net assets of the subsidiary (PSM) from its functional currency to the Group's presentation currency (i.e. Indonesian rupiah).

c. Bagian pendapatan komprehensif lain atas entitas asosiasi:

	2014	2013
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Saldo awal tahun	309.152	112.006
Keuntungan (kerugian) bersih yang timbul atas revaluasi aset keuangan AFS	729	(9.373)
Selisih kurs yang timbul atas penjabaran aset bersih dari entitas asosiasi	16.960	206.519
Saldo akhir tahun	<u>326.841</u>	<u>309.152</u>

c. Share of other comprehensive income of associate:

	2014	2013
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Balance at beginning of year		
Cummulative gain (loss) of revaluation of AFS financial assets		
Exchange differences arising on translating the net asset of associate company		
Balance at end of year		

26. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

Pada tahun 2013, Perusahaan melakukan pembelian kembali saham sebanyak 254.000 saham atau 0,007% dari modal ditempatkan dan disetor dengan biaya perolehan sebesar Rp 439 juta. Tujuan dari pembelian kembali saham adalah untuk mengurangi dampak pasar yang berfluktuasi secara signifikan.

26. TREASURY STOCKS

In 2013, the Company repurchased 254,000 shares or 0.007% of its issued and paid up capital with acquisition cost of Rp 439 million. The purpose of treasury stock is to reduce the impact of the market which fluctuated significantly.

27. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 11 tanggal 6 Juni 2014 dari Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 34.848 juta atau Rp 10 per saham dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000 juta.

27. CASH DIVIDEND AND GENERAL RESERVE

Based on the minutes of the Stockholders' Annual Meeting as stated in Notarial Deed No. 11 dated June 6, 2014 of Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends amounting to Rp 34,848 million or Rp 10 per share and appropriated general reserve amounting to Rp 5,000 million.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 74 tanggal 14 Juni 2013 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 94.090 juta atau Rp 27 per saham dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 10.000 juta.

Based on the minutes of the Stockholders' Annual Meeting as stated in Notarial Deed No. 74 dated June 14, 2013 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends amounting to Rp 94,090 million or Rp 27 per share and appropriated general reserve amounting to Rp 10,000 million.

28. PENJUALAN BERSIH

	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pihak berelasi			Related parties
Lokal	37.566	41.431	Local
Ekspor	854.648	810.694	Export
Pihak ketiga			Third parties
Lokal	7.974.632	8.233.163	Local
Ekspor	4.203.888	3.267.629	Export
Penjualan Bersih	<u>13.070.734</u>	<u>12.352.917</u>	Net Sales

28. NET SALES

Penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah penjualan kepada Michelin North America, Inc. sebesar 11,56% dari jumlah penjualan bersih tahun 2014. Pada tahun 2013 tidak terdapat penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

Sales to customer which are more than 10% of total net sales are made to Michelin North America, Inc. accounting for 11,56% of total net sales in 2014. In 2013, there are no sales to customer that represent more than 10% of total net sales.

Penjualan bersih yang dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 6,83% dan 6,90% dari jumlah penjualan bersih (Catatan 36).

Net sales to related parties accounted for 6.83% in 2014 and 6.90% in 2013 of total net sales (Note 36).

29. BEBAN POKOK PENJUALAN

29. COST OF SALES

	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Bahan baku yang digunakan	7.453.492	6.998.387	Raw materials used
Biaya tenaga kerja	1.144.316	991.348	Labor cost
Biaya energi	1.127.839	945.693	Energy
Biaya pabrikasi lainnya	1.054.512	931.818	Other Manufacturing expenses
Jumlah Biaya Produksi	10.780.159	9.867.246	Total Manufacturing Costs
Persediaan barang dalam proses			Work in Process
Awal tahun	193.864	197.464	At beginning of year
Akhir tahun	(279.251)	(193.864)	At end of year
Biaya Pokok Produksi	10.694.772	9.870.846	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished Goods
Awal tahun	748.344	616.670	At beginning of year
Pembelian	176.363	122.859	Purchase
Akhir tahun	(994.147)	(748.344)	At end of year
Beban Pokok Penjualan Hasil Produksi	10.625.332	9.862.031	Cost of Goods Sold - Production
Beban Pokok Penjualan Barang Dagangan	259	2.959	Cost of Sales - Merchandise
Jumlah Beban Pokok Penjualan	10.625.591	9.864.990	Total Cost of Sales

Tidak ada pembelian bahan baku dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2014 dan 2013.

There are no purchases of raw materials from supplier representing more than 10% of total net sales in 2014 and 2013, respectively.

Pembelian bahan baku dan barang jadi yang dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 2014 dan 2013 sebesar 10,29% dari jumlah pembelian bahan baku dan barang jadi (Catatan 36).

10.29% of total purchases of raw materials and finished goods in 2014 and 2013, respectively, were made from related parties (Note 36).

30. BEBAN PENJUALAN

	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Transportasi	332.877	246.623	Transportation
Gaji dan tunjangan	124.606	99.850	Salaries and allowances
Iklan dan promosi	86.858	86.556	Advertising and promotion
Insentif, rabat dan bonus	74.099	139.529	Incentive, rebate and bonus
Barang promosi	27.128	14.398	Gift and merchandise
Royalti (Catatan 38b)	26.378	26.272	Royalty (Note 38b)
Penyusutan (Catatan 14)	24.558	16.849	Depreciation (Note 14)
Perjalanan dinas	22.681	13.454	Travelling
Imbalan pasca kerja	14.263	11.865	Post-employment benefits
Asuransi	11.827	14.101	Insurance
Jasa profesional (Catatan 38c)	11.468	9.833	Professional fee (Note 38c)
Beban kantor	11.179	10.968	Office expenses
Lain-lain	25.810	19.387	Others
Jumlah	<u>793.732</u>	<u>709.685</u>	Total

30. SELLING EXPENSES

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Gaji dan tunjangan	289.088	230.774	Salaries and allowances
Penyusutan (Catatan 14)	41.551	29.148	Depreciation (Note 14)
Imbalan pasca kerja	35.755	30.840	Post-employment benefits
Beban kantor	24.894	17.878	Office expenses
Kesejahteraan karyawan	16.819	16.387	Employee welfare
Pemeliharaan dan perbaikan	14.186	12.342	Maintenance and repair
Sewa kantor	11.321	11.005	Office rental
Transportasi	6.781	6.527	Transportation
Perjamuan	6.530	5.671	Entertainment
Jasa profesional lainnya	5.595	9.552	Other professional fees
Perjalanan dinas	4.816	6.998	Travelling
Telekomunikasi	3.387	3.451	Telecommunication
Lain-lain	36.952	32.337	Others
Jumlah	<u>497.675</u>	<u>412.910</u>	Total

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

32. BEBAN KEUANGAN

	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Beban bunga dan keuangan			Interest expense and financial charges
Utang obligasi	597.206	559.140	Bonds payable
Utang bank	2.773	-	Bank loan
Jumlah beban bunga	599.979	559.140	Total interest expense
Provisi dan biaya bank	21.129	16.997	Bank provisions and charges
Jumlah	<u>621.108</u>	<u>576.137</u>	Total

32. FINANCE COST

Jumlah beban bunga diatas merupakan bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Total interest expense above represents interest on financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss.

33. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN

33. OTHER GAINS AND LOSSES

	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Keuntungan penjualan barang scrap	44.533	33.759	Gain on sale of scrap product
Keuntungan atas penjualan aset tetap (Catatan 14)	8.351	3.550	Gain on sale of property, plant and equipment (Note 14)
Keuntungan dari penjualan aset keuangan AFS	531	3.797	Gain on sale of AFS financial assets
Keuntungan penyelesaian atas utang obligasi (Catatan 21)	-	154.477	Gain on settlement of bonds payable (Note 21)
Akumulasi laba yang direklasifikasi dari ekuitas pada saat penjualan aset keuangan AFS	75	217	Cumulative gain reclassified from equity on disposal of AFS financial assets
Beban pajak	(6.707)	(14.783)	Tax expense
Lain-lain	17.974	25.484	Others
Jumlah	<u>64.757</u>	<u>206.501</u>	Total

34. PAJAK PENGHASILAN

34. INCOME TAX

Beban pajak – bersih Grup terdiri dari:

Tax expense - net of the Group consists of the following:

	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak kini			Current tax
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	123.174	47.244	The Company
Entitas anak	2.341	4.481	Subsidiary
Surat ketetapan pajak			Tax assessment letter
Perusahaan - tahun 2009	5.057	-	The Company - in 2009
Entitas anak - tahun 2007	-	199	Subsidiary - in 2007
Jumlah	<u>130.572</u>	<u>51.924</u>	Total
Pajak tangguhan			Deferred tax
Beban (manfaat) pajak tangguhan			Deferred tax expense (benefit)
Perusahaan	(6.252)	(9.756)	The Company
Entitas anak			Subsidiary
PSM	(129)	(77)	PSM
GT Bonds	-	4.052	GT Bonds
Jumlah	<u>(6.381)</u>	<u>(5.781)</u>	Total
Beban Pajak - Bersih	<u>124.191</u>	<u>46.143</u>	Tax Expense - Net

Pada tahun 2014, Perusahaan menerima SKPKB atas pajak penghasilan pasal 29, untuk masa pajak tahun 2009 sebesar Rp 5.057 juta.

In 2014, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for fiscal year 2009 for income tax article 29 amounting to Rp 5,057 million.

Pada tahun 2013, PSM menerima SKPKB atas pajak penghasilan pasal 29, untuk masa pajak tahun 2007 sebesar Rp 199 juta.

In 2013, PSM received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for fiscal year 2007 for income tax article 29 amounting to Rp 199 million.

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	394.059	166.473	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian konsolidasian	14.054	10.623	Income before tax of subsidiary after consolidation adjustment
Laba sebelum pajak Perusahaan	380.005	155.850	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	117.516	97.767	Post-employment benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(47.009)	(88.262)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah	70.507	9.505	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	17.791	120.689	Difference between commercial and fiscal depreciation
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	26.249	28.229	Employees' benefits in kind
Penalti pajak	6.707	14.783	Tax penalty
Sumbangan dan representasi	11.425	10.149	Donations and representation
Keuntungan penyelesaian atas utang obligasi	-	(154.477)	Gain on settlement of bonds payable
Bagian rugi (laba) bersih entitas asosiasi	74.192	(4.790)	Equity in net loss (income) of associate
Penghasilan jasa giro dan bunga deposito berjangka	(3.678)	(9.729)	Interest income on current accounts and time deposits
Lain-lain	32.676	18.766	Others
Jumlah	165.362	23.620	Total
Laba fiskal Perusahaan	615.874	188.975	Taxable income of the Company

Perhitungan beban dan lebih bayar pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and excess payment are computed as follows:

	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Beban pajak penghasilan kini - Perusahaan	123.174	47.244	Current year income tax expense - the Company
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	109.903	91.394	Article 22
Pasal 23	5.960	5.931	Article 23
Pasal 25	105.579	156.309	Article 25
Pajak penghasilan lebih bayar Perusahaan (Catatan 10)	(98.268)	(206.390)	Current tax excess payment the Company (Note 10)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2013	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ Credited (charged) to income for the year	31 Desember/ December 31, 2013	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ Credited (charged) to income for the year	31 Desember/ December 31, 2014
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Perusahaan					
Liabilitas imbalan					
pasca kerja	113.515	52.821	166.336	(9.764)	156.572
Aset tetap	(83.996)	(43.065)	(127.061)	16.016	(111.045)
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>29.519</u>	<u>9.756</u>	<u>39.275</u>	<u>6.252</u>	<u>45.527</u>
PSM					
Liabilitas imbalan					
pasca kerja	669	129	798	177	975
Aset tetap	29	(52)	(23)	(48)	(71)
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>698</u>	<u>77</u>	<u>775</u>	<u>129</u>	<u>904</u>
GTBonds					
Diskonto utang obligasi	<u>4.052</u>	<u>(4.052)</u>	-	-	-
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>4.052</u>	<u>(4.052)</u>	-	-	-

Deferred Tax

Deferred tax is computed based on the effect of the temporary differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. The details of the deferred tax assets are as follows:

The Company
Post-employment benefits obligation
Property, plant and equipment
Deferred tax assets - net
PSM
Post-employment benefits obligation
Property and equipment
Deferred tax assets - net
GTBonds
Bonds payable discount
Deferred tax assets - net

Perusahaan Terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu berhak memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku. Untuk tahun fiskal 2014, Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut dan telah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah.

Publicly listed entities which comply with certain requirements are entitled to a 5% tax rate reduction from the applicable tax rates. For the fiscal year 2014, the Company complied with these requirements and have therefore applied the lower tax rates.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	<u>394.059</u>	<u>166.473</u>	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Beban pajak sesuai dengan tarif efektif	78.812	41.618	Tax expenses at effective tax rate
Pengaruh perbedaan tarif efektif pada entitas anak	(509)	3.034	Effect of difference in tax rate of subsidiary
Pengaruh pajak atas beban (penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	32.976	4.620	Permanent differences
Koreksi atas perubahan tarif pajak	<u>7.855</u>	<u>(7.380)</u>	Tax base correction
Beban pajak tahun berjalan	119.134	41.892	Tax expense - current year
Beban pajak Perusahaan tahun 2009	5.057	-	Tax expense of the Company year 2009
Beban pajak perusahaan anak yang dilikuidasi	-	4.052	Deferred tax expense of liquidated subsidiary
Beban pajak entitas anak tahun 2007	-	199	Tax expense of subsidiary year 2007
Jumlah beban pajak	<u>124.191</u>	<u>46.143</u>	Total tax expense

35. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba bersih per saham dasar:

	2014	2013
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
<u>Laba</u>		
Laba untuk perhitungan dasar laba per saham dasar	269.868	120.330

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2014	2013
	Lembar/Shares	Lembar/Shares
Jumlah lembar saham dengan nominal Rp 500 per saham	3.484.800.000	3.484.800.000
Rata-rata tertimbang saham diperoleh kembali	(254.000)	(72.274)
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan laba per saham dasar	3.484.546.000	3.484.727.726

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki efek setara saham biasa yang berpotensi dilutif.

36. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. Denham Pte. Ltd. merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan (Catatan 23).
- b. Perusahaan-perusahaan di bawah ini merupakan pihak berelasi sesuai dengan kriteria-kriteria yang dijelaskan pada Catatan 3f.b.:
 - PT Bando Indonesia
 - PT IRC Inoac Indonesia (tahun 2013/in 2013)
 - Globaltraco International Pte. Ltd.
- c. PT Polychem Indonesia Tbk merupakan entitas asosiasi.
- d. PT Filamendo Sakti dan PT Sentra Sintetikajaya merupakan entitas anak PT Polychem Indonesia Tbk.
- e. GITI Tire Pte. Ltd. merupakan pemegang saham mayoritas Denham Pte. Ltd.
- f. GT International Pte. Ltd., memiliki pemegang saham yang sama dengan GITI Tire Pte. Ltd.

35. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

Income

Earnings for computation of basic earnings per share

Number of Shares

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic earnings per share are as follows:

Number of shares with par value of Rp 500 per share
Weighted average number of treasury stock
Total weighted average number of share for the purpose of basic earning per share

At reporting date, the Company does not have potential dilutive ordinary shares.

36. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. Denham Pte. Ltd. is the major stockholder of the Company (Note 23).
- b. The companies below represent related parties in accordance with the criteria described in Note 3f.b.:
 - PT Bando Indonesia
 - PT IRC Inoac Indonesia (tahun 2013/in 2013)
 - Globaltraco International Pte. Ltd.
- c. PT Polychem Indonesia Tbk is an associate of the Company.
- d. PT Filamendo Sakti and PT Sentra Sintetikajaya are subsidiaries of PT Polychem Indonesia Tbk.
- e. GITI Tire Pte. Ltd. is the majority stockholder of Denham Pte. Ltd.
- f. GT International Pte. Ltd., has the same stockholder with GITI Tire Pte. Ltd.

- g. GITI Tire (Hualin) Co. Ltd., GITI Tire (Fujian) Co, Ltd., GITI Tire Global Trading Pte. Ltd., GITI Tire (Europe) BV, GITI Tire (Anhui) Co., Ltd., dan GITI Radial (Anhui) Co., Ltd., adalah pihak berelasi yang termasuk dalam kelompok perusahaan di bawah GITI Tire Pte. Ltd.
- h. Pihak berelasi yang berada di bawah pengendalian bersama dari manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Seyen Machinery (Hong Kong) Co., Ltd.
- Seyen Machinery (Shanghai) Co., Ltd.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Grup menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Grup sebagai berikut:

	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Imbalan kerja jangka pendek	13.632	12.036	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja	2.744	2.024	Post-employee benefits
Jumlah	<u>16.376</u>	<u>14.060</u>	Total
Dewan Direksi			Board of Directors
Imbalan kerja jangka pendek	88.762	63.664	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja	7.952	6.303	Post-employee benefits
Jumlah	<u>96.714</u>	<u>69.967</u>	Total
Jumlah	<u><u>113.090</u></u>	<u><u>84.027</u></u>	Total

- b. Jumlah penjualan bersih pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 6,83% dan 6,90% (Catatan 28), merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (Catatan 7) yang meliputi 1,32% dan 1,24% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi sebagai berikut:

	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.	678.023	567.592	GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.
Globaltraco International Pte. Ltd.	113.393	123.431	Globaltraco International Pte. Ltd.
GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.	45.254	61.911	GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.
PT Bando Indonesia	37.545	37.503	PT Bando Indonesia
GITI Tire (Hualin) Co. Ltd.	15.384	34.705	GITI Tire (Hualin) Co. Ltd.
GITI Radial (Anhui) Co., Ltd.	2.579	22.022	GITI Radial (Anhui) Co., Ltd.
PT IRC Inoac Indonesia	-	3.928	PT IRC Inoac Indonesia
Lain-lain (dibawah Rp 2 miliar)	36	1.033	Others (each below Rp 2 billion)
Jumlah	<u><u>892.214</u></u>	<u><u>852.125</u></u>	Total

- g. GITI Tire (Hualin) Co. Ltd., GITI Tire (Fujian) Co, Ltd., GITI Tire Global Trading Pte. Ltd., GITI Tire (Europe) BV, GITI Tire (Anhui) Co., Ltd., and GITI Radial (Anhui) Co., Ltd., are related parties that belong to the group of companies under GITI Tire Pte. Ltd.

- h. Related parties which are under joint control of a key management of the Company are as follows:

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Group provides benefits to the Commissioners and Directors of the Group as follows:

- b. Net sales to related parties accounted for 6.83% in 2014 and 6.90% in 2013 of the net sales (Note 28). At reporting dates, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable (Note 7), which constituted 1.32% and 1.24% of the total assets as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

The details of net sales to related parties are as follows:

- c. Jumlah pembelian pada tahun 2014 dan 2013 sebesar 10,29%, merupakan pembelian bahan baku dan barang jadi dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha (Catatan 17), yang meliputi 2% dan 1,80% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

- c. Purchases of raw materials from related parties constituted 10.29% of the total purchases of raw materials and finished goods in 2014 and 2013, respectively. At reporting date, the liabilities for these purchases were presented as trade accounts payable (Note 17) which constituted 2% and 1.80% of the total liabilities as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

Rincian pembelian dari pihak berelasi sebagai berikut:

The details of purchases from related parties are as follows:

	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PT Filamendo Sakti	644.473	648.058	PT Filamendo Sakti
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.	138.413	100.714	GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300 juta)	304	171	Others (below Rp 300 million each)
Jumlah	<u>783.190</u>	<u>748.943</u>	Total

- d. Perusahaan mengadakan Trade Mark Licensing Agreement dengan GITI Tire Pte. Ltd. (GTT) dan GT International Pte. Ltd. (GTI) masing-masing pada tanggal 20 Pebruari 2004 dan 25 Maret 2004 yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk menggunakan merek dagang yang dimiliki oleh GTT dan GTI. Atas hak tersebut, Perusahaan membayar SGD 1 pada saat perjanjian ditandatangani. Hak tersebut tidak dikenakan royalti, *non-exclusive* dan *non-transferable* serta berlaku sampai dengan diakhiri oleh salah satu pihak.

- d. The Company entered into Trade Mark Licensing Agreement with GITI Tire Pte. Ltd. (GTT) and GT International Pte. Ltd. (GTI) on February 20, 2004 and March 25, 2004, respectively, which granted the Company the license to use the trade mark owned by GTT and GTI. The Company paid 1 SGD at the signing of the agreements. Those trade marks are royalty free, non-exclusive and non-transferable licences and are valid unless terminated by any of the parties.

- e. Perusahaan juga mengadakan pembelian peralatan pabrik ban termasuk *mold* dan suku cadang dari Seyen Machinery (Shanghai) Co, Ltd. dan Seyen Machinery (Hongkong) Co., Ltd. Pada tahun 2014 dan 2013, Perusahaan melakukan pembayaran atas pembelian tersebut masing-masing sebesar Rp 74.980 juta dan Rp 29.664 juta.

- e. The Company also purchased tyre manufacturing equipment, including moulds and spareparts from Seyen Machinery (Shanghai) Co, Ltd. and Seyen Machinery (Hongkong) Co., Ltd. In 2014 and 2013, the Company made payment for the above purchase amounting to Rp 74,980 million and Rp 29,664 million respectively.

- f. Perusahaan membayar jasa promosi dan pemasaran kepada GITI Tire (Europe) BV (Catatan 38c).

- f. The Company paid promotion and marketing services to GITI Tire (Europe) BV (Note 38c).

- g. Grup mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 8.

- g. The Group also entered into nontrade transactions with related parties as described in Note 8.

37. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi:

1. Manufaktur ban (ban)
2. Manufaktur kain ban (kain ban)
3. Manufaktur karet sintetik (karet sintetik)
4. Lainnya

37. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on the following operating divisions:

1. Manufacturing of tyre (tyre)
2. Manufacturing of tyre cord (tyre cord)
3. Manufacturing of synthetic rubber (synthetic rubber)
4. Others

	31 Desember/December 31, 2014						
	Ban/ Tyre	Kain Ban/ Tyre Cord	Karet sintetik/ Synthetic rubber	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	
PENDAPATAN							SALES
Penjualan ekstern	12.210.536	-	-	860.198	-	13.070.734	External sales
Penjualan antar segmen	-	355.249 1)	479.594 1)	-	(834.843) 3)	-	Inter-segment sales
Transfer antar segmen	-	961.349 2)	632.639 2)	-	(1.593.988) 3)	-	Inter-segment transfer
Jumlah pendapatan	<u>12.210.536</u>	<u>1.316.598</u>	<u>1.112.233</u>	<u>860.198</u>	<u>(2.428.831)</u>	<u>13.070.734</u>	Total sales
HASIL							RESULT
Hasil Segmen	<u>1.121.203</u>	<u>31.988</u>	<u>(10.723)</u>	<u>9.421</u>	<u>1.847</u>	<u>1.153.736</u>	Segment Result
Biaya yang tidak dapat dialokasikan						(685.485)	Unallocated Expense
Bagian rugi bersih entitas asosiasi						(74.192)	Equity in net loss of associate
Laba sebelum pajak						<u>394.059</u>	Income before tax
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
ASET							ASSETS
Aset segmen	13.090.316	498.188	550.877	705.071	(620.190) 4)	14.224.262	Segment assets
Investasi dalam entitas asosiasi	1.017.130	-	-	-	(78.484)	938.646	Investment in associate
Aset yang tidak dapat dialokasikan	<u>876.678</u>	<u>4.005</u>	<u>1.597</u>	<u>2.038</u>	<u>(4.329)</u>	<u>879.989</u>	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	<u>14.984.124</u>	<u>502.193</u>	<u>552.474</u>	<u>707.109</u>	<u>(703.003)</u>	<u>16.042.897</u>	Consolidated total assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segmen	9.601.056	297.797	140.739	624.893	(620.190) 4)	10.044.295	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	<u>13.671</u>	<u>762</u>	<u>1.477</u>	<u>3.729</u>	<u>(4.329)</u>	<u>15.310</u>	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	<u>9.614.727</u>	<u>298.559</u>	<u>142.216</u>	<u>628.622</u>	<u>(624.519)</u>	<u>10.059.605</u>	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	1.768.418	300	2.670	156.804	-	1.928.192	Capital expenditures
Penyusutan	505.525	31.240	36.353	1.253	-	574.371	Depreciation

Catatan/Notes:

- 1) merupakan penjualan ke segmen lainnya/represent sales to others segment
- 2) merupakan transfer ke segmen ban/represents transfer to tyre segment
- 3) eliminasi beban pokok penjualan segmen ban dan lainnya berasal dari penjualan dan transfer antar segmen dari segmen kain ban dan karet sintetik/ eliminating cost of sales of tyre and other segment arising from sale and inter-segment transfer of tyre cord and synthetic rubber segments
- 4) eliminasi piutang usaha dan utang usaha berasal dari penjualan dan transfer antar segmen dari segmen kain ban dan karet sintetik/ eliminating trade accounts receivable and payable arising from sale and inter-segment transfer of tyre cord and synthetic rubber segments

	31 Desember/December 31, 2013						
	Ban/ Tyre Rp'Juta/ Rp'Million	Kain Ban/ Tyre Cord Rp'Juta/ Rp'Million	Karet sintetik/ Synthetic rubber Rp'Juta/ Rp'Million	Lainnya/ Others Rp'Juta/ Rp'Million	Eliminasi/ Elimination Rp'Juta/ Rp'Million	Konsolidasi/ Consolidated Rp'Juta/ Rp'Million	
PENDAPATAN							SALES
Penjualan eksterm	11.598.798	-	-	754.119	-	12.352.917	External sales
Penjualan antarsegmen	-	202.228 1)	535.123 1)	-	(737.351) 3)	-	Inter-segment sales
Transfer antar segmen	-	897.336 2)	519.014 2)	-	(1.416.350) 3)	-	Inter-segment transfer
Jumlah pendapatan	<u>11.598.798</u>	<u>1.099.564</u>	<u>1.054.137</u>	<u>754.119</u>	<u>(2.153.701)</u>	<u>12.352.917</u>	Total sales
HASIL							RESULT
Hasil Segmen	<u>1.344.949</u>	<u>5.561</u>	<u>8.325</u>	<u>4.828</u>	<u>1.669</u>	<u>1.365.332</u>	Segment Result
Biaya yang tidak dapat dialokasikan						(1.203.649)	Unallocated Expense
Bagian laba bersih entitas asosiasi						4.790	Equity in net income of associate
Laba sebelum pajak						<u>166.473</u>	Income before tax
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
ASET							ASSETS
Aset segmen	12.439.973	434.520	567.388	537.111	(466.032) 4)	13.512.960	Segment assets
Investasi dalam entitas asosiasi	1.059.763	-	-	-	(64.614)	995.149	Investment in associate
Aset yang tidak dapat dialokasikan	<u>838.960</u>	<u>1.847</u>	<u>1.223</u>	<u>1.848</u>	<u>(1.233)</u>	<u>842.645</u>	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	<u>14.338.696</u>	<u>436.367</u>	<u>568.611</u>	<u>538.959</u>	<u>(531.879)</u>	<u>15.350.754</u>	Consolidated total assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segmen	9.184.033	274.695	153.060	472.858	(466.032) 4)	9.618.614	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	<u>6.450</u>	<u>430</u>	<u>667</u>	<u>1.483</u>	<u>(1.233)</u>	<u>7.797</u>	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	<u>9.190.483</u>	<u>275.125</u>	<u>153.727</u>	<u>474.341</u>	<u>(467.265)</u>	<u>9.626.411</u>	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	789.214	1.258	5.341	3.341	(1.042)	798.112	Capital expenditures
Penyusutan	436.222	31.487	36.192	1.139	-	505.040	Depreciation

Catatan/Notes:

- 1) merupakan penjualan ke segmen lainnya/represent sales to others segment
- 2) merupakan transfer ke segmen ban/represents transfer to tyre segment
- 3) eliminasi beban pokok penjualan segmen ban dan lainnya berasal dari penjualan dan transfer antar segmen dari segmen kain ban dan karet sintetik/ eliminating cost of sales of tyre and other segment arising from sale and inter-segment transfer of tyre cord and synthetic rubber segments
- 4) eliminasi piutang usaha dan utang usaha berasal dari penjualan dan transfer antar segmen dari segmen kain ban dan karet sintetik/ eliminating trade accounts receivable and payable arising from sale and inter-segment transfer of tyre cord and synthetic rubber segments

Penjualan bersih berdasarkan pasar

Berikut ini adalah jumlah penjualan Grup berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

Net sales by geographical market

The following table shows the distribution of the Group' consolidated sales from external customers by geographical market, regardless of where the goods were produced:

	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Lokal			Domestic
Jawa	4.983.996	5.124.740	Java
Luar Jawa	3.028.202	3.149.854	Outside Java
Luar Negeri			Foreign
Amerika	2.239.695	1.682.338	America
Asia	1.118.653	894.709	Asia
Eropa	751.471	640.468	Europe
Timur Tengah	592.669	566.161	Middle East
Afrika	259.403	191.173	Africa
Australia	43.868	51.945	Australia
Oceania	52.777	51.529	Oceania
Jumlah	<u>13.070.734</u>	<u>12.352.917</u>	Total

Seluruh aset Grup berlokasi di Jawa.

All of the assets of the Group are located in Java.

38. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI

- a. Pada tanggal 12 Mei 2004, Perusahaan menandatangani perjanjian Manufacturing Cooperation Program Agreement (MCPA) dan Distribution Cooperation Program Agreement (DCPA) dengan Michelin Asia-Pacific Pte. Ltd. sampai dengan 31 Desember 2010. Perjanjian MCPA memberikan hak kepada Perusahaan untuk membuat ban dengan merek-merek tertentu dari Grup Michelin tetapi diluar merek Michelin dan BF Goodrich. Sehubungan dengan perjanjian MCPA tersebut, pada tanggal 12 Mei 2004, Perusahaan dan Michelin menandatangani perjanjian yang antara lain menyatakan bahwa Michelin akan membeli dan membayar kepada Perusahaan atas produksi dan distribusi merek-merek ban tertentu.

Perjanjian MCPA tersebut diatas dapat diperpanjang secara otomatis selama 5 tahun kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.

- b. Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dengan Inoue Rubber Co.Ltd., Jepang, Perusahaan memperoleh hak pemakaian merk ban sepeda dan ban sepeda motor dengan nama IRC. Lisensi ini tidak dapat dipindahtangankan dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2010 serta dapat diperpanjang setiap 5 tahun, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak.

Perusahaan setuju untuk membayar royalti yang besarnya ditentukan atas suatu tarif dari penjualan bersih masing-masing produk dengan merek IRC.

Jumlah beban royalti sebesar Rp 26.378 juta dan Rp 26.272 juta masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013 dicatat di beban penjualan (Catatan 30).

- c. Perusahaan membuat kontrak kerjasama penyediaan jasa promosi dan pemasaran dengan GITI Tire (Europe) BV (GITI Tire) yang berjangka waktu selama 2,5 tahun, yaitu mulai 1 Juli 2008 sampai dengan 31 Desember 2010 dan dapat diperpanjang kembali secara otomatis, kecuali salah satu pihak memberitahukan secara tertulis sekurang-kurangnya 1 bulan sebelum tanggal jatuh tempo untuk tidak memperpanjang kontrak tersebut. Perusahaan diwajibkan membayar fee yang besarnya ditentukan dalam perjanjian.

Jumlah jasa profesional sebesar Rp 11.468 juta dan Rp 9.833 juta tahun 2014 dan 2013, yang dicatat sebagai jasa profesional di beban penjualan (Catatan 30). Saldo utang jasa profesional pada 31 Desember 2014 dan 2013 dicatat sebagai bagian dari utang lain-lain (Catatan 8b).

38. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND CONTINGENCIES

- a. On May 12, 2004, the Company entered into a Manufacturing Cooperation Program Agreement (MCPA) and Distribution Cooperation Program Agreement (DCPA) with Michelin Asia-Pacific Pte. Ltd. until December 31, 2010. The MCPA provides, among others, that the Company will manufacture selected brands of Michelin Group's tyres, but excluding Michelin and BF Goodrich brands. In connection with the MCPA, on May 12, 2004, the Company and Michelin entered into an agreement, including among others, that Michelin will purchase from and pay to the Company for manufacturing and delivering certain brands of tyres.

The agreement of MCPA above can be automatically extended for 5 years unless terminated by one party upon prior written consent to the other party.

- b. Under the agreement between the Company and Inoue Rubber Co. Ltd., Japan, the Company obtains the right to use the IRC brand for bicycle and motorcycle tyres. This license is not transferable, will expire on January 1, 2010 and is renewable every 5 years, except when terminated by either party.

The Company agrees to pay royalty equivalent to a certain rate of the net sales of IRC brand products.

Total royalty expense amounted to Rp 26,378 million in 2014 and Rp 26,272 million in 2013 which are recorded in selling expense (Note 30).

- c. The Company has executed a contract with GITI Tire (Europe) BV (GITI Tire) for promotion and marketing services for a period of 2.5 years, starting from July 1, 2008 until December 31, 2010, and can be extended automatically, unless either party gives to the other party not less than one month written notice for termination before expiration date of the contract. The Company is required to pay a fee in the amount specified in the agreement.

Total professional fees amounted to Rp 11,468 million and Rp 9,833 million in 2014 and 2013, which were recorded as part of professional fee in selling expenses (Note 30). Unpaid professional fees as of December 31, 2014 and 2013 were presented as part of other accounts payable (Note 8b).

- d. Pada tahun 2012, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) terutama untuk Pajak Penghasilan Pasal 23, 26, 29 dan Pajak Pertambahan Nilai untuk masa tahun pajak 2010 sebesar Rp 276.151 juta. Atas SKPKB ini, Perusahaan telah membuat cadangan beban pajak dan denda masing-masing sebesar Rp 44.506 juta dan Rp 36.403 juta yang dicatat sebagai beban pajak kini dan keuntungan dan kerugian lain-lain pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012.

Pada bulan Juli 2013, Perusahaan menerima surat keputusan keberatan atas SKPKB untuk tahun 2010 sebagaimana dimaksud diatas dan hasilnya menerima sebagian pengajuan keberatan sehingga menjadi Rp 234.117 juta (dari sebelumnya Rp 276.151 juta). Atas surat keputusan tersebut, Perusahaan menerima sebagian dengan membayar denda pajak Rp 2.834 juta.

Sisanya yang tidak disetujui, Perusahaan telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan Oktober 2013. Sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan telah menerima keputusan atas beberapa permohonan banding.

Sampai dengan akhir tahun 2014, pengadilan pajak telah menetapkan beberapa permohonan banding Perusahaan (sejumlah Rp 63 juta). Atas jumlah tersebut, denda pajak sejumlah Rp 42 juta dihapuskan dan Perusahaan membayar sisanya sebesar Rp 21 juta.

Permohonan banding dengan nilai Rp 234.054 juta yang belum ditetapkan masih dalam proses penetapan keputusan pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian.

- e. Pada tahun 2010, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) terutama untuk Pajak Penghasilan Pasal 26 dan Pajak Pertambahan Nilai untuk masa-masa tahun pajak 2007 dan 2008 sebesar Rp 107.938 juta. Perusahaan telah membayar seluruh SKPKB tersebut. Perusahaan telah mengajukan surat keberatan pada Juni 2011 untuk SKPKB PPh 26 serta Juni dan Agustus 2010 untuk SKPKB PPN. Pada tanggal 21 Desember 2012, Perusahaan menerima hasil keputusan pengadilan yang menyatakan bahwa pengadilan menerima seluruhnya atas keberatan SKPKB PPN dan mengabulkan sebagian untuk SKPKB Pasal 26 sehingga jumlah atas seluruh SKPKB tersebut menjadi Rp 2.742 juta.

Pada bulan Maret dan April 2013, Perusahaan telah menerima pengembalian sebesar Rp 105.196 juta. Namun demikian, Kantor Pajak mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung atas keputusan pengadilan pajak terhadap pengembalian sebesar Rp 105.196 juta. Perusahaan telah memberikan jawaban tertulis atas peninjauan kembali tersebut. Sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian, proses peninjauan kembali ini masih dalam proses.

- d. In 2012, the Company received several Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) for the year 2010 mainly for income tax articles 23, 26, 29 and Value Added Tax totalling Rp 276,151 million. For these SKPKB, the Company has made a provision for tax and penalty amounting to Rp 44,506 million and Rp 36,403 million, respectively, which were recorded as current tax expenses and other gains and losses in 2012 consolidated statement of comprehensive income.

In July 2013, the Company received Decision Letter for the objection filed on SKPKB for the year 2010 as mentioned above in which part of the objection was accepted amounting to Rp 234,117 million (previously Rp 276,151 million). For this Decision Letter, the Company paid the tax penalty only in the amount of Rp 2,834 million.

The remaining amounts which are still on dispute, the Company decided to file the appeal to Tax Court in October 2013. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Company has received final decree of some appeals.

Until the end of 2014, the Tax Court has issued final decree for some of appeal requests (for dispute amounting to Rp 63 million). Of that amount, tax penalty at the amount of Rp 42 million is eliminated and Company paid the remaining of Rp 21 million.

The rest of the appeal amounting to Rp 234.054 million is still under process of final decision by tax court as of the issuance date of the consolidated financial statements.

- e. In 2010, the Company received several Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) mainly for income tax article 26 and Value Added Tax for the years 2007 and 2008 amounting to Rp 107,938 million. The Company has paid all of the aforementioned SKPKB. The Company has filed an objection letter in June 2011 for SKPKB income tax articles 26, and in June and August 2010 for SKPKB Value Added Tax. On December 21, 2012, the Company received Decision Letter from the Court, accepting all the objections for SKPKB VAT and partially granting SKPKB income tax articles 26. Total value of the revised SKPKB is Rp 2,742 million.

In March and April 2013, the Company has received the refund amounting to Rp 105,196 million. However, the Indonesian Tax Office filed a judicial review to the Supreme Court against the decision of the Tax Court to return Rp 105,196 million. The Company has filed written statements as official response to aforementioned judicial review. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the judicial review process is still ongoing.

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup kecuali PSM, mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		31 Desember/December 31,	
	2014		2013	
	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp'juta/ Equivalent in Rp'million	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp'juta/ Equivalent in Rp'million
Aset				
Kas dan setara kas				
USD	28.840.416	358.775	88.589.207	1.079.814
EURO	7.455.219	112.822	24.620.898	414.159
Lainnya		26		271
Aset keuangan lainnya - lancar				
USD	7.382.784	91.842	17.847.147	217.539
Piutang usaha				
USD	48.528.441	603.694	48.973.341	596.936
EURO	8.973.997	135.806	14.728.168	247.749
GBP	1.832.147	35.489	1.849.791	37.175
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi				
USD	228.973	2.849	342.846	4.179
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga				
USD	3.314.945	41.238	2.514.972	30.655
EURO	53	1	81.339	1.368
Aset keuangan tidak lancar				
USD	6.503.636	80.905	6.454.098	78.669
Jumlah aset		1.463.447		2.708.514
Liabilitas				
Utang bank				
USD	19.840.473	246.815	-	-
Utang usaha				
USD	85.521.277	1.063.885	87.614.406	1.067.932
JPY	20.502.471	2.137	31.599.277	3.671
EURO	2.815.186	42.603	6.517.872	109.640
SGD	43.210	408	57.066	550
Utang lain-lain				
Pihak berelasi				
EURO	807.928	12.227	367.210	6.177
USD	168.607	2.097	4.125	50
Pihak ketiga				
USD	3.915.616	48.710	3.431.992	41.833
EURO	61.760	935	56.402	949
GBP	225	4	266	5
SGD	1.912	18	-	-
JPY	31.106	3	-	-
Biaya yang masih harus dibayar				
USD	19.757.159	245.779	20.144.472	245.541
Jaminan penyalur				
USD	4.027.910	50.107	4.027.910	49.096
EURO	4.309	65	4.309	72
Utang obligasi - USD	497.481.181	6.188.666	496.670.635	6.053.918
Jumlah liabilitas		7.904.459		7.579.434
Liabilitas Bersih		(6.441.012)		(4.870.920)

PSM, Entitas anak, yang mata uang fungsionalnya adalah USD, memiliki aset bersih dalam mata uang asing masing-masing sebesar Rp 17.702 juta dan Rp 9.528 juta pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Perusahaan mengalami kerugian kurs mata uang asing masing-masing sebesar Rp 179.426 juta dan Rp 889.998 juta tahun 2014 dan 2013.

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At December 31, 2014 and 2013, the Group except PSM, had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	31 Desember/December 31,		31 Desember/December 31,	
	2014		2013	
	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp'juta/ Equivalent in Rp'million	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp'juta/ Equivalent in Rp'million
Assets				
Cash and cash equivalents				
USD	28.840.416	358.775	88.589.207	1.079.814
EURO	7.455.219	112.822	24.620.898	414.159
Others		26		271
Other financial assets - current				
USD	7.382.784	91.842	17.847.147	217.539
Trade accounts receivable				
USD	48.528.441	603.694	48.973.341	596.936
EURO	8.973.997	135.806	14.728.168	247.749
GBP	1.832.147	35.489	1.849.791	37.175
Other accounts receivable from related parties				
USD	228.973	2.849	342.846	4.179
Other accounts receivable from third parties				
USD	3.314.945	41.238	2.514.972	30.655
EURO	53	1	81.339	1.368
Other non-current financial assets				
USD	6.503.636	80.905	6.454.098	78.669
Total assets		2.708.514		2.708.514
Liabilities				
Bank loans				
USD	19.840.473	246.815	-	-
Trade accounts payable				
USD	85.521.277	1.063.885	87.614.406	1.067.932
JPY	20.502.471	2.137	31.599.277	3.671
EURO	2.815.186	42.603	6.517.872	109.640
SGD	43.210	408	57.066	550
Other accounts payable				
Related parties				
EURO	807.928	12.227	367.210	6.177
USD	168.607	2.097	4.125	50
Third parties				
USD	3.915.616	48.710	3.431.992	41.833
EURO	61.760	935	56.402	949
GBP	225	4	266	5
SGD	1.912	18	-	-
JPY	31.106	3	-	-
Accrued expenses				
USD	19.757.159	245.779	20.144.472	245.541
Dealers' guarantee				
USD	4.027.910	50.107	4.027.910	49.096
EURO	4.309	65	4.309	72
Bonds payable - USD	497.481.181	6.188.666	496.670.635	6.053.918
Total liabilities		7.904.459		7.579.434
Net Liabilities		(6.441.012)		(4.870.920)

PSM, a subsidiary, whose functional currency is USD, has net assets in foreign currency is amounting to Rp 17,702 million and Rp 9,528 million as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

The Group incurred foreign exchange losses amounting to Rp 179,426 million and Rp 889,998 million in 2014 and 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku pada tanggal 25 Maret 2015 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group on December 31, 2014 and 2013 and the prevailing rates on March 25, 2015 are as follows:

Mata uang	25 Maret 2015/ March 25, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	Foreign currencies
	Rp	Rp	Rp	
1 USD	12.932,00	12.440,00	12.189,00	USD 1
1 SGD	9.463,96	9.422,11	9.627,99	SGD 1
100 JPY	10.804,14	10.424,88	11.616,88	JPY 100
1 EURO	14.131,45	15.133,27	16.821,44	EUR 1
1 GBP	19.229,26	19.370,34	20.096,63	GBP 1

40. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

40. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	2014 Rp'Juta/ Rp'Million	2013 Rp'Juta/ Rp'Million	
Penambahan aset tetap melalui uang muka dan utang lain-lain kepada pihak ketiga	679.683	343.532	Increase of property, plant and equipment through advances and other accounts payable to third parties

41. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

41. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
31 Desember 2014				December 31, 2014
Aset Keuangan Lancar				Current Financial Assets
Kas dan setara kas	950.988	-	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar				Other financial assets - current
Rekening giro dan deposito berjangka	1.235	-	-	Current accounts and time deposits
Efek tersedia untuk dijual	-	91.842	-	Available-for-sale securities
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	211.048	-	-	Related parties
Pihak ketiga	1.857.526	-	-	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	185.102	-	-	Related parties
Pihak ketiga	84.900	-	-	Third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar				Non-current Financial Assets
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	648.456	-	-	Other accounts receivable from a related party
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	88.442	-	Other non-current financial assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				Current Financial Liabilities
Utang bank	-	-	246.815	Bank loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	200.796	Related parties
Pihak ketiga	-	-	1.004.161	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	15.310	Related parties
Pihak ketiga	-	-	188.057	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	352.565	Accrued expenses
Jaminan penyalur	-	-	961.745	Dealers' guarantee
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				Non-current Financial Liabilities
Utang obligasi	-	-	6.123.637	Bonds payable
Jumlah	3.939.255	180.284	9.093.086	Total

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for- sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
31 Desember 2013				December 31, 2013
Aset Keuangan Lancar				Current Financial Assets
Kas dan setara kas	1.993.111	-	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar				Other financial assets - current
Deposito berjangka	106.990	-	-	Current accounts and time deposits
Efek tersedia untuk dijual	-	130.502	-	Available-for-sale securities
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	190.575	-	-	Related parties
Pihak ketiga	1.887.194	-	-	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	154.139	-	-	Related parties
Pihak ketiga	50.960	-	-	Third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar				Non-current Financial Assets
Piutang kepada pihak berelasi – non usaha	648.456	-	-	Non-trade receivable from related parties
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	84.277	-	Other non-current financial assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				Current Financial Liabilities
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	172.860	Related parties
Pihak ketiga	-	-	1.151.466	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	7.797	Related parties
Pihak ketiga	-	-	167.347	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	331.676	Accrued expenses
Jaminan penyalur	-	-	959.742	Dealers' guarantee
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				Non-current Financial Liabilities
Utang obligasi	-	-	5.960.737	Bonds payable
Jumlah	5.031.425	214.779	8.751.625	Total

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup tidak mempunyai instrumen keuangan dan liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai tersedia untuk dijual dan nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL) juga tidak memiliki liabilitas yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group does not have financial instruments classified as available-for-sale and fair value through profit or loss (FVTPL) nor does it have financial liabilities classified as at FVTPL.

42. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Grup akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), utang bank (Catatan 16) dan utang obligasi (Catatan 21) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 23), tambahan modal disetor (Catatan 24), pendapatan komprehensif lain (Catatan 25), saham diperoleh kembali (Catatan 26) dan saldo laba.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

42. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), debt consisting of bank loans (Note 16) and bonds payable (Note 21) and equity shareholders of the holding consisting of capital stock (Note 23), additional paid-in capital (Note 24), other comprehensive income (Note 25), treasury stocks (Note 26) and retained earnings.

The Directors of the Company periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risk.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pinjaman	6.370.452	5.960.737	Debt
Kas dan setara kas	957.144	1.998.591	Cash and cash equivalent
Pinjaman - bersih	5.413.308	3.962.146	Net debt
Ekuitas	5.983.292	5.724.343	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	90,47%	69,22%	Net debt to equity ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi *Corporate Group Treasury* menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang dan risiko suku bunga), risiko kredit, risiko likuiditas.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 39.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terekspos terhadap USD dan EURO.

b. Financial risk management objectives and policies

The Group's Corporate Treasury function provides services to the business, coordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including currency risk and interest rate risk), credit risk, liquidity risk.

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

i. Foreign currency risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as borrowings denominated in foreign currency.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 39.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to the USD and EURO.

Tabel berikut merinci sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan dan penurunan 5% dan 6,8% di tahun 2014 dan peningkatan/penurunan sebesar 9,29% dan 15,11% di tahun 2013 dalam Rp terhadap mata uang USD dan EURO. Tingkat ini adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode. Jumlah di bawah ini menunjukkan pengaruh terhadap laba setelah pajak dimana Rp menguat atau melemah pada tingkat yang disebutkan di atas terhadap mata uang USD dan EURO.

The following table details the Company's sensitivity to a 5% and 6.8% increase/decrease in 2014 and 9.29% and 15.11% increase/decrease in 2013 in the Rp against USD and EURO currencies, respectively. These rates are the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end. Amount below indicates the effects in profit after tax where the Rp strengthens or weakens at the rates specified above against USD and EURO currencies.

Laba atau rugi, bersih setelah pajak	USD impact/ dampak USD	EURO impact/ dampak EURO	Profit or loss, net of tax
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
2014	266.670 (i)	10.488 (ii)	2014
2013	379.767 (i)	61.770 (ii)	2013

(i) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, aset keuangan lainnya, piutang, utang, biaya yang masih harus dibayar, jaminan penyalur, utang bank dan obligasi Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.

(i) This is mainly attributable to the exposure outstanding on USD denominated cash and cash equivalents, other financial assets, receivables, payables, accrued expense, dealers' guarantee, bank loans and bonds payable in the Group at the end of the reporting period.

(ii) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha, dan biaya yang masih harus dibayar dalam mata uang EURO pada akhir periode pelaporan.

(ii) This is mainly attributable to the exposure outstanding on EURO denominated cash and cash equivalents, trade account receivables, trade account payables, and accrued expense in the Group at the end of the reporting period.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Eksposur Grup terhadap risiko suku bunga adalah minimal karena utang bank dan utang obligasi memiliki tingkat bunga tetap.

ii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cashflows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

The Group's exposure to interest rate risk is minimal because its bank loan and bonds payable carry interests at fixed rates.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank dan piutang usaha dan piutang lain-lain dari pihak berelasi. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang ditelaah dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit. Kebijakan Perusahaan dalam mengelola risiko kredit dijelaskan dalam Catatan 7.

Piutang usaha terdiri dari sejumlah besar pelanggan. Evaluasi kredit yang sedang berlangsung dilakukan pada kondisi keuangan piutang.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan fasilitas bank, dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok atas liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, trade accounts receivable and other accounts receivables from a related party. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread among approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management annually.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk. The Company's policy in managing credit risk is further disclosed in Note 7.

Trade accounts receivables consist of a large number of customers. Ongoing credit evaluation is performed on the financial condition of accounts receivables.

iv. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves and banking facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows of financial liabilities at December 31, 2014 and 2013. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month		3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year		Diatas 5 tahun/ 5+ years		Jumlah/ Total
		Rp' Juta Rp' Million	Rp' Juta Rp' Million	Rp' Juta Rp' Million	Rp' Juta Rp' Million	Rp' Juta Rp' Million	Rp' Juta Rp' Million	
		%						
31 Desember 2014								December 31, 2014
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		861.250	200.473	143.234	-	-	1.204.957	Trade accounts payable
Utang lain-lain		85.011	112.298	6.058	-	-	203.367	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar		104.293	247.220	1.052	-	-	352.565	Accrued expenses
Jaminan penyalur		-	-	961.745	-	-	961.745	Dealers' guarantee
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank	3,25% - 5%	137.881	107.663	2.706	-	-	248.250	Bank loans
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang obligasi	7,75%	-	32.130	241.025	7.425.125	-	7.698.280	Bonds payable
Jumlah		<u>1.188.435</u>	<u>699.784</u>	<u>1.355.820</u>	<u>7.425.125</u>	<u>-</u>	<u>10.669.164</u>	Total
31 Desember 2013								December 31, 2013
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		800.812	370.745	152.769	-	-	1.324.326	Trade accounts payable
Utang lain-lain		59.827	107.823	6.177	567	750	175.144	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar		92.879	238.797	-	-	-	331.676	Accrued expenses
Jaminan penyalur		-	-	959.742	-	-	959.742	Dealers' guarantee
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang obligasi	7,75%	-	32.640	236.162	7.747.663	-	8.016.465	Bonds payable
Jumlah		<u>953.518</u>	<u>750.005</u>	<u>1.354.850</u>	<u>7.748.230</u>	<u>750</u>	<u>10.807.353</u>	Total

c. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan diukur dari biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau memiliki tingkat bunga pasar, kecuali untuk utang obligasi seperti yang dijelaskan dibawah ini:

c. Fair Value of Financial Instruments

Management considers that the carrying amount of financial assets and liabilities measured at amortized cost approximates fair value because of their short-term maturity or they carry market interest rates, except for bonds payable as detailed below:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Nilai tercatat	6.123.637	5.960.737	Carrying amount
Nilai wajar	5.785.595	5.981.142	Fair value

Nilai wajar utang obligasi didasarkan pada harga kuotasi yang tersedia di pasar.

Fair value of bonds payable is determined based on quoted prices available in the market.

d. Pengukuran Nilai Wajar Diakui dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai instrumen keuangan setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar dengan hirarki nilai wajar:

d. Fair Value Measurements Recognized in the Consolidated Statements of Financial Position

The following table presents information regarding financial instruments after initial recognition measured at fair value with fair value hierarchy levels:

	Tingkat/Level	31 Desember/December 31,		
		2014	2013	
		Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Aset keuangan lainnya tersedia untuk dijual				Other financial assets - available for sale
Investasi melalui manajer investasi	Tingkat/Level 1	8.195	7.923	Investment with fund managers
	Tingkat/Level 2	37.199	36.421	
	Tingkat/Level 3	127.353	164.827	
Investasi saham	Tingkat/Level 1	7.537	5.608	Investment in shares

Rekonsiliasi Tingkat 3 pengukuran nilai wajar
aset keuangan

Reconciliation of Level 3 fair value
measurements of financial assets

	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>		
	Saham tidak tercatat dibursa/ <i>Unlisted shares</i>		
	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	164.827	92.650	Beginning balance
Pembelian	-	128.753	Purchase
Penjualan	(40.957)	(102.942)	Redemption
Jumlah keuntungan atau kerugian			Total gains or losses
- dalam laba rugi	1.601	40.043	- in profit or loss
- dalam pendapatan komprehensif lain	1.882	6.323	- in other comprehensive income
Saldo akhir	<u>127.353</u>	<u>164.827</u>	Ending balance

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Tidak ada transfer antara level 1 dan 2 selama tahun berjalan.

There are no transfers between level 1 and 2 during the year.

43. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2013 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2014. Akun-akun yang direklasifikasi adalah sebagai berikut:

43. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in 2013 consolidated financial statements were reclassified to conform with the 2014 consolidated financial statements presentation. The accounts were reclassified as follows:

	31 Desember/December 31, 2013		
	Sebelum disajikan kembali/Before reclassification	Sesudah disajikan kembali/After reclassification	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Beban pokok penjualan	10.079.985	9.864.990	Cost of sales
Beban penjualan	707.856	709.685	Selling expense
Beban umum dan administrasi	199.744	412.910	General and administrative expense

44. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Pada bulan Januari 2015, Grup melakukan pembelian mesin dengan nilai sebesar USD 14.635.049 (ekuivalen Rp 180.342 juta) melalui sewa pembiayaan dari PT Orix Indonesia Finance. Jangka waktu utang sewa pembiayaan adalah 60 bulan dengan tingkat bunga tetap 6,2% per tahun selama 6 bulan dan tingkat bunga mengambang untuk periode berikutnya.
- b. Perusahaan merupakan salah satu pihak terlapor dalam Perkara Nomor 08/KPPU-I/2014 terkait kartel ban kendaraan bermotor roda empat yaitu *Passenger Car Radial* Ring 13, 14, 15 dan 16 selama periode 2009-2012 yang telah diputus oleh Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) pada tanggal 7 Januari 2015. KPPU dalam perkara tersebut memutuskan bahwa Perusahaan melanggar Pasal 5 ayat (1) tentang penetapan harga dan Pasal 11 tentang kartel Undang-undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat dalam Industri Otomotif terkait Kartel Ban Kendaraan Bermotor Roda Empat serta menjatuhkan denda sebesar Rp 25.000.000.000. Atas Putusan KPPU tersebut, Perusahaan telah mengajukan keberatan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 18 Februari 2015 dan masih belum ada keputusan Pengadilan yang berkekuatan hukum tetap sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian.

45. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI PERUSAHAAN

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disajikan dari halaman 79 sampai dengan 84. Informasi laporan keuangan induk tersendiri mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3, kecuali untuk investasi pada entitas anak dan asosiasi yang dicatat menggunakan metode biaya.

44. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. In January 2015, the Group purchased machineries amounting to USD 14,635,049 (equivalent Rp 180,342 million) through finance leases from PT Orix Indonesia Finance. The leases have terms of 60 months with fixed rate of 6.2% per annum for six months and floating interest rate over the next periods.
- b. Based on the decision of Business Competition Supervisory Commission (KPPU) on January 7, 2015, the Company is one of defendants in Case No. 08 / KPPU-I / 2014 related to cartel of four-wheeled motor vehicle tire for Passenger Car Radial Ring 13, 14, 15 and 16 for the period of 2009-2012. KPPU determined that the Company violated Article 5 paragraph (1) of the price fixing cartel and Article 11 of Law No. 5 of 1999 on the Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Competition in the Automotive Industry related to Cartel of four-wheeled vehicle tire and fined the Company Rp 25,000,000,000. The Company has filed an objection to the above decision to the Central Jakarta District Court on February 18, 2015 and up to the issuance date of the consolidated financial statements no final and binding decisions was issued.

45. FINANCIAL INFORMATION OF THE PARENT COMPANY ONLY

The financial information of the parent entity only presents statements of financial position, statements of income, statements of changes in equity and statements of cash flows.

Financial information of the parent entity only was presented on pages 79 to 84. This parent only financial information follows the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investments in subsidiaries and associate which are accounted for using the cost method.

**46. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 78 dan informasi keuangan tersendiri Perusahaan di halaman 79 sampai dengan 84 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 25 Maret 2015.

**46. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 78 and the supplementary information on pages 79 to 84 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 25, 2015.

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR I: LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK *)
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE I: PARENT ENTITY'S
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION *)
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2014	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
<u>ASET</u>			<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	630.781	1.639.500	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	93.077	237.492	Other financial asset - current
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	817.052	637.659	Related parties
Pihak ketiga	1.740.638	1.779.977	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	188.298	154.299	Related parties
Pihak ketiga	55.491	50.780	Third parties
Persediaan	2.247.074	1.820.112	Inventories
Uang muka	86.925	157.540	Advances
Pajak dibayar dimuka	499.381	297.221	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	5.263	5.323	Prepaid expenses
	<u>6.363.980</u>	<u>6.779.903</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	648.456	648.456	Other accounts receivable from a related party
Aset pajak tangguhan	45.527	39.275	Deferred tax assets
Investasi saham	496.711	496.711	Investments in shares of stock
Aset keuangan tidak lancar lainnya	88.442	84.277	Other non-current financial assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 5.496.585 juta tahun 2014 dan Rp 4.928.972 juta tahun 2013	7.604.876	6.408.847	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 5,496,585 million in 2014 and Rp 4,928,972 million in 2013
Uang muka pembelian aset tetap	270.383	323.154	Advances for purchase of property, plant and equipment
	<u>9.154.395</u>	<u>8.000.720</u>	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	<u><u>15.518.375</u></u>	<u><u>14.780.623</u></u>	TOTAL ASSETS

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR I: LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK *)
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 (Lanjutan)

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE I: PARENT ENTITY'S
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION *)
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang bank	246.815	-	Bank loan
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	200.796	172.860	Related parties
Pihak ketiga	1.004.161	1.151.466	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	15.911	7.547	Related parties
Pihak ketiga	187.772	167.149	Third parties
Utang pajak	132.419	156.349	Taxes payable
Utang dividen	2.294	2.245	Dividends payable
Biaya yang masih harus dibayar	351.067	331.403	Accrued expenses
Uang muka penjualan	11.503	12.370	Sales advances
Jaminan penyalur	961.745	959.742	Dealers' guarantee
	<u>3.114.483</u>	<u>2.961.131</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Utang obligasi	6.123.637	5.960.737	Bonds payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	817.376	697.462	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>6.941.013</u>	<u>6.658.199</u>	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>10.055.496</u>	<u>9.619.330</u>	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 12.000.000.000 saham			Authorized - 12,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.484.800.000 saham	1.742.400	1.742.400	Subscribed and paid-up - 3,484,800,000 shares
Tambahan modal disetor	(502.515)	(502.515)	Additional paid-in capital
Pendapatan komprehensif lain	28.855	24.639	Other comprehensive income
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	55.000	50.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	4.139.578	3.847.208	Unappropriated
Jumlah	5.463.318	5.161.732	Total
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 254.000 saham	(439)	(439)	Less cost of treasury stocks - 254,000 shares
Jumlah Ekuitas	<u>5.462.879</u>	<u>5.161.293</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>15.518.375</u>	<u>14.780.623</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE II: PARENT ENTITY'S
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	2014 Rp'Juta/ Rp'Million	2013 Rp'Juta/ Rp'Million	
PENJUALAN BERSIH	13.045.379	12.336.150	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>10.625.693</u>	<u>10.081.549</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR	<u>2.419.686</u>	<u>2.254.601</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(784.565)	(703.335)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(492.652)	(192.430)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(620.201)	(575.406)	Finance cost
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(177.513)	(887.234)	Loss on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	44.870	51.081	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain	<u>64.572</u>	<u>203.783</u>	Other gains and losses
LABA SEBELUM PAJAK	<u>454.197</u>	<u>151.060</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>(121.979)</u>	<u>(37.488)</u>	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	332.218	113.572	NET INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain			Other comprehensive income
Perubahan nilai efek yang belum direalisasi	<u>4.216</u>	<u>9.583</u>	Unrealized changes in value of securities
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF	<u><u>336.434</u></u>	<u><u>123.155</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
INFORMASI TAMBAHAN

DAFTAR III : LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION

SCHEDULE III: PARENT ENTITY'S STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY *)
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	Modal disetor/ Paid-up capital Rp'Juta/ Rp'Million	Tambahannya/ Additional paid-in capital Rp'Juta/ Rp'Million	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value of restructuring transactions between entities under common control Rp'Juta/ Rp'Million	Pendapatan komprehensif lain/ Other comprehensive income Perubahan nilai efek yang belum direalisasi/ Unrealized change in value of securities Rp'Juta/ Rp'Million	Saldo laba/Retained earnings		Modal saham diperoleh kembali/ Treasury stocks Rp'Juta/ Rp'Million	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp'Juta/ Rp'Million	
					Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp'Juta/ Rp'Million	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp'Juta/ Rp'Million			
Saldo per 1 Januari 2013	1.742.400	51.500	(554.015)	15.056	40.000	3.837.726	-	5.132.667	Balance as of January 1, 2013
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	10.000	(10.000)	-	-	General reserve
Dividen tunai	-	-	-	-	-	(94.090)	-	(94.090)	Cash dividend
Saham diperoleh kembali	-	-	-	-	-	-	(439)	(439)	Treasury stock purchased
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor	-	(554.015)	554.015	-	-	-	-	-	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control presented as additional paid in capital
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	9.583	-	113.572	-	123.155	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2013	1.742.400	(502.515)	-	24.639	50.000	3.847.208	(439)	5.161.293	Balance as of December 31, 2013
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	General reserve
Dividen tunai	-	-	-	-	-	(34.848)	-	(34.848)	Cash dividend
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	4.216	-	332.218	-	336.434	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2014	1.742.400	(502.515)	-	28.855	55.000	4.139.578	(439)	5.462.879	Balance as of December 31, 2014

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR IV: LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE IV: PARENT ENTITY'S
STATEMENTS OF CASH FLOWS *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	2014	2013	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	13.703.711	13.274.680	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(12.821.715)</u>	<u>(11.503.924)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	881.996	1.770.756	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(601.951)	(386.643)	Interest and financing charges paid
Penerimaan dari restitusi pajak	-	276.395	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(235.635)</u>	<u>(254.503)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>44.410</u>	<u>1.406.005</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan investasi tersedia untuk dijual	41.156	223.350	Proceeds from sale of available for sale investment
Penerimaan dari likuidasi entitas anak	-	33.074	Proceeds from liquidation of subsidiary
Penerimaan dari piutang kepada pihak berelasi	-	10.175	Proceeds from accounts receivable from related parties
Penerimaan bunga	7.009	9.901	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	9.328	3.748	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Pencairan (penempatan) bank garansi	100.120	(51.018)	Proceeds (placements) of bank guarantee
Penempatan investasi tersedia untuk dijual	-	(252.239)	Placements of available for sale investments
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(340.669)	(413.220)	Payment of advances for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	<u>(1.091.700)</u>	<u>(452.326)</u>	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(1.274.756)</u>	<u>(888.555)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang obligasi	-	4.800.700	Proceeds from bonds payable
Pembelian saham diperoleh kembali	-	(439)	Repurchase of treasury stock
Penerimaan utang bank	481.052	-	Proceeds from bank loan
Pembayaran utang bank	(248.250)	-	Payment of bank loan
Pembayaran biaya penerbitan obligasi	-	(115.168)	Payment of issuance cost of bonds
Pembayaran dividen tunai	(34.799)	(93.873)	Payment of cash dividend
Pembayaran utang kepada pihak berelasi	<u>-</u>	<u>(4.034.140)</u>	Payment of accounts payable to related parties
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>198.003</u>	<u>557.080</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(1.032.343)</u>	<u>1.074.530</u>	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.639.500	486.712	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>23.624</u>	<u>78.258</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>630.781</u></u>	<u><u>1.639.500</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR V: INVESTASI ENTITAS INDUK DALAM
ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE V: PARENT ENTITY'S INVESTMENT
IN SUBSIDIARY AND INVESTMENT IN ASSOCIATE
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

Perincian investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Details of investments in subsidiary and associate are as follows:

Entitas Anak dan Entitas Asosiasi/ Subsidiary and Associate	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations
			2014	2013	
Entitas Anak/Subsidiaries					
PT Prima Sentra Megah (PSM)	Jakarta	Perdagangan umum/ General trading	99%	99%	2005
Entitas Asosiasi/Associate					
PT Polychem Indonesia Tbk (PI)	Jakarta	Manufaktur dan perdagangan umum/ Manufacturing and general trading	25,56%	25,56%	1990

Investasi entitas induk dalam entitas anak dan entitas asosiasi dalam informasi tambahan disajikan dengan metode biaya.

Investments in subsidiary and associate in supplementary information are presented using cost method.

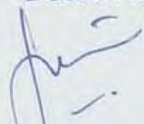
**SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014
PT GAJAH TUNGGAL Tbk**

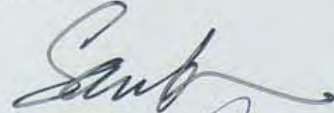
Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Gajah Tunggal Tbk tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

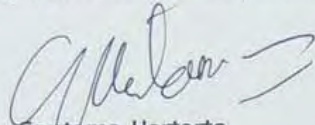
**THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS STATEMENT REGARDING
RESPONSIBILITY FOR THE 2014 ANNUAL REPORT OF PT GAJAH TUNGGAL TBK**

We hereby state that all information in the 2014 Annual Report of PT Gajah Tunggal Tbk has been reported completely and we are fully responsible for the content of the Annual Report. The declaration has been made truthfully.
Jakarta, 15 April 2015

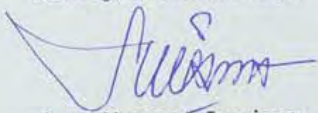
Dewan Komisaris / Board of Commissioners

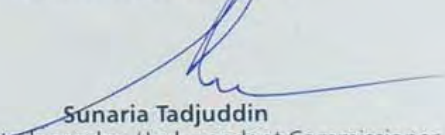

Sutanto
Presiden Komisaris Independen /
President Commissioner Independent


Sean Gustav Standish Hughes
Wakil Presiden Komisaris /
Vice President Commissioner

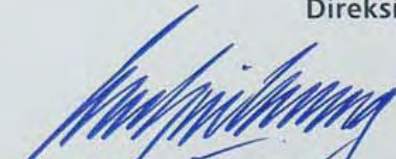

Gautama Hartarto
Komisaris / Commissioner


Benny Gozali
Komisaris / Commissioner


Sang Nyoman Suwisma
Komisaris Independen / Independent Commissioner


Sunaria Tadjuddin
Komisaris Independen / Independent Commissioner

Direksi / Board of Directors


Christopher Chan Siew Chong
Presiden Direktur / President Director

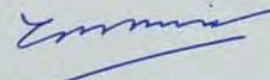

Budi Santoso Tanasaleh
Wakil Presiden Direktur / Vice President Director

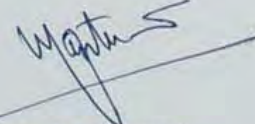

Tan Enk Ee
Direktur / Director



Lei Huai Chin
Direktur / Director


Irene Chan
Direktur / Director

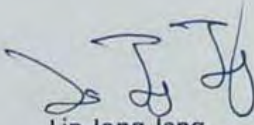

Kisyuwong
Direktur / Director

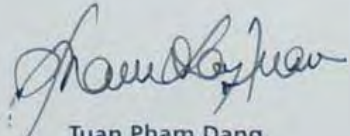

Catharina Widjaja
Direktur / Director


Hendra Soerijadi
Direktur / Director


Ferry Lawrentius Hollen
Direktur / Director


Michel Dube
Direktur / Director


Lin Jong Jeng
Direktur Independen / Independent Director


Tuan Pham Dang
Direktur / Director


Hui Chee Teck
Direktur / Director



GAJAH TUNGGAL

TIRE ZONE

PT GAJAH TUNGGAL Tbk

Wisma Hayam Wuruk 10th Floor, Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta 10120
Telp. (62.21) 380 5916, Fax. (62.21) 380 4908

www.gt-tires.com